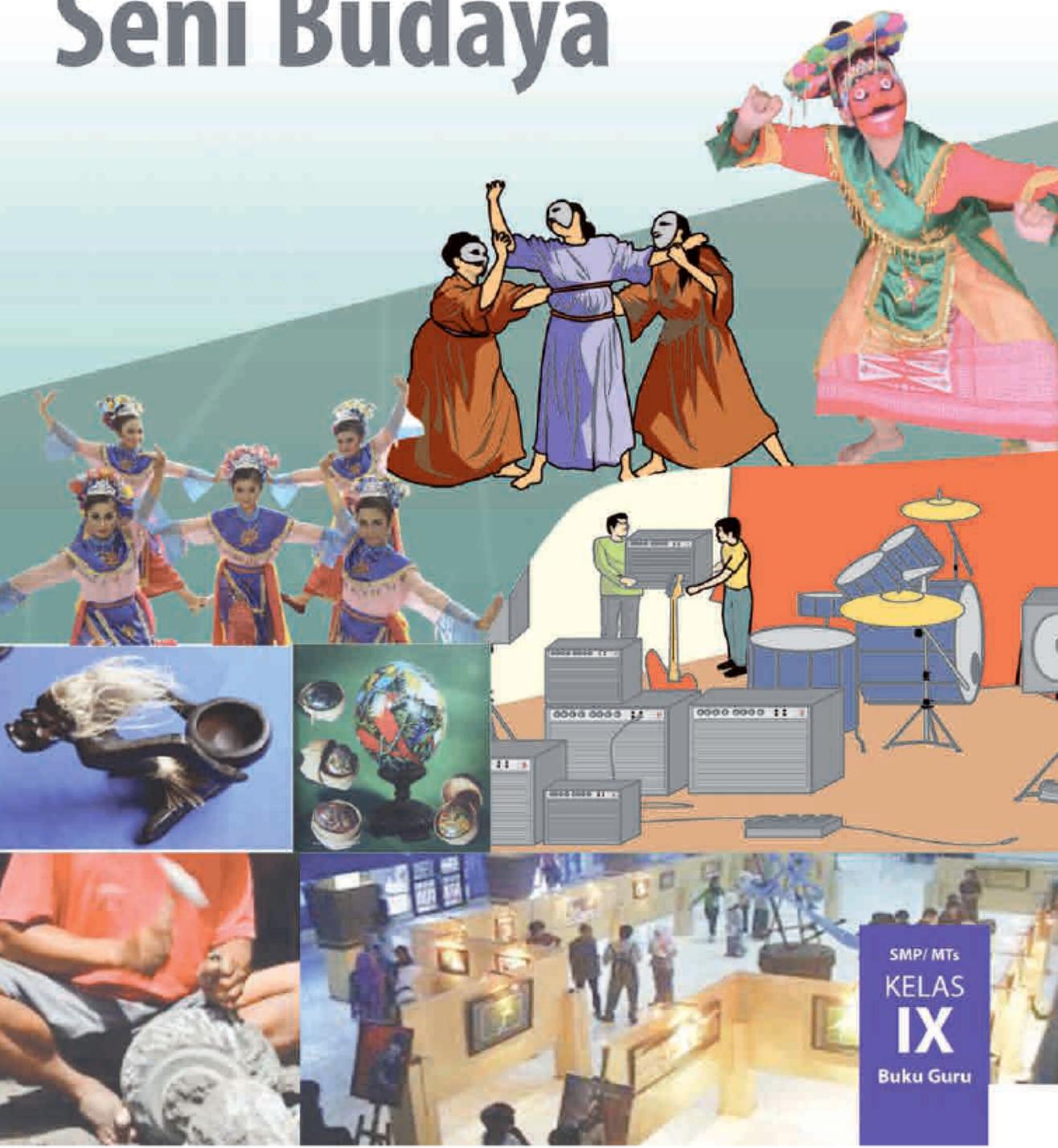




Buku Guru

Seni Budaya



SMP/MTs
KELAS
IX
Buku Guru

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disklaimer:** Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Seni Budaya : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

VIII, 288 : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD/MI Kelas III

ISBN xxx-xxx-xxx-xxx-x (jilid lengkap)

ISBN xxx-xxx-xxx-xxx-x (jilid 1a)

1. Seni Budaya -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Kontributor Naskah : Milasari, Heru Subagio, Siti Masripah, dan Jelmanto.

Penelaah : Bintang Hanggoro Putra, Daniel H. Jacob, Fortunata Tyasrinestu,
dan Muksin.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Century Schoolbook, 11 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Seni Budaya untuk Kelas IX SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap siswa dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal dan relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun dengan mengacu pada pembelajaran Seni Budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-

karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Seni Lukis	
1. Pengertian Seni Lukis	4
2. Remedial	5
3. Pengayaan	6
4. Interaksi Orangtua	8
5. Praktik Berkarya Seni Lukis	8
6. Evaluasi dan Penilaian	11
7. Rubrik Guru	12
Seni Patung	
1. Pengertian Seni Patung	16
2. Remedial	18
3. Pengayaan	19
4. Interaksi Orangtua	19
5. Praktik Berkarya Seni Patung	20
6. Evaluasi dan Penilaian	23
7. Rubrik Guru	24
Menggubah Lagu Modern secara Unisono	
1. Informasi untuk Guru	25
2. Proses Pembelajaran	26
3. Interaksi Orangtua	27
4. Mengomunikasikan	28
5. Evaluasi dan Penilaian	28
6. Rubrik Guru	28
Lagu Modern dalam Sajian Vokal Grup	
1. Informasi untuk Guru	31
2. Proses Pembelajaran	32
3. Pengayaan	32
4. Interaksi Orangtua	39
5. Evaluasi dan Penilaian	41
6. Rubrik Guru	41
Tari Modern	
1. Informasi untuk Guru	48
2. Interaksi Orangtua	55
3. Evaluasi dan Penilaian	56
4. Rubrik Guru	58
5. Remedial	61
6. Pengayaan	62

Iringan Gaya Tari Modern

1. Informasi untuk Guru	64
2. Interaksi Orangtua	71
3. Evaluasi dan Penilaian	72
4. Rubrik Guru	74
5. Remedial	76
6. Pengayaan	76

Dasar Pemeranan Teater Modern

1. Olah Tubuh	80
2. Olah Suara	91
3. Olah Rasa	103
4. Interaksi Orangtua	108
5. Evaluasi dan Penilaian	109
6. Rubrik Guru	109
7. Pengayaan	112

Rancangan Pementasan

1. Informasi untuk Guru	114
2. Pelatihan Pemeran	124
3. Latihan Tata Artistik	141
4. Interaksi Orangtua	144
5. Evaluasi dan Penilaian	145
6. Rubrik Guru	146
7. Pengayaan	148

Pembelajaran Seni Grafis

1. Informasi untuk Guru	170
2. Proses Pembelajaran	171
3. Interaksi Orangtua	180
4. Evaluasi dan Penilaian	180
5. Rubrik Guru	182
6. Pengayaan	184

Pembelajaran Pameran

1. Informasi untuk Guru	186
2. Interaksi Orangtua	196
3. Evaluasi dan Penilaian	197
4. Rubrik Guru	197
5. Pengayaan	200

Pembelajaran Bernyanyi Lagu Modern	
1. Informasi untuk Guru	201
2. Proses Pembelajaran	202
3. Interaksi Orangtua	202
4. Mengomunikasikan	203
5. Rubrik Guru.....	204
Pembelajaran Ansambel Lagu Modern	
1. Informasi untuk Guru	205
2. Proses Pembelajaran	206
3. Pengayaan	206
4. Interaksi Orangtua	208
5. Evaluasi dan Penilaian	209
6. Rubrik Guru	210
Pembelajaran Komposisi Tari	
1. Informasi untuk Guru	214
2. Interaksi Orangtua	228
3. Remedial	229
4. Rubrik Guru	230
5. Pengayaan.....	232
Pembelajaran Pagelaran Karya Tari	
1. Informasi untuk Guru	234
2. Interaksi Orangtua	243
3. Evaluasi dan Penilaian	249
4. Pengayaan.....	249
Pembelajaran Manajemen Pertunjukan Teater Modern	
1. Informasi untuk Guru	252
2. Manajemen	254
3. Interaksi Orangtua	264
4. Evaluasi dan Penilaian	265
5. Rubrik Guru	265
6. Pengayaan.....	268
Pembelajaran Pementasan Teater Modern	
1. Informasi untuk Guru	270
2. Interaksi Orangtua	282
3. Evaluasi dan Penilaian	283
4. Rubrik Guru	284
5. Pengayaan.....	286
Daftar Pustaka	287
Glosarium.....	288

Kelas IX

Buku Guru
Seni Budaya

Seni Budaya Kelas IX

Seni Budaya Kelas IX

Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya
- 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.1. Memahami konsep dan prosedur karya seni lukis dengan beragam media dan teknik
- 4.1. Membuat karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

1. Informasi untuk guru

Dalam materi seni lukis guru mempersiapkan bahan materi selain dari buku juga dari sumber lain berupa gambar-gambar, rangkuman ataupun teoritis lain yang mendukung pada materi ini, dalam hal ini juga perlu disiapkan contoh karya siswa sebelumnya (kalau ada) sebagai motivasi.

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 1 tentang seni lukis, guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar

Alur pembelajaran materi seni lukis



2. Proses pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi seni lukis. Guru menjelaskan tentang pengertian seni lukis, didahului dengan pengenalan konsep dalam melukis baik ide, gagasan dan tema serta macam obyek lukisannya. Ide lukisan tadi diarahkan ke bentuk dan gaya dalam melukis. Di sini guru harus punya contoh karya seni lukis yang tidak hanya dari buku, tapi bisa dari sumber lain.

Sehingga setelah mempelajari materi seni lukis siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian seni lukis
2. Mengidentifikasi berbagai tema dalam berkarya seni lukis
3. Mengidentifikasi berbagai aliran berkarya seni lukis
4. Mengklasifikasikan berbagai karya seni menurut tema berkarya seni lukis
5. Mengidentifikasi berbagai macam alat dan bahan berkarya seni lukis
6. Membuat sketsa lukisan dengan berbagai tema
7. Berkarya seni lukis dengan memanfaatkan media, alat dan bahan yang ada didaerah masing-masing

Dalam buku siswa sudah dijelaskan mengenai pengertian seni lukis, dan dalam materi di kelas 7 dan 8 siswa sudah dikenalkan juga dengan materi tentang menggambar model, sehingga di kelas 9 siswa sudah memahami hakikat dalam berkarya seni. 2 dimensi ini, sebab seni lukis adalah sebuah pengembangan dari menggambar, yang memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Ciri khas ini di dasarkan pada tema, corak atau gaya, teknik serta bahan dan bentuk karya seni tersebut. Sehingga untuk materi seni lukis siswa diajak untuk mengenal tentang gaya /aliran dalam berkarya seni lukis

Untuk mengenalkan materi teoritis Aliran dan gaya lukisan, tema dalam berkarya seni lukis, bahan dan alat berkarya seni lukis , Pada proses ini pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a) Mengamati melalui gambar atau media lain tentang seni lukis. Pada saat pengamatan guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan peserta didik. Contoh dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat, dirasakan, diingat atau apa yang diketahui lebih jauh tentang gambar yang diperlihatkan
- b) Setelah peserta didik mengamati gambar contoh, siswa diberikan lembar kerja sesuai dengan media yang diamati peserta didik. Lembar kerja bisa disesuaikan dengan situasi lingkungan daerah setempat
- c) Peserta didik kemudian melakukan eksplorasi baik melalui media yang ada dilingkungan sekolah atau dengan bantuan guru menggunakan media internet yang ada disekolah

- d) Untuk langkah mengkomunikasi dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia dan materi pembelajaran. Langkah mengkomunikasi tidak harus dilakukan setiap kali pertemuan.

Dan untuk materi berkarya seni lukis digunakan model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran berbasis proyek.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian Seni Lukis

Untuk materi ini guru bisa menggali lagi berbagai sumber yang ada, seperti modul, diktat ataupun buku-buku yang berhubungan dengan berkarya seni rupa sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan santifik akan memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa.

Diawal pengenalan buku siswa juga dikenalkan dengan beberapa gambar.



Sumber:
situsguru.wordpress.com



Sumber: pixabay.com



Sumber: pixabay.com



Sumber:
Koleksi Pribadi



Sumber:
Koleksi Pribadi



Sumber:
Koleksi Pribadi

Sehingga diharapkan siswa punya gambaran awal tentang materi yang akan disampaikan nantinya oleh guru.

Untuk mengeksplorasi, siswa bisa diberikan tugas berupa tugas terstruktur atau tugas tidak terstruktur, seperti:

1. Mengumpulkan beberapa gambar lukisan dari media koran atau majalah, atau yang bisa lewat media internet, bisa secara kelompok atau mandiri dengan ketentuan atau batasan, seperti lukisan berdasarkan gaya/ aliran, berdasarkan tema berkarya seni lukis, atau bisa dengan batasan media yang digunakan berkarya seni lukis
2. Mencari dan mengamati karya seni lukis yang ada dilingkungan sekolah atau dipustaka sekolah, dan membahas berdasarkan gaya /aliran, atau tema dalam berkarya seni lukis

2. Remedial

Dalam materi seni lukis pembelajaran siswa diberikan teori-teori seperti di dalam buku siswa juga diberikan tagihan-tagihan berupa praktek. Sehingga diakhir pelajaran guru bisa mengadakan uji kompetensi berupa latihan soal ataupun berupa uji keterampilan . untuk kompetensi pengetahuan siswa yang tidak memenuhi nilai / yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bisa diberikan remedial , tetapi untuk uji keterampilan siswa tidak diberikan remedial. Remedial untuk materi seni lukis siswa diberikan dengan cara

- a. Menguraikan kembali beberapa materi seni lukis, sambil berinteraksi tanya jawab dengan siswa sehingga guru mengetahui bagaian sub bab yang perlu dijelaskan kembali
- b. Dari uraian materi yang sudah dijelaskan, apakah siswa yang remedial dengan materi yang sama atau dengan materi yang berbeda
- c. Setelah memberikan uraian materi guru melakukan evaluasi kembali, masih adakah siswa yang masih diremedial kembali, kalau masih ada ulangi langkah pertama kembali.

Dalam memilih metode yang diterapkan dalam remedial pembelajaran antara lain

- a. Memanfaatkan latihan khusus, latihan khusus ini diberikan terutama bagi siswa yang memiliki daya tangkap lemah atau di bawah rata-rata.
- b. Menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki oleh siswa, dalam kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar terkadang ditemukan siswa yang dengan mudah memahami materi pelajaran hanya melalui penjelasan guru secara lisan, ada yang mudah memahami jika disertakan gambar atau alat bantu belajar lainnya, ada pula yang baru dapat memahami materi pelajaran jika diberi kesempatan untuk menerapkan konsep secara langsung. Masing-masing kekuatan siswa dengan gaya belajarnya itu harus dimengerti dan dipahami oleh guru agar lebih memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.
- c. Memanfaatkan media belajar/alat peraga, dengan memahami berbagai kekuatan siswa dan gaya belajarnya, guru harus mengimbangnya dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai media belajar/alat peraga dalam membahas materi pelajaran.
- d. Memanfaatkan permainan sebagai sarana belajar. Yang perlu diingat adalah bermain sambil belajar, dengan memanfaatkan permainan sebagai sarana belajar akan sangat membantu memotivasi siswa yang selama ini kurang memiliki motivasi untuk belajar

Untuk materi praktek siswa tidak diadakan remedial, hanya penekanan pada siswa untuk melaksanakan, menjalani proses pembelajaran dan memaksimalkan kemampuan masing-masing siswa

3. Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan bagi siswa kelompok cepat (nilai maksimal) agar potensinya berkembang optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Ada beberapa kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam kaitannya dengan pengayaan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan pengayaan

- a. Membentuk kelompok tutor Sebaya dalam proses remedial
- b. Mengembangkan Latihan Kegiatan ini dapat dilakukan untuk pendalaman materi yang menuntut banyak latihan,
- c. Mengembangkan media dan sumber belajar Siswa kelompok ce-

pat diberi kesempatan untuk membuat hasil karya berupa model, permainan atau karya tulis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari yang kemudian dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kelompok lambat.

- d. Melakukan Proyek Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar, kesempatan mengembangkan bakat, dan menambah wawasan baru bagi siswa kelompok cepat.

Contoh pengayaan

Pojok Guru

Media Dalam Seni Lukis Bingkai Spanram

Kamu juga dapat membuatnya sendiri dengan bahan yang sederhana. Cara membuat kanvas sebagai berikut:

1. Sediakan bahan dan alat, antara lain kain jenis belacu, kayu reng, gergaji, cat tembok (putih), dan staples atau paku kecil.
2. Empat buah kayu reng dipotong dengan ukuran yang ditentukan, sesuai ukuran panjang dan lebar kain. Tiap-tiap ujung kayu dibentuk siku lalu digabung menjadi segiempat.
3. Kain jenis belacu dilaburi cat tembok. Setelah kering ulangi lagi secukupnya. Tujuannya untuk menutup pori-pori kain agar cat minyak bisa menempel pada kain. Kemudian bentangkan kain pada bingkai dan menguncinya menggunakan staples atau paku kecil.
 - a) Empat buah kayu yang sudah dipotong
 - b) Tiap pasang ujung kayu direkatkan.
 - c) Kain direntangkan pada spanram.

Setelah menyiapkan bahan dan alat, antara lain cat minyak beserta minyak pengencernya, palet (bisa diganti papan triplek atau tutup kaleng), minyak tanah untuk mencuci kuas sewaktu-waktu, dan kain lap, melukis dapat dimulai. Setelah selesai, tulis namamu di sudut bawah kanvas.

4. Interaksi Orangtua

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar maka perlu kerja sama anatar orang tua dan guru, sehingga harus ada komunikasi antara orang tua siswa dan Guru. Interaksi antara guru dengan orang tua tidak mesti untuk siswa yang bermasalah dengan sikap tingkah laku atau siswa yang bermasalah, tetapi termasuk siswa yang punya kecakapan khusus sehingga siswa yang punya kelihan atau kecakapan khusus ini tersalurkan bakat dan hobinya. Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, dan surat menyurat atau melalui media komunikasi sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

5. Praktik Berkarya Seni Lukis

Dalam pelaksanaan praktek berkarya seni lukis, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuan dan kreatifitas dalam berkarya, guru sebagai motivator punya peranan untuk menyalurkan kemampuan siswa, baik dari media berkarya maupun dari ide dan gagasan yang akan di kembangkan sesuai dengan potensi yang di lingkungan siswa berada.

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013) sebagai berikut.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para siswa.
2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam

menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (a) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (b) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (c) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (d) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (e) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses *monitoring*, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek:

1. Peran Guru

- a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran
- b. Membuat strategi pembelajaran
- c. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa
- d. Mencari keunikan siswa
- e. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian
- f. Membuat portofolio pekerjaan siswa

2. Peran Siswa

- a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
- b. Melakukan riset sederhana
- c. Mempelajari ide dan konsep baru
- d. Belajar mengatur waktu dengan baik
- e. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok
- f. Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan
- g. Melakukan interaksi sosial (wawancara, *survey*, observasi, dll)

Dalam pelaksanaan praktek berkarya seni guru memberikan langkah-langkah dalam proses berkarya sebagai berikut:

1. Rencanakan jumlah jam yang akan dipakai untuk praktek kerja siswa.
2. Rencanakan bentuk dan media dalam penyajian karya seni siswa.
3. Kelompok kerja siswa berbentuk kelompok atau mandiri.
4. Guru menghitung biaya bahan dan alat yang akan dipakai.
5. Perhitungkan resiko atau hal-hal yang sekiranya penting, dalam hal ini apakah memakai benda tajam, benda yang mudah pecah, benda yang mudah rusak atau, mungkin siswa perlu perhatian ekstra sehingga segala resiko terhindari.

6. Evaluasi dan Penilaian

● Pengetahuan

1. Tuliskan pengertian melukis
2. Perhatikan gambar berikut
 - a. Apa tetma lukisan ini



- b. Alat dan bahan
- c. Media yang digunakan
- d. Teknik lukisan

Buku siswa menampilkan materi uji kompetensi, guru bisa mengembangkan uji kompetensi dari buku siswa dengan unsur pengetahuan dan keterampilan, jenis soal dan bentuk soal menyesuaikan dengan situasi kondisi masing masing Setiap uji kompetensi akan diberikan penilaian berikut:

- a. Tabel bobot nilai dalam uji kompetensi Pengetahuan

No	Indikator jawaban siswa	Bobot dalam penilaian jawaban siswa
1	Jawaban peserta didik bisa menjelaskan dengan detail beserta contoh	4 = A
2	Jawaban peserta didik bisa menjelaskan dengan detail tidak beserta contoh	3 = B
3	Jawaban peserta didik tidak bisa menjelaskan dengan detail beserta contoh	2 = C
4	Jawaban peserta didik tidak bisa menjelaskan dengan detail dan tidak beserta contoh	1 = D

● Keterampilan

Butlah sebuah lukisan tentukan sendiri tema, media atau bahan yang digunakan!

b. Tabel bobot nilai dalam uji kompetensi uji Keterampilan

No	Indikator karya siswa	Bobot dalam penilaian jawaban siswa
1	Karya peserta didik kreatif mengolah ide bahan alat, teknik dan media berkarya	4 = A
2	Karya peserta didik meniru ide bahan alat, teknik dan media berkarya yang sudah ada	3 = B
3	Karya peserta tidak memenuhi penilaian teknik, alat bahan serta media berkarya seni	2 = C

- ◆ Indikator nilai jawaban siswa dan indikator nilai karya siswa ini bisa dikembangkan sesuai kompleksitas setempat
- ◆ Bobot nilai pengetahuan dan keterampilan sesuaikan dengan kompleksitas setempat

7. Rubrik Guru

Di dalam materi seni lukis ditampilkan kolom-kolom yang berisi rubrik atau materi-materi tambahan yang masih bersangkutan dan berkaitan dengan materi yang dibahas, untuk itu guru bisa interaktif dengan siswa mengenai rubrik yang ditampilkan tersebut.

Rubrik ini ini bisa menjadi materi pengayaan baik praktek atau teori maupun sebagai acuan tugas kepada siswa, rubrik ini bisa dikembangkan lagi, dan disesuaikan dengan kompleksitas lingkungan sekolah dan siswa.

Kompetensi Dasar

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya
- 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.2. Memahami konsep dan prosedur karya seni patung dengan beragam media dan teknik
- 4.2. Membuat karya seni patung dengan beragam media dan teknik

1. Informasi untuk guru

Dalam materi seni patung guru mempersiapkan bahan materi selain dari buku juga dari sumber lain berupa gambar-gambar, rangkuman ataupun teoritis lain yang mendukung pada materi ini, dalam hal ini juga perlu disiapkan contoh karya siswa sebelumnya (kalau ada) sebagai motivasi.

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 1 tentang seni patung, guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

Alur pembelajaran materi seni patung



2. Proses pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi seni patung. Guru menjelaskan tentang pengertian seni patung, didalam materi seni patung didahului dengan pengenalan berbagai hal tentang patung, yang ada dalam lingkungan sekolah, jika disekolah ada sebuah patung siswa bisa diajak untuk mengenal melihat, mengenal atau berapresiasi tentang seni patung yang ada disekolah tersebut. Selain itu guru harus punya contoh-contoh karya seni patung tidak hanya dari buku, tapi bisa dari sumber lain.

Sehingga setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian patung
2. Mengklasifikasikan jenis-jenis patung berdasarkan bentuk perwujudannya
3. Mendeskripsikan berbagai macam bahan dan media dalam berkarya seni patung
4. Mendeskripsikan teknik berkarya seni patung
5. Berkarya seni patung baik mandiri atau kelompok

Untuk mengenalkan materi teoritis bentuk-bentuk patung, alat dan bahan patung dan berkarya seni patung, Pada proses ini pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a) Mengamati melalui gambar atau media lain tentang seni patung. Pada saat pengamatan guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan peserta didik. Contoh dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat, dirasakan, diingat atau apa yang diketahui lebih jauh tentang gambar yang diperlihatkan
- b) Setelah peserta didik mengamati gambar contoh, siswa diberikan lembar kerja sesuai dengan media yang diamati peserta didik. Lembar kerja bisa disesuaikan dengan situasi lingkungan daerah setempat
- c) Peserta didik kemudian melakukan eksplorasi baik melalui media yang ada dilingkungan sekolah atau dengan bantuan guru menggunakan media internet yang ada disekolah
- d) Untuk langkah mengkomunikasi dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia dan materi pembelajaran. Langkah mengkomunikasi tidak harus dilakukan setiap kali pertemuan.

Dan untuk materi berkarya seni patung digunakan model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran berbasis proyek.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan Fungsi Patung

Patung pada zaman dahulu di buat untuk kepentingan keagamaan, pada jaman hindu dan budha, patung di buat untuk menghormati dewa atau untuk mengenang seseorang atau sesuatu yang memiliki sejarah tinggi atau bahkan sesuatu yang dianggap sebagai dewa. Pada perkembangan selanjutnya patung di buat untuk monumen/ peringatan suatu peristiwa besar pada suatu bangsa, kelompok atau perorangan, Dalam catatan sejarah, fungsi patung awalnya adalah untuk sebuah monument peringatan, atau bahkan dipertuhan dizamannya. patung-patung batu ini dijadikan sebagai symbol dewa-dewa dan symbol orang-orang yang di Teladani dan di moyangkan kesholehannya. Bahkan dijadikan sarana sebagai mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga patung dijadikan sebagai “ Symbol Tuhan”

F. Uji Kompetensi

- Pengetahuan

1. Tuliskan pengertian melukis
2. Sebutkan tem-tema dalam berkarya seni rupa
3. Perhatikan gambar berikut



(Gambar 1.17 koleksi pribadi)

- a. Apa tema lukisan ini
 - b. Alat dan bahan
 - c. Teknik lukisan
4. Carilah 2 gambar lukisan dari koran, majalah, tabloid atau media internet, kemudian buat ulasan *resume* berupa
 - a. Bahan, alat teknik dan medium dalam karya lukisan tersebut
 - b. Tema lukisan nya
 - c. Teknik dalam berkarya seni lukis
- Keterampilan
- Buatlah sebuah lukisan tentukan sendiri tema, media atau bahan yang digunakan

Sehingga diharapkan siswa punya gambaran awal tentang materi yang akan disampaikan nantinya oleh guru. Untuk mengeksplorasi, siswa bisa diberikan tugas berupa tugas terstruktur atau tugas tidak terstruktur, seperti:

1. Mengumpulkan beberapa gambar patung dari media koran atau majalah, atau yang bisa lewat media internet, bisa secara kelompok atau mandiri dengan ketentuan atau batasan, seperti bentuk-bentuk patung, berdasarkan bahan berkarya seni patung.
2. Mencari dan mengamati karya seni patung yang ada dilingkungan sekolah atau dipergustakaan sekolah, dan membahas berdasarkan bentuk dan bahan dalam berkarya seni patung.

Dari contoh-contoh gambar yang ada bisa diuraikan alat serta bahan dan teknik dalam berkarya seni patung perlu juga dijelaskan kepada peserta didik, dengan cara umpan balik (bertanya dengan memberikan asumsi-asumsi) sehingga interaksi dengan siswa akan lebih dekat. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a). Mengamati melalui gambar atau media lain tentang seni patung. Pada saat pengamatan guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan peserta didik. Contoh dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat, dirasakan, diingat atau apa yang diketahui lebih jauh tentang gambar yang diperlihatkan.
- b). Setelah peserta didik mengamati gambar contoh, siswa diberikan lembar kerja sesuai dengan media yang diamati peserta didik. Lembar kerja bisa disesuaikan dengan situasi lingkungan daerah setempat
- c). Peserta didik kemudian melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk mencari ide dan gagasan dalam membuat patung sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan praktek sederhana dengan mengacu pada teknik seni patung seperti yang tertera pada buku peserta didik.
- d). Untuk langkah mengkomunikasi dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia dan materi pembelajaran. Langkah mengkomunikasi tidak harus dilakukan setiap kali pertemuan.

Dan untuk materi berkarya patung digunakan model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Remedial

Dalam materi seni lukis pembelajaran siswa diberikan teori-teori seperti di dalam buku siswa juga diberikan tagihan-tagihan berupa praktek. Sehingga diakhir pelajaran guru bisa mengadakan uji kompetensi berupa latihan soal ataupun berupa uji keterampilan . untuk kompetensi pengetahuan siswa yang tidak memenuhi nilai / yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bisa diberikan remedial , tetapi untuk uji keterampilan siswa tidak diberikan remedial. Remedial untuk materi seni lukis siswa diberikan dengan cara:

- a. Menguraikan kembali beberapa materi senipatung, sambil berinteraksi tanya jawab dengan siswa sehingga guru mengetahui bagaian sub bab yang perlu dijelaskan kembali
- b. Dari uraian materi yang sudah dijelaskan, apakah siswa yang remedial dengan materi yang sama atau dengan materi yang berbeda
- c. Setelah memberikan uraian materi guru melakukan evaluasi kembali, masih adakah siswa yang masih diremedial kembali, kalau masih ada ulangi langkah pertama kembali

Dalam memilih metode yang diterapkan dalam remedial pembelajaran antara lain

- a. Memanfaatkan latihan khusus, latihan khusus ini diberikan terutama bagi siswa yang memiliki daya tangkap lemah atau di bawah rata-rata.
- b. Menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki oleh siswa, dalam kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar terkadang ditemukan siswa yang dengan mudah memahami materi pelajaran hanya melalui penjelasan guru secara lisan, ada yang mudah memahami jika disertakan gambar atau alat bantu belajar lainnya, ada pula yang baru dapat memahami materi pelajaran jika diberi kesempatan untuk menerapkan konsep secara langsung. Masing-masing kekuatan siswa dengan gaya belajarnya itu harus dimengerti dan dipahami oleh guru agar lebih memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.
- c. Memanfaatkan media belajar/alat peraga, dengan memahami berbagai kekuatan siswa dan gaya belajarnya, guru harus mengimbangnya dengan menggunakan dan memanfaatkan

berbagai media belajar/alat peraga dalam membahas materi pelajaran.

- d. Memanfaatkan permainan sebagai sarana belajar. Yang perlu diingat adalah bermain sambil belajar, dengan memanfaatkan permainan sebagai sarana belajar akan sangat membantu memotivasi siswa yang selama ini kurang memiliki motivasi untuk belajar

Untuk materi praktek siswa tidak diadakan remedial, hanya penekanan pada siswa untuk melaksanakan, menjalani proses pembelajaran dan memaksimalkan kemampuan masing-masing siswa

3. Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan bagi siswa kelompok cepat (nilai maksimal) agar potensinya berkembang optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Ada beberapa kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam kaitannya dengan pengayaan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan pengayaan

- a. Membentuk kelompok tutor Sebaya dalam proses remedial
- b. Mengembangkan Latihan Kegiatan ini dapat dilakukan untuk pendalaman materi yang menuntut banyak latihan,
- c. Mengembangkan media dan sumber belajar Siswa kelompok cepat diberi kesempatan untuk membuat hasil karya berupa model, permainan atau karya tulis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari yang kemudian dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kelompok lambat.
- d. Melakukan Proyek Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar, kesempatan mengembangkan bakat, dan menambah wawasan baru bagi siswa kelompok cepat.

4. Interaksi Orangtua

Guru untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar maka perlu kerja sama anatar orang tua dan guru, sehingga harus ada komunikasi antara orang tua siswa dan Guru. Interaksi antara guru dengan orang tua tidak mesti untuk siswa yang bermasalah dengan sikap tingkah laku atau siswa yang bermasalah, tetapi termasuk siswa yang punya kecakapan khusus sehingga siswa yang punya kelihan atau kecakapan

khusus ini tersalurkan bakat dan hobinya. Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, dan surat menyurat atau melalui media komunikasi sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

5. Praktik Berkarya Seni Patung (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Dalam pelaksanaan praktek berkarya seni patung, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuan dan kreatifitas dalam berkarya, guru sebagai motivator punya peranan untuk menyalurkan kemampuan siswa, baik dari media berkarya maupun dari ide dan gagasan yang akan di kembangkan sesuai dengan potensi yang di lingkungan siswa berada.

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut:

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (a) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (b)

membuat *deadline* penyelesaian proyek, (c) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (d) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (e) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses *monitoring*, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek:

1. Peran Guru

- a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran
- b. Membuat strategi pembelajaran
- c. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa
- d. Mencari keunikan siswa
- e. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian
- f. Membuat portofolio pekerjaan siswa

2. Peran Siswa

- a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
- b. Melakukan riset sederhana
- c. Mempelajari ide dan konsep baru
- d. Belajar mengatur waktu dengan baik
- e. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok
- f. Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan
- g. Melakukan interaksi sosial (wawancara, *survey*, observasi, dll)

Dalam pelaksanaan praktek berkarya seni guru memberikan langkah-langkah dalam proses berkarya sebagai berikut:

1. Rencanakan jumlah jam yang akan dipakai untuk praktek kerja siswa
2. Rencanakan bentuk dan media dalam penyajian karya seni siswa
3. Kelompok kerja siswa berbentuk kelompok atau mandiri
4. Guru menghitung kalkulasi bahan dan alat yang akan dipakai
5. Perhitungkan resiko atau hal-hal yang sekiranya penting, dalam hal ini apakah memakai benda tajam, benda yang mudah pecah, benda yang mudah rusak atau, mungkin siswa perlu perhatian ekstra sehingga segala resiko terhindari

6. Evaluasi dan Penilaian

Buku siswa menampilkan materi uji kompetensi, guru bisa mengembangkan uji kompetensi dari buku siswa dengan unsur pengetahuan dan keterampilan, jenis soal dan bentuk soal menyesuaikan dengan situasi kondisi masing-masing

● Pengetahuan

1. Berikan penjelasan hal-hal berikut
 - a. Tuliskan 2 nama patung, yang ada didaerah kalian sendiri,
 - b. Sebutkan bahan dan alat dalam proses pembuatan patung tersebut
 - c. Teknik apakah yang dipakai dalam dalam pembuatan patung-patung tersebut
2. Carilah gambar sebuah monumen dari koran atau majalah (yang berhubungan dengan sejarah/ kepahlawanan) kemudian jawab pertanyaan seperti diatas

Setiap uji kompetensi akan diberikan penilaian berikut

- a. Tabel bobot nilai dalam uji kompetensi Pengetahuan

No	Indikator jawaban siswa	Bobot dalam penilaian jawaban siswa
1	jawaban peserta didik bisa menjelaskan dengan detail beserta contoh	4 = A
2	Jawaban peserta didik bisa menjelaskan dengan detail tidak beserta contoh	3 = B
3	Jawaban peserta didik tidak bisa menjelaskan dengan detail beserta contoh	2 = C
4	Jawaban peserta didik tidak bisa menjelaskan dengan detail dan tidak beserta contoh	1 = D

● Keterampilan

Buatlah sebuah patung non-figurative dengan ketentuan sebagai berikut:

- Buatlah konsep sebuah desain patung
- Rencanakan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan patung tersebut
- Gambarlah desain (detail) patung, (lebar, tinggi, atau volumenya)
- Buatlah dengan bahan lunak atau bahan bekas sehingga kalian mudah dalam prosesnya
- Tentukan teknik dan langkah dalam proses pembuatannya

Tabel bobot nilai dalam uji kompetensi uji Keterampilan

No	Indikator karya siswa	Bobot dalam penilaian jawaban siswa
1	Karya peserta didik kreatif mengolah ide bahan alat, teknik dan media berkarya	4 = A
2	Karya peserta didik meniru ide bahan alat, teknik dan media berkarya yang sudah ada	3 = B
3	Karya peserta tidak memenuhi penilaian teknik, alat bahan serta media berkarya seni	2 = C

- ◆ Indikator jawaban siswa dan indikator karya siswa ini bisa dikembangkan sesuai kompleksitas setempat
- ◆ Bobot nilai pengetahuan dan keterampilan sesuaikan dengan kompleksitas setempat

7. Rubrik Guru

Didalam buku siswa ditampilkan sebuah kolom rubrik berisi materi yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran, kolom rubrik ini bisa dimanfaatkan guru sebagai bahan pengayaan. Guru bisa menampilkan rubrik ini secara perseorangan. artinya siswa yang berkemampuan dibanding sebayanya bisa membuat kolom rubrik sendiri.

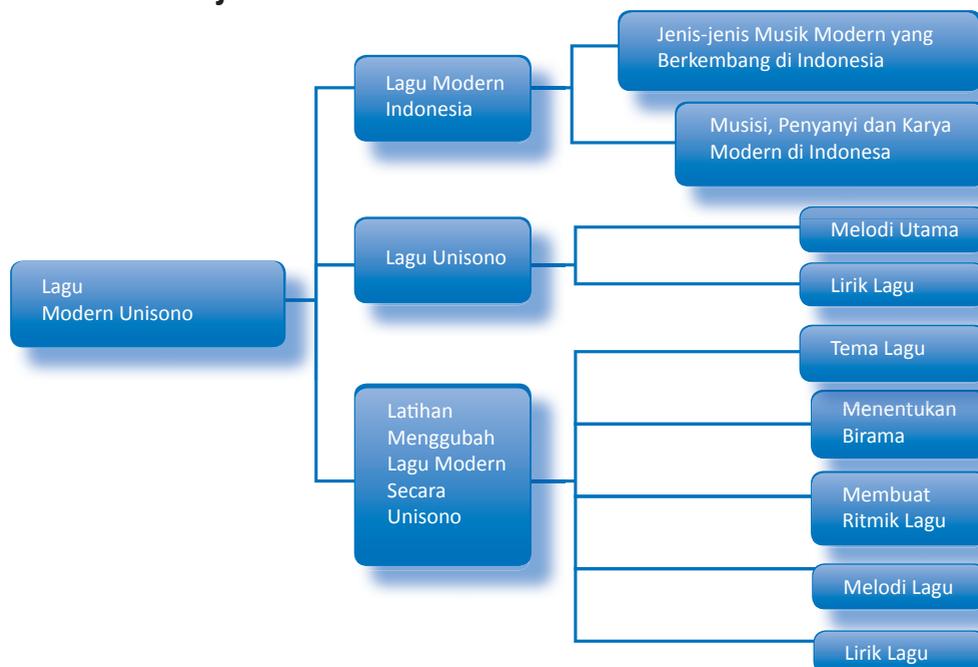
Menggubah Lagu Modern Secara Unisono

Bab III

1. Informasi Untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan Bab 3 yaitu tentang Menggubah Lagu Modern Secara Unisono. Sebelum memulai masuk ke materi pelajaran, ada baiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang telah dibuat, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan selama pembelajaran sehingga pada saat jam pelajaran dapat dipersiapkan dengan baik dan benar.

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab 3 siswa diharapkan mampu:

1. Menceritakan jenis-jenis musik modern yang berkembang di Indonesia
2. Menyebutkan musisi, penyanyi dan hasil karya lagu modern di Indonesia
3. Menjelaskan konsep lagu unisono
4. Menggubah lagu modern secara unisono
5. Menunjukkan hasil menggubah lagu modern secara unisono

2. Proses Pembelajaran

Setelah menjelaskan tentang alur pembelajaran, guru melanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat memulai dengan menjelaskan jenis-jenis musik modern yang berkembang di Indonesia. Jenis musik modern ini dapat dipermudah dengan menyebutkan lagu-lagu, artis atau penyanyi di Indonesia setelah era 90-an. Guru juga menjelaskan tentang konsep lagu unisono yaitu bernyanyi dengan satu suara dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah dalam menggubah sebuah lagu satu suara dengan sederhana. Untuk dapat memperdalam pengetahuan siswa tentang jenis dan konsep lagu unisono ini, guru dapat melakukan pendekatan secara saintifik, yaitu:

- a. Siswa mendengarkan dan mengamati lagu-lagu yang terkenal dan berkembang di Indonesia melalui Radio, CD atau TV sehingga mendapatkan gambaran lagu modern seperti apa yang sedang berkembang saat ini.
- b. Siswa setelah mendengarkan dan mengamati dapat melakukan eksplorasi dengan mencoba menggubah sebuah lagu sederhana sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru dan langsung menotasikannya ke dalam not balok.
- c. Siswa dapat mengomunikasikan dengan menyanyikan hasil gubahan lagu sederhananya di depan kelas.

3. Interaksi Orangtua

Guru diharapkan dapat melakukan interaksi dengan orang tua siswa agar orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan secara mental, sosial dan intelektual. Interaksi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui telepon, kunjungan ke rumah atau juga dengan menggunakan media sosial yang sedang berkembang saat ini dengan membuat grup komunikasi dengan orang tua siswa satu kelas.

Interaksi juga bisa dilakukan melalui lembar kerja siswa yang ditandatangani oleh orang tua setelah dibaca dan dicermati sehingga orang tua betul-betul dapat selalu mengakses perkembangan putra putrinya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha mengetahui lagu yang termasuk kedalam musik modern di Indonesia dan ciri-cirinya masing-masing dengan sungguh-sungguh		
2	Saya berusaha mengklasifikasi lagu dan musisi yang saya dengarkan sesuai jenis musiknya dengan sungguh-sungguh		
3	Saya berusaha memahami kriteria lagu unisono dengan sungguh-sungguh		
4	Saya berusaha memahami tahapan dalam menggubah lagu dengan sungguh-sungguh		
5	Saya berusaha menuangkan ide dan perasaan saya dalam menentukan tema lagu yang akan saya gubah dengan sungguh-sungguh		
6	Saya berusaha berlatih menggubah lagu secara utuh dengan sungguh-sungguh		

4. Mengomunikasikan

1. Buatlah tulisan mengenai hasil pengamatan dari karya lagu yang dibuat oleh 5 temanmu
2. Tulisan dibuat berdasarkan analisis yang kamu lakukan terhadap karya lagu sederhana yang dibuat 5 orang temanmu yang dideskripsikan maksimal 50 kata
3. Tulisan berisi kritik yang membangun bagi ke 5 temanmu agar menjadi bahan perbaikan untuk menghasilkan karya lagu selanjutnya

5. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat melakukan evaluasi dengan mengembangkan jenis tes yang diberikan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Evaluasi dan penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat berupa uraian, isian atau pilihan ganda. Tes juga dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek dan lainnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

6. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan patokan terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh siswa. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 3, guru dapat membuat rubrik seperti di bawah ini:

- a) Pengetahuan
 - (1) Sebutkanlah 4 jenis musik yang termasuk kedalam musik modern yang berkembang di Indonesia, dan apa yang menjadi ciri-ciri dari masing-masing jenisnya?
 - (2) Apa yang dimaksud dengan lagu unisono dan sebutkan 3 contoh lagu modern unisono yang diketahui?
 - (3) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah lagu modern unisono?

b) Keterampilan

- (1) Gubahlah sebuah lagu modern yang diawali dengan pembuatan puisi dan menjadikannya sebagai lirik lagunya
- (2) Gubahlah sebuah lagu modern yang diawali dengan pembuatan ritmik dan melodi kemudian diakhiri dengan liriknya

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menyebutkan 4 jenis musik dan ciri-cirinya dengan tepat	4
2	Jika siswa dapat menyebutkan 3 jenis musik dan ciri-cirinya dengan tepat	3
3	Jika siswa hanya menyebutkan 2 jenis musik dan ciri-cirinya dengan tepat	2
4	Jika siswa hanya menyebutkan 1 jenis musik dan ciri-cirinya dengan tepat	1

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menjelaskan lagu unisono dengan logis dan memberikan 3 contoh lagu modern unisono	4
2	Jika siswa dapat menjelaskan lagu unisono dengan logis dan memberikan 2 contoh lagu modern unisono	3
3	Jika siswa dapat menjelaskan lagu unisono dengan logis dan memberikan 1 contoh lagu modern unisono	2
4	Jika siswa dapat menjelaskan pengertian lagu unisono saja tanpa memberikan contoh lagu unisono	1

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menjelaskan 5 langkah dalam menggubah lagu dengan logis	4
2	Jika siswa dapat menjelaskan 4 langkah dalam menggubah lagu dengan logis	3
3	Jika siswa dapat menjelaskan 3 langkah dalam menggubah lagu dengan logis	2
4	Jika siswa dapat menjelaskan kurang dari 2 langkah dalam menggubah lagu dengan logis	1

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Pembuatan puisi jelas bentuk kalimatnya 4	4
2	Pembuatan melodi lagu sesuai dengan kebutuhan kalimatnya	3
3	Pembuatan ritmik lagu disesuaikan dengan kebutuhan kalimatnya	2
4	Lagu terdengar harmonis antara melodi, ritmik dan lirik lagunya	1

Lagu Modern Dalam Sajian Vokal Grup

Bab IV

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan Bab 4 yaitu tentang lagu modern dalam sajian vokal grup. Sebelum memulai masuk ke materi pelajaran, ada baiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang telah dibuat, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan selama pembelajaran sehingga pada kesempatannya nanti dapat dipersiapkan dengan baik dan benar.

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab 4 siswa diharapkan mampu :

1. Menganalisis ciri-ciri vokal grup
2. Mendeskripsikan tahapan aransemen vokal berdasarkan pembagian peran
3. Menentukan lagu modern yang akan digubah
4. Melakukan aransemen lagu menjadi konsep vokal grup

2. Proses Pembelajaran

Setelah menjelaskan mengenai alur pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini, guru menjelaskan kepada siswa konsep menyajikan lagu secara vokal grup. Memberikan pemahaman konsep menyanyikan lagu secara vokal grup ini guru dapat memaparkan terlebih dahulu tentang hal-hal yang menjadi ciri-ciri sebuah vokal grup, yang kemudian dari ciri-ciri ini akan dapat terbayang hal-hal apa saja yang akan menjadi pertimbangan dalam mengaransemen lagu solo menjadi sajian vokal grup. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik, yaitu:

- a) Siswa dapat mengamati ciri-ciri sebuah vokal grup melalui sajian vokal grup di media elektronik
- b) Setelah melakukan pengamatan dan mengetahui ciri-ciri vokal grup itu apa saja, siswa dapat mulai mengidentifikasi lagu modern mana yang mudah untuk diaransemen atau diubah menjadi vokal grup. Dari ciri-ciri ini juga siswa dapat merencanakan aransemen atau mengubah seperti apa yang akan dilakukan pada lagu modern yang terpilih tentunya sesuai kebutuhan.
- c) Siswa dapat mengomunikasikan hasil aransemen atau nyanyian lagu modern dalam bentuk vokal grup dengan konsep yang baik dan benar.

3. Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan pembelajaran perlu diberikan kepada siswa, agar siswa dapat menambah pengetahuan dan memperluas sudut pandang mereka terhadap berkreasi dalam bermusik khususnya mengubah lagu ataupun mengaransemen lagu solo menjadi vokal grup. Selain itu juga siswa dapat menampilkan keterampilan dalam bidang musik itu lebih percaya diri karena didasari pemahaman dan landasan ilmu yang kuat. Selain guru, siswa juga dapat berperan aktif dalam mencari materi pengayaan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan materi yang sedang dipelajari.

- a) Teknik Vokal Dasar

Teknik vokal dasar merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh seseorang yang belajar bernyanyi agar memiliki pengetahuan cara memproduksi vokalnya dengan baik. Berikut ini teknik vokal dasar yang perlu diketahui:

(1) Posisi Bernyanyi

Bernyanyi dalam posisi duduk/berdiri yang benar

Posisi badan :

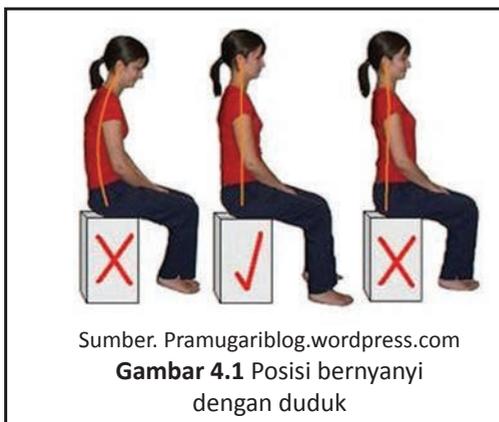
- ◆ Harus rileks dan nyaman, berat badan bertumpu seimbang pada kedua kaki
- ◆ Tegak
- ◆ Bahu tidak boleh ikut bergerak pada saat bernyanyi
- ◆ Pernapasan menggunakan diafragma

Posisi organ di kepala:

- ◆ Posisi dagu harus sejajar lurus ke depan, tidak menunduk atau menengadahkan ke atas
- ◆ Yang bergerak hanya rahang bawah
- ◆ Bibir jangan dipaksa dibuka terlalu lebar
- ◆ Lidah menempel di rongga mulut bagian bawah dan menyentuh gigi (lidah jangan melengkung)

Hal-hal lain yang harus diperhatikan adalah :

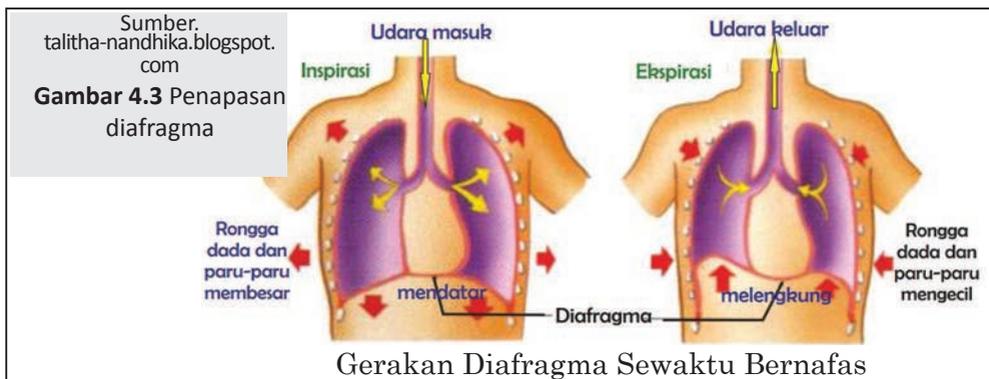
- ◆ Jangan merasa malu dan gugup
- ◆ Percaya diri
- ◆ Fokus



(2) Pernapasan Diafragma

Diafragma adalah bagian tubuh manusia yang letaknya di bawah dada dan di atas perut, diafragma dalam posisi rileks merupakan otot yang berbentuk menyerupai kubah yang letaknya memanjang pada bagian bawah tulang rusuk. Jika diisi dan dipenuhi udara, diafragma ini akan memipihkan dirinya sehingga sangat memungkinkan tersedianya ruang tambahan untuk pengambilan udara lagi. Diafragma juga melekat pada bagian bawah tulang rusuk manusia, maka ketika diafragma terisi udara, otot-otot *intercostal* (otot-otot diantara tulang-tulang rusuk) juga akan ikut mengembang.

Pernapasan diafragma ini sangat baik digunakan pada saat bernyanyi, karena merupakan bagian tubuh yang tidak berakibat buruk jika diisi udara sebanyak mungkin.



a) Latihan Diafragma

- ◆ Pengambilan nafas dengan menggunakan hidung dan mulut secara bersamaan, dibayangkan seperti sedang mencium harumnya bunga. Pada saat mengambil nafas ini, rongga diafragma bergerak ke segala arah terutama ke samping dan ke belakang.
- ◆ Pada saat menghirup udara, posisi dada tetap dalam keadaan rata dan terasa bergerak melebar ke samping, bukan membusung atau bergerak keatas.
- ◆ Pada saat menghirup nafas, bahu sama sekali tidak bergerak naik kedepan atau pun ke belakang.
- ◆ Otot tulang belakang dan tulang belakang berfungsi untuk menahan agar rongga diafragma yang mengembang tersebut tidak cepat mengendur dalam menahan agar otot diafragma tetap kencang dan jangan sekali-kali menggunakan otot-otot bahu.

- ◆ Pangkal tulang belakang (daerah ekor) bergerak ke bawah sedalam-dalamnya dan tetap dipertahankan selama proses menahan udara
 - ◆ Pada saat sedang bernyanyi, udara yang telah diambil tadi dikeluarkan kembali secara teratur dengan senantiasa mempertahankan kondisi rongga perut yang tetap kencang dan bukan tegang.
- 4 hal yang harus diperhatikan dalam melatih pernapasan adalah:
- Postur tubuh harus tetap terkoordinasi dengan baik
 - Pengambilan nafas yang benar tidaklah berbunyi
 - Pada saat mengeluarkan udara posisi dada harus tetap dijaga
 - Pada setiap pengambilan nafas tulang rusuk bagian bawah juga harus ikut mengembang karena desakan udara yang masuk ke dalam tubuh
- Beberapa latihan praktis untuk pernapasan :
- Sikap berdiri tegak
 - Salah satu tangan berada di pinggang, tangan lainnya memegang bagian diafragma.
 - Dengan meniru bentuk mulut ikan, hirup udara pelan-pelan dengan menggunakan hidung dan mulut. Bayangkan seperti sedang mencoba mengenali aroma suatu parfum.
 - Bayangkan bahwa diafragma kita ibarat balon yang mengembang karena diisi udara.
 - Setelah diafragma terisi udara, kemudian tahan nafas beberapa saat dengan rileks, bisa sambil menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan secara perlahan.
 - Keluarkan udara yang telah diambil tadi dengan;
 - ◆ Menggunakan konsonan “sh
 - ◆ Seperti menenangkan seorang bayi yang sedang menangis
 - ◆ Menirukan bunyi lebah
 - ◆ Seperti sedang meniup balon yang melayang di udara agar tidak terjatuh ke tanah

Tujuan latihan ini adalah untuk memfasilitasi pernapasan diafragma untuk produksi suara. Pola pernapasan diafragma ini dianggap sebagai pola pernapasan yang paling efisien dan mencegah ketegangan di dada atas yang dapat menghambat produksi suara yang ringan dan mudah.

(3) Register Vokal

Register vokal merupakan rangkaian pitch berturut-turut yang mempunyai kualitas nada yang sama dan diproduksi dengan menggunakan tindakan otot yang sama dari mekanisme vokal.

Jenis-jenis register :

- (a) Chest voice
Untuk nada yang rendah (Resonansi yang digunakan bagian dada atas) wilayah nadanya C – B1
- (b) Mid voice
Untuk nada-nada sedang (Resonansi ada di wajah “*in the mask*”) wilayah nadanya C1 – D2
- (c) Head voice
Untuk nada-nada yang tinggi (suara berbelok ke belakang dan naik ke resonansi yang ada di kepala). Wilayah nadanya E2 – A3

(4) Artikulasi

Salah satu aspek yang sangat penting dalam beryanyi adalah melafalkan suku kata dengan benar. Hal ini disebut dengan artikulasi, yang bergantung pada gabungan huruf hidup dan huruf mati yang membentuk suatu kata. Yang terpenting dalam artikulasi adalah, seorang vokalis harus mengucapkan kata-kata yang terdapat pada lirik lagu dengan natural, tidak dibuat-buat dan tidak berlebihan. Pengucapan artikulasi yang baik dapat didukung dengan gerak rahang ke bawah yang akan menghasilkan suara yang bulat dan tidak cempreng. **Gambar gerak mulut yang baik!**

(5) Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau dengan tepat. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah; Pendengaran yang baik, Kontrol pernapasan dan Rasa Musikal.

(6) *Phrasing*

Phrasing atau Pengkalimatan adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

(7) Interpretasi dan Ekspresi

Interpretasi & ekspresi itu adalah Bagaimana menggali untuk memahami sebuah karya yang belum pernah diketahui/dikenal sekaligus menampilkannya dengan penjiwaan yang maksimal sesuai dengan keinginan pencipta berdasarkan tema, masa serta kepribadian pencipta itu sendiri.

Ada dua hal yang harus dimengerti oleh seorang yang disebut penyanyi atau pelatih agar dapat memberikan/ menyajikan “interpretasi & ekspresi” yaitu :

(a) Kemampuan/ pengetahuan Non Musik.

- Pengetahuan sejarah secara umum, karena setiap karya selalu diciptakan pada zamannya, yang tidak sama sesuai dengan perkembangan zaman. Pada era apa lagu tersebut diciptakan, dan dalam suasana yang bagaimana, nah,, menampilkan suasana yang demikianlah yang harus dilakukan.
- Pengetahuan sejarah musik, berhubungan erat dengan jenis musik yang digunakan pada zaman itu serta kehidupan musik penciptanya. Karena karya tidak pernah berbeda jauh dari kondisi pencipta dan juga kondisi musik dan alat musiknya.
- Pengetahuan berbahasa yang baik, agar dengan terampil dapat menyusun kalimat lagu dengan kalimat bahasa menjadi satu kesatuan.

(b) Kemampuan / Pengetahuan Musik.

- Mengenal alat musik dan sebaiknya dapat memainkannya walaupun dengan sangat sederhana. Kelas-kelas pemain gitar pinggiran lampu merah jadilah, yang penting bisa sedikit.
- Secara terampil telah menguasai tahapan-tahapan seperti mengerjakan pernapasan yang baik, memproduksi suara, membaca notasi memainkan/menyanyikan irama dll, sehingga menjadi seorang pembaca puisi terbaik melalui nyanyian.
- Dapat bernyanyi dengan hati, yaitu harus tenggelam dan berada dalam suasana musik serta menjadi bagian dari musik.
- Pengungkapan yang menyeluruh, artinya bernyanyi dengan seluruh pribadinya yang ditampilkan melalui gerakan dan ekspresi wajahnya.
- Menguasai dan dapat menggunakan tehnik-tehnik bernyanyi/ musik antara lain :
 - ♦ Mengerjakan dinamika, yaitu tanda-tanda seperti : pp, mp, p, mf, f, ff, dst.
 - ♦ Terampil menghidupkan tempo lagu , misalnya allegro, moderato, andante,serta perubahan yang terjadi saat lagu dinyanyikan, yaitu *allargando*, *ritardando*, *rallertando*,

accelerando dan lain sebagainya tanpa mengganggu gestur secara keseluruhan.

- ♦ Terampil mengerjakan *legatura*, *staccato*, *marcatosforzato* dll.
- ♦ Membidik nada dengan baik, meskipun interval nadanya begitu jauh dan begitu rumit untuk dibunyikan.
- ♦ Jika harus menggunakan vibrasi harus dapat mengawasinya, agar tidak terkesan dibuat-buat dan dipaksakan, karena mengganggu pada keutuhan nada.
- ♦ Mampu untuk mewarnai vokal sesuai dengan karakter lagu yang ditampilkan saat itu, Karena nuansa lagu tidak sama. Misalnya: nuansa tentang gembira, sedih, sakral dan lain sebagainya.
- ♦ Mampu mengelola register suara sendiri, yaitu pada saat “suara dada” dan “suara tengah” tidak mampu lagi menjangkau nada tinggi, dan harus menggunakan “*falsetto*” (suara kepala) maka perpindahan register tersebut harus berlangsung dengan indah dan manis.
- Pengetahuan menganalisa lagu berdasarkan strukturnya (pembuka, isi dan penutup) dan berdasarkan harmonisasi, karena lagu yang memiliki irama dan birama yang sama tidak selalu dinyanyikan dengan cara yang sama pula.
- Jika harus terpaksa memberikan tanda-tanda hiasan/ dinamika yang timbul dari aransemen lagu harus mampu memberi warna yang sesuai dengan tuntutan aransemen yang dimaksud. Dengan memahami hal-hal yang tadi, baik penyanyi atau penonton/ pendengar akan menikmati bagaimana indahnya, agungnya, merdunya, manisnya, sebuah karya yang tadinya sangat sederhana jika dilihat dari penulisnya.

(8) Teknik Penjiwaan

Teknik penjiwaan adalah cara untuk menguasai teknik-teknik bernyanyi, yaitu: Merubah dinamika atau volume suara. Teknik penjiwaan yang biasa dilakukan adalah dinamika atau perubahan keras lembutnya suara sesuai dengan tanda-tanda atau perasaan. Tanda dinamik terletak dalam struktur kalimat musik yang pada umumnya terdiri dari dua bagian, yaitu bagian sebelum puncak yang disertai dengan *crescendo* dan bagian sesudah puncak yang disertai dengan *decrescendo*.

(9) Penampilan

Penampilan dalam menyanyi sangat menentukan berhasil tidaknya seorang penyanyi dalam suatu pertunjukan. Oleh karena itu, sebagai vokalis harus benar-benar berusaha menampilkan dirinya sebaik mungkin, agar memberi kesan mempesona sehingga dapat menarik penonton. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penampilan, diantaranya yaitu make up dan kostum. *Make-up* atau merias diri sangat diperlukan dalam suatu penampilan. Tujuannya adalah untuk memperindah atau mempercantik diri, tetapi tidak berlebihan, yang wajar saja. Penataan rambut juga perlu diperhatikan, disesuaikan dengan wajah. Untuk kostum atau busana harus memilih warna dan potongan yang serasi.

(10) Teknik Vibrasi

Vibrasi adalah suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam tehnik oleh vokal, vibrasi ini merupakan tahap finishing. Fungsinya biar terdengar lebih merdu dan indah. Kalau mau tahu contoh vibrasi yaitu ketika seseorang tertawa terbahak-bahak, suara akan terdengar bergetar dan bergelombang. Kemudian dalam dunia tarik suara, bentuk dasar tersebut dikembangkan menjadi sebuah tehnik dalam bernyanyi yang disebut vibrasi.

4. Interaksi Orangtua

Guru diharapkan dapat melakukan interaksi dengan orang tua siswa agar orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan secara mental, sosial dan intelektual. Interaksi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui telepon, kunjungan ke rumah atau juga dengan menggunakan media sosial yang sedang berkembang saat ini dengan membuat grup komunikasi dengan orang tua siswa satu kelas. Interaksi juga bisa dilakukan melalui lembar kerja siswa yang ditandatangani oleh orang tua setelah dibaca dan dicermati sehingga orang tua betul-betul dapat selalu mengakses perkembangan putra putrinya.

No	Dalam mengaransemen lagu modern secara vokal grup, saya dengan benar melakukan hal:	1	2	3	4	Skor
1	Menentukan bentuk lagu modern sehingga jelas bagian-bagiannya dengan teliti					
2	Membuat intro lagu yang menarik dengan sungguh-sungguh					
3	Menentukan pembagian suara sesuai dengan kemampuan wilayah nada dengan tepat dan tidak dipaksakan					
4	Membuat improvisasi yang baik dan tidak berlebihan					
5	Membuat ending lagu dengan kreatifitas yang baik sehingga memiliki kesan yang indah					
6	Mengerjakan aransemen lagu secara vokal grup dengan sungguh-sungguh dan percaya diri					
7	Mengerjakan aransemen lagu secara vokal grup dengan memunculkan kreatifitas yang tinggi sesuai dengan kemampuan saya					
8	Menghargai hasil aransemen lagu secara vokal grup yang telah saya hasilkan					
Jumlah						

Keterangan : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup dan 1 = Kurang.

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan mengubah lagu modern dengan cara mengaransemennya untuk sajian secara vokal grup
2. Buatlah deskripsi tentang pengalaman kamu dalam mengaransemen lagu modern kedalam bentuk sajian secara vokal grup dalam sebuah tulisan.
3. Diskusikan hasil tulisan sehingga teman dapat memberikan kritik yang membangun untuk gubahan karya selanjutnya yang lebih baik lagi.

5. Evaluasi dan Penilaian

Dalam melakukan evaluasi, guru dapat melakukan pengembangan dari jenis tes yang diberikan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Evaluasi dan penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat berupa uraian, isian atau pilihan ganda. Tes juga dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek dan lainnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

6. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan patokan terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh siswa. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 4, guru dapat membuat rubrik seperti dibawah ini:

a) Pengetahuan

(1) Apa saja yang menjadi ciri-ciri dari vokal grup?

(2) Jelaskan tahapan mengaransemen lagu modern kedalam bentuk vokal grup?

b) Keterampilan

(1) Buatlah kelompok untuk membuat vokal grup minimal 4 maksimal 8 orang, kemudian tentukan sebuah lagu modern yang akan di bawakan, aransemen lagu tersebut untuk menjadi sajian vokal grup.

(2) Nyanyikanlah lagu yang sudah diaransemen menjadi sajian vokal grup di depan kelas secara berkelompok.

Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menyebutkan 4 ciri-ciri vokal grup dengan penjelasan yang logis	4
2	Jika siswa dapat menyebutkan 3 ciri-ciri vokal grup dengan penjelasan yang logis	3
3	Jika siswa dapat menyebutkan 2 ciri-ciri vokal grup dengan penjelasan yang logis	2
4	Jika siswa dapat menyebutkan 1 ciri-ciri vokal grup dengan penjelasan yang logis	1

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menyebutkan 4 tahapan mengaransemen lagu solo menjadi vokal grup dengan penjelasan yang logis	4
2	Jika siswa dapat menyebutkan 3 tahapan mengaransemen lagu solo menjadi vokal grup dengan penjelasan yang logis	3
3	Jika siswa dapat menyebutkan 2 tahapan mengaransemen lagu solo menjadi vokal grup dengan penjelasan yang logis	2
4	Jika siswa dapat menyebutkan 1 tahapan mengaransemen lagu solo menjadi vokal grup dengan penjelasan yang logis	1

Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Aransemen lagu	4
2	Harmonisasi suara	3
3	Kerja sama	2
4	Penampilan	1

1. Informasi untuk Guru

Informasi yang diperlukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Informasi ini akan menjadi wawasan yang mendasari guru/fasilitator dalam memulai suatu materi pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

3. Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenaili potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

4. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

5. Interaksi Orang Tua

Pembelajaran peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak

sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

6. Evaluasi

Guru atau fasilitator akan selalu mengecek setiap tahapan yang dilakukan siswa, serta membimbing siswa agar menjalahkan setiap proses dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal sesuai potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

7. Penilaian

Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi dan tugas yang diberikan pada setiap materi atau topik bahasan tidak selalu terdapat ketujuh jenis petunjuk tersebut. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam seni tari.

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian

2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni tari dan koreografernya

2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni

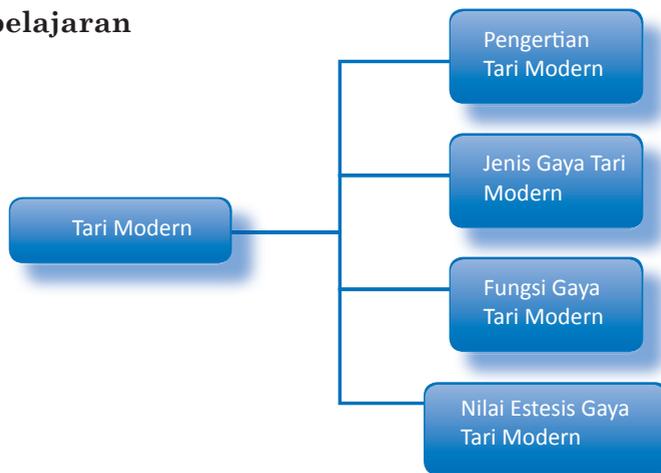
3.1 Memahami komposisi tari gaya modern

4.1 Menyusun karya tari modern berdasarkan komposisi tari

Informasi Untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 5 semester 1 tentang tari modern. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

Alur Pembelajaran



Tujuan dari pembelajaran Tari Modern ini adalah siswa dapat:

1. Menjelaskan tari gaya modern
2. Mengidentifikasi jenis tari gaya modern
3. Mengidentifikasi fungsi tari modern
4. Menjelaskan nilai estetis tari modern
5. Melakukan ragam gerak tari gaya modern
6. Melakukan sikap disiplin dalam berlatih gerak tari modern
7. Mengomunikasikan gerak tari modern baik secara lisan dan/atau tertulis

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa adalah:

1. Mengamati berbagai gerak tari modern dengan mengamati gambar atau literatur dan sumber yang lainnya
2. Menonton berbagai macam pertunjukan tari modern baik melalui video maupun melalui pertunjukan langsung yang ada di daerah siswa berada
3. Mendiskusikan jenis - jenis tari modern dan fungsi dari tari modern
4. Mendiskusikan nilai estetik yang terdapat pada tari modern yang sedang diamati
5. Melakukan gerakan-gerakan yang diamati dan ditonton melalui video dan pertunjukan tersebut
6. Lakukan latihan-latihan sesuai dengan gambar yang ada dalam bab tari Modern pada buku siswa.

Proses Pembelajaran I

Guru mendorong siswa agar dapat menggali informasi yang berkaitan dengan tari modern yang berkembang di negara-negara besar (Amerika, Jerman, Spanyol dan sebagainya). Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berikut :

- a) Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media audio visual tentang pengetahuan tari modern agar terbangun rasa ingin tahu.
- b) Mengamati gambar tari modern berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media audio visual dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Setelah itu guru dapat membuka diskusi dalam kelas agar siswa dapat saling belajar dari teman-teman sekelasnya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan wawasan mengenai gerak tari modern.
- c) Mengidentifikasi keunikan dalam pertunjukan tari modern yang ditampilkan dalam beberapa contoh tersebut
- d) Mengamati dengan teliti beberapa gambar pertunjukan tari yang dilakukan dalam kelompok negara yang berbeda
- e) Mencari informasi atau data tentang tari dari negara lain
- f) Menganalisis keunikan bentuk tari yang terdapat dalam suatu negara
- g) Mengkomunikasikan hasil analisisnya dalam diskusi

Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan dari hasil pengamatannya mengenai tari modern yang ada di negara- negara selain Indonesia, gerak tari modern, jenis tari gaya modern, fungsi tari dan nilai estetis

karya tari. Berikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelas tentang gambar-gambar tari modern yang diamati. Berikan juga kesempatan kepada mereka untuk bekerjasama dengan adil, misalnya saling memberikan informasi mengenai tari modern yang terdapat pada gambar. Setiap siswa atau kelompok siswa akan melakukan gerak tari modern yang terdapat pada gambar. Pada akhir pembelajaran siswa atau kelompok siswa dapat menginformasikan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Peserta didik mengamati gambar yang disajikan pada buku peserta didik. Guru bisa menambah gambar lain. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kolaborasi:

1. Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi
2. Berdasarkan gambar gerak tari modern yang di tampilkan oleh guru, peserta didik diminta mengamati dan mengidentifikasi keberagaman tari modern, gerak tari modern, jenis tari gaya modern, fungsi tari dan nilai estetis karya tari.
3. Pada bagian ini terdapat lembar kerja. Peserta didik diminta menuliskan hasil kegiatan identifikasi tari gaya modern pada lembar kerja.
4. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil pengamatannya.
5. Kegiatan dirancang dalam bentuk diskusi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didik diberi motivasi agar aktif dalam berdiskusi serta berusaha menjadi pendengar yang baik sebagai bentuk pengembangan perilaku sosial.
6. Peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya saat bekerja berkelompok serta perasaannya terhadap keragaman tari modern
7. Guru menjadi fasilitator. Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan baik serta memotivasi peserta didik yang pasif dalam berdiskusi agar berani mengemukakan pendapat serta menerima pendapat orang lain.

1. Informasi untuk Guru

Pengertian Tari Modern

Modern dance atau dalam Bahasa Indonesia tari modern adalah satu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang sejak awal abad 20. Namun apabila dilihat dari latar belakang sejarah, tari modern dipelopori oleh penari-penari dari Amerika Serikat serta beberapa negara di Eropa Barat yang keluar dari batasan-batasan yang kaku seperti tari Balet Klasik. Gerakan tari modern dipelopori oleh seorang penari perempuan bernama Isadora Duncan. Ia benar-benar meninggalkan Balet yang penuh aturan yang mengikat dan ingin menggunakan tari sebagai media ekspresi pribadi dan menempatkan tari sebagai sebuah seni pertunjukan yang menarik.

Seni Kontemporer

Gerakan tari kontemporer silabus terikat dengan kreografi, bercerita dengan gaya unik, dan penuh penafsiran. Seringkali diperlukan wawasan khusus untuk menikmatinya. Iringan yang dipakai juga banyak yang tidak lazim sebagai lagu, dari yang sederhana hingga menggunakan program komputer seperti *Fruityloops*.

Proses Pembelajaran II

Guru dapat memberikan gambaran tentang tari modern dan jenis tari gaya modern. Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya mengenai jenis tari gaya modern yang pernah ditonton baik secara langsung maupun melalui audi visual. Paparan dapat diberikan sesuai yang ada pada buku siswa. Guru dapat menambahkan bahan paparan tentang tari modern dan jenis tari gaya modern serta keunikan yang terdapat pada karya tari modern.

Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berikut :

- a) Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media audio visual tentang pengetahuan jenis tari modern agar terbangun rasa ingin tahu.
- b) Mengamati dengan teliti beberapa gambar pertunjukan tari yang dilakukan dalam kelompok masyarakat yang berbeda
- c) Mencari informasi atau data tentang tari dari negara lain
- d) Menganalisis keunikan bentuk tari yang terdapat dalam suatu negara
- e) Mengkomunikasikan hasil analisisnya dalam diskusi

Informasi untuk Guru

- 1) Balet Tari balet dikembangkan pertama kali di Italia, Istilah *ballo* pertama kali digunakan oleh *Domenico da Piacenza* (dalam *De Arte Saltandi et Choreas Ducendi*), sehingga karyanya dikenal sebagai *balletti* atau *balli* yang kemudian menjadi *balle*. Istilah ballet itu sendiri dicetuskan oleh Balthasar deBeaujoyeulx dalam *Ballet Comique de la Royne* (1581) yang merupakan *ballet comique* (drama ballet). Pada tahun yang sama, Fabritio Caroso menerbitkan *IlBallarino*, yaitu panduan teknis mengenai menari balet, yang membuat Italia menjadi pusat utama berkembangnya tari balet. Balet berakar pada acara pertemuan para ningrat Italia di masa pencerahan. Selanjutnya, balet dikembangkan dalam ballet decour, yaitu dansa sosial yang dilakukan bersama musik, pidato, berpuisi, nyanyian, dekor dan kostum oleh para ningrat. Kemudian di Perancis dikembangkan dengan kombinasi musik, nyanyian, drama, puisi tarian, dan kostum. Pada tahun 1661, di Paris mendirikan sekolah balet yang pertama, yaitu *Academie Royale de Dance*. Tari balet masih sering digunakan di sepanjang abad XVIII, disamping opera atau puisi. Pada awalnya mereka melakukan dengan sepatu berhak tinggi serta rok panjang karena mempertimbangkan norma sosial. Akan tetapi, karena kemajuan jaman mereka menggunakan rok pendek yang kaku dan berbulu halus berwarna putih, yang disebut tutus. Beberapa penari balet wanita, seperti Fannya Elssler dan Marie Taglioni mengganti sandal dengan sepatu sandal. Balet dapat ditampilkan sendiri atau sebagai bagian dari sebuah opera. Balet terkenal dengan teknik virtuosonya seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi. Ada tujuh gerakan dalam tarian balet yang disusun pada tahun 1796, antara lain meregang, melentur, melompat, bergerak cepat, naik, memutar dan meluncur. Awal abad XX dengan ditandai oleh suatu eksplorasi gerak terjadi ledakan inovasi gaya tarian. Tari balet juga merambah ke Australia, yang meliputi *Australian Dance Theater*, *Bangarra Dance Theater*, *Leigh Waren & Dancers*, dan *Sydney Dance Company*.

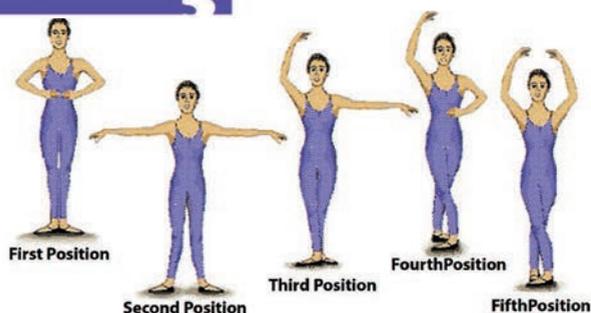


Sumber:

Gambar 5.1 Caption

Sumber:

Gambar 5.2 Caption



2) Tari Tango

Tari Tango merupakan tari pergaulan yang berasal dari Amerika latin. Iramanya didasarkan pada hitungan $\frac{2}{4}$ atau $\frac{4}{4}$, tempo nya sedang, gerak tarinya sanga memikat karena dilakukan dengan langkah yang

menimbulkan kesan dan perasaan melayang, format ruang tarinya kompetitif. Tari tango termasuk tarian permainan dan dapat di-jadikan tari tunggal. Ada tari tango berpasangan, ada pula tari tango yang berpasangan campuran.



Sumber. www.galleryhip.com

Gambar 5.3 Tari Tango

3) Tari Flamenco

Tari Flamenco merupakan tari kaum gipsi di Andalusia, Spanyol bagian selatan. Tari ini diciptakan pada abad XV dengan menggunakan 3 unsur penting, yaitu *el cante* (lagu), *el baile* (tarian), dan *la guitarra* (permainan gitar). Ciri khas tari flamenco adalah pola ritmik dari berbagai hentakan kaki penari, yaitu hentakan ujung kaki, tumit, atau seluruh telapak. Diiringi gitar, tepuk tangan, hentakan kaki, dan seruan dari para penonton. Beberapa penari Flamenco antara lain: Antonia Merce, Ercarnacion Lopez.



Sumber:
www.mojacarflemco.com

Gambar 5.4
Tari flamenco

4) Tari Salsa

Kata “salsa” berasal dari bahasa Spanyol yang berarti saus, atau dalam hal ini rasa atau gaya. Jadi tari salsa merupakan tarian berpasangan yang berkaitan dengan musik salsa. Tari salsa tidak ada peraturan yang baku, salsa ditarikan dengan irama delapan ketukan, yakni dengan dua baryang terdiri dari empat ketukan. Umumnya setiap empat ketukan menggunakan tiga langkah, satu ketukan dilewatkan kemudian ditandai dengan gerakan tertentu, seperti tendangan atau sentakan kaki. Musik salsa menggunakan irama perkusi yang rumit dan cepat. Musik ini merupakan gabungan antara musik tradisional Afrika dan Kuba serta Amerika Latin. Tarian salsa sekarang dipengaruhi tarian Kuba, seperti mambo, rumba, guaracha, cha-cha, atau mozambik.



sumber: www.nycbar.com
Gambar 5.5 Tari Salsa

5) Tari Disko

Pada tahun 1950-an di Amerika Serikat muncul tari disko yaitu tari pergaulan. Kemudian berkembang lebih pesat di Eropa, terutama Jerman dan Perancis sekitar tahun 1970-an. Tari Disko ini menggunakan irama yang merupakan perpaduan antara irama lagu rohani Negro, *rhythm*, dan *blues*. Pada perkembangannya, di Amerika Serikat tercetus irama yang meriah dan merangsang orang untuk berdisko atau menari.



Sumber:
www.beta.thesun.com
Gambar 5.6 Disko *dance*



Sumber:
Gambar 5.7 CAPTION?

6) Tari Waltz

Tari wals berasal dari Tari Weller (tarian petani Jerman) dan Tari Leander (Tarian Austria). Tari wals adalah tari yang terkenal dengan irama $\frac{3}{4}$ dengan tempo yang berbeda, di Jerman ditarikan dengan tempo agak lambat, di Wina ditarikan dengan tempo lebih cepat dan lebih bersemangat.

Dua jenis tari wals yang terkenal adalah sebagai berikut:

- ♦ Tari viennes, yaitu tari berpasangan di mana pasangan tersebut berputar satu arah dengan cepat
- ♦ Tari Boston, yaitu tari berpasangan agak lambat dan berputar ke berbagai arah

7) Tari *Break Dance* (Tari Patah-patah)

Tari *break dance* berasal dari kelompok pekerja Negro Amerika. Bentuk tariannya berupa gerakan tari patah-patah dan bersifat akrobatik. Tarian ini lahir bersamaan dengan perkembangan musik rap yang terkenal dalam komunitas kaum pekerja negro Amerika.



Sumber:
www.breackdance.temple.com
Breack Dance

Proses Pembelajaran III

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran III. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang fungsi tari melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video karya tari. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang fungsi karya tari.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dan diskusi bersama
- 3) Mengidentifikasi fungsi dalam pertunjukan tari modern yang ditampilkan dalam beberapa contoh tersebut
- 4) Peserta didik dapat mengomunikasi fungsi tari dengan cara lisan dan tulisan

Informasi untuk Guru

Fungsi dari tari modern yaitu sebagai berikut:

1. Sarana Hiburan

Tari digunakan sebagai sarana untuk mencapai kepuasan artistik tertentu. Tari dalam kelompok ini bisa berupa tari pergaulan (sebagai sarana hiburan bagi para petani dan penontonnya), maupun bentuk tari yang khusus ditampilkan sebagai seni pertunjukan yang dinikmati oleh para penontonnya

2. Sarana Pertunjukan

Tari pertunjukan, tari yang disajikan kepada penonton dengan garapan yang bervariasi. memiliki ciri sebagai berikut:

- ◆ Penggarapannya mantap
- ◆ Memerlukan kreativitas & imajinasi
- ◆ Pementasannya ditempat tertentu
- ◆ Mengandung ide yang mengarah pada pementasan yang bersifat profesional

Proses Pembelajaran IV

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran IV. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang nilai estetis karya tari melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video karya tari. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang nilai estetis karya tari
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dan diskusi bersama
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi nilai estetis karya tari dengan cara lisan dan tulisan

Informasi untuk guru

1) Estetika tari

Estetika dalam tari modern dilihat secara teoritis dan dikutip dari pendapat Sal Murgianto bahwa menilai kualitas estetik tari, dapat ditinjau melalui pakar filsafat, yaitu Monroe Beardsley dan Nelson Goodman (1950-an). Kedua pakar berpendapat bahwa baik tidaknya sebuah karya seni dapat diukur dari seberapa jauh karya tersebut menimbulkan pengalaman estetik. Pendapat dari kedua pakar filsafat tersebut dijelaskan bahwa menurut Goodman, karya seni adalah simbol dan pada dasarnya bersifat kognitif, artinya referensial karena harus dihayati secara kognitif atau merujuk kepada benda atau pengalaman diluar karya seni. Sedangkan Beardsley berpendapat bahwa pengalaman estetik memiliki ciri tanpa pamrih artinya sebuah pengalaman estetik mempunyai sifat *detached* yaitu tidak terkait dengan tujuan atau tindakan praktis sebuah tarian dapat dinilai berdasarkan pementasannya. Penilaian berdasarkan teknik dan kekompakkan gerak para penari, kemampuan penari menginterpretasikan peran yang dibawakan: kecermatan frasing, irama, dinamika dan ekspresinya dalam mewujudkan ciri, kualitas dan makna tarian yang dibawakan. Secara koreografis sebuah tarian dapat dinilai dari sesuai tidaknya pilihan komponen, struktur tarian, serta keefektifan menampilkan karakter menampilkan karakter, kualitas dan makna yang hendak diungkapkan oleh karya seni tersebut.

2. Interaksi Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tari modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai tari modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan tari modern		
5	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan tari modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tari modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tari modern		

Nama Orang Tua

Nama Siswa

interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

3. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa *test* dan *non-test*. *Test* dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. *Nontest* dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Seni tari dalam perkembangannya terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Seni tari berkembang terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang sangat signifikan dan tidak terputus satu sama lain melainkan saling berkesinambungan. Perkembangan seni tari telah dipengaruhi oleh budaya asing dapat menjadi pengaruh yang sangat luar biasa sehingga sering dikatakan budaya modern. Modern sering diartikan perkembangan yang mengikuti tren. Pernahkah kalian melihat karya seni tari yang mendapatkan pengaruh budaya modern? Sebutkan jenis kesenian tari modern? Apakah perbedaan antara seni tari tradisional dengan seni tari modern?

Ketika kamu menyaksikan sebuah pertunjukkan tari, aspek apa saja yang kamu lihat? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!



Sumber:

Gambar 1: xxx, Gambar 2: xxx, Gambar 3: xxx, Gambar 4: xxx, Gambar 5: xxx, Gambar 6: xxx, Gambar 7: xxx, Gambar 8: xxx,

- 1) Perhatikanlah gambar tersebut, apakah perbedaan dari berbagai tarian tersebut?
- 2) Adakah persamaan dalam setiap gerak tari tersebut? Jelaskan!
- 3) Tirukanlah gerak tari modern yang terdapat pada gambar ?
- 4) Bagaimanakah teknik gerak pada tari gaya modern?
- 5) Jelaskan keunikan tarian jika dilihat dari aspek gerak, kostum dan bentuk penyajian (tunggal, berpasangan dan berkelompok)?

4. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab VII guru dapat membuat rubrik seperti tertera berikut ini.

Contoh Rubrik Evaluasi

A. Sikap

1. Kerjasama

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

2. Kreatifitas

No.	Indikator	Penilaian Kreatifitas
1	Dapat menyatakan pendapat dengan jelas (<i>ideational fluency</i>)	Skor 1 jika 1 sampai 2 indikator muncul
2	Dapat menemukan ide baru yang belum dijelaskan guru (<i>originality</i>)	Skor 2 jika 3 sampai 4 indikator muncul
3	Senang terhadap materi pelajaran dan berusaha mempelajarinya (<i>enjoyment</i>)	Skor 3 jika 4 sampai 5 indikator muncul
4	Mencoba berulang-ulang untuk menemukan ide yang terbaik (<i>cyclical procedure</i>)	Skor 4 jika 6 sampai 7 indikator muncul

B. Tes Tulis Uraian

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tari modern dan tari kontemporer?

Rubrik/pedoman penskoran soal tes uji tulis uraian

- ❖ Skor 1 bila jawaban tentang tari modern dan kontemporer sesuai artinya saja.
- ❖ Skor 2 bila jawaban tentang tari modern dan kontemporer dengan tepat dan tidak disertai dengan penjelasannya.
- ❖ Skor 3 bila jawaban tentang tari modern dan kontemporer dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode gerak tari modern dan tidak disertai penggunaan tari modern pada bidang yang lain.
- ❖ Skor 4 bila jawaban tentang tari modern dan kontemporer dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode gerak tari modern dan disertai dengan penggunaan tari modern pada bidang psikologi dan pendidikan atau bidang yang lain.

Instrumen Penilaian Proyek

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Nama Proyek : Pagelaran Karya Seni

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Nama :

NIS :

Kelas :

No	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	PERENCANAAN: a. Latar Belakang b. Rumusan Masalah c. Tujuan penulisan					
2	PELAKSANAAN: a. Ketepatan pemilihan gerak b. Orisinalitas laporan c. Mendeskripsikan gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep dan prosedur d. Mendeskripsikan tentang bahan dan alat, serta media dan teknik dalam pertunjukan tari e. Struktur/ logika penulisan disusun dengan jelas sesuai metode yang dipakai f. Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif g. Daftar pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan (ilmiah)					
3	LAPORAN PROYEK: a. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah b. Saran relevan dengan kajian dan berisi pesan untuk peningkatan kecintaan terhadap hasil karya seni tari Indonesia					

Format Penilaian Praktek

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Nama Proyek : Gerak Tari Modern

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Nama :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Teknik					
2	Konsep					
3	Prosedur					
4	Penggunaan bahan dan alat					
5	Komposisi					
6	Nilai Estetis					
Total Skor						

5. Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memahami materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat

dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara lebih menyenangkan atau non-formal. Pendekatan yang menyenangkan atau non-formal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, bertanya, dan mengemukakan pendapat, sehingga mereka dapat membentuk suatu definisi tari modern dan jenis tari berdasarkan kumpulan data yang mereka peroleh. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap sub-materi pembelajaran.

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pembelajaran Iringan Gaya Tari Modern

Bab VI

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

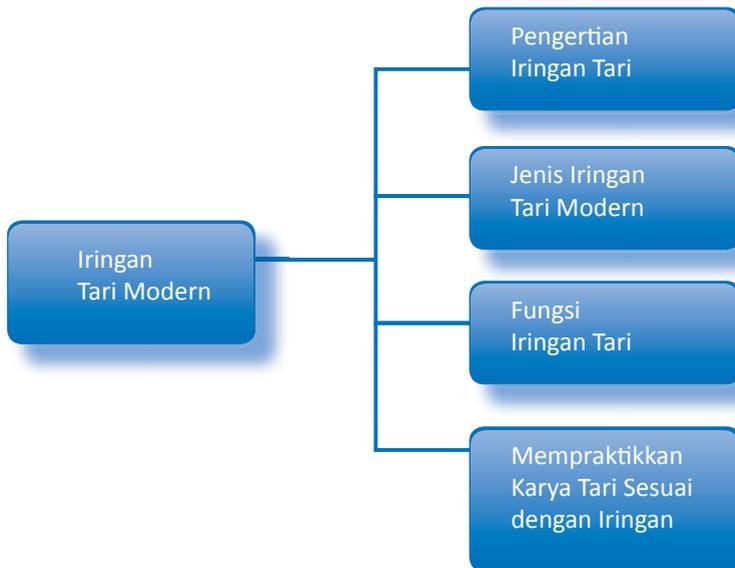
Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni tari dan koreografernya
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.2 Memahami komposisi dan iringan tari gaya modern
- 4.2 Memperagakan karya tari modern berdasarkan komposisi tari sesuai iringan

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 5 semester 2 tentang iringan tari gaya modern. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

Alur Pembelajaran



Tujuan dari pembelajaran iringan tari modern ini adalah:

1. Mendeskripsikan iringan tari
2. Mengidentifikasi jenis iringan tari gaya modern
3. Mengidentifikasi fungsi iringan tari
4. Melakukan gerak tari dengan menggunakan iringan
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih gerak tari modern
6. Menyajikan karya tari modern sesuai dengan iringan

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa adalah:

1. Mengamati berbagai iringan tari modern dengan mengamati gambar atau literatur dan sumber yang lainnya
2. Menonton berbagai macam pertunjukan tari modern baik melalui video maupun melalui pertunjukan langsung yang ada di daerah siswa berada
3. Mendiskusikan jenis-jenis iringan tari modern dan fungsi dari iringan modern.
4. Melakukan gerakan-gerak yang diamati dan ditonton melalui video dan pertunjukan tersebut dengan menggunakan iringan
5. Menampilkan karya seni tari modern sesuai dengan iringan tarinya.

Proses Pembelajaran I

Guru mendorong siswa agar dapat menggali informasi yang berkaitan dengan iringan tari gaya modern yang berkembang (Musik Pop, Musik Jazz, musik R&B, musik Rock, Musik Blues dan Musik Mars). Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berikut :

- a) Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan iringan tari gaya modern, jenis musik modern dan fungsi musik agar terbangun rasa ingin tahu.
- b) Mengamati gambar iringan tari gaya modern berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Setelah itu guru dapat membuka diskusi dalam kelas agar siswa dapat saling belajar dari teman-teman sekelasnya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan wawasan mengenai iringan tari gaya modern.

Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan dari hasil pengamatannya mengenai iringan tari modern yang ada di negara-negara selain Indonesia, jenis iringan tari modern dan fungsi iringan tari. Berikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelas tentang gambar-gambar iringan tari modern yang diamati. Berikan juga kesempatan kepada mereka untuk bekerjasama dengan adil, misalnya saling memberikan informasi mengenai iringan tari modern yang terdapat pada gambar. Setiap siswa atau kelompok siswa akan melakukan gerak tari modern dengan menggunakan iringan tari yang terdapat pada gambar. Pada akhir pembelajaran siswa atau kelompok siswa dapat menginformasikan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran manajemen pertunjukan teater modern. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

1. Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi
2. Berdasarkan gambar gerak tari modern yang di tampilkan oleh guru, peserta didik diminta mengamati dan mengidentifikasi jenis iringan tari gaya modern dan fungsi iringan tari.
3. Pada bagian ini terdapat lembar kerja. Peserta didik diminta menuliskan hasil kegiatan identifikasi iringan tari gaya modern pada lembar kerja.
4. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil pengamatannya.
5. Kegiatan dirancang dalam bentuk diskusi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didik diberi motivasi agar aktif dalam berdiskusi serta berusaha menjadi pendengar yang baik sebagai bentuk pengembangan perilaku sosial.
6. Peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya saat bekerja berkelompok serta perasaannya terhadap keragaman iringan tari gaya modern
7. Guru menjadi fasilitator. Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan baik serta memotivasi peserta didik yang pasif dalam berdiskusi agar berani mengemukakan pendapat serta menerima pendapat orang lain.

Proses Pembelajaran II

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran iringan tari, jenis iringan tari dan fungsi iringan tari gaya modern. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang iringan tari, jenis iringan tari dan fungsi ringan tari gaya modern melalui membaca buku atau literatur menyusun gerak tari dan video karya sen tari. Pada kegiatan ini, guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang iringan tari.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan kegiatan gerak tari dengan menggunakan

iringan. Setelah melakukan gerak tari dengan menggunakan iringan, maka setiap peserta didik dapat mengkomunikasikan gerak tari dengan menggunakan iringan tari. Sebagai panduan bekerja bisa mengikuti langkah-langkah kerja yang ada dalam buku siswa, atau mengikuti langkah-langkah kerja hasil pengamatan.

- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil kerjanya dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya.

Informasi untuk Guru

Tari dan iringan berdampingan erat karena dapat membantu gerak lebih teratur dan ritmis. Musik dalam tari dapat pula memberikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan yang dipadukan menjadi satu kesatuan yang hidup. Keselarasan mengandung maksud agar antara jiwa dan melodi lagu dengan gerak tari yang diiringinya selaras sehingga penonton merasakan keindahan melalui pendengaran. Keserasian dimaksudkan adanya kecocokan antara musik iringan dengan gerak tari melalui indera penglihatan penonton dan koreografer karaya seni itu sendiri. Sedangkan keseimbangan adanya kecocokan rasa musikalitas dengan yang diiringinya yaitu tari. Melalui musik sebagai iringan tari ini pula pesan atau makna gerak yang ingin disampaikan akan lebih komunikatif artinya tari tersebut memiliki jiwa atau roh dalam pengungkapannya

Iringan tari

1. Iringan merupakan partner tari, yang pada umumnya berfungsi sebagai penguat atau pembentuk suasana
2. Iringan dalam tari dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Iringan Internal : iringan yang datngnya dari dalam si penari.
 - b) Iringan Eksternal: iringan yang datangnya dari luar si penari.

Fungsi Iringan:

1. Sebagai pengiring tari
Sebagai pengiring tari berarti peranan musik hanya sebagai mengiringi atau menunjang penampilan tari. Meskipun fungsi musik sebagai mengiringi tetapi harus bisa memberikan dinamika atau membantu memberikan daya hidup sebuah tari.
2. Menciptakan suasana
Musik sebagai pemberi suasana tari dalam hal ini fungsi musik dipergunakan untuk mewujudkan suasana agung, sedih,

gembira, tenang, bingung, gaduh, dan sebagainya. Pentingnya musik sebagai pemberi suasana harus tetap mengacu pada tema atau isi dari tarian tersebut.

Proses pembelajaran III

Berlatih gerak tari modern dengan menggunakan iringan musik, tari yang akan dipraktikkan yaitu tari Cha-cha. Pembelajaran berikutnya adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa melakukan pengamatan melalui video tari Cha Cha
2. Siswa mengikuti gerak Cha cha dengan cara berpasangan
3. Siswa dapat mempraktekkan gerak Cha Cha dengan menggunakan hitungan
4. Siswa dapat mempraktekkan gerak tari Cha Cha baik secara berpasangan atau berkelompok



Tari Cha-cha

Nama tari : Tari Cha-cha
Lagu pengiring : Disko Cha-cha
Jumlah penari : Berpasangan
(Dua orang)

Informasi untuk Guru

Ketika tarian ini dilakukan secara berpasangan saling berhadapan, maka tarian ini harus dilakukan oleh masing-masing pasangan dengan cara berlawanan. Jika yang satu maju, maka yang lain mundur. Jika yang satu bergerak ke kanan, maka yang lain bergerak ke arah kiri, dst.

TAHAP 1

Sikap awal : Berdiri tegak kedua kaki sejajar. Kedua lengan bebas di samping badan siku ditekuk.

Hitungan 1 : Langkahkan kaki kiri ke belakang/mundur.

Hitungan 2 : Langkahkan kaki kanan ke belakang/mundur melewati kaki kiri.

Cha 1 : Langkahkan lagi kaki kiri ke belakang (mundur) melewati kaki kanan dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri, kaki kanan lepas dari lantai.

Cha 2 : Pijakkan kaki kanan di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan.

Cha 3 : Pijakkan kaki kiri di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri.

Hitungan 5 : Langkahkan kaki kanan ke belakang/mundur

Hitungan 6 : Langkahkan kaki kiri ke belakang/mundur melewati kaki kanan.

Cha 1 : Langkahkan lagi kaki kanan ke belakang/mundur melewati kaki kiri dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan, kaki kiri lepas dari lantai.

Cha 2 : Pijakkan kaki kiri di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri.

Cha3 : Pijakkan kaki kanan di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan. diikuti pemindahan berat badan pada kaki kanan.

TAHAP 2

Sikap awal : Berdiri tegak kedua kaki sejajar. Kedua lengan bebas di samping badan siku ditekuk.

Hitungan 1 : Langkahkan kaki kiri ke samping kiri.

Hitungan 2 : Langkahkan kaki kanan ke samping kiri disamping kaki kiri.

Cha 1 : Langkahkan kaki kiri ke samping kiri dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri. Kaki kanan lepas dari lantai, berat badan pindah pada kaki kiri.

Cha2 : Pijakkan kaki kanan di tempat, dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan. berat badan pindah pada kaki kanan.

Cha 3 : Pijakkan kaki kiri di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri, berat badan pindah pada kaki kanan.

Hitungan 5 : Langkahkan kaki kanan ke samping kanan.

Hitungan 6 : Langkahkan kaki kiri ke samping kanan disisi kaki kanan.

Cha 1 : Langkahkan lagi kaki kanan ke samping kanan dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan, kaki kiri lepas dari lantai.

Cha 2 : Pijakkan kaki kiri di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kiri, diikuti pemindahan berat badan pada kaki kiri.

Cha 3 : Pijakkan kaki kanan di tempat dengan memindahkan berat badan pada kaki kanan.

Langkah irama Cha cha sebenarnya merupakan pola langkah empat, yang dapat diiringi oleh irama lagu berbirama $\frac{4}{4}$. Bedanya, pada langkah cha cha, 2 ketukan terakhir dijadikan 3 ketukan yang nilainya sama, sehingga tidak lagi di hitung 1, 2, 3, dan 4, melainkan dihitung: 1, 2, cha cha cha. Langkah ini dipandang cukup sulit untuk dikuasai, karena adanya perubahan kecepatan serta arah langkahnya pada satuan polanya. Misalnya, ketika hitungan 1 dan 2 lambat, pada hitungan cha cha cha gerakannya lebih cepat. Dalam hal arah juga demikian, hitungan 1 ke depan, hitungan 2 mundur (atau kembali ketempat), dan cha cha cha di tempat.

2. Interaksi Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai iringan tari		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai iringan tari		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan iringan tari		
5	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan iringan tari		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan iringan tari		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan iringan tari		

Nama Orang Tua

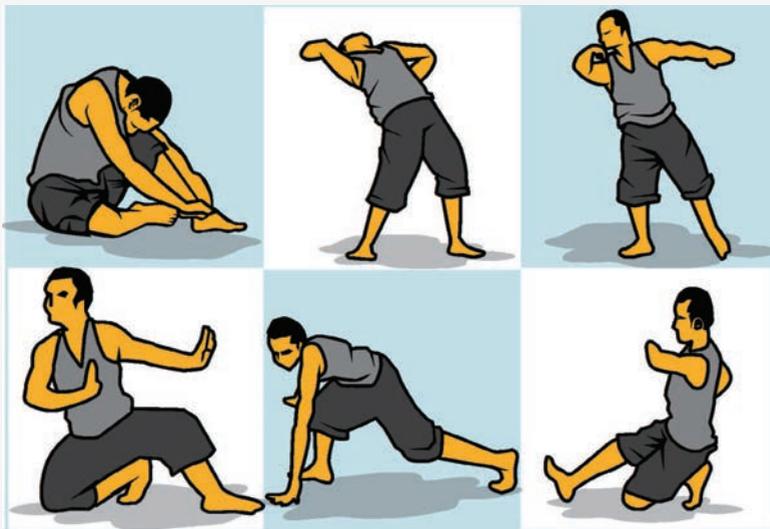
Nama Siswa

3. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tugas Praktek

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang
2. Lakukanlah gerakan yang terdapat pada gambar
3. Buatlah deskripsi gerak dengan menggunakan hitungan
4. Tampilkan di depan kelas



Praktik

Buatlah bentuk tari kreatif hasil pengembangan gerak pribadimu dengan menggunakan properti misalnya payung, sapu, kursi, dan sebagainya. Kembangkan dengan berbagai level, arah hadap dan variasi hitungan

Bendera

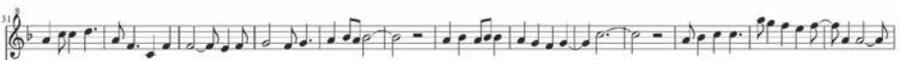
Do = F 4/4
Allegro agitato (155)

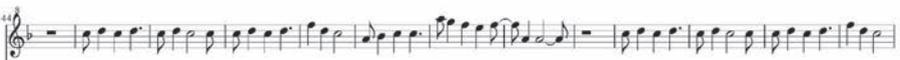
Dipopulerkan oleh Coklat
Arr. Siti Masripah

Soprano Recorder 
Soprano Recorder 

S. Rec. 
S. Rec. 

S. Rec. 
S. Rec. 

S. Rec. 
S. Rec. 

S. Rec. 
S. Rec. 

S. Rec. 
S. Rec. 

S. Rec. 
S. Rec. 

4. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab VI guru dapat membuat rubrik seperti tertera di bawah ini.

A. Sikap

1. Proaktif

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Berinisiatif dalam bertindak	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2	Mampu menggunakan kesempatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3	Memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan)	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4	Bertindak dengan penuh tanggung jawab	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

2. Kerjasama

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

B. Tes Tulis Uraian

1. Apa yang anda ketahui tentang iringan tari?

Rubrik/pedoman penskoran soal tes uji tulis uraian

- ❖ Skor 1 bila jawaban tentang iringan tari sesuai artinya saja.
- ❖ Skor 2 bila jawaban tentang iringan tari dengan tepat dan tidak disertai dengan penjelasannya.
- ❖ Skor 3 bila jawaban tentang iringan tari dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode gerak tari modern dan tidak disertai penggunaan tari modern pada bidang yang lain.
- ❖ Skor 4 bila jawaban tentang iringan tari dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode melakukan gerak tari dengan menggunakan iringan tari menjadi sebuah karya seni pertunjukan yang baik dan mendapatkan hasil yang maksimal beserta penjelasan ketika diaplikasikan pada bidang lain.

Format Penilaian Praktek

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Nama Proyek : Karya Seni Tari Modern

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Nama :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Teknik					
2	Konsep					
3	Prosedur					
4	Penggunaan bahan dan alat					
5	Komposisi					
6	Nilai Estetis					
Total Skor						

5. Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memahami materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara lebih menyenangkan atau non-formal. Pendekatan yang menyenangkan atau non-formal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, bertanya, dan mengemukakan pendapat, sehingga mereka dapat membentuk suatu komposisi tari dan menyusun gerak tari berdasarkan kumpulan data yang mereka peroleh. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap sub-materi pembelajaran.

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pembelajaran Dasar Pemeranan Teater Modern

Bab VII

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni teater modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian.
- 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap naskah drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya.
- 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.
- 3.1. Memahami tehnik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater Modern Indonesia.
- 4.1. Menerapkan tehnik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa teater Modern Indonesia.

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bab VII tentang Dasar Pemeranan Teater Modern. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang ada, maka guru juga dapat menginformasikan kepada peserta didik tentang jadwal pertemuan dan pelatihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Materi Dasar Pemeranan Teater Modern terdiri dari tiga sub bab pembelajaran dan ini bisa diajarkan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas masalah pengetahuan olah tubuh dan keterampilan olah tubuh sebagai dasar pemeranan. Pertemuan kedua membahas masalah pengetahuan olah vokal dan keterampilan olah vokal serta pertemuan ketiga membahas masalah pengetahuan olah rasa dan praktik olah rasa.

Tujuan dari pembelajaran Dasar Pemeranan Teater Modern ini adalah:

1. Mendiskripsikan berbagai dasar pemeranan
2. Mengidentifikasi berbagai dasar pemeranan dalam kehidupan keseharian
3. Mengeksplorasi berbagai dasar pemeranan dalam pelatihan pemeranan
4. Mengasosiasikan dasar pemeranan berdasarkan olah tubuh, olah suara dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Mengkomunikasikan dasar pemeranan secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulis serta praktik kerja.

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa adalah:

1. Mengamati berbagai gerak dan cara bicara orang-orang di sekelilingmu
2. Menonton berbagai macam pertunjukan teater baik melalui video maupun melalui pertunjukan langsung yang ada di daerah siswa berada
3. Mendiskusikan kenapa orang-orang itu bisa bergerak dan bersuara yang berbeda-beda
4. Melakukan gerakan-gerakan yang diamati dan ditonton melalui video dan pertunjukan tersebut
5. Lakukan latihan-latihan sesuai dengan petunjuk latihan yang ada dalam bab Dasar Pemeranan Teater Modern pada buku siswa.

Proses Pembelajaran I

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran I. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang olah tubuh melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video olah tubuh. Pada kegiatan ini, guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang olah tubuh.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan olah tubuh, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi olah tubuh dengan cara memperagakan.

Materi dan Aktivitas Pembelajaran I

1. Lakukan latihan olah tubuh ini mulai dari pemanasan, kemudian diteruskan dengan latihan inti dan pendinginan.
2. Latihan olah tubuh bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru
4. Mintalah bimbingan gurumu bila ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti
5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu.
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan.

1. Olah Tubuh

Pemeran sebagai elemen penting dalam sebuah pementasan seharusnya dapat menguasai tubuh, emosi dan intelektualnya. Penguasaan tubuh sangat erat dengan olah tubuh yaitu bagaimana cara mendayagunakan organ tubuh untuk mencapai kekuatan, kelenturan, ketahanan dan keterampilan tubuh sehingga mampu menciptakan setiap gerak yang dibutuhkan dalam pementasan. Olah tubuh bagi seorang pemeran sama halnya seperti seorang seniman keramik menyiapkan adonan tanah liat yang diaduk-aduk diremas dan digiling sebelum membentuk keramik yang diinginkan. Latihan olah tubuh akan membuat pemeran sadar bahwa tubuh dan gerakan yang dilakukan tidak saling terjadi pertentangan. Ia akan dapat merasakan bahwa setiap bagian tubuhnya akan menjalankan fungsi aktif dalam menempuh ruang.

Latihan olah tubuh ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Peregangan atau pemanasan (*warm-up*) yaitu serial dari gerakan tubuh dimaksudkan untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkan otot dengan progresif (bertahap). Olah tubuh inti yaitu serial pokok dari gerakan yang akan dilatih sesuai dengan tujuan. Pendinginan atau peredaan (*warm-down*) yaitu serial pendek gerakan latihan yang bertujuan untuk mempertahankan penambahan sirkulasi yang ringan dan menggunakan kehangatan tubuh dan memberi kesempatan otot-otot untuk mengambil manfaat dari latihan.

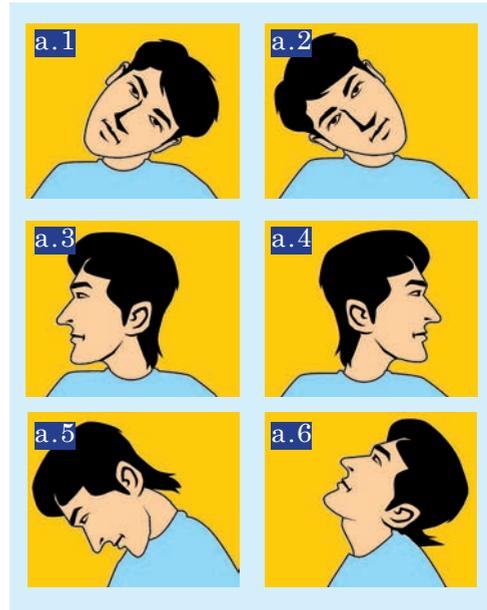
Latihan Olah Tubuh

1. LATIHAN PEMANASAN

Peregangan atau pemanasan (*warm-up*) yaitu serial dari gerakan tubuh dimaksudkan untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkan otot dengan progresif (bertahap).

a. Latihan Leher

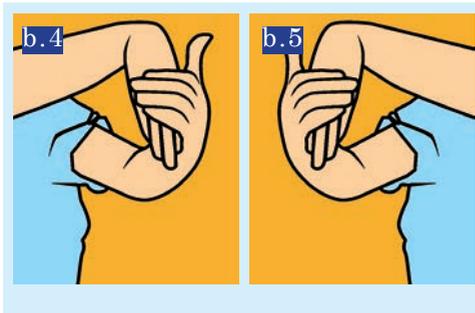
- 1) Miringkan kepala ke bahu kiri dan tahan selama 8 hitungan.
- 2) Miringkan kepala ke bahu kanan dan tahan selama 8 hitungan.
- 3) Tengokkan kepala ke bahu kiri dan tahan selama 8 hitungan.
- 4) Tengokkan kepala ke bahu kanan dan tahan selama 8 hitungan.
- 5) Tundukkan kepala ke depan dan dagu menyentuh dada dan tahan selama 8 hitungan.
- 6) Dongakkan kepala ke belakang, dan tahan selama 8 hitungan.



b. Latihan Jari dan Pergelangan Tangan

- 1) Tautkan jari-jari tangan kiri dan kanan, putar telapak tangan menjauhi tubuh, luruskan lengan-lengan dan regangkan selama 8 hitungan.
- 2) Tekan telapak tangan kanan dengan tangan kiri dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.
- 3) Tekan telapak tangan kiri dengan tangan kanan dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.





- 4) Tekan punggung tangan kanan dengan tangan kiri dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.
- 5) Tekan punggung tangan kiri dengan tangan kanan dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.

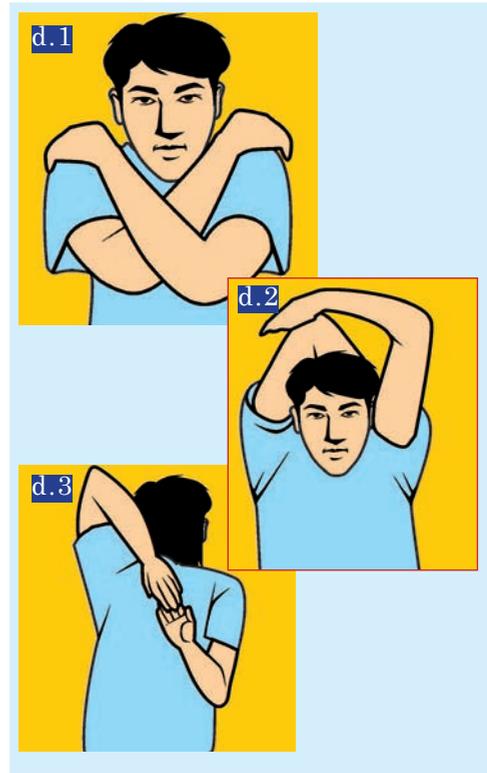


c. Latihan Siku

- 1) Fleksi siku dengan cara tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan dan melipat tangan kanan sampai jari tangan kanan menyentuh pundak, pertahankan sampai 8 hitungan. Lakukan bergantian dengan tangan kanan yang memegang pergelangan tangan kiri.
- 2) Ekstensi siku dengan cara menjulurkan tangan kanan ke depan lurus dan tangan kiri menyangga siku tangan kanan, pertahankan selama 8 hitungan. Lakukan bergantian dengan tangan kiri.

d. Latihan Bahu

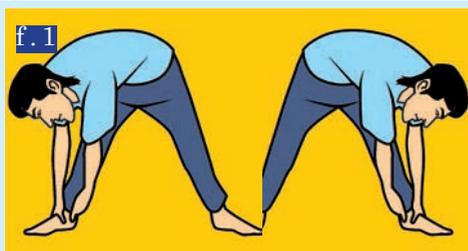
- 1) Silangkan lengan-lengan di depan tubuh dan gengamlah bahu-bahu yang berlawanan, pertahankan selama 8 hitungan.
- 2) Letakkan siku kanan di belakang kepala dan gunakan tangan kiri untuk membuat topangan regangan, pertahankan selama 8 hitungan dan lakukan berganti.
- 3) Letakkan satu tangan di atas kepala dan di belakang punggung. Cobalah untuk mempertemukan jari-jari tangan, buatlah regangan dan tahan selama 8 hitungan dan lakukan bergantian.



e. Latihan Tubuh

- 1) Tangan-tangan di pinggang dan bengkokkan badan ke samping kanan, tahan selama 8 hitungan. Dilanjutkan ke samping kiri tahan selama 8 hitungan, ke belakang tahan selama 8 hitungan, dan ke depan tahan selama 8 hitungan.
- 2) Kedua tangan berjabatan (kedua telapak rapat) dan lengan-lengan di atas kepala, bengkokkan ke samping kanan dan tahan selama 8 hitungan, dilanjutkan ke sebelah kiri dengan hitungan yang sama. Lakukan 2 kali.





f. Latihan Tungkai Kaki dan Punggung

- 1) Berdiri dan buka kaki sejauh +100 cm, capailah tungkai kaki kanan, tahan selama 8 hitungan, lakukan bergantian dengan mencapai tungkai kaki kiri.
- 2) Berdiri dan buka kaki sejauh +100 cm, capailah bagian tengah dengan membungkukan badan ke depan, tahan selama 8 hitungan.



g. Latihan Pergelangan Kaki

- 1) Fleksikan pergelangan kaki, gunakan kedua tangan untuk memberikan tekanan regangan, tahan selama 8 hitungan.
- 2) Ekstensikan pergelangan kaki, gunakan kedua tangan untuk melemaskan, tahan selama 8 hitungan.
- 3) Fleksikan lutut kanan, gunakan kedua tangan untuk menarik lutut ke dada, dan tahan selama 8 hitungan.
- 4) Ekstensikan lutut kanan dan tahan selama 8 hitungan.
- 5) Lakukan point 3 dan 4 pada lutut kiri.

2. Inti

Olah tubuh inti yaitu serial pokok dari gerakan yang akan dilatih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tulang belakang seorang pemeran mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena pose tubuh yang diciptakan oleh pemeran tergantung dari kelenturan tulang belakangnya. Rangkaian latihan inti ini akan difokuskan pada latihan kelenturan tulang belakang yaitu:

a. Cembung, Cekung dan Datar Tulang Belakang

- 1) Bertopang pada tangan dan lutut di atas lantai dan bungkukkan punggung Anda. Bengkokkan tulang ekor Anda turun dan ke dalam, bulatkan tulang punggung dibagian dada dan bahu serta turunkan kepala dan leher Anda. Bentuklah punggung anda kedalam posisi secebung-cebungnya.
- 2) Angkat bagian tulang ekor Anda, kosongkan tulang punggung bagian dada dan bahu, dan tegakkan leher serta kepala Anda. Bentuklah punggung Anda ke dalam posisi secekung-cekungnya.
- 3) Turunkan pinggul, luruskan tulang punggung bagian dada dan bahu sehingga membentuk garis lurus dan tulang ekor. Turunkan leher secukupnya agar berada dalam satu garis lurus dengan tulang punggung dibagian bahu.





- 4) Lakukan latihan di atas dalam tempo yang lambat pada tahap permulaan, dan yang terpenting adalah Anda dapat merasakan pergerakan ruas demi ruas tulang punggung. Setelah Anda dapat merasakan dengan betul tingkatan kecepatannya dan secara bertahap melambat kembali sampai diam.

b. Menggulung dan Melepas

- 1) Berdiri dengan kedua kaki diregangkan, turunkan pinggul dan merendahkan sampai jongkok dengan bertumpukan kekuatan daya dukung lutut.
- 2) Bungkukkan tubuh bagian atas, tarik tulang ekor masuk ke arah dalam lalu pelan-pelan duduklah di lantai.
- 3) Luruskan kedua kaki dan gerakkan tulang punggung ke belakang sehingga seluruh punggung terletak di lantai dengan tenang.
- 4) Gulung seluruh tulang punggung ke depan mulai dari kepala, leher, tulang punggung, dan ekor sehingga membungkuk di atas kaki dan regangkan kedepan.
- 5) Pelan-pelan berdiri sampai tegak dan mulai jalan dalam gaya lamban.

- 6) Ulangi latihan ini sampai dapat merasakan fungsi ruas-ruas tulang belakang.

c. Ayunan Bandul Tubuh Atas

- 1) Berdiri dengan posisi melangkah dan angkatlah kedua lengan tinggi di atas kepala.
- 2) Bengkokkan tubuh bagian atas yang lurus itu sehingga membentuk sudut yang tepat dengan kaki anda. Rasakan ketegangan kerana tetap mempertahankan melurusnya tulang punggung pada posisi ini.
- 3) Lutut-lutut dibengkokkan sedikit, biarkan tubuh bagian atas terjatuh memberat dari bagian tengah tulang punggung dan kemudian ayunan mendekati dan menjauhi kaki.
- 4) Lengan-lengan harus mengikuti tubuh bagian atas dan ikut terayun maju dan mundur. Jangan naikan tubuh bagian atas. Ayunan ini akan mampu menaikkan tulang punggung hanya sejauh sudut membengkoknya yang tepat dari ayunan itu bermula.
- 5) Panjang ayunan harus tetap sama dan harus mampu membulat dan meluruskan tulang punggung. Membulat, ketika



batang tubuh bagian atas menjauh, dan melurus, ketika tulang punggung mengayun ke depan dan menjauh kalau kedua lengan berada di belakang. Membulat lagi ketika batang tubuh bagian atas jatuh lagi, dan melurus, ketika tulang punggung mengayun ke luar dan menjauh lagi ketika kedua lengan berada di depan.

3. PENDINGINAN

Rangkaian latihan ini terdiri dari:



- a. Berdiri tegak, kaki dibuka + 60 Cm, badan condong ke kiri, kaki kanan lurus dan kaki kiri agak ditekuk ke bawah, tangan kanan lurus ke atas di samping kepala dan tangan kiri ditempelkan pada paha kaki kiri, tahan sampai 8 hitungan. Ganti badan condong ke kanan.
- b. Posisi berdiri masih sama tetapi badan tegak di tengah dan kedua lengan direntangkan kiri dan kanan lurus bahu, kaki agak ditekuk ke bawah dan lakukan gerakan mengeper ke atas dan bawah, lakukan selama 8 hitungan.
- c. Posisi berdiri masih sama, kedua tangan lurus ke atas kepala dan condongkan ba-

dan ke kiri, tahan sampai 8 hitungan. Ganti badan condong ke kanan dengan hitungan yang sama.

- d. Posisi berdiri masih sama, silangkan tangan kanan sejajar bahu di depan dada ke arah kiri dan tangan kiri membantu peregangannya tepat pada siku, tahan sampai 8 hitungan. Ganti tangan kiri dengan hitungan yang sama.
- e. Posisi berdiri masih sama, tangan kanan lurus ke atas di samping kepala dan tangan kiri menekan kepala ke arah kiri, tahan sampai 8 hitungan. Ganti tangan kiri lurus dan tangan kanan menekan kepala ke arah kanan dengan hitungan yang sama.
- f. Posisi berdiri masih sama, langkahkan kaki kanan ke belakang, lutut kanan ditekuk serong kanan, kaki kiri bertumpu pada tumit, badan condong ke depan, kedua telapak tangan menempel di atas kedua paha dan ayunkan ke bawah samapi 8 hitungan. Ganti dengan kaki kiri ke belakang dengan hitungan yang sama.
- g. Posisi berdiri masih sama, tangan di samping badan, mulai tangan diangkat





lurus ke atas kepala sambil menghirup napas dalam 4 hitungan dan menurunkan tangan sambil menghembuskan napas dalam 4 hitungan. Lakukan gerakan ini 4 kali dan gerakan yang terakhir dibarengi dengan menutup kaki.

Proses Pembelajaran II

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran II. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang olah vokal melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video olah vokal. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang olah vokal.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan olah vokal, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi olah vokal dengan cara memperagakan.

Materi dan Aktifitas Pembelajaran II

1. Lakukan latihan olah vokal ini mulai dari pernafasan, kemudian diteruskan dengan latihan organ produksi suara dan latihan vokal.
2. Latihan olah vokal bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru
4. Mintalah bimbingan gurumu bila ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti
5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan.

2. Olah Suara

Proses dalam pementasan teater adalah proses komunikasi, yaitu proses transformasi informasi antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang dilakukan oleh komunikator menggunakan dua bahasa yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal yaitu bahasa yang berupa kata-kata yang dianut oleh seorang dalam suatu budaya tertentu. Misalnya bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa tubuh yang biasa disebut dengan *gesture* yaitu sikap atau pose tubuh seseorang yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh (*body language*). Bahasa tubuh ini juga dipengaruhi oleh budaya tertentu, karena bahasa tubuh tidak bersifat universal. Misalnya ‘mengangguk’, di Indonesia diartikan sebagai persetujuan sedangkan di India diartikan sebagai penolakan.

Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan teater. Hal ini disebabkan dalam dialog banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton, dan ini merupakan kesalahan yang fatal bagi seorang pemeran.

Komunikasi verbal yang dilakukan oleh pemeran memerlukan berbagai persiapan agar kualitas suara yang dihasilkan dapat mendukung komunikasi. Suara adalah hal lain yang penting dalam kegiatan pementasan teater menyangkut segi auditif atau sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Dalam kenyataannya suara dan bunyi itu sama, yaitu hasil getaran udara yang datang dan menyentuh selaput gendang telinga. Tetapi dalam konvensi pementasan teater kedua istilah tersebut dibedakan. Suara merupakan produk manusia untuk membentuk kata-kata, sedangkan bunyi merupakan produk benda-benda.

Suara dihasilkan oleh proses mengencang dan mengendornya pita suara sehingga udara yang lewat berubah menjadi bunyi beserta organ artikulasi manusia di dalam mulut maupun hidung, dan dibedakan dengan bunyi-bunyian lain yang bukan dihasilkan organ artikulasi. Dalam kegiatan pementasan teater, suara memegang peranan penting, karena digunakan sebagai bahan komunikasi yang berwujud dialog. Permainan dialog ini merupakan salah satu daya tarik dalam membina konflik-konflik dramatik.

Suara manusia adalah lambang komunikasi dan dijadikan lambang benda, gerak, rasa dan buah pikiran, baik yang abstrak maupun yang kongkrit sehingga menjadi alat tukar pikiran untuk menyampaikan informasi. Unsur dasar dari bahasa lisan adalah suara, dan prosesnya adalah suara dijadikan kata dan kata-kata disusun menjadi frasa serta kalimat yang kesemuanya dimanfaatkan dengan aturan tertentu yang disebut *gramatika* atau *paramasastra*.

Pernafasan

Pernafasan adalah peristiwa menghirup udara dari luar yang mengandung oksigen ke dalam tubuh serta menghembuskan udara yang banyak mengandung karbondioksida. Proses menghirup udara ini disebut inspirasi dan proses menghembuskan udara ini disebut ekspirasi. Fungsi dari pernafasan ini secara fisiologi adalah mengambil oksigen yang kemudian dibawa oleh darah ke seluruh tubuh untuk pembakaran serta mengeluarkan karbondioksida yang terjadi dari sisa pembakaran, kemudian dibawa oleh darah ke paru-paru untuk dibuang. Di dalam pementasan teater, pernafasan ini berhubungan dengan produksi suara.

Diksi

Diksi berasal dari kata *dictionary* (kamus) yaitu pemilihan kata untuk mengekspresikan ide-ide yang tepat dan selaras, bisa juga diksi diartikan sebagai kata-kata sebagai satu kesatuan arti, tetapi dalam pelatihan ini, diksi (*diction*) dimaksudkan sebagai latihan mengeja atau berbicara dengan keras dan jelas. Latihan diksi berfungsi untuk memberi kejelasan suara dari kata yang diucapkan. Banyak pemeran yang menyangka bahwa untuk dapat didengar hanya perlu berbicara keras, padahal yang dibutuhkan tidak sekedar itu, tetapi dibutuhkan pengucapan yang jelas. Dalam bahasa Indonesia huruf yang hampir sama pengucapan dan terdengarnya adalah huruf p dengan b, t dengan d, dan k dengan g. Latihan diksi ini dimulai dari membedakan huruf itu, kemudian diaplikasikan pada kata dan kalimat dari huruf tersebut.

Intonasi

Intonasi (*intonation*) adalah nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton. Intonasi menentukan ada tidaknya antusiasme dan emosi dalam berbicara. Fungsi dari intonasi adalah membuat pembicaraan menjadi menarik, tidak membosankan, dan kata-kata atau kalimat yang kita ucapkan lebih mempunyai makna. Intonasi berperan dalam pembentukan suatu makna kata, bahkan bisa merubah makna suatu kata.

Artikulasi

Artikulasi adalah hubungan antara apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya, karena artikulasi adalah satu ekspresi gestur yang kompleks. Latihan artikulasi adalah latihan tentang kejelasan bunyi suara yang dikeluarkan oleh organ produksi suara. Bunyi suara yang kita kenal meliputi bunyi suara *nasal* (di rongga hidung), dan bunyi suara *oral* (di rongga mulut). Bunyi nasal muncul ketika langit-langit lembut di rongga mulut diangkat dan diturunkan, dan membuka jalan untuk aliran udara lewat menuju rongga hidung dan disana udara beresonansi menghasilkan bunyi. Bunyi nasal meliputi huruf m, n, ny, dan ng. Bunyi suara oral dibagi menjadi dua yaitu bunyi suara vokal dan bunyi suara konsonan. Bunyi vokal atau huruf hidup diproduksi dari bentuk mulut yang terbuka, misalnya a, i, u, e, o, dan diftong (kombinasi dua huruf hidup, misalnya au, ia, ai, ua dan lain-lain). Bunyi konsonan diproduksi ketika aliran nafas dirintangi atau tertahan di mulut. Bunyi konsonan dipengaruhi oleh di posisi dimana aliran udara dirintangi dan berapa besar rintangannya, misalnya; *guttural* yaitu bagian belakang lidah menyentuh bagian belakang mulut akan

menghasilkan bunyi kebisingan yang non-verbal. Palatal belakang yaitu bagian belakang lidah diangkat dan bersentuhan dengan langit-langit lembut akan menghasilkan huruf seperti g. *Palatal tengah* yaitu bagian tengah lidah diangkat dan bersentuhan dengan langit-langit keras akan menghasilkan bunyi k. *Dental* yaitu lidah digunakan bersama dengan bagian gusi belakang gigi depan di atas dan menghasilkan bunyi t. *Labial* yaitu bibir bagian bawah bersatu dengan gigi bagian atas untuk membuat bunyi huruf f atau bibir dengan bibir bersatu untuk membuat bunyi huruf b.

Latihan Olah Suara

1. Persiapan Latihan Olah Suara

a. Pernafasan Dada

Ciri dari pernafasan dada adalah pada waktu kita menghirup udara maka rangka dada terbesar bergerak membesar akibat dari rongga yang terisi oleh udara yang banyak. Latihlah sampai nafas dada ini terkuasai.

- 1) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, hembuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 2) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, dan hembuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 3) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

b. Pernafasan Perut

Ciri dari pernafasan perut adalah pada waktu kita menghirup udara, maka rongga perut akan membesar dan mengeras karena terisi oleh udara yang banyak. Pernafasan ini juga ditandai dengan naik turunnya sekat diafragma yang terdapat diantara rongga dada dan rongga perut.

- 1) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, hembuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 2) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, dan hembuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 3) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

c. Pernafasan Diafragma

Di dalam latihan ini, fokus nafas diarahkan pada sekat antara rongga dada dan rongga perut yang disebut dengan sekat diafragma. Ciri dari nafas diafragma adalah otot-otot sekat diafragma akan menegang, dan otot-otot samping bagian pinggang akan mengembang ketika kita menghirup udara. Pernafasan ini sebenarnya gabungan nafas dada dan nafas perut. Latihlah sampai nafas diafragma ini terkuasai.

- 1) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat diafragma mengeras, tahan, hembuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 2) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat diafragma mengeras, tahan, dan hembuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
- 3) Posisi berdiri tegak dan tarik nafas panjang langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat diafragma mengeras, tahan, dan hembuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

d. Senam Lidah

- 1) Lidah dijulurkan sejauh mungkin, tahan dan tarik sedalam mungkin.
- 2) Lidah dijulurkan dan arahkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.

- 4) Lavalkan kata dan kalimat pendek tanpa mengeluarkan suara. Latihan ini diutamakan pengejaan tiap suku kata, baik dalam kata maupun dalam kalimat.

b. Bergumam

- 1) Tarik nafas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada rongga dada. Rasakan getaran pada rongga dada pada waktu kita bergumam.
- 2) Tarik nafas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada batang tenggorokan atau trakea. Rasakan getaran pada batang tenggorokan pada waktu kita bergumam.
- 3) Tarik nafas, tahan, dan hembuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada rongga hidung atau nasal. Rasakan getaran pada rongga hidung pada waktu kita bergumam, biasanya ujung hidung kita akan terasa gatal.

c. Bersenandung

- 1) Tarik nafas, tahan, dan hembuskan sambil bersenandung. Lakukan latihan ini mulai dari nada rendah sampai nada yang tinggi. Misalnya dengan suku kata NA disenandungkan sesuai dengan tangga nada (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). Lakukan 8 kali pengulangan.
- 2) Tarik nafas, tahan, dan hembuskan sambil bersenandung dengan tidak sesuai tangga nada.

3. Latihan Artikulasi

a. Latihan bunyi suara Nasal

- 1) Tarik nafas dan hembuskan sambil melafalkan huruf m, n, ny, ng.
- 2) Lakukan latihan melafalkan huruf tersebut sampai menemukan cara mengucapkan yang benar.

b. Latihan bunyi suara Oral

- 1) Tarik nafas dan hembuskan sambil melafalkan huruf vokal (a, i,

u, e, o) terputus-putus, lakukan 8 kali latihan.

- 2) Tarik nafas dan hembuskan sambil melafalkan huruf vokal dengan cara menyambung, lakukan 8 kali latihan
- 3) Tarik nafas dan hembuskan sambil melafalkan huruf diftong (au, ia, ai, ua dan lain), lakukan 8 kali latihan
- 4) Tarik nafas dan hembuskan sambil melafalkan huruf konsonan (b, c, d, f, g dan seterusnya), lakukan 8 kali latihan
- 5) Tarik nafas dan hembuskan sambil melafalkan huruf f, g, k, t, b sebanyak 8 kali latihan.

4. Latihan Diksi

- a. Latihan membedakan huruf p dengan b, t dengan d, dan k dengan g
- b. Latihan membedakan huruf p, b, t, d, k, dan g dengan cara mengkombinasikan.
- c. Latihan ini dilakukan dengan cara menggabungkan huruf-huruf tersebut di atas dengan huruf vokal. Misalnya pa dengan ba atau ta dengan da, ki dengan gi dan seterusnya.
- d. Latihan diteruskan dalam bentuk kata, misalnya:
 - Apabila - Perpustakaan
 - Begitu - Kudengar
 - Menyambut - Luput
 - Cari kata-kata yang lainnya, yang mengandung huruf P, B, T, D, K, dan G.

5. Intonasi

a. Jeda (pemenggalan kalimat)

- 1) Susunlah kalimat pendek dan ucapkan, misalnya : berapa lama saya harus menunggu.
- 2) Ucapkan kalimat tersebut tapi gunakan jeda diantara kata lama dan saya
- 3) Susunlah kalimat pendek lainnya dan gunakan sebagai latihan jeda

b. Tempo (cepat dan lambatnya ucapan)

- 1) Susunlah kalimat pendek dan ucapkan, misalnya: Siapa bilang itu tidak bisa..... dilakukan.
- 2) Ucapkan kalimat tersebut, dan ketika mengucapkan kata dilakukan, ucapkan dengan cara dieja persuku kata.
- 3) Lakukan latihan dengan kalimat yang lain dan tentukan kata yang akan dieja

Proses Pembelajaran III

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran III. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang olah rasa melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video olah rasa. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang olah rasa.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan olah rasa, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi olah rasa dengan cara memperagakan.

Materi dan Aktifitas Pembelajaran III

1. Lakukan latihan olah rasa ini mulai dari konsentrasi, kemudian diteruskan dengan latihan imajinasi dan latihan ingatan emosi.
2. Latihan olah rasa bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru
4. Mintalah bimbingan gurumu bila ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti
5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan

Konsentrasi

Pengertian konsentrasi secara harfiah berarti memusatkan pikiran pada sesuatu, sehingga dalam konsentrasi, ada sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Makin menarik pusat perhatian tersebut, makin sanggup ia memusatkan perhatian. Pusat perhatian seorang pemeran adalah sukma atau jiwa peran atau karakter yang akan kita mainkan. Segala sesuatu yang mengalihkan perhatian ataupun yang mempengaruhi konsentrasi seorang pemeran atas karakter yang dimainkan, cenderung dapat merusak proses pemeranan. Maka konsentrasi menjadi sesuatu sangat perlu untuk pemeran.

Tujuan dari konsentrasi ini adalah untuk mencapai kondisi kontrol mental maupun fisik di atas panggung. Ada korelasi yang sangat dekat antara pikiran dan tubuh. Seorang aktor harus dapat mengontrol tubuhnya setiap saat dengan pengertian atas tubuh dan alasan bagi perilakunya. Langkah awal yang perlu diperhatikan adalah mengasah kesadaran dan mampu menggunakan tubuhnya dengan efisien. Dengan konsentrasi pemeran akan dapat mengubah dirinya menjadi orang lain, yaitu peran yang dimainkan, juga agar pemeran bisa mengalami dunia yang lain dengan segenap cita, rasa dan karsanya pada dunia lain itu.

Imajinasi

Imajinasi adalah proses pembentukan gambaran-gambaran baru dalam pikiran, dimana gambaran tersebut tidak pernah dialami sebelumnya atau mungkin hanya sedikit yang dialaminya. Imajinasi merupakan proses percobaan pemisahan pikiran dan digunakan untuk menciptakan teori-teori dan ide-ide berdasarkan fungsinya. Ide-ide ini dapat membawa kita ke dalam dunia maya dan selanjutnya jika ide tersebut memungkinkan dan fungsinya nyata maka ide tersebut dapat diwujudkan ke dalam kenyataan.

Dalam latihan imajinasi akan ditemui imajinasi yang tidak hidup, dan imajinasi yang lambat. Untuk mengatasi imajinasi yang tidak hidup, pembimbing harus mengarahkan dan menghidupkan imajinasi peserta didik dengan jalan memberikan pertanyaan yang bersahaja. Peserta didik harus memberikan jawaban dengan proses berfikir, kalau jawaban tersebut tanpa proses berfikir maka proses ini tidak akan dapat mengembangkan imajinasinya. Untuk dapat mengembangkan imajinasi maka peserta didik harus mendekati pokok pembicaraan dengan fikirannya dan dengan jalan berfikir logis.

Latihan imajinasi selalu dipersiapkan dan diarahkan dengan cara sadar dan mempergunakan logika. Lalu peserta didik akan melihat sesuatu dalam ingatannya atau dalam imajinasinya. Untuk sesaat dia akan hidup di alam mimpi, kemudian pertanyaan-pertanyaan dilontarkan untuk membimbing imajinasinya. Jika ini berhasil, maka dapat diulangi untuk beberapa kali, dan makin sering peserta didik dapat mengingat maka makin dalam akar dalam ingatannya dan makin dalam dia menghayati imajinasi tersebut.

Untuk menghadapi imajinasi yang lambat dari peserta didik, pembimbing tidak hanya memberikan pertanyaan tetapi juga menyarankan sebuah jawaban. Jika peserta didik dapat mempergunakan jawaban tersebut, maka dia dapat memulai dari sana. Tetapi jika peserta didik tidak dapat mempergunakan jawaban tersebut maka ia akan merubah dan menggantinya dengan sesuatu yang lain sampai tercipta sebuah ilusi.

Hal-hal yang perlu diketahui ketika belajar imajinasi;

- ♦ Imajinasi menciptakan hal-hal yang mungkin ada atau mungkin terjadi, sedangkan fantasi membuat hal-hal yang tidak ada, dan tidak pernah ada, dan tidak akan pernah ada. Imajinasi ada tiga jenis yaitu imajinasi yang memiliki inisiatif yaitu imajinasi yang dapat ditumbuhkan dengan mudah, dan akan berfungsi terus menerus tanpa mengenal lelah, baik kita sedang bangun maupun kita sedang tidur. Imajinasi yang tidak memiliki inisiatif yaitu imajinasi yang mudah dibangkitkan dan bisa berfungsi terus menerus, begitu kita menyarankan sesuatu kepadanya (imajinasi ini bekerja atas dasar paksaan), dan imajinasi yang menyulitkan adalah imajinasi yang tidak peka pada saran-saran.
- ♦ Imajinasi tidak bisa dipaksa tetapi harus dibujuk untuk bisa digunakan. Imajinasi tidak akan muncul kalau kita merenung tanpa suatu objek yang menarik. Objek ini berfungsi untuk menstimulasi atau merangsang kita untuk berfikir, baik hal yang logis maupun yang tidak logis. Dengan kita berfikir maka akan terjadi proses imajinasi.
- ♦ Imajinasi tidak akan muncul dengan pikiran yang pasif, tetapi harus dengan pikiran yang aktif. Melatih imajinasi sama dengan memperkerjakan pikiran-pikiran kita untuk terus berfikir. Pikiran ini bisa disuruh untuk mempertanyakan segala sesuatu. Dengan stimulus pertanyaan-pertanyaan atau menggunakan stimulus "seandainya" maka akan menimbulkan atau memunculkan jawaban.
- ♦ Belajar imajinasi harus menggunakan plot yang logis, dan jangan menggambarkan suatu objek dengan lebih kurang, umum, kira-kira.
- ♦ Untuk membangkitkan imajinasi peran gunakan pertanyaan; siapa, dimana, dan apa.

Emosi

Emosi secara umum memiliki arti proses fisik dan psikis yang kompleks yang bisa muncul secara tiba-tiba dan spontan atau diluar kesadaran. Kemunculan emosi ini akan menimbulkan respon pada kejiwaan, baik respon positif maupun respon negatif serta mempengaruhi ekspresi kita. Emosi sering dikaitkan dengan perasaan, persepsi atau kepercayaan terhadap objek-objek baik itu kenyataan maupun hasil imajinasi.

Ingatan emosi adalah salah satu perangkat pemeran untuk bisa mengungkapkan atau melakukan hal-hal yang berada diluar dirinya

(Suyatna Anirun, 1998. hal.86). Sumber dari ingatan emosi adalah kajian pada ingatan diri sendiri, dan kajian sumber motivasi atau lingkungan motivasi yang bisa kita amati. Ingatan emosi berfungsi untuk mengisi emosi peran yang kita mainkan. Seorang pemeran harus mengingat-ingat segala emosi yang terekam dalam sejarah hidupnya, baik itu merupakan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang kita rekam. Dengan ingatan emosi ini kita akan mudah memanggil kembali jika kita perlukan ketika sedang memainkan peran tertentu.

Ingatan emosi kita sangat dipengaruhi oleh waktu, karena waktu adalah penyaring yang bagus untuk perasaan dan kenangan. Waktu juga merubah ingatan-ingatan yang realistik menjadi kesan. Misalnya: kita melihat kejadian yang sangat luar biasa, maka kita akan menyimpan ingatan kejadian tersebut tetapi hanya ciri-ciri yang menonjol dan yang meninggalkan kesan, bukan detail-detailnya. Dari kesan tersebut akan dibentuk suatu ingatan tentang sensasi yang mendalam. Sensasi-sensasi yang kita simpan tersebut akan saling mengait dan saling mempengaruhi dan dijadikan sintesis ingatan. Sintesis ingatan inilah yang bisa kita panggil kembali untuk keperluan pemeranan, karena bersifat substansial dan lebih jelas dari kejadian yang sebenarnya.

Emosi adalah segala aktivitas yang mengekspresikan kondisi disini dan sekarang dari organisme manusia dan ditujukan ke arah dunianya di luar. Emosi timbul secara otomatis dan terikat dengan aksi yang dihasilkan dari konfrontasi manusia dengan dunianya. Pemeran tidak menciptakan emosi karena emosi akan muncul dengan sendirinya lantaran keterlibatannya dalam memainkan peran sesuai dengan naskah.

3. Latihan Olah Rasa

1. Latihan Konsentrasi Panca Indera

a. Indera Penglihat

- 1) Amati sebuah benda secara intensif, dan deskripsikan pengamatan anda kepada peserta lain.
- 2) Lakukan dengan suasana yang santai dan presentasikan sesuai dengan gaya anda.
- 3) Latihan diteruskan dengan mengamati sekumpulan benda.
- 4) Deskripsikan hasil pengamatan tersebut termasuk yang menjadi ciri khas dari objek pengamatan anda.
- 5) Dalam latihan ini diusahakan dilakukan dengan pengamatan yang sangat jeli dan dalam suasana santai.

b. Indera Pencium

- 1) Konsentrasilah pada bau yang paling menyengat dan dekat dengan tubuh kita (latihan diusahakan betul-betul membaui bukan menghayalkan atau berimajinasi tentang bau).
- 2) Kalau sudah mendapatkan bau tersebut, kemudian simpan dalam ingatan kita.
- 3) Latihan dilanjutkan dengan menambahkan jarak dari sumber bau. Kemudian dipresentasikan sesuai dengan gaya dan cara masing-masing.
- 4) Latihan indera penciuman ini juga bisa dilakukan membedakan bermacam-macam bau.

c. Indera Pendengaran

- 1) Konsentrasilah pada sumber suara yang paling lemah dan dekat dengan kita (latihan ini benar-benar mendengar bukan mengkhayal atau berimajinasi)
- 2) Kalau sudah mendapat bunyi tersebut, kemudian simpan dalam ingatan kita. Latihan dilanjutkan dengan menambah jarak dari sumber bunyi tersebut. Pada sesi terakhir presentasikan kepada yang lain sesuai dengan gaya dan cara masing-masing.
- 3) Latihan mendengar ini bisa dilakukan dengan membedakan bermacam-macam bunyi dan dari sumber apa bunyi tersebut. Misalnya berasal dari logam, kayu, batu, membran dan lain-lain.

d. Indera Pengecap

- 1) Latihan ini menggunakan stimulus berbagai macam rasa, coba rasakan berbagai macam rasa yang ada dan ukur kadar rasa tersebut. Kalau rasa itu asin, rasakan rasa asin tersebut dan sampai seberapa kadar rasa tersebut.
- 2) Latihan ini dititik beratkan pada sensasi tentang rasa individu bukan tentang rasa kolektif, karena kadar tentang rasa bersifat sangat individual.
- 3) Simpan pengalaman tentang rasa tersebut dan jadikan pengalaman batin, karena dengan konsentrasi dan dibarengi dengan ingatan batin akan dapat diekspresikan tentang rasa tersebut meskipun tanpa ada yang dikecap.

e. Indera Perasa Atau Peraba

- 1) Latihan ini difokuskan pada membedakan rasa yang tersentuh oleh kulit. Latihan bisa dilakukan dengan cara membedakan rasa kasar dan halus, panas dan dingin, keras dan lembek dan lain-lain.
- 2) Ambil sebuah benda dan raba permukaan benda tersebut dari beberapa sisi, bedakan antar permukaan tersebut. Rasakan betul perbedaan permukaan benda tersebut, kemudian diskripsikan dengan cara dan gaya masing-masing.
- 3) Jalanlah pada berbagai macam permukaan jalan, konsentrasi pada telapak kaki kita dan bedakan permukaan jalan tersebut, simpan ingatan ini sebagai pengalaman batin.
- 4) Lakukan latihan ini dengan santai dan jangan tergesa-gesa. Ingat, latihan ini tetap terfokus pada daya konsentrasi kita. Ketika melaksanakan latihan jangan berfikir yang macam-macam.

2. Latihan Konsentrasi dengan Permainan

a. 1 bebek, 2 kaki, kwek,.....

Buatlah kelompok latihan dan duduklah melingkar. Salah seorang peserta memulai dengan mengucapkan satu bebek dua kaki kwek, peserta berikutnya mengucapkan dua bebek empat kaki kwek, peserta selanjutnya mengucapkan tiga bebek enam kaki kwek kwek kwek, demikian seterusnya sampai semua peserta mendapatkan gilirannya. Jika terjadi kesalahan maka permainan dimulai dari awal. Permainan juga bisa dilakukan dengan instruktur yang menunjuk siapa peserta berikutnya yang mendapat giliran.

CATATAN: Untuk membuat variasi dan meningkatkan konsentrasi jenis binatang bisa diganti dengan yang memiliki 4, 6, atau delapan kaki dengan aturan yang sama.

b. Hitung Bilangan Prima

Buatlah kelompok besar. Langkah pertama menjelaskan aturan main yaitu semua peserta berhitung mulai dari satu sampai tak terbatas. Setiap peserta yang berhitung dan mendapat giliran pada bilang prima, peserta tersebut tidak menyebutkan angka tetapi langsung teriak "PRIMA" terus dilanjutkan berhitung lagi. Misalnya 1, 2, prima, 4, prima, 6, prima dan seterusnya. Latihan akan diulang mulai dari satu lagi, apabila ada peserta yang lupa menyebutkan bilang prima itu dengan angka tersebut bukan dengan teriak prima.

CATATAN: Latihan ini bisa dimulai dari siapa saja dan tidak harus yang mulai menyebutkan angka satu pada orang yang sama. Latihan ini dilakukan secara berurutan baik searah jarum jam maupun kebalikannya.

c. Boom

Latihan ini juga dilakukan secara kelompok besar. Aturan permainannya ialah setiap peserta yang mendapat giliran angka 3 dan kelipatan tiga harus berteriak BOOM. Latihan dimulai dari berhitung mulai dari 1 sampai tak terbatas. Misalnya 1, 2, boom, 4, 5, boom, 7, 8, boom, 10, 11, boom, boom dan seterusnya. Latihan akan diulang mulai dari satu lagi apabila ada peserta yang lupa.

CATATAN: Latihlah sampai angka tertinggi yang bisa dicapai dalam latihan tersebut. Semakin tinggi angka yang dicapai maka tingkat konsentrasi dari peserta latihan tersebut semakin baik.

3. Latihan Imajinasi dengan Stimulus

- a. Latihan ini menggunakan benda untuk stimulus imajinasi. Masing-masing peserta memegang sebuah benda, dan benda tersebut diimajinasikan sebagai apa saja. Dalam latihan gunakan stimulus seandainya. Misalnya anda memegang sebuah bola, maka imajinasikan "seandainya" bola tersebut ingin memakan anda, atau bola tersebut mengajak anda untuk berdansa dan sebagainya.
- b. Ajaklah teman anda dalam latihan imajinasi ini, seandainya teman anda itu adalah sebuah tanah liat, atau sebatang kayu, buatlah sebuah patung dari teman anda tersebut. Lakukanlah secara bergantian.
- c. Carilah benda dan benda itu bisa apa saja untuk alat latihan, gunakan alat tersebut dan perlakukan benda tersebut sebagai apa saja. Misalnya alat itu adalah sepatumu, maka anggaplah sepatu itu menjadi apa saja (sebagai mobil-mobilan, sebagai sapu, sebagai perahu atau mainanmu dan sebagainya).

4. Latihan Imajinasi Tanpa Stimulus

a. Jembatan Tali

Bayangkan ada seutas tali yang direntangkan tinggi di atas lantai, kamu sedang berdiri di atas panggung siap untuk mencoba melintasi tali itu. Kamu ingin melintasi tali itu namun belum merasakan kalau kamu akan mampu melakukannya. Jangan terburu-buru, tunggu sampai kamu mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan tali tersebut dengan kamu yang berdiri di atas panggung. Jika kamu sudah siap, mulailah perjalanan tersebut. Kamu mungkin menemukan kesulitan, tetapi jangan berhenti. kamu harus tetap mencoba, mencoba dengan berbagai cara. Jangan tergesa dan tetaplah berkonsentrasi pada perasaan yang dirasakan. Ketika kamu sudah siap, biarkan perasaan itu membuat kamu bergerak. Kalau dalam bayanganmu merasa kesulitan, ekspresikan kesulitan tersebut.

Catatan: Jika pengalaman ini dicoba dengan hati-hati, sehingga tidak menjadi sebuah kegiatan yang mekanik, kebanyakan orang akan bisa merasakan keterlibatan yang mendalam.

5. Latihan Ingatan Emosi dengan Rasa

- a. Duduk atau berdiri dengan santai, kemudian ingat emosi kesedihan yang mendalam yang pernah dialami. Latihan ini tidak menggambarkan kesedihan tetapi mengingat-ingat kesedihan yang pernah dialami.
- b. Lakukan latihan ini dengan beragam emosi yang ada, misalnya marah, gembira, malu, takut, bahagia dan lain-lain.

6. Latihan Ingatan Emosi dengan Permainan

a. Lintasan Emosi

- 1) Buat dua kelompok dan masing-masing kelompok saling berseberangan. Pembimbing menentukan emosi, misalnya 'sedih' maka kelompok A mengungkapkan emosi sedih dan melintas menuju tempat kelompok B, sedangkan kelompok B melintas menuju tempat kelompok A dengan emosi sebaliknya.
- 2) Lakukan latihan dengan emosi-emosi yang lain.
- 3) Lakukan latihan dengan penghayatan dan ekspresif serta jangan terburu-buru.

b. Tergesa-Gesa dan Berhenti

Duduk atau berdiri, bayangkan kamu merasakan perasaan tergesa-gesa untuk menyelamatkan diri. Ekspresikan perasaan tersebut dan jangan ditahan. Ekspresikan perasaan ketakutan dan keinginan untuk menyelamatkan diri tersebut. Biarkan tangan dan kaki bergerak, kadang tergesa-gesa kemudian berhenti, atau bergerak dengan hati-hati.

4. Interaksi Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
5	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater modern		

Nama Orang Tua

Nama Siswa

5. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Contoh Evaluasi dan Penilaian

1. Pengetahuan

- Apa yang kamu ketahui tentang olah tubuh
- Terdiri dari berapa tahap ketika melakukan olah tubuh
- Kenapa harus melakukan olah tubuh
- Apa yang kamu ketahui tentang olah vokal
- Bagaimana melakukan latihan olah vokal
- Kenapa harus melakukan olah vokal
- Apa yang kamu ketahui tentang olah rasa
- Bagaimana melakukan olah rasa
- Kenapa harus melakukan olah rasa

2. Keterampilan

- Coba peragakan olah tubuh inti pada ayunan bandul tubuh atas
- Coba peragakan pernafasan diafragma
- Coba peragakan latihan imajinasi tanpa stimulus

6. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab VII guru dapat membuat rubrik seperti tertera di bawah ini.

Contoh Rubrik Evaluasi

A. Sikap

1. Kerjasama

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

2. Kreatifitas

No.	Indikator	Penilaian Kreatifitas
1	Dapat menyatakan pendapat dengan jelas (<i>ideational fluency</i>)	Skor 1 jika 1 sampai 2 indikator muncul
2	Dapat menemukan ide baru yang belum dijelaskan guru (<i>originality</i>)	Skor 2 jika 3 sampai 4 indikator muncul
3	Senang terhadap materi pelajaran dan berusaha mempelajarinya (<i>enjoyment</i>)	Skor 3 jika 4 sampai 5 indikator muncul
4	Mencoba berulang-ulang untuk menemukan ide yang terbaik (<i>cyclical procedure</i>)	Skor 4 jika 6 sampai 7 indikator muncul

B. Tes Tulis Uraian

1. Apa yang anda ketahui tentang Olah Tubuh?

Rubrik/pedoman penskoran soal tes uji tulis uraian

- ❖ Skor 1 bila jawaban tentang olah tubuh dibidang teater sesuai artinya saja.
- ❖ Skor 2 bila jawaban tentang olah tubuh dibidang teater dengan tepat dan tidak disertai dengan penjelasannya.
- ❖ Skor 3 bila jawaban tentang olah tubuh dibidang teater dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode pelatihan dasar pemeranan dan tidak disertai penggunaan olah tubuh pada bidang yang lain.
- ❖ Skor 4 bila jawaban tentang olah tubuh dibidang teater dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode pelatihan dasar pemeran dan disertai dengan penggunaan olah tubuh pada bidang psikologi dan pendidikan atau bidang yang lain.

Contoh Rubrik Evaluasi

Keterampilan

Rubrik Olah Tubuh

Bobot	Komponen Yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor yang dicapai
20%	Persiapan		
	1. Berdoa	10	
	2. Mengukur denyut nadi	10	
70%	Pelaksanaan		
	1. Gerak pemanasan	20	
	2. Gerak Inti	30	
	3. Gerak Pendinginan	20	
10%	Waktu		
	1. Sesuai alokasi	10	
Skor Total			

7. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pembelajaran Rancangan Pementasan

Bab VIII

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.2. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni teater modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian.
- 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap naskah drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya.
- 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.
- 3.2 Memahami rancangan dan pementasan teater Modern.
- 4.2 Merancang dan mempersiapkan pementasan teater Modern.

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bab VIII tentang Rancangan Pementasan. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang ada, maka guru juga dapat menginformasikan kepada peserta didik tentang jadwal pertemuan dan pelatihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Materi Rancangan Pementasan terdiri dari empat subbab pembelajaran dan ini bisa diajarkan dalam empat kali pertemuan.

Pertemuan pertama dan kedua membahas masalah pengetahuan lakon dan keterampilan menulis lakon sebagai dasar pementasan. Pertemuan ketiga membahas masalah pengetahuan pelatihan pemeranan dan keterampilan teknik pemeranan serta pertemuan keempat membahas masalah pengetahuan tata artistik dan praktik merancang tata artistik.

Tujuan dari pembelajaran Rancangan Pementasan ini adalah:

1. Mendiskripsikan perancangan pementasan mulai dari penulisan cerita, pelatihan pemeran dan perancangan tata artistik.
2. Mengidentifikasi struktur cerita dan menuliskan cerita sebagai persiapan pementasan.
3. Mengidentifikasi pelatihan pemeranan dan melakukan latihan pemeranan sebagai persiapan pementasan.
4. Mengidentifikasi perancangan tata artistik dan melaksanakan perancangan tata artistik.
5. Mengeksplorasi berbagai rancangan pementasan.
6. Mengasosiasikan perancangan pementasan dengan kehidupan sosial budaya di masyarakat.
7. Mengkomunikasikan perancangan pementasan secara sederhana bahasa secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa adalah:

1. Mengamati berbagai masalah yang ada disekitarnya, kemudian merangkum masalah tersebut.
2. Membaca berbagai cerita yang ada di daerah setempat dan menyusun cerita itu sesuai dengan peristiwanya.

3. Mendiskusikan masalah tersebut dan cerita yang dibaca tersebut dengan teman-temannya.
4. Menuliskan hasil diskusi itu menjadi rangkaian cerita.
5. Melakukan latihan pemeranan sesuai dengan petunjuk latihan pemeranan yang ada dalam bab ini.
6. Merancang tata artistik sesuai dengan cerita yang dituliskan, kemudian mendiskusikan dengan teman-temannya.
7. Mengkomunikasikan rancangan cerita dan rancangan tata artistik itu dengan guru pembimbing dan teman-temannya agar mendapatkan evaluasi.
8. Memperbaiki rancangannya sesuai dengan evaluasi guru pembimbing dan teman-temannya.

Proses Pembelajaran I dan II

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran I. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang penulisan lakon melalui membaca buku atau literatur penulisan lakon. Pada kegiatan ini, guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang penulisan lakon.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan penulisan lakon, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi penulisan lakonnya dengan cara mempresentasikan hasil tulisannya.

Materi dan Aktivitas Pembelajaran I dan II

1. Carilah informasi tentang cerita dan bagaimana cara menulis cerita
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang struktur dan unsur-unsur lakon
3. Cobalah menyusun cerita sesuai dengan struktur lakon
4. Komunikasikan cerita yang kamu tuliskan kepada guru pembimbing dan teman-temanmu

Lakon

Naskah lakon atau cerita atau biasa disebut skenario adalah instansi pertama yang berperan sebelum sampai ke tangan para sutradara dan para pemeran. Naskah lakon bisa berdiri sendiri sebagai bacaan berupa buku cerita atau karya sastra. Naskah lakon merupakan penuangan dari ide cerita ke dalam alur cerita dan susunan lakon. Seorang penulis lakon dalam proses berkarya biasanya bertolak dari tema cerita. Tema itu disusun jadi sebuah cerita yang terdiri dari peristiwa-peristiwa yang memiliki alur yang jelas, dengan ukuran dan panjang yang diperhitungkan menurut kebutuhan sebuah pertunjukan. Meskipun sebuah naskah lakon bisa ditulis sekehendak penulis lakon atau cerita tetapi harus memperhitungkan atau berpegang pada asas kesatuan (*unity*).

Naskah lakon sebagaimana karya sastra lain, pada dasarnya mempunyai struktur yang jelas, yaitu tema (dasar pemikiran atau gagasan, ide penulis untuk disampaikan kepada penonton), plot (kejadian atau peristiwa yang saling mengkait), *setting* (latar tempat, waktu dan suasana cerita), dan tokoh (peran yang terlibat dalam kejadian-kejadian dalam lakon). Akan tetapi, naskah lakon yang khusus dipersiapkan untuk dipentaskan mempunyai struktur lain yang spesifik. Struktur ini pertama kali di rumuskan oleh Aristoteles yang membagi menjadi lima bagian besar, yaitu eksposisi (pemaparan), komplikasi, klimaks, anti klimaks atau resolusi, dan konklusi (*catastrophe*). Kelima bagian tersebut pada perkembangan kemudian tidak diterapkan secara kaku, tetapi lebih bersifat fungsionalistik. Struktur lakon yang lebih sederhana terdiri dari pemaparan, konflik dan penyelesaian.

Tema

Gagasan cerita atau ide cerita yang menjadi dasar atau inti cerita yang hendak dituliskan oleh seorang penulis cerita. Banyak yang menyebutkan bahwa ide atau gagasan itu sebagai tema. Ide cerita bisa darimana saja dan kapanpun bisa muncul dalam pikiran penulis cerita. Ide cerita atau gagasan cerita tidak perlu dicari kemana-mana, ide cerita banyak tersebar di lingkungan, asal kita bisa menangkap dan mengolahnya. Metode atau cara yang dilakukan untuk untuk mendapatkan ide atau gagasan cerita adalah dengan mengamati semua hal yang ada disekitar kita. Proses pengamatan ini akan memunculkan kesadaran dalam diri dan pikiran kita.

Tema bisa juga disebut muatan intelektual dalam sebuah permainan, ini mungkin bisa diuraikan sebagai keseluruhan pernyataan dalam sebuah permainan : topik, ide utama atau pesan, mungkin juga sebuah keadaan (Robert Cohen, 1983. hal.54). Adhy Asmara (1979, hal. 65) menyebut tema sebagai premis yaitu rumusan intisari cerita sebagai landasan ideal dalam menentukan arah tujuan cerita. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa tema adalah ide dasar, gagasan atau pesan yang ada dalam naskah lakon dan ini menentukan arah jalannya cerita.

Plot

Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui perumitan (pengawatan atau komplikasi) kearah klimaks dan selesaian. Rikrik El Saptaria (2006. hal.47) mengemukakan plot atau alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan hukum sebab akibat. Plot disusun oleh pengarang dengan tujuan untuk mengungkapkan buah pikirannya yang secara khas. Pengungkapan ini lewat jalinan peristiwa yang baik sehingga menciptakan dan mampu menggerakkan alur cerita itu sendiri.

Ada sebagian orang menyebut plot sebagai kerangka cerita, karena terdiri dari peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dalam cerita. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita akan membuat suatu rangkaian peristiwa dan menjalankan gerak cerita sampai akhir cerita. Peristiwa-peristiwa itu terjadi karena sebab akibat. Peristiwa yang satu adalah akibat atau sebab dari peristiwa yang lain. Kerangka cerita yang paling sederhana hanya terdiri dari pemaparan, konflik dan penyelesaian atau awal, tengah dan akhir. Pemaparan atau awal, biasanya hanya berisi penjelasan atau pengenalan peran-peran yang ada dalam cerita tersebut, lokasi atau tempat kejadian peristiwa cerita, waktu peristiwa itu berlangsung. Bagian awal atau pemaparan ini terkadang sudah memunculkan masalah yang dihadapi oleh peran-peran yang ada, dan bagaimana mencari cara menyelesaikan masalah tersebut.

Bagian tengah atau konflik berisi kejadian-kejadian yang saling terkait dan menjadi masalah pokok yang disorokkan pada penonton. Masalah-masalah ini membutuhkan penyelesaian atau jawaban untuk menyelesaikannya. Peristiwa-peristiwa pada bagian tengah ini seharusnya dibuat semenarik mungkin sehingga membentuk jalinan peristiwa yang indah. Pada bagian ini juga terjadi rintangan-rintangan

yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh peran protagonis serta perlawanan yang dilakukan oleh peran antagonis. Keinginan-keinginan peran protagonis dihalang-halangi bahkan digagalkan oleh peran antagonis. Saling menyerang dan menghalangi antar peran inilah yang menarik pada bagian tengah atau konflik ini.

Bagian akhir cerita berisi penyelesaian cerita, dimana semua pertanyaan-pertanyaan dan masalah menemukan jawaban dan penyelesaian. Pertanyaan-pertanyaan penonton terhadap jalannya cerita juga terjawab dan penonton diharapkan mendapat pelajaran dan pencerahan dari cerita yang disajikan tersebut. Pada bagian akhir ini tidak perlu disimpulkan atau diinformasikan penyelesaian cerita itu kepada penonton. Biarkan saja penonton mendapatkan jawabannya sendiri dan merenungkan apa yang sudah dilihat dan didengar.

Latar Cerita/*Setting*

Menuliskan latar cerita adalah menuliskan gambaran situasi tempat kejadian, gambaran tempat kejadian dan waktu terjadinya peristiwa yang hendak ditulis menjadi latar cerita. Situasi, tempat dan waktu yang menjadi latar cerita itu bisa hasil dari imajinasi, tetapi bisa juga hasil observasi dan eksplorasi dalam kehidupan keseharian. Observasi bisa dilakukan dengan mengamati sebuah lingkungan keseharian yang bisa mendukung hasil rancangan. Hasil pengamatan itu kemudian ditulis secara detail sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dibau. Proses observasi ini sekaligus mengeksplorasi tempatnya. Tempat itu bisa tempat sepi, ramai, bising, situasi yang sibuk, mencekam, kotor dan bau. Semua itu hasil observasi dan eksplorasi itu dicatat dan itu bisa menjadi bahan latar cerita yang sedang dituliskan.

Penggambaran latar cerita ini akan berbeda-beda setiap orang, karena sudut pandang yang digunakan juga berbeda. Selain itu juga sangat dipengaruhi oleh kepekaan atau sensitifitas jiwa penulis. Misalnya ketika mengamati sebuah taman sudut kota, orang bisa menuliskan segalanya apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dibau. Tetapi bagi sebagian orang lain, mungkin bisa juga menuliskan apa yang dirasakan, dan itu akan mempengaruhi hasil pengamatannya. Untuk mempersiapkan latar cerita, maka tuliskan dan deskripsikan sebanyak mungkin hasil pengamatan dan eksplorasi dari beberapa tempat. Jangan hanya menuliskan suasana dan tempat itu dalam satu kata, karena akan memunculkan tafsir yang berbeda.

Tokoh Cerita

Peran adalah makluk hidup yang memiliki hidup dan kehidupan dalam dunia lakon hasil dari imajinasi seorang penulis. Peran itu harus hidup, dalam artian memiliki dimensi kehidupan atau memiliki karakter. Karakter itu bisa jahat, baik, bodoh, jenius, kaya, miskin dan lain-lain. Tugas seorang penulis lakon adalah mendiskripsi secara ringkas peran-peran tersebut. Karena peran itu hidup, maka perlu dijelaskan identitas dari peran tersebut, misalnya nama, umur, jenis kelamin, bentuk fisiknya, jabatannya dan sisi kejiwaanya. Hal ini penting sebagai gambaran awal bagi seorang calon pemeran ketika hendak memainkan peran tersebut.

Untuk mencari gambaran peran yang hendak ditulis, seorang penulis lakon bisa melakukan observasi, baik dari kehidupan keseharian atau yang ada di lingkungan sekitarnya, maupun dari kenangan yang pernah dialaminya. Lakukan observasi dan tulis secara detail peran tersebut. Susun semua peran tersebut dalam satu susunan peran yang akan mengisi kehidupan dunia lakon. Detail yang harus dideskripsikan ialah ada dan bagaimana tokoh mengenakan pakaian, bersamaan dengan itu juga bagaimana profil kepribadian tokoh dengan mengacu kepada sejarah singkat kehidupannya.

Langkah selanjutnya adalah meletakkan peran yang telah ditulis dan dideskripsikan tersebut kedalam latar cerita yang telah dibuat. Peran dituliskan secara sederhana dengan kegiatan yang spesifik, misalnya seorang bapak sebagai guru yang dibenci siswanya. Penjelasan yang lebih detail bisa dimasukkan dalam dialog yang akan diucapkan oleh peran-peran yang ada dalam lakon tersebut.

Buatlah peran tersebut menjadi hidup, dengan membuatnya bicara atau beraksi. Membuat peran bicara bisa dilakukan dengan mempertemukan dua peran atau lebih dalam suatu suasana dan masalah yang telah dirancang. Buatlah konflik antar peran dan konflik itu bisa sangat sederhana bisa juga konflik yang rumit. Konflik sederhana bisa karena adanya kesalahpahaman yang berakhir dengan kerumitan dan penyelesaian. Peran bisa hidup karena penulis menciptakan rintangan-rintangan terhadap keinginan peran tersebut. Dengan adanya rintangan, peran tersebut akan menciptakan dan mencari taktik yang dirasakan kongkret atau bisa dilakukan, juga akan menciptakan dialog yang wajar.

1. Latihan Menulis Struktur Cerita

a. Menentukan Tema

- 1) Baca cerita yang ada, kemudian tentukan temanya.
- 2) Diskusikan tema tersebut dengan teman-temanmu.
- 3) Coba temanmu membaca cerita yang berbeda dan tentukan tema dari masing-masing cerita tersebut.
- 4) Pilihlah salah satu tema dari berbagai macam tema yang telah kamu tentukan dengan kelompok tersebut.
- 5) Beri alasan kenapa kamu dan teman-teman diskusimu memilih tema tersebut.

b. Menentukan Plot atau Kerangka

- 1) Buatlah plot cerita atau peristiwa dalam sebuah cerita sesuai dengan waktu, tempat dan tokoh-tokohnya (misalnya; plot 1. sekelompok siswa pada sela waktu jam pelajaran sekolah berunding hendak bertamasyah ke gunung. Plot 2. Sekelompok siswa sedang dalam perjalanan tamasyah ke gunung dan sedang istirahat, karena kelelahan. Plot 3. Sekelompok siswa diganggu oleh sekelompok monyet yang nakal, sehingga siswa-siswa tersebut marah tapi ketakutan. Salah satu siswa mempunyai ide, bagaimana caranya mengerjai monyet-monyet yang nakal tersebut. Plot 4. Monyet-monyet yang telah dikerjai itu datang pada raja monyet dan melaporkan bahwa mereka telah diganggu oleh manusia. Monyet-monyet ini membuat laporan palsu pada raja monyet. Plot 5. Semua siswa merasa senang karena telah bisa mengerjai monyet-monyet tersebut, tetapi hari sudah sangat sore sehingga harus membuat tenda untuk menginap. Plot 6. Sekelompok siswa yang sedang berkumpul dan bercerita, kemudian didatangi raja monyet yang telah dikerjai tadi. Raja monyet tersebut tidak terima karena anak buahnya dikerjai, maka berdebatlah sekelompok siswa tersebut dengan raja monyet, sampai raja monyet tersebut tahu bahwa anak buahnya yang nakal. Plot 7. Sekelompok siswa pulang lagi dengan membawa pengalaman tamasyah yang berharga bagaimana manusia seharusnya hidup berdampingan dan saling menghormati, meski dengan hewan).

- 2) Buatlah plot-plot cerita yang banyak sesuai dengan tema cerita yang telah ditentukan
 - 3) Tuliskan plot-plot cerita tersebut, kemudian diskusikan dengan teman-temanmu untuk mendapatkan masukan.
 - 4) Tulis kembali plot-plot cerita yang telah mendapat masukan tersebut untuk dijadikan cerita yang akan dipentaskan.
- c. Menentukan Latar atau Setting
- 1) Tentukan setting atau latar cerita yang telah kamu buat (misalnya; ruang kelas, siang hari, hutan siang hari, hutan sore hari, atau hutan malam hari)
 - 2) Sebutkan secara detail setting atau latar cerita tersebut (misalnya; ruang kelas dengan bangku panjang seperti ruang kelas tahun 1980 dengan dinding putih dan banyak gambar pahlawannya).
 - 3) Tuliskan setting atau latar cerita sebanyak mungkin sesuai dengan cerita yang kamu tuliskan.
- d. Menentukan Tokoh-Tokoh
- 1) Tentukan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut dan beri nama tokoh-tokoh tersebut. Jangan beri nama tokoh-tokoh yang ada dalam ceritamu dengan nama sesuai ciri fisik tokoh (misalnya; si pincang, si bisu, si bodoh, si buta)
 - 2) Deskripsikan tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri fisik, kedudukan dalam masyarakat dan bagaimana ciri psikologisnya (misalnya; rahma, seorang pelajar kelas 9, anak tukang sampah, periang dan pandai, suka meneliti, kakinya mengalami cacat sejak bayi, dan lain-lain).
 - 3) Tokoh-tokoh dalam cerita tidak harus manusia, tetapi bisa juga hewan atau tumbuhan.
 - 4) Tokoh-tokoh yang bukan manusia, tetapi berperilaku seperti manusia sangat dibolehkan dalam cerita.

2. Latihan Menulis Cerita

a. Pemaparan

Pemaparan ini berisi tentang keterangan-keterangan tokoh, masalah, tempat, waktu atau pengantar situasi awal lakon. Pada bagian pemaparan ini juga mulai ditampilkan bagian-bagian yang mengarah pada terwujudnya tema. Bagian-bagian itu dibungkus sedemikian rupa sehingga tidak nampak dengan jelas, tetapi penonton atau pembaca sudah bisa memperkirakan arah dan keseluruhan kejadian dalam lakon. Dalam penyusunan pemaparan kalau bisa sudah mengandung konflik atau yang mengarah pada konflik yang terjadi tetapi masih dalam keseimbangan lakon.

b. Penggawatan

Pada bagian penggawatan ini, dituliskan masalah dalam pemaparan sudah mulai terganggu oleh adanya bibit-bibit masalah dan kepentingan. Bibit masalah ini akibat dari pemikiran-pemikiran peran atau aksi peran terhadap keinginannya. Untuk pertama kalinya, peran antagonis bertemu dengan peran protagonis membangun konflik, akibat dari pertentangan antar peran tersebut. Konflik ini dibangun dan dijalin dalam peristiwa yang semakin gawat sampai mencapai klimaks. Jadi bagian penggawatan inilah sebenarnya tubuh atau bagian yang paling penting dari lakon, karena kalau bagian penggawatan ini lemah, maka lakon secara keseluruhan akan terasa lemah.

c. Klimaks

Selama ini ada pemikiran yang sedikit keliru, bahwa klimaks adalah puncak dari ketegangan lakon. Padahal klimaks adalah titik paling ujung dari perselisihan atau konflik antara peran protagonis dan peran antagonis. Ketika pada titik ini, konflik ini sudah tidak bisa lagi dibuat rumit lagi dan konflik itu harus diakhiri. Dengan berakhirnya konflik maka akan ada pihak yang dikalahkan atau dihancurkan, dan pihak mana yang harus dikalahkan, tergantung dari konsep dan visi seorang penulis lakon.

d. Peleraian

Bagian peleraian ini berisi tentang alternatif-alternatif jawaban dari permasalahan sampai terjadinya konflik antara peran antagonis dan peran protagonis. Bentuk alternatif jawaban ini tidak boleh diwujudkan secara nyata atau terbaca dengan mudah. Kalau alternatif jawaban ini dibuat secara nyata dan tiba-tiba, maka akan

melemahkan klimaks yang telah dibuat. Bagian peleraian ini juga tidak boleh dibuat bertele-tele atau kesannya dipanjang-panjangkan, karena akan membuat penonton menjadi jemu. Peleraian juga tidak boleh dibuat tergesa-gesa, karena akan membuat klimaks yang telah dibuat tidak berarti. Peleraian ini seharusnya disusun dengan cermat dan tidak mengurangi ketercekanan yang terjadi pada klimaks, tetapi lama kelamaan semakin menurun.

e. Penyelesaian

Penyelesaian ini berisi tentang jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan antara peran protagonis dan antagonis. Fungsi dari peleraian adalah untuk mengembalikan keadaan seperti awal cerita lakon, karena segala persoalan sudah terjawab. Penyelesaian juga merupakan bagian akhir dari cerita lakon.

Proses Pembelajaran III

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran II. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang pelatihan pemeranan melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video pelatihan teknik pemeranan. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang pelatihan teknik pemeranan.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan latihan teknik pemeranan, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi latihan teknik pemeranan dengan cara memperagakan.

Materi dan Aktivitas Pembelajaran III

1. Carilah informasi tentang latihan teknik pemeranan.
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang latihan teknik pemeranan.
3. Cobalah latihan teknik pemeranan itu dengan teman-temanmu.
4. Komunikasikan latihan teknik pemeranan itu kepada guru pembimbing dan teman-temanmu.

Teknik Pemeranan

Seorang pemeran yang bermain di teater menggunakan seperangkat alat dan teknik agar bisa memainkan karakter peran yang akan dimainkan. Alat dan teknik tersebut berfungsi agar ekspresi pemeran akan muncul dan bisa menghidupkan karakter peran. Dalam rangka usaha untuk menghidupkan ekspresi itu maka pemeran akan berusaha untuk menciptakan cara yang beragam agar dapat memenuhi tuntutan teknis pemeranan. Latihan-latihan yang dilakukan bisa berupa latihan non-teknis dan latihan yang bersifat teknis. Latihan non-teknis adalah latihan penguasaan tubuh (latihan olah tubuh dan latihan olah vokal) dan jiwa pemeran itu sendiri seperti relaksasi, konsentrasi, kepekaan, kreatifitas yang terpusat pada pikirannya. Sedangkan latihan yang bersifat teknis adalah latihan yang terfokus pada latihan penguasaan peran yang akan dimainkan.

Latihan teknik ini penting dilakukan oleh pemeran karena dalam menjalankan tugasnya, ia harus terampil menggunakan segala aspek yang diperlukan saat memainkan peran. Semakin terampil ia memainkan peran, maka penonton semakin mengerti dan mau menerima permainan itu. Latihan teknik ini harus dipelajari dan dikuasai, tetapi ketika teknik-teknik ini sudah dikuasai maka harus lebur menjadi milik pribadi pemeran. Teknik-teknik itu harus menjadi sesuatu yang spontan ketika digunakan.

2. Pelatihan Pemeran

1. Latihan Teknik Muncul

Teknik muncul (*the technique of entrance*) menurut Rendra dalam buku *Tentang Bermain Drama* (1985, hal. 12), adalah suatu teknik seorang pemeran dalam memainkan peran untuk pertama kali memasuki sebuah pentas lakon. Pemunculan pemeran ini bisa diawal pementasan, pada suatu babak lakon, atau pada adengan lakon. Pemunculan pemeran ini harus memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap peran yang dimainkan. Gambaran itu bisa berupa suasana batin, tingkat emosi, tingkat intelektual, maupun segi fisik dari peran yang dibawakan. Gambaran inilah yang akan mempengaruhi kesan, penilaian, dan identifikasi penonton terhadap peran. Tanpa penggambaran peran yang jelas, penonton akan kesulitan untuk mengidentifikasi peran tersebut. Latihan teknik muncul ini dilakukan dengan cara:

- a. Cobalah muncul dari sisi panggung atau tempat yang digunakan sebagai panggung dengan tergesa-gesa. Rasakan ke-tergesa-gesaan tersebut kemudian mintalah evaluasi dari teman-temanmu atau guru pembimbingmu, apakah kamu sudah terlihat tergesa-gesa. Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai kamu bisa merasakan rasa tergesa-gesa tersebut.
- b. Coba ulangi lagi muncul dengan tergesa-gesa, kemudian berhenti dan lihatlah di sekeliling ruang panggung tersebut yang diteruskan dengan mencari sesuatu dipanggung tersebut.
- c. Cobalah keluar panggung tersebut dengan tergesa-gesa kemudian kembali lagi masuk panggung dengan rasa yang bahagia.
- d. Lakukan latihan teknik muncul ini dengan rasa yang berbeda-beda, kadang sedih, gembira, marah, malu-malu, curiga, lucu dan lain-lain.
- e. Buatlah kelompok latihan dan ajaklah temanmu latihan teknik muncul ini dengan cara ada yang di





luar panggung dan ada yang di dalam panggung. Kelompok yang di dalam panggung berbicara bebas dalam kelompok, kemudian kelompok yang di luar panggung masuk ke panggung dengan rasa sedih. Kelompok yang di dalam panggung merespon kelompok yang baru masuk dengan pandangan kemudian berbicara dengan bebas ketika merespon tersebut.

- f. Latihan diteruskan dengan kelompok yang di dalam panggung, kemudian keluar panggung dengan marah-marah. Responlah kelompok yang marah-marah tersebut dan lihatlah ketika keluar panggung.
- g. Latihlah dengan kelompok yang di dalam panggung merasakan kesedihan yang luar biasa, kemudian kelompok yang diluar panggung masuk ke panggung, terus merespon kelompok yang sedih tersebut. Lakukan dialog sampai kelompok tersebut merasakan kebahagiaan yang luar biasa.
- h. Lakukan latihan ini berulang-ulang dan bergantian dengan rasa yang berbeda-beda, kemudian mintalah pendapat kepada teman-teman yang lain dan guru yang ada tentang latihan teknik muncul ini.

2. Latihan Teknik Memberi Isi

Teknik memberi isi adalah teknik untuk memberi isi pengucapan dialog-dialog untuk menonjolkan emosi dan pikiran-pikiran yang terkandung dalam dialog tersebut. Menurut Rendra (1985, hal. 18), teknik memberi isi adalah cara untuk menonjolkan emosi dan pikiran di balik kalimat-kalimat yang diucapkan dan dibalik perbuatan-perbuatan yang dilakukan di dalam teater.

- a. Bacalah dialog-dialog dari naskah cerita yang telah kamu susun pada aktifitas pembelajaran I.
- b. Berilah tanda pada kata-kata dalam dialog tersebut yang kamu anggap penting.
- c. Bacalah dialog-dialog yang telah kamu beri tanda tersebut dengan tekanan yang berbeda dari kata-kata yang lain.
- d. Bacalah dialog-dialog yang telah kamu beri tanda tersebut dengan perasaan sedih, kemudian ulangi tapi sekarang dengan perasaan gembira, dan perasaan-perasaan yang lainnya.
- e. Bacalah dialog-dialog tersebut sampai habis dan beri catatan pada kata-kata yang kamu anggap penting itu diucapkan dengan perasaan yang sesuai.



3. Latihan Teknik Pengembangan

Teknik pengembangan bisa dilakukan dengan teknik pengembangan pengucapan dan teknik pengembangan jasmani. Teknik pengembangan pengucapan dilakukan dengan menaikkan volume suara, menaikkan tinggi nada suara, menaikkan kecepatan tempo suara, menurunkan volume suara, nada suara, dan kecepatan tempo suara. Teknik pengembangan jasmani bisa dilakukan dengan menaikkan tingkat posisi jasmani, berpaling, berpindah tempat, melakukan gerak anggota badan, dan ekspresi muka.

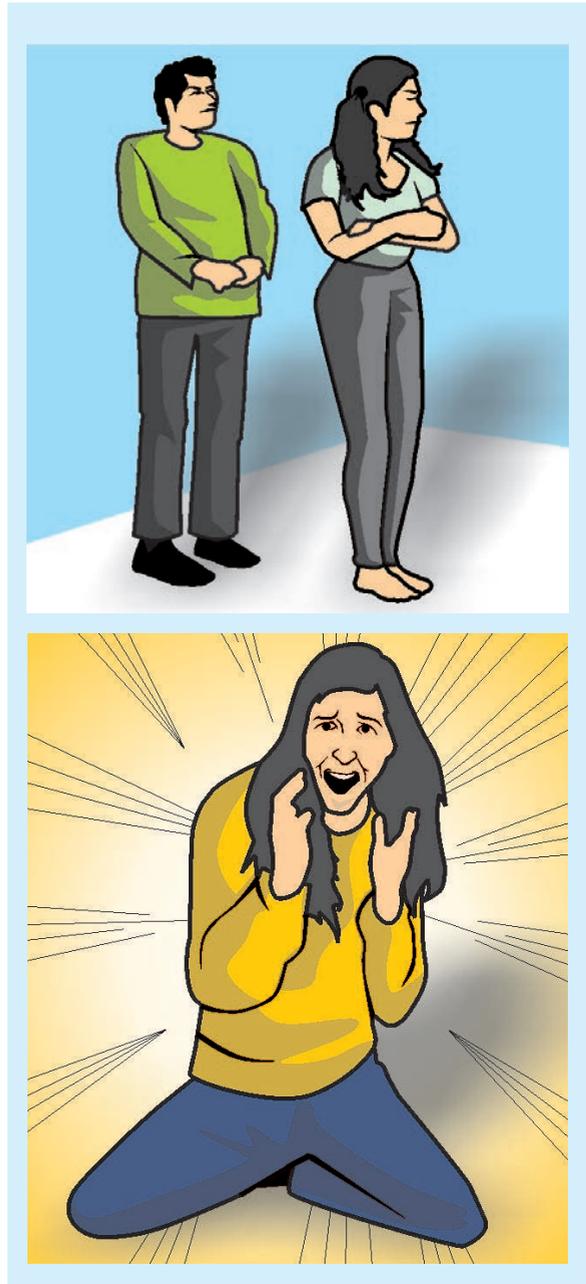


- a. Bacalah dialog-dialog dalam naskah cerita yang telah kamu susun dan telah kamu beri tanda dengan menaikkan volume suara, terus diulang dengan menurunkan volume suara.
- b. Ulangi lagi membacanya, tapi sekarang dengan nada yang tinggi, kemudian diulang namun dibaca dengan nada yang rendah.
- c. Cobalah membaca dialog-dialog dalam naskah tersebut dengan posisi yang bermacam-macam, kadang berdiri, kadang duduk, kadang berpaling, kadang mendekat terus bicara atau kadang menjauh terus bicara
- d. Beri catatan pada dialog-dialog yang telah kamu latihkan tersebut, sehingga nanti bisa dilatihkan ulang.

4. Latihan Teknik Membina Puncak-Puncak

Teknik membina puncak-puncak adalah teknik yang dilakukan oleh pemeran terhadap jalannya pementasan lakon. Teknik ini dilakukan oleh pemeran untuk menuju klimaks permainan. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Buatlah kelompok untuk latihan ini dan lakukan latihannya.
- b. Latihan menahan intensitas emosi, yaitu dengan cara melakukan tahap demi tahap penggunaan emosi pemeran pada suatu pementasan lakon. Misalnya ketika A marah, maka kemarahan itu bisa dilakukan mulai dari kemarahan yang paling rendah sampai pada puncak kemarahan tingkat yang paling tinggi. Kalau kemarahan itu pada awalnya sudah dimulai dari tingkat yang tinggi maka ketika sampai pada puncaknya sudah tidak bisa marah lagi.
- c. Latihan menahan reaksi terhadap perkembangan alur yaitu menyesuaikan tingkat emosi yang terdapat pada alur



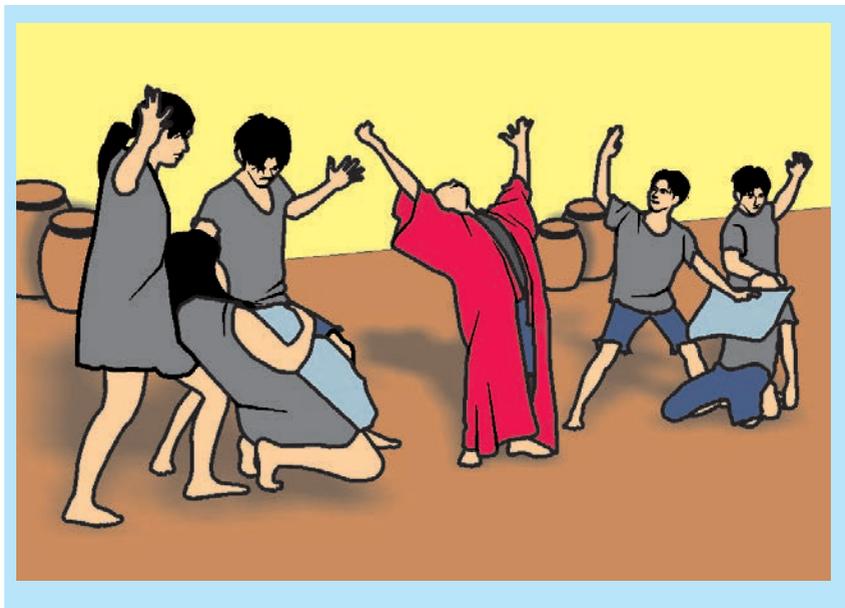


yang sedang dimainkan. Misalnya, si A memainkan peran yang sangat ketakutan, dan ketakutan itu harus muncul pada klimaks. Maka reaksi ketakutan tersebut harus disesuaikan dengan adegan-adegan yang sedang berlangsung sampai pada puncak ketakutan pada klimaks.

- d. Latihan gabungan, yaitu memadukan antara gerakan dan suara. Apabila pemeran menggunakan suara yang keras maka harus diimbangi dengan gerakan-gerakan yang ditahan, begitu juga sebaliknya apabila pemeran menggunakan gerakan-gerakan yang cepat maka suaranya yang ditahan. Apabila sudah sampai puncak semuanya digabung antara gerakan dan suara.
- e. Latihan kerjasama antara pemain, yaitu suatu kerjasama yang ditempuh oleh pemeran di panggung untuk membina puncak permainan. Usaha bisa dilakukan dengan cara kebalikan. Misalnya, A berbicara dengan intensitas tinggi maka B harus bicara dengan tempo yang

lambat dengan penuh tekanan, A banyak bergerak atau berpindah-pindah maka B tidak terlalu banyak bergerak hanya mengawasi perpindahan A. Baru pada puncaknya antara A dan B bersama mencapai puncak suara dan gerakan.

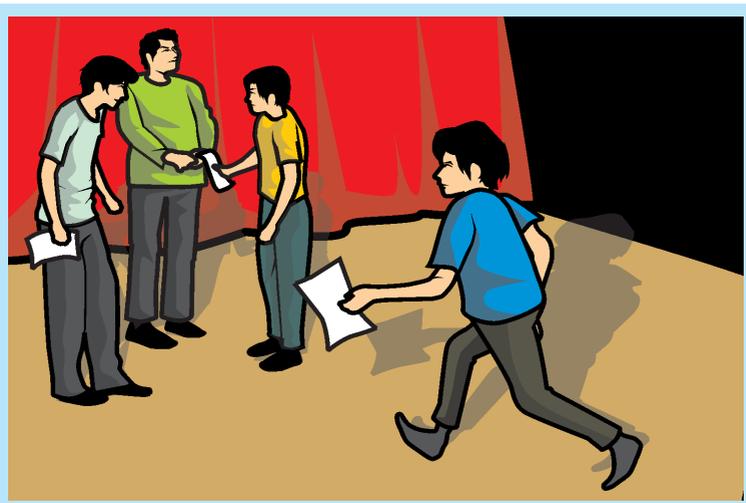
- f. Latihan penempatan pemain yaitu dengan cara memindah-mindahkan di atas pentas. Secara teknis pemeran yang berada di panggung bagian belakang akan lebih kuat dibanding dengan pemeran yang berada di panggung bagian depan ketika pemeran itu berhadap-hadapan.



5. Latihan Teknik *Timing*

Latihan teknik *timing* ini bertujuan untuk melatih teknik ketepatan waktu antara aksi tubuh dan aksi ucapan atau ketepatan antara gerak tubuh dengan dialog yang diucapkan. Teknik *timing* bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu gerakan dilakukan sebelum kata-kata diucapkan, gerakan dilakukan bersamaan kata-kata diucapkan, gerakan dilakukan sesudah kata-kata diucapkan.

- a. Lakukan latihan ini secara berkelompok dan gunakan naskah cerita yang sudah kamu susun.
- b. Bacalah satu dialog sampai habis kemudian pindah tempat menuju teman dialogmu
- e. Bacalah satu dialog sampai habis, kemudian pindah tempat menjauhi teman dialogmu
- f. Bacalah satu dialog sambil pindah tempat menuju teman dialogmu
- g. Bacalah satu dialog sambil pindah menjauh dari teman dialogmu
- h. Bergeraklah menuju temanmu, kemudian bacalah satu dialog sampai habis.
- i. Bergeraklah menjauhi temanmu, kemudian bacalah satu dialog sampai habis.
- j. Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai merasa tepat dan tandailah dialog-dialog tersebut, apakah harus dilakukan dialog dulu terus bergerak atau bergerak dulu terus dialog atau bersamaan, dialog sambil bergerak.



6. Latihan Teknik Improvisasi

Latihan teknik improvisasi ini merupakan latihan teknik dasar permainan tanpa ada persiapan atau bersifat spontan. Teknik ini berguna untuk mengasah kepekaan seorang pemeran untuk mengatasi suatu masalah yang timbul pada saat pementasan. Dengan latihan improvisasi seorang calon pemeran juga terasah daya cipta dan daya khayalnya.

- a. Lakukan latihan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menggembirakan, misalnya kamu mengabarkan bahwa kamu punya sepeda baru yang sangat canggih.
- b. Lakukan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menyedihkan, misalnya kamu bercerita tentang hewan peliharaanmu yang mati.
- c. Lakukan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menyedihkan tetapi temanmu menanggapi dengan cerita yang menggembirakan.



Proses Pembelajaran IV

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran IV. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang tata artistik melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video tata artistik. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang tata artistik.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan perancangan tata artistik, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi rancangan tata artistiknya dengan cara mempresentasikan.

Materi dan Aktivitas Pembelajaran IV

1. Carilah informasi tentang tata teknik pentas atau tata artistik teater.
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang tata teknik pentas atau tata artistik teater sesuai dengan informasi yang kamu dapatkan.
3. Pahami apa saja yang termasuk tata teknik pentas atau tata artistik teater.
4. Cobalah rancang atau menggambar tata teknik pentas atau tata artistik teater dengan teman-temanmu sesuai dengan naskah cerita yang telah kamu susun pada pembelajaran I dan II.
5. Komunikasikan rancangan itu kepada guru pembimbing dan teman-temanmu.

Tata Panggung

Tata pentas bisa disebut juga dengan *scenery* atau pemandangan latar belakang (*Background*) tempat memainkan lakon. Tata pentas dalam pengertian luas adalah suasana seputar gerak laku di atas pentas dan semua elemen-elemen visual atau yang terlihat oleh mata yang mengitari pemeran dalam pementasan. Tata pentas dalam pengertian teknik terbatas yaitu benda yang membentuk suatu latar belakang fisik dan memberi batas lingkungan gerak laku. Dengan mengacu pada definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tata pentas adalah semua latar belakang dan benda-benda yang ada dipanggung guna menunjang seorang pemeran memainkan lakon.

Prinsip-prinsip dalam menata pentas adalah:

- a. Dapat memberi ruang kepada gerak-laku.
- b. Dapat memberi pernyataan suasana lakon.
- c. Dapat memberi pandangan yang menarik.
- d. Dapat dilihat dan dimengerti oleh penonton.
- e. Merupakan rancangan yang sederhana
- f. Dapat bermanfaat terus menerus bagi pemeran atau pelaku.
- g. Dapat secara efisien dibuat, disusun dan dibawa.
- h. Dapat membuat rancangan harus menunjukkan bahwa setiap elemen yang terdapat di dalam penampilan visual pentasnya memiliki hubungan satu sama lain.

Teknik Busana

Tata busana sangat berpengaruh terhadap penonton, karena sebelum seorang pemeran didengar dialognya terlebih dahulu diperhatikan penampilannya. Maka dari itu, kesan yang ditimbulkannya pada penonton mengenai diri pemeran tergantung pada yang tampak oleh mata penonton. Busana yang tampak pertama kali akan membantu menggariskan karakternya, kemudian dari busananya juga akan memperkuat kesan penonton.

Agar busana pementasan memunyai efek yang diinginkan, maka busana harus menunaikan beberapa fungsi tertentu yaitu:

- a. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku, artinya sebelum dia berdialog, busana yang dikenakan sudah menunjukkan siapa dia sesungguhnya, umurnya, kebangsaannya, status sosialnya, kepribadiannya.
- b. Membantu menunjukkan individualisasi peranan, artinya warna dan gaya tata busana harus dapat membedakan peranan yang satu dengan peranan yang lain.
- c. Membantu memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku, artinya pelaku harus dapat melaksanakan laku atau akting perannya tanpa terganggu oleh busananya. Busana tidak harus dapat memberi bantuan kepada pelaku tetapi busana harus sanggup menambah efek visual gerak, menambah indah dan menyenangkan dilihat disetiap posisi yang diambil pelaku.



Teknik Rias

Tata rias dalam pembahasan ini adalah tata rias pentas, jadi segala sesuatu harus ditujukan untuk membentuk artistik yang mendukung pemeran dalam sebuah pementasan lakon. Tata rias yaitu bagaimana cara menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah atau gambaran peran yang akan dimainkan. Sebagai contoh seorang pemeran dalam kehidupan sehari-hari mungkin dikenal sebagai seorang pelajar, tetapi dipanggung dia akan menjadi manusia lain, menjadi seorang pemeran yang digariskan oleh seorang penulis lakon.

Tugas tata rias yaitu membantu memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain sehingga terbentuk dunia pentas dengan suasana yang kena dan wajar. Tugas ini dapat merupakan fungsi pokok, dapat pula sebagai fungsi bantuan. Sebagai fungsi pokok, misalnya tata rias ini mengubah seorang gadis belia menjadi nenek tua atau seorang wanita memainkan peranan sebagai seorang laki-laki atau sebaliknya. Sebagai fungsi bantuan, misalnya seorang gadis muda harus memainkan peranan sebagai gadis muda, tetapi masih harus memerlukan sedikit riasan muka atau rambut dan hal-hal kecil lainnya.



Kegunaan Tata Rias

- a. Merias tubuh berarti mengubah hal yang alami menjadi hal yang berguna artinya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Bedanya dengan rias cantik adalah kalau rias cantik merubah hal yang jelek menjadi cantik sedangkan rias untuk teater adalah merubah hal yang alami menjadi hal yang dikehendaki.
- b. Mengatasi efek tata lampu yang kuat.
- c. Membuat wajah dan badan sesuai dengan peranan yang dimainkan atau dikehendaki.

Tata Cahaya

Tata cahaya yaitu pengaturan sinar atau cahaya lampu untuk menerangi dan menyinari arena permainan serta menimbulkan efek artistik. Tata cahaya sebelum menggunakan lampu-lampu listrik yang ada sekarang ini, maka pertunjukan masih memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penerangannya. Setelah manusia mengenal api sebagai sumber pemanas dan penerang maka manusia memanfaatkan api sebagai alat penerang pementasan.

Mula-mula manusia memakai api unggun sebagai alat penerangan dan sekaligus sebagai alat pemanas, kemudian setelah ditemukan minyak maka alat penerang berkembang menjadi obor, blencong, cempor dan lain sebagainya. Keterbatasan intensitas penerangan dari api, justru memberikan pengaruh yang indah terhadap gerak-laku pemeran bahkan mampu menimbulkan efek magis dan mungkin sulit didapat pada teater yang tidak menggunakan cahaya seperti itu. Goyang-goyang lidah api ditiup angin menimbulkan efek gelap-terang yang mengundang suasana yang artistik.

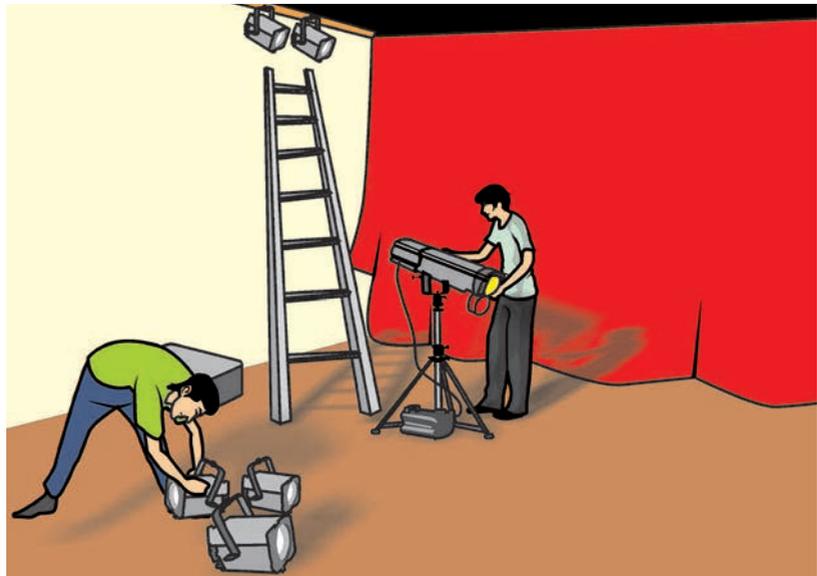
Tujuan adanya tata cahaya adalah:

- a. Menerangi dan menyinari pentas dan pemeran

Menerangi yaitu cara menggunakan lampu sekedar untuk memberi terang dan melenyapkan gelap. Jadi semua pentas dan barang-barang yang ada, baik yang penting maupun yang tidak penting semua diterangi. Menyinari yaitu cara menggunakan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dengan keadaan dramatik lakon. Jadi dengan menyinari daerah-daerah

tertentu maka ada sesuatu atau suasana yang lebih yang hendak ditonjolkan agar tercapai efek dramatik.

- b. Mengingatnkan efek cahaya alamiah. Maksudnya, menentukan keadaan jam, musim, cuaca, keadaan dengan menggunakan tata cahaya.
- c. Melukiskan dekor atau scenery dalam menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan menonjolkan fungsi dekorasi.
- d. Membantu permainan lakon dengan cara membantu menciptakan suasana kejiwaan.



Tata Bunyi

Tata bunyi bisa diartikan sebagai cara untuk mengatur musik, efek bunyi maupun berbagai bunyi-bunyian yang mendukung terciptanya suasana sehingga muncul nuansa emosional yang tepat. Tata bunyi juga diharapkan membantu imajinasi penonton untuk lebih bisa membayangkan dan merasakan suasana kejadian dalam lakon.

Hal yang perlu diperhatikan dalam tata bunyi yaitu: Dialog – Efek bunyi – Musik. Ketiganya bisa kita pergunakan bersama-sama, kadang-kadang hanya dua atau hanya satu saja. Agar pertunjukan enak didengar dan dilihat kita harus memperhatikan volume dari ketiga bahan tersebut,

artinya volume apa yang harus keras dan volume apa yang harus lemah. Disini volume berfungsi seperti spotlight maksudnya bunyi apa yang diutamakan dalam adegan tersebut, apa efek bunyi, musik atau dialog.

Efek bunyi bisa dihasilkan dari alat musik, suara manusia atau benda-benda yang kita buat secara sederhana yang berfungsi untuk membantu penonton agar lebih dapat membayangkan apa yang terjadi didalam lakon. Penggunaan efek bunyi ini tidak bisa sembarang tetapi harus sesuai dan mempunyai tujuan.

Cara sederhana membuat efek bunyi di antaranya sebagai berikut:

- a. Bunyi pintu, (bila pintu dibuka atau ditutup akan kedengaran bunyi gerendel dan benturan daun pintu) caranya kita buat pintu dalam kotak kecil yang dilengkapi dengan gerendel, jika ditempatkan di dekat mikropon maka bunyinya akan menyerupai bunyi yang sesungguhnya.
- b. Bunyi jam dengan menggunakan kotak logam dan pensil atau ballpoint yang digerakkan ke kiri dan ke kanan.
- c. Bunyi halilintar dengan menjatuhkan seng atau memukulinya.
- d. Bunyi tembakan dengan memecahkan balon atau memukul benda keras.
- e. Bunyi kapal terbang dengan merekam bunyi pesawat dilapangan atau lipatan karton tipis yang disentuh pada baling-baling kipas listrik dan dikeraskan dengan mikropon. Dan masih banyak lagi asal kita mau melakukan percobaan.

Musik dalam teater mempunyai kedudukan yang penting karena penonton akan mudah untuk membayangkan atau mempengaruhi imajinasinya. Musik yang baik dan tepat bisa membantu pemeran membawakan warna dan emosi peran dalam adegan. Musik juga dapat dipakai sebagai awal dan penutup adegan atau sebagai jembatan antara adegan yang satu dengan adegan yang lain.



3. Latihan Tata Artistik

A. Merancang Tata Panggung

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan.
3. Identifikasikan ada berapa macam tempat yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Identifikasikan properti yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar sketsa sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
6. Buatlah gambar rancangan tata panggung dan propertinya serta berikan ukuran.
7. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip menata panggung.
8. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata panggung yang akan diwujudkan.

B. Merancang Tata Busana

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan.
3. Identifikasikan ada berapa macam busana yang ada dalam naskah lakon tersebut.

4. Buatlah gambar sketsa busana sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar rancangan tata busana dan asesorisnya serta berikan ukuran.
6. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip fungsi tata busana dalam pementasan.
7. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata busana yang akan diwujudkan.

C. Merancang Tata Rias

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam karakter dan riasan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar sketsa tata rias sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar rancangan tata rias sesuai dengan karakter yang ada dalam naskah lakon tersebut.
6. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip kegunaan tata rias dalam pementasan.
7. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata rias yang akan diwujudkan.

D. Merancang Tata Cahaya

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam titik dan jenis cahaya yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar denah cahaya sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Gambar rancanganmu harus mengacu pada tujuan tata cahaya dalam pementasan.
6. Warnailah gambar denah cahaya itu sesuai dengan tata cahaya yang akan diwujudkan.

E. Merancang Tata Bunyi

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam jenis bunyi dan kebutuhan bunyi serta suasana yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah daftar kebutuhan bunyi yang ada dalam naskah lakon tersebut, termasuk bunyi suasana dan bunyi efek.
5. Daftar kebutuhan bunyi harus mengacu pada prinsip-prinsip terciptanya suasana dan membangun imajinasi penonton dalam pementasan.

4. Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
5	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater modern		

Nama Orang Tua

Nama Siswa

5. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, pro yek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Contoh Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

1. Pengetahuan

- Apa yang kamu ketahui tentang lakon cerita?
- Bagaimana tahapan atau langkah-langkah menuliskan lakon cerita?
- Apa yang kamu ketahui tentang latihan teknik pemeranan?
- Kenapa seorang calon pemeran harus melakukan latihan teknik pemeranan?
- Bagaimana caranya merancang tata panggung?
- Bagaimana caranya merancang tata busana atau kostum?
- Bagaimana caranya merancang tata tata rias?
- Bagaimana caranya merancang tata cahaya?
- Bagaimana caranya merancang tata bunyi dan suara?
- Bagaimana caranya merancang tata *music* dan *sound*?

2. Keterampilan

- Buatlah kerangka cerita dari cerita yang kamu pilih.
- Coba peragakan salah satu teknik pemeranan.
- Coba gambarkan rancangan tata panggung dari cerita yang kamu pilih
- Coba gambarkan rancangan tata rias dari salah satu karakter

6. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab VIII guru dapat membuat rubrik seperti tertera di bawah ini.

A. Sikap

1. Proaktif

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Berinisiatif dalam bertindak	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2	Mampu menggunakan kesempatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3	Memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan)	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4	Bertindak dengan penuh tanggung jawab	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

2. Kejujuran

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Tidak menyontek dan tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas	Skor 1 jika muncul 1 indikator
2	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	Skor 2 jika muncul 2 indikator
3	Melaporkan data atau informasi apa adanya	Skor 3 jika muncul 3 indikator
4	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	Skor 4 jika muncul 4 indikator

B. Tes Tulis Uraian

1. Apa yang anda ketahui tentang teknik muncul?

Rubrik/pedoman penskoran soal tes uji tulis uraian

- ♦ Skor 1 bila jawaban tentang teknik muncul dibidang teater sesuai artinya saja.
- ♦ Skor 2 bila jawaban tentang teknik muncul dibidang teater dengan tepat tetapi tidak disertai dengan penjelasannya.
- ♦ Skor 3 bila jawaban tentang teknik muncul dibidang teater dengan tepat beserta penjelasannya sebagai teknik pemeranan.
- ♦ Skor 4 bila jawaban tentang teknik muncul dibidang teater dengan tepat beserta penjelasannya sebagai salah satu teknik pemeran dan disertai dengan penggunaannya yang memasukkan penggambaran suasana ketika melakukan teknik muncul tersebut.

Contoh Rubrik Evaluasi

Keterampilan

Rubrik Menulis Cerita

Bobot	Komponen Yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor yang dicapai
20%	Persiapan		
	1. Berdoa	10	
	2. Alat bantu tulis menulis	10	
70%	Pelaksanaan		
	1. Menuliskan Tema	20	
	2. Menuliskan Plot	30	
	3. Menuliskan latar atau setting cerita	20	
	4. Menuliskan tokoh-tokoh ceritanya		
	5. Menuliskan kerangka cerita		
10%	Waktu		
	1. Sesuai alokasi		
Total Skor			

7. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pengayaan Pembelajaran IV

A. Tata Pentas atau Tata Panggung

Tata pentas bisa disebut juga dengan *scenery* atau pemandangan latar belakang (*Background*) tempat memainkan lakon. Tata pentas dalam pengertian luas adalah suasana seputar gerak laku di atas pentas dan semua elemen-elemen visual atau yang terlihat oleh mata yang mengitari pemeran dalam pementasan. Tata pentas dalam pengertian teknik terbatas yaitu benda yang membentuk suatu latar belakang fisik dan memberi batas lingkungan gerak laku. Dengan mengacu pada definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tata pentas adalah semua latar belakang dan benda-benda yang ada dipanggung guna menunjang seorang pemeran memainkan lakon.

Sebelum memahami lebih jauh tentang tata pentas, kita perlu mengetahui apa yang dimaksud pentas itu sendiri. Pentas menurut Pramana Padmodarmaya ialah tempat pertunjukan dengan pertunjukan kesenian yang menggunakan manusia (pemeran) sebagai media utama. Dalam hal ini misalnya pertunjukan tari, teater tradisional (ketoprak, ludruk, lenong, longser, randai makyong, mendu, mamanda, arja dan lain sebagainya), sandiwara atau drama nontradisi baik sandiwara baru maupun teater kontemporer. Webster mendefinisikan pentas sebagai suatu tempat yang tinggi dimana lakon-lakon drama dipentaskan atau suatu tempat dimana para aktor bermain. Sedang W.J.S. Purwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia menerangkan pentas sebagai lantai yang agak ketinggian dirumah (untuk tempat tidur) ataupun di dapur (untuk memasak). Dengan demikian kalau disimpulkan pentas adalah suatu tempat dimana para penari atau pemeran menampilkan seni pertunjukan dihadapan penonton.

Selain istilah pentas kita mengenal istilah panggung. Panggung menurut Purwadarminta ialah lantai yang bertiang atau rumah yang tinggi atau lantai yang berbeda ketinggiannya untuk bermain sandiwara,

balkon atau podium. Dalam seni pertunjukan panggung dikenal dengan istilah Stage melingkupi pengertian seluruh panggung. Jika panggung merupakan tempat yang tinggi agar karya seni yang diperagakan di atasnya dapat terlihat oleh penonton, maka pentas juga merupakan suatu ketinggian yang dapat membentuk dekorasi, ruang tamu, kamar belajar, rumah adat dan sebagainya. Jadi beda panggung dengan pentas ialah pentas dapat berada di atas panggung atau dapat pula di arena atau lapangan.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan, pentas merupakan bagian dari panggung yaitu suatu tempat yang ditinggikan yang berisi dekorasi dan penonton dapat jelas melihat. Dalam istilah sehari-hari sering disebut dengan panggung pementasan, dan apabila suatu seni pertunjukan dipergelarkan tanpa menggunakan panggung maka disebut arena pementasan sehingga, pementasan dapat diadakan di arena atau lapangan.

Kini yang dianggap pentas bagi seni pertunjukan kontemporer tidak saja berupa panggung yang biasa terdapat pada sebuah gedung akan tetapi keseluruhan dari pada gedung itulah pentas, yakni panggung dan tempat orang menonton. Sebab pada penampilan seni pertunjukan tokoh dapat saja turun berkomunikasi dengan penontonnya atau ia dapat muncul dari arah penonton. Seperti istilah Shakespeare bahwa seluruh dunia ini adalah pentas (*all the world's stage*). Dengan begitu bisa saja setiap lingkungan masyarakat memiliki sebuah pentas yang memadai dan sesuai untuk mementaskan sebuah seni pertunjukan.

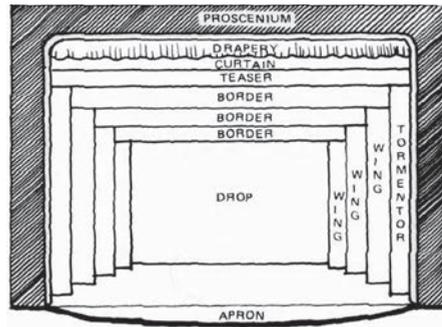
1. Macam-Macam Panggung

Secara fisik bentuk panggung dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu panggung tertutup, panggung terbuka dan panggung kereta. panggung tertutup terdiri dari panggung proscenium, panggung *portable* dan juga dapat berupa arena. Sedangkan panggung terbuka atau lebih dikenal dengan sebutan open air stage dan bentuknya juga bermacam-macam.

a. Panggung Proscenium atau Panggung Figura

Panggung proscenium merupakan panggung konvensional yang memiliki ruang proscenium atau suatu bingkai gambar melalui mana penonton menyaksikan pertunjukan. Hubungan antara panggung dan auditorium dipisahkan atau dibatasi oleh dinding atau lubang proscenium. Sedangkan sisi atau tepi lubang proscenium bisa berupa garis lengkung atau garis lurus yang dapat disebut dengan pelengkung proscenium (*Proscenium Arch*).

Panggung prosenium dibuat untuk membatasi daerah pemeranan dengan penonton. Arah dari panggung ini hanya satu jurusan yaitu kearah penonton saja, agar pandangan penonton lebih terpusat kearah pertunjukan. Para pemeran diatas panggung juga agar lebih jelas dan memusatkan perhatian penonton. Dalam kesadaran itulah maka keadaan pentas prosenium harus dapat memenuhi fungsi melayani pertunjukan dengan sebaik-baiknya.



Sumber:

Gambar 8.1 Contoh gambar denah panggung prosenium

Dengan kesadaran bahwa penonton yang datang hanya bermaksud untuk menonton pertunjukan, oleh karena itu harus dihindarkan sejauh mungkin apa yang nampak dalam pentas prosenium yang sifatnya bukan pertunjukan. Maka dipasanglah layar-layar (*curtain*) dan sebang-sebang (*Side wing*). Maksudnya agar segala persiapan pertunjukan dibelakang pentas yang sifatnya bukan pertunjukan tidak dilihat oleh penonton. Pentas prosenium tidak seakrab pentas arena, karena memang ada kesengajaan atau kesadaran membuat pertunjukan dengan ukuran-ukuran tertentu.

Ukuran-ukuran atau nilai-nilai tertentu dari pertunjukan itu kemudian menjadi konvensi. Maka dari itu, pertunjukan yang melakukan konvensi demikian disebut dengan pertunjukan konvensional.

b. Panggung Portable

P a n g g u n g *portable* yaitu panggung tanpa layar muka dan dapat dibuat di dalam maupun di luar gedung dengan menggunakan panggung (podium, *platform*) yang dipasang dengan kokoh diatas kuda-kuda.



Sumber:

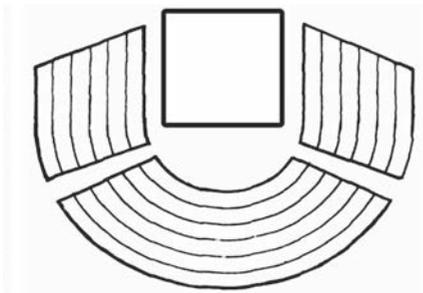
Gambar 8.2 Contoh gambar panggung portable

Sebagai tempat penonton biasanya mempergunakan kursi lipat. Adegan-adegan dapat diakhiri dengan mematikan lampu (*black out*) sebagai pengganti layar depan. Dengan kata lain bahwa panggung *portable* yaitu panggung yang dibuat secara tidak permanen.

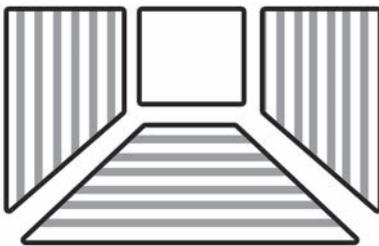
c. Panggung Arena

Panggung arena merupakan bentuk panggung yang paling sederhana dibandingkan dengan bentuk-bentuk panggung yang lainnya. Panggung ini dapat dibuat di dalam maupun di luar gedung asal dapat dipergunakan secara memadai. Kursi-kursi penonton diatur sedemikian rupa sehingga tempat panggung berada di tengah dan antara deretan kursi ada lorong untuk masuk dan keluar pemain atau penari menurut kebutuhan pertunjukan tersebut. Papan penyangga (peninggi) ditempatkan di belakang masing-masing deret kursi, sehingga kursi deretan belakang dapat melihat dengan baik tanpa terhalang penonton dimukanya. Sebagai pengganti layar pada akhir pertunjukan atau pergantian babak dapat digunakan dengan cara mematikan lampu (*black out*). Perlengkapan tata lampu dapat dibuatkan tiang-tiang tersendiri dan penempatannya harus tidak mengganggu pandangan penonton.

Berbagai ragam bentuk panggung arena adalah sebagai berikut :



Sumber:
Gambar 8.3 Contoh gambar denah panggung arena tapal kuda



Sumber:
Gambar 8.4 Contoh gambar denah panggung arena bentuk U

1. Panggung arena tapal kuda adalah panggung dimana separuh bagian pentas atau panggung masuk kebagian penonton sehingga membentuk lingkaran tapal kuda.
2. Panggung arena $\frac{3}{4}$, berarti $\frac{3}{4}$ dari panggung masuk kearah penonton atau dengan kata lain penonton dapat menyaksikan pementasan dari tiga sisi atau arah penjuru panggung. Panggung arena $\frac{3}{4}$ biasanya berupa pentas arena bentuk U.
3. Panggung arena penuh yaitu dimana penonton dapat menyaksikan pertunjukan dari segala sudut atau arah dan arena permainan berada di tengah-tengah penonton. Panggung arena penuh biasanya panggung arena bujur sangkar atau panggung arena bentuk lingkaran.

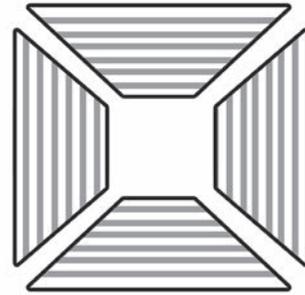
d. Panggung Terbuka

Panggung terbuka sebetulnya lahir dan dibuat di daerah atau tempat terbuka. Berbagai variasi dapat digunakan untuk memproduksi pertunjukan di tempat terbuka. Pentas dapat dibuat

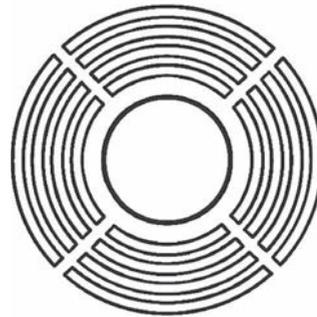
di beranda rumah, teras sebuah gedung dengan penonton berada di halaman, atau dapat diadakan di sebuah tempat yang landai dimana penonton berada di bagian bawah tempat tersebut. Panggung terbuka permanen (*open air stage*) yang cukup populer di Indonesia antara lain adalah panggung terbuka di Candi Prambanan.



Sumber:
Gambar 8.6 Contoh gambar denah panggung terbuka



Sumber:
Gambar 8.5 Denah panggung arena bentuk bujur sangkar



Sumber:
Gambar 8.7 Denah panggung arena bentuk lingkaran

e. Panggung Kereta

Panggung kereta disebut juga dengan panggung keliling dan digunakan untuk mempertunjukkan karya-karya teater dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan panggung yang dibuat di atas kereta. Perkembangan sekarang panggung tidak dibuat di atas kereta tetapi dibuat di atas mobil trailer yang dilengkapi menurut kebutuhan dan perlengkapan tata cahaya yang sesuai dengan kebutuhan pentas. Jadi kelompok kesenian dapat mementaskan karyanya dari satu tempat ke tempat lain tanpa harus memikirkan gedung pertunjukan tetapi hanya mencari tanah yang agak lapang untuk memarkir kereta dan penonton bebas untuk menonton.

2. Pokok-pokok Persyaratan Set Panggung/Pentas

Set panggung atau pentas (*scenery*) yaitu penampilan visual lingkungan sekitar gerak laku pemeran dalam sebuah lakon. Untuk itu dalam merancang pentas harus memperhatikan aspek-aspek tempat gerak-laku, memperkuat gerak-laku dan mendandani atau memperindah

gerak-laku. Oleh sebab itu, tugas seorang perancang pentas hendaklah merencanakan set-nya sedemikian rupa sehingga:

- a. Dapat memberi ruang kepada gerak-laku.
- b. Dapat memberi pernyataan suasana lakon.
- c. Dapat memberi pandangan yang menarik.
- d. Dapat dilihat dan dimengerti oleh penonton.
- e. Merupakan rancangan yang sederhana
- f. Dapat bermanfaat terus menerus bagi pemeran atau pelaku.
- g. Dapat secara efisien dibuat, disusun dan dibawa.
- h. Dapat membuat rancangan yang menunjukkan bahwa setiap elemen yang terdapat didalam penampilan visual pentasnya memiliki hubungan satu sama lain.

Oleh karena itu, secara singkat seorang perancang pentas yang membuat set harus memiliki tujuan yaitu: lokatif, ekspresif, atraktif, jelas, sederhana, bermanfaat, praktis dan organis.

- a. Lokatif yaitu penataan pentas itu harus dapat memberi tempat kepada gerak laku pemeran atau pelaku pertunjukan.
- b. Ekspresif yaitu penataan pentas harus dapat memperkuat gerak-laku dengan memberi penjelasan, menggambarkan keadaan sekitar dan menciptakan suasana bagi gerak-laku tersebut.
- c. Atraktif yaitu penataan pentas itu harus dapat memberi pandangan yang menarik bagi penonton.
- d. Jelas yaitu penataan pentas itu harus merupakan rancangan yang dapat dilihat dan dimengerti oleh penonton dari suatu jarak tertentu.
- e. Sederhana yaitu penataan pentas itu harus sederhana. Sederhana tidak berarti bahwa pentas hanya terdiri dari satu meja dan dua kursi, tetapi penataannya tidak ruwet dan penonton dapat melihat dan menarik maknanya tanpa memeras pikiran dan perasaan.
- f. Bermanfaat yaitu penataan pentas harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat bagi para pemeran dengan efektif dan seefisien mungkin.
- g. Praktis yaitu penataan pentas itu harus dapat secara efisien dibuat, disusun dan dibawa serta dapat memenuhi kebutuhan teknis pembuatan tata pentas atau scenery.

- h. Organisme yaitu penataan pentas itu harus dapat menunjukkan setiap elemen yang terdapat didalam penampilan visual penataannya dan memiliki hubungan satu sama lainnya.

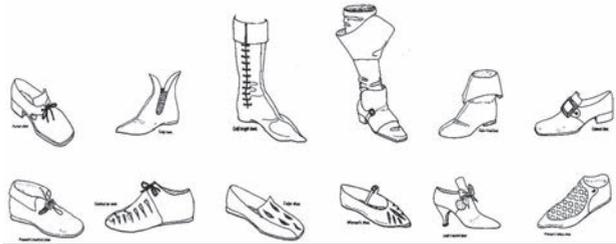
B. Tata Busana

Tata busana sangat berpengaruh terhadap penonton, karena sebelum seorang pemeran didengar dialognya terlebih dahulu ditimbulkannya pada penonton mengenai dirinya tergantung pada yang tampak oleh mata penonton. Pakaian yang tampak pertama kali akan membantu menggariskan karakternya, kemudian dari pakaiannya juga akan memperkuat kesan penonton. Sebelum membicarakan itu semua maka terlebih dahulu kita mengetahui tentang istilah tata busana pentas atau kostum pentas. Segala sandangan dan perlengkapannya (*accessories*) yang dikenakan di dalam pentas disebut dengan tata pakaian pentas. Bahkan bisa pemeran atau penari dalam pentas mengenakan pakaiannya sendiri, maka pakaian itu beserta perlengkapannya menjadi kostum pentasnya. Busana pentas meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapannya, baik yang kelihatan maupun yang kelihatan oleh penonton.

1. Bagian-bagian Busana Pentas

Secara garis besar kostum dapat dibedakan atau digolongkan menjadi lima kelompok yaitu : Busana dasar, busana kaki, busana tubuh, busana kepala dan perlengkapan-perengkapan atau *accessories*.

- a. Busana dasar yaitu bagian dari busana yang entah kelihatan maupun yang tidak terlihat, gunanya untuk membuat indah pakaian yang terlihat. Busana ini juga untuk membuat efek yang diperlukan dalam sebuah pertunjukan. Busana ini bisa berbentuk korset, stagen, rok simpai atau busana untuk membuat perut gendut, pinggul yang besar atau untuk membuat pemeran tampak gemuk. Contoh yang paling sederhana yaitu pakaian badut.
- b. Busana kaki yaitu busana yang digunakan untuk menghias kaki pemeran. Busana ini bisa terdiri dari kaos kaki, sepatu (olah raga, periodisasi, klasik, modern, kesatuan atau seragam dan lain-lain), sandal (modern, tradisional, klasik, rakyat atau keratin) sepatu atau sandal dari suku atau Negara tertentu yang mempunyai ciri khas tersendiri.



Sumber:

Gambar 8.8 Contoh beragam sepatu dan sandal dari berbagai Negara

- c. Busana tubuh atau *body* yaitu busana yang dipakai tubuh dan kelihatan oleh penonton. Busana ini meliputi blus, rok, kemeja, celana, jaket, rompi, jas, sarung dan lain-lain. Busana ini bisa pakaian tradisional dari suatu daerah, busana kenegaraan, busana modern atau busana fantasi yang diciptakan untuk tujuan pementasan dengan lakon tertentu.
- d. Busana kepala yaitu pakaian yang dikenakan di kepala pemeran, termasuk juga penataan rambut. Corak pakaian kepala tentu saja tergantung dari corak busana yang akan dikenakan. Pakaian kepala dapat dimanfaatkan sebagai tanda atau pencitraan seorang pemain di atas pentas. Misalnya seorang raja ditandai dengan pemakaian mahkota, orang jawa dengan blangkonnya atau *cowboy* dengan topi laken. Gaya rambut juga kadang-kadang dimasukkan kedalam pakaian kepala meskipun ini termasuk bagian dari tata rias. Busana dan tata rias sangat erat kaitannya dengan melukiskan peranan hingga kedua hal tersebut perlu diperhatikan bersama.



Sumber:

Gambar 8.9 Contoh gambar aksesoris dan properti

e. Perlengkapan-perlengkapan/*accessories*

Accessories yaitu pakaian yang melengkapi bagian-bagian busana yang bukan pakaian dasar atau yang belum termasuk dalam busana dasar, busana tubuh, busana kaki dan busana kepala. Pakaian ini ditambahkan demi efek dekoratif, demi karakter atau tujuan-tujuan lain. Misalnya kaos tangan, perhiasan, dompet, ikat pinggang, kipas dan sebagainya.

Selain *accessories* ada juga yang disebut dengan properti yaitu benda atau pakaian yang berguna untuk membantu akting permainan. Perbedaan antara *accessories* dan *properties* tidaklah begitu jelas, seringkali yang sedianya untuk *properties* tetapi kemudian berubah menjadi *accessories* begitu juga sebaliknya. Umpamanya, dompet yang dibawa oleh seorang pemeran hanya untuk melengkapi efek kostum adalah *accessories*, tetapi bila dompet tersebut digunakan untuk membantu akting maka dompet tersebut menjadi *properties*. Kemudian mantel dan topi yang harus ada pada tempatnya bila adegan mulai, atau yang dibawa oleh pelaku lain, ini dipandang sebagai *properties*, tetapi kalau mantel dan topi itu digunakan oleh pelaku maka ini disebut sebagai kostum. Jadi suatu *accessories* yang dikenakan oleh pemeran apabila tidak digunakan untuk membantu akting permainan maka tetap disebut sebagai *accessories* tetapi kalau barang itu digunakan untuk membantu permainan maka disebut dengan properti.

Begitu juga dengan busana kalau tidak digunakan untuk main maka disebut sebagai *properties* tetapi kalau digunakan pada waktu permainan maka disebut sebagai kostum.

2. Tujuan dan Fungsi Tata Busana

Dalam pementasan tidak perlu perlengkapan kostum yang mahal tetapi yang diperlukan adalah efek dari kostum tersebut pada pementasan. Tata busana mempunyai tujuan yaitu :

- a. Membantu penonton agar mendapatkan suatu ciri atas pribadi peranan.
- b. Membantu memperlihatkan adanya hubungan peranan yang satu dengan peranan yang lain, misalnya sebuah seragam kesatuan.

Agar busana pementasan mempunyai efek yang diinginkan, maka

busana harus menunaikan beberapa fungsi tertentu yaitu :

- a. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku, artinya sebelum dia berdialog, busana yang dikenakan sudah menunjukkan siapa dia sesungguhnya, umurnya, kebangsaannya, status sosialnya, kepribadiannya. Bahkan tata busana dapat menunjukkan hubungan psikologisnya dengan karakter-karakter lainnya.
- b. Membantu menunjukkan individualisasi peranan, artinya warna dan gaya tata busana harus dapat membedakan peranan yang satu dengan peranan yang lain.
- c. Membantu memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku, artinya pelaku harus dapat melaksanakan laku atau akting perannya tanpa terganggu oleh busananya. Busana tidak harus dapat memberi bantuan kepada pelaku tetapi busana harus sanggup menambah efek visual gerak, menambah indah dan menyenangkan dilihat disetiap posisi yang diambil pelaku. Hal ini sebagian besar tergantung pada temperamen dan kerja sama antara pelaku dan perencana. Pelaku yang pandai dan cukup latihan biasanya dapat menguasai busana yang sulit untuk dapat mencari efek visual yang menarik.

3. Macam-macam Tata Busana

Dalam penampilannya macam busana pentas bisa digolongkan dalam berbagai bentuk yaitu: busana historis, modern, nasional, tradisional, sirkus, fantastis, hewan dan sebagainya.

- a. Busana historis yaitu bentuk busana pentas yang spesifik untuk periode-periode berdasarkan sejarah dari kejadian lakon. Misalnya busana zaman Napoleon adalah serba ketat untuk pria dan jurk menjurai di atas lantai dengan rumbai dan rampel meriah bagi wanita. Busana pentas kerajaan Majapahit akan berbeda dengan kerajaan Mataram.
- b. Busana modern yaitu bentuk busana pentas yang digunakan tak berbeda dengan pakaian yang digunakan sehari-hari dimasyarakat.
- c. Busana tradisional yaitu bentuk busana yang menggambarkan karakteristik spesifik secara simbolis dan distilir. Busana seperti ini seringkali berlatar belakang sejarah terutama yang berhubungan dengan karakter tradisional, periode dan tempat yang khusus.

- d. Busana nasional yaitu busana yang menggambarkan secara khas dari suatu negara dan yang bersangkutan secara historis dan nasional. Misalnya busana tentara Jerman zaman Nazi atau tentara Jepang diperang dunia II.

4. Cara Merencanakan

Sebelum kita merancang busana untuk sebuah pementasan maka ada yang perlu kita pelajari adalah sebagai berikut.

- a. Belajar tentang kehidupan dan watak yang akan dibawakan oleh pemeran, dengan cara bersama-sama menganalisa naskah.
- b. Penelitian tentang periode sejarah dan busana nasional peran yang akan dibawakan, dengan cara meneliti sumber-sumber yang ada, buku teks perihal tentang kostum, juga harus diteliti dokumen-dokumen, naskah-naskah perpustakaan yang memiliki bahan-bahan yang serupa dengan cerita yang akan dibawakan.

C. Tata Rias

Tata rias dalam pembahasan ini adalah tata rias pentas, jadi segala sesuatu harus ditujukan untuk membentuk artistik yang mendukung pemeran dalam sebuah pementasan lakon. Tata rias yaitu bagaimana cara menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah atau gambaran peran yang akan dimainkan. Sebagai contoh seorang pemeran dalam kehidupan sehari-hari mungkin dikenal sebagai seorang pelajar, tetapi dipanggung dia akan menjadi manusia lain, menjadi seorang pemeran yang digariskan oleh seorang penulis lakon.

Hal yang perlu diperhitungkan dalam tata rias pentas yaitu: jarak antara penonton dengan yang ditonton dan intensitas penyinaran lampu. Dengan memperhitungkan daerah pandang penonton yang mempunyai jarak antara 4 sampai 6 meter maka akan mempengaruhi tebal-tipisnya tata rias. Begitu juga dengan intensitas cahaya dan warna cahaya akan sangat mempengaruhi warna dan kejelasan sebuah tata rias.

1. Tugas dan Fungsi Tata Rias

Tugas tata rias yaitu membantu memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain sehingga terbentuk dunia pentas dengan suasana yang kena dan wajar. Tugas ini dapat merupakan fungsi pokok, dapat pula sebagai fungsi bantuan. Sebagai fungsi pokok, misalnya tata rias ini mengubah seorang gadis belia menjadi nenek tua atau seorang wanita memainkan peranan sebagai seorang laki-laki atau sebaliknya. Sebagai fungsi bantuan,

misalnya seorang gadis muda harus memainkan peranan sebagai gadis muda, tetapi masih harus memerlukan sedikit riasan muka atau rambut dan hal-hal kecil lainnya.

2. Kegunaan Tata Rias

- a. Merias tubuh berarti merubah hal yang alami menjadi hal yang berguna artinya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Bedanya dengan rias cantik adalah kalau rias cantik merubah hal yang jelek menjadi cantik sedangkan rias untuk teater adalah merubah hal yang alami menjadi hal yang dikehendaki.
- b. Mengatasi efek tata lampu yang kuat.
- c. Membuat wajah dan badan sesuai dengan peranan yang dimainkan atau dikehendaki.

3. Faktor-faktor yang perlu Diperhatikan dalam Tata Rias

- a. Rata dan halusnya *base*.

Base yaitu bahan yang berguna untuk melindungi kulit dan untuk memudahkan pelaksanaan dan penghapusan tata rias.

- b. Kesamaan *Foundation*.

Foundation yaitu bedak dasar yang memberikan dasar warna kulit sesuai dengan warna kulit peran.

- c. Penggunaan garis-garis yang layak.

Garis-garis ini berguna untuk memperjelas anatomi muka, batas-batas bagian wajah (alis, mata, keriput-keriput).

- d. Harmoni antara sinar dan bayangan-bayangan.

Highlight dan *shadow* memberi efek bahwa manusia itu tiga dimensional.

4. Bahan-bahan Tata Rias

- a. *Base*, yang termasuk ini adalah bedak dingin atau *coldcream*. Cara memakainya dengan mengambil dengan telunjuk, letakkan pada bagian yang menonjol, gosok dengan cara memutar sampai rata.
- b. *Foundation*, ada dua macam yaitu *stick* dan pasta. Cara menggunakannya sama dengan *Base*.



Sumber:

Gambar 8.10 Contoh gambar *foundation*

- c. *Lines*, gunanya untuk memberi batas anatomi muka. Macamnya ada *Eyebrow pencil* (membentuk alis dan memperindah mata), *Eyelash* (membentuk bulu mata agar melengkung), *Lipstick*, *Highlight* dan *Shadow* (menciptakan efek tiga dimensi pada muka), *Eyeshadow* (membentuk dimensi pada mata).



Sumber:

Gambar 8.11 Contoh gambar *Lines*

- d. *Rouge*, gunanya untuk menghidupkan pipi dekat mata, tulang pipi, dagu, kelopak mata antara hidung dan mata.



Sumber:

Gambar 8.12 Contoh gambar *Rouge*

- e. *Cleansing*, gunanya untuk membersihkan segala tata rias dan juga sebagai *nutrient* dan pengobatan pada kulit.

5. Macam-macam Tata Rias

- a. Rias Jenis yaitu rias yang dilakukan untuk merubah jenis seorang pemeran, dari laki-laki menjadi wanita atau sebaliknya.

Sumber: koleksi penulis

Gambar 8.13 Contoh gambar rias jenis pada pentas naskah Prabu Maha Anu karya Robert Pinget terjemahan Saini KM



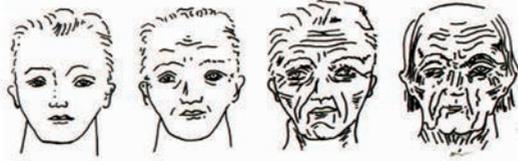
- b. Rias Bangsa yaitu rias yang berfungsi untuk merubah seorang pemeran yang harus memainkan peranan bangsa lain. Misalnya orang Indonesia memerankan tokoh berbangsa Afrika. Jadi harus tahu ciri-ciri setiap bangsa yang menjadi ciri khas.

Sumber: koleksi penulis

Gambar 8.14 Contoh gambar rias bangsa Perancis abad XVIII



- c. Rias usia yaitu rias yang berfungsi untuk merubah seorang pemeran menjadi orang lain yang usianya lebih tua dari usia pemeran yang asli. Dalam rias ini perlu mengetahui tentang anatomi manusia dan berbagai tingkat umur, Ketuaan pada wajah biasanya ditandai dengan kerut pada bibir, dahi dan sudut mata.



Sumber: pribadi

Gambar 8.15 Contoh mengerjakan tata rias usia dari muda ke tua

- d. Rias tokoh yaitu rias yang berfungsi untuk merubah seorang pemeran menjadi tokoh lain. Rias ini termasuk rias yang agak sulit karena adanya hubungan antara bentuk luar dan watak seseorang. Misalnya rias tokoh untuk seorang pelacur atau perampok. Rias tokoh sama dengan rias watak.
- e. Rias temporal yaitu rias yang berfungsi untuk membeda-bedakan waktu. Misalnya rias sehari-hari akan berbeda dengan rias mau ke pesta.
- f. Rias aksen yaitu rias yang berfungsi untuk mempertegas aksen seorang pemeran yang mendekati peran yang akan dimainkan. Misalnya Pemuda Jawa akan memainkan peranan sebagai pemuda Jawa.
- g. Rias lokal yaitu rias yang ditentukan oleh tempatnya. Misalnya rias seorang petani di sawah akan berbeda dengan petani tapi sudah dirumah

D. Tata Cahaya

Tata cahaya yaitu pengaturan sinar atau cahaya lampu untuk menerangi dan menyinari arena permainan serta menimbulkan efek artistik. Tata cahaya sebelum menggunakan lampu-lampu listrik yang ada sekarang ini, maka pertunjukan masih memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penerangnya. Setelah manusia mengenal api sebagai sumber pemanas dan penerang maka manusia memanfaatkan api sebagai alat penerang pementasan.

Mula-mula manusia memakai api unggun sebagai alat penerangan dan sekaligus sebagai alat pemanas, kemudian setelah ditemukan minyak maka alat penerang berkembang menjadi obor, blencong, cempor dan lain sebagainya. Keterbatasan intensitas penerangan dari api, justru memberikan pengaruh yang indah terhadap gerak-laku pemeran bahkan mampu menimbulkan efek magis dan mungkin sulit didapat pada teater yang tidak menggunakan cahaya seperti itu. Goyang-goyang lidah api ditiup angin menimbulkan efek gelap-terang yang mengundang suasana yang artistik.

Pada saat ini kita telah termanjakan oleh adanya sumber daya listrik sebagai hasil teknologi yang maju. Dengan mudahnya mendapat alat dan sumber listrik maka perlu penguasaan dan penanganan yang lebih serius agar kita tidak terperangkap oleh pencahayaan yang datar. Oleh karena itu, melalui tata cahaya sebagai salah satu kekuatan artistik teater maka harus dapat memukau dan mencekam agar penonton betah untuk menyaksikan jalannya pertunjukan. Jelasnya, sentuhan artistik yang diciptakan oleh tata cahaya itu harus dapat mengungkapkan dan mendukung pemeranan yang hidup dan berkesan dalam pada batin penonton. Cahaya yang artistik disini juga mengandung pengertian cahaya yang dapat menyiapkan perhatian, mengukuhkan suasana, memperkaya set, dan menciptakan komposisi.

1. Tujuan Tata Cahaya

a. Menerangi dan menyinari pentas dan Pemeran

Menerangi yaitu cara menggunakan lampu sekedar untuk memberi terang dan melenyapkan gelap. Jadi semua pentas dan barang-barang yang ada, baik yang penting maupun yang tidak penting semua diterangi. Menyinari yaitu cara menggunakan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dengan keadaan dramatik lakon. Jadi dengan menyinari daerah-daerah tertentu maka ada sesuatu atau suasana yang lebih yang hendak ditonjolkan agar tercapai efek dramatik.

- b. Mengingatnkan efek cahaya alamiah.

Maksudnya, menentukan keadaan jam, musim, cuaca, keadaan dengan menggunakan tata cahaya.

- c. Membantu melukiskan dekor atau scenery dalam menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan menonjolkan fungsi dekorasi.
- d. Membantu permainan lakon dengan cara membantu menciptakan suasana kejiwaan.

2. Fungsi Tata Cahaya

- a. Mengadakan pilihan bagi segala hal yang diperlihatkan, maksudnya adalah dengan tata cahaya mencoba membiarkan penonton dapat melihat dengan enak dan jelas.
- b. Mengungkapkan bentuk sehingga objek yang kena cahaya akan menampakkan bentuknya yang wajar, maka dari itu penyebaran sinar harus memiliki tinggi-rendah derajat pencahayaan yang memberikan keaneka ragam hasil perbedaan tinggi-rendahnya derajat pencahayaan itu.
- c. Membuat gambar wajar, disini termasuk cahaya lampu tiruan yang menciptakan gambaran cahaya wajar yang memberi petunjuk-petunjuk terhadap waktu sehari-hari, waktu setempat dan musim. Disamping itu juga termasuk pembuatan cahaya lampu tiruan di dalam set interior, misalnya cahaya lilin, lampu kerudung, lampu dinding dan lain-lain.
- d. Membuat komposisi, yaitu menggunakan unsur cahaya berdasar atas rancangan, sehingga melahirkan suatu komposisi yang menunjang kehadiran para pemerannya. Cahaya lampu harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memusatkan perhatian penonton pada setiap gerakan pemeran dan menimbulkan gagasan baru.
- e. Menciptakan suasana, yaitu dengan menata cahaya maka diharapkan akan menimbulkan perasaan atau efek kejiwaan penonton. Cara yang ditempuh yaitu dengan pemakaian warna dan cahaya keteduhan.

3. Jenis Lampu

Lampu pentas terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu lampu *strip*, lampu *spot*, dan lampu *general*. Lampu *strip* terbagi menjadi dua yaitu lampu kaki (lampu yang diletakkan di batas depan bawah pentas yang berguna untuk menghilangkan bayang-bayang) dan lampu *border* (lampu yang diletakkan di atas pentas di belakang border dan fungsinya sama dengan lampu kaki). Lampu *spot* yaitu lampu yang mempunyai

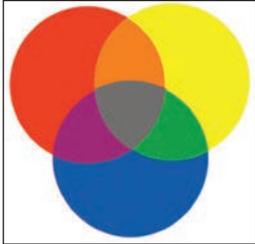
sumber sinar dengan intensif memberikan sinar pada satu titik bidang tertentu. Fungsinya untuk menonjolkan arena permainan dan sekaligus membangun suasana permainan. Lampu *general* atau *Floodlight* yaitu lampu yang mempunyai kekuatan sinar yang besar dan tanpa lensa. Fungsinya untuk menerangi arena permainan.

4. Pengontrolan Sinar dan Warna

Pengontrolan sinar di pentas terbagi atas enam kategori yaitu :

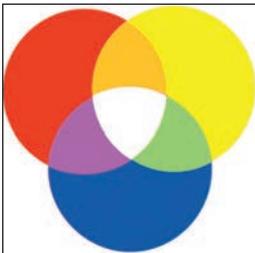
- a. Pengontrolan atas hidup dan matinya lampu, disini harus diusahakan agar hidup matinya lampu tidak dilakukan secara mendadak sebab kita menyesuaikan dengan kemampuan mata kita untuk menyesuaikan diri.
- b. Pengontrolan atas penyuraman cahaya lampu, disini yang perlu dipertimbangkan adalah membentuk suatu gambar atau suasana yang alami.
- c. Pengontrolan atas arah sinar, disini yang perlu diperhatikan adalah arah datangnya sinar dan berapa sinar yang digunakan untuk menyinari dan ini ada hubungannya dengan pembentukan tiga dimensi suatu benda atau pemeran.
- d. Pengontrolan atas besar sinar lampu spot. Pengontrolan ini berguna untuk menentukan besar kecilnya daerah penyinaran. Semakin lampu digerakkan kemuka maka daerah penyinaran semakin besar, begitu juga sebaliknya.
- e. Pengontrolan atas bentuk sinar, ini berguna untuk membentuk sinar disuatu daerah permainan, dan juga besar kecilnya cahaya di daerah permainan.
- f. Pengontrolan atas warna sinar, disini yang perlu diperhatikan adalah penggunaan warna sinar lampu dan warna benda yang disinari. Misalnya dekorasi yang seharusnya berwarna merah tetapi karena ketidaktahuan penata cahaya, dekorasi itu disinari sinar biru maka yang terjadi bukan dekorasi berwarna merah yang ada, tetapi dekorasi berwarna agak kehitaman.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengontrolan warna sinar yaitu :



Sumber:

Gambar 8.16 Diagram warna pigmen



Sumber:

Gambar 8.17 Diagram warna cahaya



Sumber:

Gambar 8.18 Contoh pencampuran warna cahaya dengan warna pigmen

- 1). Bagaimana pencampuran pigmen dengan pigmen. Jika warna merah, kuning, merah dan biru dicampur dengan proporsi yang wajar akan menghasilkan warna abu-abu atau hitam.
- 2). Bagaimana pencampuran lampu berwarna dengan lampu berwarna. Jika warna lampu pokok (merah, kuning dan biru violet) dicampur dengan intensitas cahaya yang wajar akan menghasilkan cahaya warna putih.
- 3). Bagaimana pencampuran pigmen berwarna dengan lampu berwarna. Misalnya lampu merah disinarkan pada permukaan benda yang hijau akan menghasilkan warna abu-abu atau hitam.

E. Tata Bunyi

Seni teater dalam pementasannya mengandung dua unsur yaitu rupa dan suara. Unsur rupa pada pementasan termasuk tata pentas atau dekorasi, tata busana, tata rias dan tata cahaya sedangkan tata suara termasuk dialog yang diucapkan, musik dan efek bunyi. Tata suara (sebenarnya tata bunyi) bisa diartikan sebagai cara untuk mengatur musik, efek bunyi maupun berbagai bunyi-bunyian yang mendukung terciptanya suasana sehingga muncul nuansa emosional yang tepat. Tata bunyi juga diharapkan membantu imajinasi penonton untuk lebih bisa membayangkan dan merasakan suasana kejadian dalam lakon.

Hal yang perlu diperhatikan dalam tata bunyi yaitu :

Dialog – Efek bunyi – Musik

Ketiganya bisa kita pergunakan bersama-sama, kadang-kadang hanya dua atau hanya satu saja. Agar pertunjukan enak didengar dan dilihat kita harus memperhatikan volume dari ketiga bahan tersebut, artinya volume apa yang harus keras dan *volume* apa yang harus lemah. Disini volume berfungsi seperti *spotlight* maksudnya bunyi apa yang diutamakan dalam adegan tersebut, apa efek bunyi, musik atau dialog.

1. Efek Bunyi

Efek bunyi bisa dihasilkan dari alat musik, suara manusia atau benda-benda yang kita buat secara sederhana yang berfungsi untuk membantu penonton agar lebih dapat membayangkan apa yang terjadi didalam lakon. Penggunaan efek bunyi ini tidak bisa sembarang tetapi harus sesuai dan mempunyai tujuan. Cara sederhana membuat efek bunyi di antaranya sebagai berikut.

- a. Bunyi pintu, (bila pintu dibuka atau ditutup akan kedengaran bunyi gerendel dan benturan daun pintu) caranya kita buat pintu dalam kotak kecil yang dilengkapi dengan gerendel, jika ditempatkan di dekat mikropon maka bunyinya akan menyerupai bunyi yang sesungguhnya.
- b. Bunyi jam dengan menggunakan kotak logam dan pensil atau pulpen yang digerakkan ke kiri dan ke kanan.
- c. Bunyi halilintar dengan menjatuhkan seng atau memukulinya.
- d. Bunyi tembakan dengan memecahkan balon atau memukul benda keras.

- e. Bunyi kapal terbang dengan merekam bunyi pesawat dilapangan atau lipatan karton tipis yang disentuhkan pada baling-baling kipas listrik dan dikeraskan dengan mikropon. Dan masih banyak lagi asal kita mau melakukan percobaan.

2. Musik

Musik dalam teater mempunyai kedudukan yang penting karena penonton akan mudah untuk membayangkan atau mempengaruhi imajinasinya. Musik yang baik dan tepat bisa membantu pemeran membawakan warna dan emosi peran dalam adegan. Musik juga dapat dipakai sebagai awal dan penutup adegan atau sebagai jembatan antara adegan yang satu dengan adegan yang lain.

3. Mikrofon

Mikrofon adalah alat teknik yang berguna untuk memperbesar volume suara, bunyi, efek bunyi dan musik. Dalam teater mikrofon bisa sangat membantu tetapi juga sering membuat repot, karena masih banyak peristiwa kesalahan teknis tata letak mikrofon, kurang tahu cara mempergunakannya dan kurang tahu jenis dan fungsinya. Ini ada sebagian dari jenis mikrofon dan tata letaknya.

- ♦ Mikrofon *omni* atau *nondirectional*, dapat dipergunakan dari segala penjuru dan hasilnya sama.
- ♦ Mikrofon *Bidirectional*, baik digunakan dari arah depan dan belakang.
- ♦ Mikrofon *Unidirectional*, baik digunakan dari arah depan saja.
- ♦ Mikrofon meja dan atau lantai, bentuknya kecil khususnya ditempatkan pada meja atau lantai.
- ♦ Mikrofon *Lapel*, dikaitkan pada baju atau dikalungkan dileher sehingga tidak mudah terlihat oleh penonton.
- ♦ Mikrofon *Boom*, dilengkapi dengan batang panjang sehingga bisa diatur mendekat atau menjauh dari aktor.

Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

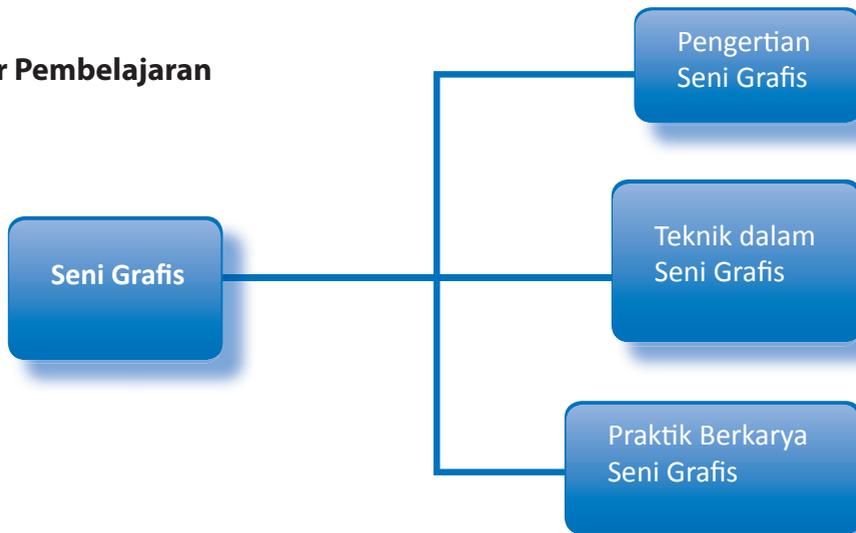
- 1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya
- 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.3. Memahami konsep dan prosedur karya seni grafis dengan beragam media dan teknik
- 4.3. Membuat karya seni grafis dengan beragam media dan teknik

1. Informasi untuk Guru

Dalam materi seni grafis guru mempersiapkan bahan materi selain dari buku juga dari sumber lain berupa gambar-gambar, rangkuman ataupun teoritis lain yang mendukung pada materi ini, Dalam hal ini juga perlu disipkan contoh karya siswa sebelumnya (kalau ada) sebagai motivasi.

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan tentang seni grafis Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik alat, bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian seni grafis
2. Mengidentifikasi berbagai jenis karya seni grafis
3. Mengidentifikasikan beragam bahan dan media berkarya seni grafis
4. Mengklasifikasikan beragam karya seni grafis secara manual
5. Membuat karya seni grafis dengan menggunakan salah satu teknik dalam seni grafis untuk dipamerkan secara kelompok

2. Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi seni grafis. Guru menjelaskan tentang pengertian seni grafis, didalam materi seni grafis didahului dengan pengenalan konsep dalam seni grafis baik ide, gagasan dan tema serta macam obyek grafisannya. Disini guru harus punya contoh contoh karya seni grafis yang hanya dari buku, tapi bisa dari sumber lain.

Sehingga setelah mempelajari materi seni grafis siswa mampu:

1. Mengamati berbagai karya seni grafis dari gambar atau liteartur dan sumber lainnya
2. Mengumpulkan informasi berbagai jenis karya seni grafis
3. Mengumpulkan informasi beragam bahan dan media berkarya seni grafis
4. Mengasosiasikan beragam karya seni grafis menurut teknik yang digunakan
5. Mengkomunikasikan hasil analisis dengan presentase atau diskusi dikelas
6. Membuat karya seni grafis dengan menggunakan salah satu teknik dalam seni grafis untuk dipamerkan secara kelompok

Dalam Materi seni grafis adalah materi yang agak berbeda desain grafis, seni grafis biasanya lebih dikenal dengan desain grafis. Sehingga dalam hal ini diawal materi guru memberikan contoh-contoh dari perbedaan seni grafis.

Perbedaannya

No	Seni grafis	Desain grafis
1	<i>Pure art</i> (seni murni)	<i>Applied art</i> (seni pakai)
2	Manual	Dengan bantuan mesin
3	Orisinil ada batasan pengulangan karya	Bisa diulang berkali-kali, sehingga bisa menghasilkan
4	Ada kebebasan dalam berkarya	Dibuat berdasarkan pesanan (produk konsumtif)

Dan untuk materi di bab ini lebih penekanan pada seni grafis (*pure Art*)

Proses pembelajaran I

Untuk mengenalkan materi seni grafis, teknik dalam seni grafis serta bahan dan alat berkarya seni grafis, Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- a) Mengamati melalui gambar atau media lain tentang seni grafis . Pada saat pengamatan guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan peserta didik. Contoh dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat, dirasakan, diingat atau apa yang diketahui lebih jauh tentang gambar yang diperlihatkan
- b) Setelah peserta didik mengamati gambar contoh, siswa diberikan lembar kerja sesuai dengan media yang diamati peserta didik. Lembar kerja bisa disesuaikan dengan situasi lingkungan daerah setempat
- c) Peserta didik kemudian melakukan eksplorasi baik melalui media yang ada di lingkungan sekolah atau dengan bantuan guru menggunakan media internet yang ada di sekolah
- d) Untuk langkah mengkomunikasi dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia dan materi pembelajaran. Langkah mengkomunikasi tidak harus dilakukan setiap kali pertemuan. Dan untuk materi berkarya seni grafis digunakan model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran berbasis proyek.

Informasi untuk guru

Pengertian seni grafis

Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/ acuan/ klise. Proses mencetak yaitu membuat acuan cetak atau klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam atau bahan lainnya. Hasil cetakan menunjukkan kreatifitas maupun keterampilan penciptanya. Hasil cukilan diolesi tinta, kemudian dilekatkan pada selembar kertas dan ditekan. Akhirnya tinta dari acuan melekat pada kertas. Istilah grafis dari bahasa inggris adalah *graph* atau *graphic* yang berarti dapat membuat tulisan, grafisan dengan cara ditoreh atau digores. Cetakan yang dimaksud adalah berupa negative film yang bisa menciptakan bentuk, gaya, warna ataupun ragamnya yang sama.

Dari contoh-contoh gambar diatas guru bisa mengeksplorasi baik dari bahan alat ataupun teknik grafis, perlu juga dijelaskan kepada peserta didik, dengan cara umpan balik (bertanya dengan memberikan asumsi-asumsi)

sehingga interaksi dengan siswa akan lebih dekat.

Materi Pembelajaran II

Pada proses ini guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sebagai berikut

1. Peserta didik menyimak dan Mengamati berbagai karya seni grafis dari buku teks, gambar atau dari literatur yang disediakan oleh guru
2. Peserta didik bereksplorasi mengenai teknik dalam berkarya seni grafis
3. Mengasosiasikan bahan dan alat dalam teknik berkarya seni grafis
4. Mengkomunikasikan analisis dalam bentuk presentase atau apresiasi dikelas

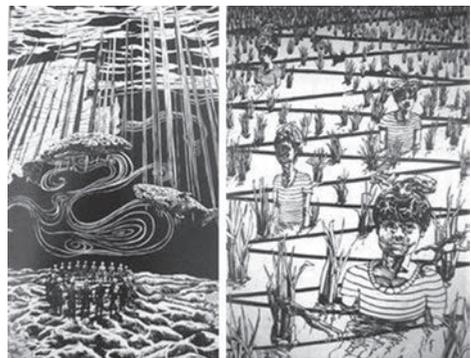
Informasi untuk guru (materi pembelajaran II)

A. Jenis karya Seni Grafis berdasarkan teknik

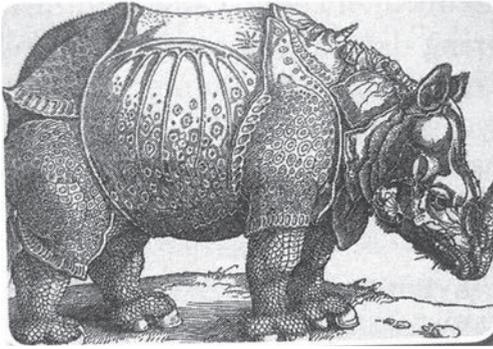
Pembagian jenis seni grafis dilakukan berdasarkan teknik pembuatannya. Bahan dan alat yang dipakai juga beragam sesuai teknik yang digunakan. Jenis-jenis seni grafis berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibedakan sebagai berikut

1. Cetak tinggi

Cetak tinggi menggunakan klise/acuan/alat cetak yang akan menghasilkan gambar dari bagian yang menonjol. Apabila alat cetak dioles dengan tinta, bagian yang menonjol itu akan menerima tinta. Jika klise/ alat cetak itu ditempelkan pada kertas kemudian diangkat, maka tampaklah gambar pada kertas. Contoh yang paling sederhana dari teknik ini adalah stempel atau cap. Stempel merupakan salah satu alat untuk mencetak gambar atau tulisan dengan teknik cetak tinggi. Cetak Tinggi disini dengan memanfaatkan bentuk/permukaan yang paling tinggi dapat kita lihat adanya gambar atau tulisan yang timbul yang nantinya akan menghasilkan suatu gambar atau tulisan pada benda yang diberi warna.



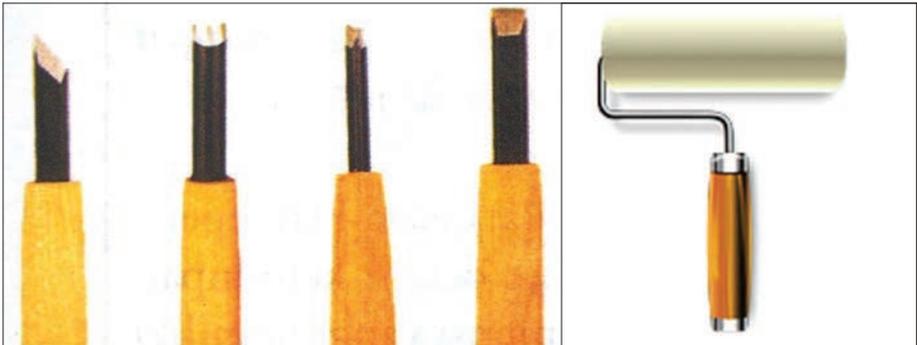
Sumber: dokumen pribadi
Gambar 1 seni grafis cetak tinggi



Sumber: dokumen pribadi
 Gambar 2. Hasil karya seni grafis sederhana

2. Cetak dalam (*intaglio print*)

Cetak dalam adalah seni cetak yang menggunakan klise dalam, artinya bagian dalam menyerap tinta dan akan membekas pada kertas. Jenis-jenis cetak dalam antara lain : *etsa*, *mezzo tint*, *drypoint*, dan lain sebagainya. Cetak dalam dibuat dengan bahan cetakan dari aluminium atau kuningan yang permukaannya ditoreh hingga menghasilkan goresan yang dalam. Tinta lalu dituangkan, diratakan atau dirolkan pada bagian yang dalam tersebut. Kertas yang sudah dibasahi dengan air lalu diletakkan di atasnya. Tinta akan melekat pada kertas dan terbentuklah gambar atau tulisan sesuai yang diharapkan. Alat yang dipakai untuk menoreh dapat berupa pahat grafis, paku, jarum, burin atau logam runcing.



Sumber: dokumen pribadi
 Gambar 3 alat untuk mencungkil

Sumber: dokumen pribadi
 gambar 4 *scrooll* alat untuk meratakan warna

3. Cetak datar (*Planography Print*)

Cetak datar adalah teknik cetak yang menggunakan klise datar dengan prinsip saling menolak dan menerima antara lain tinta dan air. Cetak datar adalah memperbanyak hasil cetakan dengan media permukaan yang datar. Teknik ini ditemukan pada

abad ke-16 di Eropa. Klise cetak ini menggunakan batu cadas (*limestone*) . Selain batu, sekarang dapat juga menggunakan lempengan logam (seng) untuk memperingan proses kerja.

Planografi (Cetak Datar) dimana matrix permukaannya tetap, hanya mendapat perlakuan khusus pada bagian tertentu untuk menciptakan *image*/gambar. teknik ini meliputi: litografi, *monotype* dan teknik digital. Cetak datar salah satunya terdapat pada teknik fotografi yaitu proses mencetak foto hasil jepretan kamera. Teknik cetak bisa menggunakan bahan film, kertas foto, dan bahan cuci film. Kemudian dengan teknik cetak digital menggunakan kamera digital, komputer, dan *printer*.

4. Cetak saring

Cetak saring adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kerapatan serat tertentu. Cetak saring dikenal dengan sablon atau senigrafi. Sablon tersebut banyak digunakan untuk mencetak tulisan maupun gambar pada permukaan datar atau rata, misalnya untuk mencetak tulisan atau gambar pada kertas, kaos, kain spanduk, undangan, plastik, dan media lainnya. Kain *screen* ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar.

Proses pembelajaran III

Dalam kegiatan ini guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Peserta didik mengamati dengan membaca buku teks, gambar atau literatur yang disediakan oleh guru dalam hal ini guru memberi motivasi keingintahuan peserta didik tentang proses berkarya seni grafis
2. Peserta didik bereksplorasi tentang bahan dan alat dalam berkarya seni grafis
3. Peserta didik mengkomunikasikan tentang bahan dan alat dalam berkarya seni grafis
4. Peserta didik melakukan praktek seni grafis dibawah bimbingan guru

Informasi untuk guru

Praktek berkarya seni grafis (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Dalam pelaksanaan praktek berkarya seni grafis, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuan dan kreatifitas dalam berkarya, guru sebagai motivator punya peranan untuk menyalurkan kemampuan siswa, baik dari media berkarya maupun dari ide dan gagasan yang akan di kembangkan sesuai dengan potensi yang di lingkungan siswa berada. Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek:

1. Peran Guru

- a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran praktek berkarya seni
- b. Membuat strategi pembelajaran dalam hal ini jumlah jam, serta target yang akan dicapai
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya danb mengembangkan peoses kreatif berkarya seni
- d. Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam berkary seni
- e. Menilai proses berkarya seni peserta didik dari awal sampai proses finishing

2. Peran Siswa

- a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
- b. Mempelajari ide dan konsep dalam berkarya seni
- c. Merencanakan bahan dan alat dalam berkarya seni grafis
- d. Menyusun rencana kegiatan praktek sehingga selesai tepat waktu
- e. Melakukan interaksi sosial dengan teman atau kelompok dalam proses berkarya
- f. Menyelesaikan tugas seni grafis dan mengapresiasi dikelas

Dalam pelaksanaan praktek berkarya seni guru memberikan langkah-langkah dalam proses berkarya sebagai berikut:

1. Rencanakan jumlah jam yang akan dipakai untuk praktek kerja siswa
2. Rencanakan bentuk dan media dalam penyajian karya seni siswa
3. Kelompok kerja siswa berbentuk kelompok atau mandiri
4. Guru mengkalkulasi bahan dan alat yang akan dipakai
5. Perhitungkan resiko atau hal-hal yang sekiranya penting, dalam hal ini apakah memakai benda tajam, benda yang mudah pecah, benda yang mudah rusak atau, mungkin siswa perlu perhatian ekstra sehingga segala resiko terhindari

Berkarya seni grafis

1) Cetak saring

a. Alat dan bahan dalam proses cetak saring antara lain :

- *Screen* (kain kasa) atau *Monyl* merupakan kain berserat yang berfungsi sebagai sarana untuk membentuk gambar atau tulisan pada benda-benda yang akan disablon.
- Kerangka *screen* , bingkai yang terbuat dari kayu atau alumunium.
- Meja cetak, sebagai alas/tempat untuk melakukan penyablonan.
- Pelapis, digunakan untuk menyerap tinta yang berlebihan.
- Rakel, digunakan untuk meratakan tinta di *screen*.
- Rak jemuran, untuk mengeringkan benda/kain hasil sablonan.
- obat sablon, emulsi (*sensitizer*)
- tinta (pewarna)



gambar 5 screen (monil)



gambar 6 Rakel untuk meratakan warna



Gambar 6 Emulsi (obat Afdruck)



Gambar 7 Gambar zat pewarna

b. Proses Pembuatan Klise (film negatif)

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan klise yaitu memperhatikan bahan yang digunakan dan teknik yang digunakan. Bahan yang digunakan harus transparan, hal tersebut dimaksudkan agar pada saat penyinaran (pengeksposan) bagian yang seharusnya tidak tembus oleh tinta akan terkena sinar secara utuh. Bahan yang biasanya digunakan adalah kertas kalkir, film dan mika film.

Dalam menggambar untuk membuat klise (film negatif) ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu :

- Langsung pada *screen*. Pada teknik ini setelah *screen* (kain kasa) diberi tulisan atau gambar/corak. Untuk area yang diinginkan tidak tembus oleh tinta diberi emulsi yang dicampur dengan *sensitizer* kemudian dijemur/penyinaran, setelah kering siap untuk dipergunakan mencetak.
- Manual. Teknik manual dilakukan dengan menggambar dikertas putih. Untuk mendapatkan tulisan/gambar yang jelas dapat digunakan tinta jenis rapido atau *drawing pen*. Kemudian, kertas tersebut kemudian dibasahi dengan menggunakan minyak goreng/minyak tanah, sehingga menjadi transparan. Setelah kertas tersebut kering dapat dilakukan pengeksposan gambar.
- *Setting* Komputer. Hampir sama dengan manual, teknik ini dilakukan dengan cara membuat gambar/ tulisan pada computer kemudian dicetak dengan menggunakan printer jenis laser agar tulisan/gambar hasil cetakan lebih jelas. Dan dilumuri minyak goreng/ minyak tanah, ditunggu kering dan siap untuk pengeksposan gambar (film negatif)

c. Proses Afdruk pengeksposan

Afdruk /pengeksposan/ penyinaran adalah proses memindahkan gambar berupa selebaran kertas yang akan menjadi model/desain ke *screen* dengan bantuan bahan yang disebut emulsi sablon. Berikut ini tahapan afdruk, antara lain :

- Pelapisan (*coating*)

Meliputi proses pencampuran emulsi dengan *sensitizer* (obat afdruk siap pakai) dan dioleskan mengoleskannya ke *screen* dengan menggunakan alat yang disebut dengan *coater* (pelapis) bisa juga dipakai pengaris, tahap pengolesan ini dilakukan di dalam ruang yang gelap.

- Pengeringan awal

Proses pengeringan ini bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan hair dryer, dengan didiamkan saja sampai kering sendiri atau menggunakan kipas angin. yang menjadi catatan dalam proses pengeringan ini usahakan agar tidak terkena sinar matahari atau lampu yang mengandung sinar *ultra violet* seperti neon, ini untuk mencegah agar cahaya tidak mengenai

emulsi sehingga tidak bisa digunakan untuk proses selanjutnya

- Penyinaran *screen* ke panas matahari

Screen yang sudah kering dari larutan emulsi, lalu bagian bawah di alas dengan busa hitam, dan dibagian atas diletakkan klise negatif/ kertas yang siap diekpose, kemudian ditutup dengan kaca untuk mengekpos klise supaya menempel rapat ke ke *screen*. Laksanakan penyinaran sekitar 20 detik untuk cahaya terik dan 50 detik untuk cahaya matahari yang redup

- Pembuatan klise

Semprot dengan air untuk menghilangkan bagian yang bukan desain sehingga tersisa bagian *screen* yang kita desain, gunakan semprotan yang sesuai

- Pengeringan

Proses ini bisa dengan *hair dryer* aau dengan panas matahari

d. Proses mencetak

Screen kering yang sudah melalui proses pengekposan gambar siap untuk dicetak. Letakan kertas atau media yang akan dicetak Tuang warna yang diinginkan dan rataakan dengan rakel. Proses cetak saring selesai

2) Berkarya cetak tinggi

Pembuatan gambar dengan teknik cetak tinggi dapat menghasilkan karya yang menarik, yang berbeda dengan gambar atau lukisan lain yang pernah kamu buat. Proses pembuatannya cukup mudah. Untuk membuat plat klise ada beberapa bahan dan peralatan yang disediakan



Sumber : <http://sen1rupa.blogspot.com>
Gambar 4. Plat grafis dan hasil cetaknya

Adapun bahan dan alat tersebut adalah :

- | | |
|-----------------------------|--|
| a) Bahan yang terdiri dari: | b) Peralatan yang diperlukan: |
| - Lem kayu/karet kertas | - Pensil |
| - Papan | - Lem |
| - Karet | - Gunting |
| - Hardboard/triplek | - Pahat |
| | - Pisau <i>cutter</i> |
| | - Pahat kecil |
| | - Pahat atau pencungkil kayu, digunakan untuk membentuk gambar pada plat/ sebagai klise cetak. |

3. Interaksi Orangtua

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar maka perlu kerja sama anatar orang tua dan guru, sehingga harus ada komunikasi antara orang tua siswa dan Guru. Interaksi antara guru dengan orang tua tidak mesti untuk siswa yang bermasalah dengan sikap tingkah laku atau siswa yang bermasalah, tetapi termasuk siswa yang punya kecakapan khusus sehingga siswa yang punya kelihan atau kecakapan khusus ini tersalurkan bakat dan hobinya. Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, dan surat menyurat atau melauai media komunikasi sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baikmental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

4. Evaluasi dan Penilaian

Buku siswa menampilkan materi uji kompetensi, guru bisa mengembangkan uji kompetensi dari buku siswa dengan unsur pengetahuan dan keterampilan , jenis soal dan bentuk soal menyesuaikan dengan situasi kondisi masing masing.

Pengetahuan

1. Jelaskan secara singkat tentang seni grafis
2. Sebutkan 2 contoh hasil cetak tinggi yang digunakan sehari-hari
3. Sebutkan 3 bahan cetak grafis
4. Perhatikan gambar berikut dan kemudian tulis nama dan jelaskan fungsinya masing-masing



a.



b.

Keterampilan

Buatlah sebuah seni grafis cetak tinggi secara kelompok dengan ketentuan

1. Bahan yang dipakai adalah buah-buahan atau biji-bijian
2. Media yang dipakai kertas dan hasil akhir dijadikan sebuah karya seni murni
3. Buat Tema atau judul gambar
4. Bentuklah buah atau biji-bijian tadi sedemikian rupa
5. Dan cetaklah dengan berbagai warna
6. Apresiasi tugas kalian didepan kelas

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni grafis dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengerti dan paham materi seni grafis		
3	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni grafis		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas		

5. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang akan diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang dinilai dan dicapai oleh peserta didik

- a. Tabel bobot nilai dalam uji kompetensi
Pengetahuan

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Dapat menyatakan pendapat dengan jelas	Skor 1 jika sampai 2 indikator muncul
2	Dapat menemukan ide baru yang belum dijelaskan	Skor 2 jika sampai 3 dan 4 indikator muncul
3	Menyukai materi pembelajaran patung, dan berusaha mempelajarinya	Skor 3 jika 4 sampai 5 indikator muncul
4	Mencoba berulang-ulang untuk menemukan ide yang terbaik	Skor 4 jika 6 sampai 7 indikator muncul

- a. Tabel bobot nilai dalam uji kompetensi
Keterampilan

No	Indikator karya siswa	Bobot dalam penilaian jawaban siswa
1	Karya peserta didik kreatif mengolah ide bahan alat, teknik dan media berkarya	4 = A
2	Karya peserta didik meniru ide bahan alat, teknik dan media berkarya yang sudah ada	3 = B
3	Karya peserta tidak memenuhi penilaian teknik, alat bahan serta media berkarya seni	2 = C
4	Jawaban peserta didik tidak bisa menjelaskan dengan detail dan tidak beserta contoh	1 = D

5. Remedial

Dalam materi seni lukis pembelajaran siswa diberikan teori- teori seperti di dalam buku siswa juga diberikan tagihan-tagihan berupa praktek. Sehingga diakhir pelajaran guru bisa mengadakan uji kompetensi berupa latihan soal ataupun berupa uji keterampilan. Untuk kompetensi pengetahuan siswa yang tidak memenuhi nilai maksimal/mengalami kesulitan dalam memahami materi bisa diberikan remedial, tetapi untuk uji keterampilan, tidak diberikan remedial. Remedial diberikan dengan cara:

- a. Menguraikan kembali beberapa materi seni patung, sambil berinteraksi tanya jawab dengan siswa sehingga guru mengetahui bagian sub bab yang perlu dijelaskan kembali
- b. Dari uraian materi yang sudah dijelaskan, apakah siswa yang remedial dengan materi yang sama atau dengan materi yang berbeda
- c. Setelah memberikan uraian materi guru melakukan evaluasi kembali, masih adakah siswa yang masih diremedial kembali, kalau masih ada ulangi langkah pertama kembali

Dalam memilih metode yang diterapkan dalam remedial pembelajaran antara lain:

- a. Memanfaatkan latihan khusus, latihan khusus ini diberikan terutama bagi siswa yang memiliki daya tangkap lemah atau di bawah rata-rata.
- b. Menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki oleh siswa, dalam kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar terkadang ditemukan siswa yang dengan mudah memahami materi pelajaran hanya melalui penjelasan guru secara lisan, ada yang mudah memahami jika disertakan gambar atau alat bantu belajar lainnya, ada pula yang baru dapat memahami materi pelajaran jika diberi kesempatan untuk menerapkan konsep secara langsung. Masing-masing kekuatan siswa dengan gaya belajarnya itu harus dimengerti dan dipahami oleh guru agar lebih memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.
- c. Memanfaatkan media belajar/alat peraga, dengan memahami berbagai kekuatan siswa dan gaya belajarnya, guru harus mengimbanginya dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai media belajar/alat peraga dalam membahas materi pelajaran.
- d. Memanfaatkan permainan sebagai sarana belajar. Yang perlu diingat adalah bermain sambil belajar, dengan memanfaatkan

permainan sebagai sarana belajar akan sangat membantu memotivasi siswa yang selama ini kurang memiliki motivasi untuk belajar

Untuk materi praktek siswa tidak diadakan remedial, hanya penekanan pada siswa untuk melaksanakan, menjalani proses pembelajaran dan memaksimalkan kemampuan masing-masing siswa.

6. Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan bagi peserta didik kelompok cepat (nilai maksimal) agar potensinya berkembang optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Ada beberapa kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam kaitannya dengan pengayaan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan pengayaan

- a. Membentuk kelompok tutor
- b. Mengembangkan Latihan Kegiatan ini dapat dilakukan untuk pendalaman materi yang menuntut banyak latihan,
- c. Mengembangkan media dan sumber belajar
- d. Membuat sebuah karya

Contoh pengayaan

Ruang Kreatif

a. Menyablon dengan teknik sederhana (bahan klise alami)

1) *Bahan :*

- Kertas gambar/HVS
- Cat air/tinta cetak
- Klise alami, misalnya sendok, kunci, daun, pisau, dan lain-lain

2) *Peralatan :*

- Pisau- sikat gigi
- Semprotan
- Gunting
- Kuas
- Cutter
- Busa

3) *Cara Kerja*

- Ambillah klise alami yang diinginkan.
- Klise disusun di atas kertas karton/HVS sesuai dengan yang diinginkan.
- Mencetak.

Proses pencetakan dengan cara memerciki atau menyemprot klise tersebut dengan bahan pewarna sampai dicapai ketebalan dan warna yang diinginkan.

Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

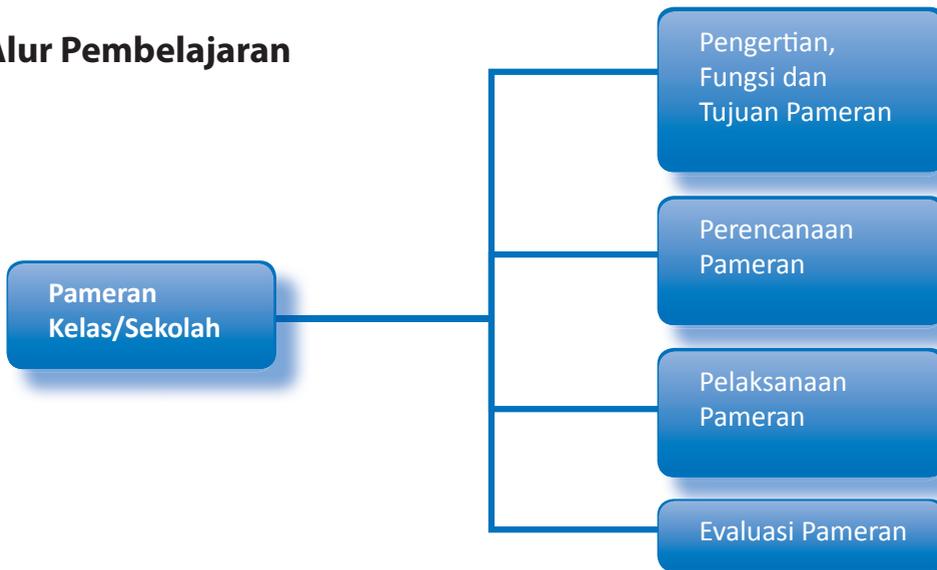
Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya
- 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.4. Memahami konsep dan prosedur pada kegiatan merancang dan menyelenggarakan pameran
- 4.4. Merancang dan menyelenggarakan Pameran

1. Informasi untuk Guru

Dalam materi pameran guru mempersiapkan bahan materi selain dari buku juga dari sumber lain berupa gambar-gambar, rangkuman ataupun teoritis lain yang mendukung pada materi ini, Dalam hal ini juga perlu disiapkan contoh karya siswa sebelumnya (kalau ada) sebagai motivasi.

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari materi pameran siswa diharapkan mampu

1. Mendeskripsikan tujuan pameran seni rupa bagi siswa
2. Mengklasifikasikan berbagai jenis pameran menurut tempat pelaksanaan
3. Menyusun kegiatan awal dari sebuah pameran disekolah
4. Merumuskan organisasi kepanitiaan pameran
5. Melaksanakan pameran kelompok atau pameran kelas

Informasi untuk guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran akan dipelajari yaitu mengenai pameran, guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang ada, maka guru juga dapat menginformasikan kepada peserta didik tentang jadwal pertemuan dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik

Materi pameran terdiri dari empat subbab pembelajaran dan ini bisa diajarkan dalam 4 kali pertemuan, pertemuan pertama membahas masalah pengertian fungsi dan tujuan pameran, pertemuan kedua dan ketiga membahas masalah perencanaan pameran pembentukan kelompok kerja serta beserta perangkat pamerannya, satu kali pertemuan untuk praktek pelaksanaan pameran

Dalam buku siswa materi pameran sudah dijelaskan sesuai dengan mengenai pengertian pameran, tujuan pameran, fungsi serta bentuk-bentuk pameran, karena bersifat teoritik makadi gunakan pendekatan santifik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengamati melalui gambar atau media lain tentang pameran. Pada saat pengamatan guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan peserta didik. Contoh dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat, dirasakan, diingat atau diketahui lebih jauh tentang gambar yang diperlihatkan
- b) Setelah peserta didik mengamati gambar contoh, siswa diberikan lembar kerja sesuai dengan media yang diamati peserta didik. Lembar kerja bisa disesuaikan dengan situasi lingkungan daerah setempat
- c) Peserta didik kemudian melakukan eksplorasi tentang pameran baik dilingkungan sekolah atau dengan bantuan guru menggunakan media internet yang ada disekolah
- d) Untuk langkah mengkomunikasi dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia dan materi pembelajaran.
- e) Materi berkarya pameran digunakan model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran berbasis proyek.

Proses pembelajaran I

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pameran kelas/ kelompok. Dalam materi pameran didahului dengan pengenalan konsep dalam pameran tersebut, dan serta tujuan, manfaat, keorganisasian serta pelaksanaan pameran. Bentuk pelaksanaan pameran juga teoritis pameran, apakah pameran berdasarkan kelompok, berdasarkan karya peserta pameran atau gagasan lain dalam pameran. Disini guru harus punya contoh contoh pameran seni rupa yang buhan hanya dari buku, tapi bisa dari sumber lain.

Dalam proses ini guru, melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian buku teks dan literatur / media audio visual tentang pameran agar terbangun rasa ingin tahu
2. Setelah melakukan pengamatan peserta didik diajak untuk membuka diskusi dalam kelas agar peserta mendapatkan wawasan mengenai pameran
3. Mengidentifikasi pengertian pameran
4. Menganalisa fungsi dan tujuan pameran di sekolah
5. Mengkomunikasikan hasil analisis di depan kelas

Informasi untuk guru (materi pembelajaran I)

1. Pengertian

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengkomunikasikan memperkenalkan, memperlihatkan, memajukan hasil karyanya, untuk diamati, dihayati dan diapresiasi orang lain.

Secara umum jenis pameran dapat dikelompokkan berdasarkan jenis karya yang dipamerkan, jumlah pesertanya, waktu dan tempat pelaksanaan pameran :

- a. Berdasarkan jenis karyanya, pameran dikelompokkan menjadi dua, yaitu :



Sumber:

Gambar 1. Ruang pameran homogen

- Pameran Homogen, yaitu jenis pameran yang hanya memamerkan satu jenis karya saja, misalnya pameran lukisan, pameran patung, pameran kriya, pameran seni grafis dan lain-lain.
- Pameran Heterogen, yaitu jenis pameran yang memamerkan berbagai macam jenis karya seni, misalnya pameran seni rupa yang menampilkan lukisan, patung, kriya, batik, grafis dan lain-lain.

- b. Berdasarkan Jumlah Pesertanya, pameran dibagi menjadi dua, yaitu:
- Pameran Tunggal, yaitu pameran yang pesertanya hanya seorang saja, artinya hasil karya yang dipamerkan buah karya satu orang saja
 - Pameran Kelompok, yaitu pameran yang diikuti pesertanya lebih dari satu, beberapa/ anggota suatu kelompok, misalnya kelompok kelas 9 SMP, kelompok mahasiswa, kelompok kekerabatan, dan kelompok lainnya.
- c. Pameran berdasarkan ruang tempat pelaksanaan
- Pameran di dalam ruangan (*indoor*) yaitu pameran dengan mengambil setting tertutup, misalnya di gedung atau museum. Penyelenggaraan pameran *indoor* harus memperhatikan penataan, unsur cahaya, sirkulasi pengunjung
 - Pameran diluar ruang, (*out door*) yaitu penyelenggaraan pameran di ini biasanya karya karya yang tahan terhadap suhu ruang terbuka misalnya patung batu, walaupun bisa juga pameran lukisan atau keramik.



Sumber:

Gambar 2. Pameran seni rupa di luar dan di dalam ruang

2. Fungsi Pameran

Fungsi dari kegiatan pameran antara lain :

- a. Sebagai media penampilan jati diri seorang siswa
- b. Sebagai sarana peningkatan daya ekspresi bagi seorang siswa
- c. Sebagai media memperluas cakrawala pengetahuan seni
- d. Sebagai media komunikasi antar siswa dengan apresiator
- e. Sebagai sarana perangsang kreativitas siswa dalam berkarya seni
- f. Sebagai wahana pemunculan ide, aliran, dan jenis seni rupa baru bagi siswa

3. Tujuan Pameran

- a. Membangkitkan semangat siswa dalam berkarya seni
- b. Meningkatkan apresiasi siswa untuk berkarya seni
- c. Melatih berorganisasi
- d. Melatih siswa mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya
- e. Melatih bekerjasama dalam suatu kelompok

Proses pembelajaran II

Pada proses pembelajaran ini guru mengajak peserta didik untuk

1. Mengamati dan menyimak dari buku teks seni budaya tentang pameran karya seni
2. Mengumpulkan informasi tentang rencana pelaksanaan pameran disekolah melalui buku teks, literatur atau sumber terpercaya lain
3. Mengasosiasikan tentang perencanaan pameran seni disekolah dari tahap pra-rencana sampai pada pelaksanaan
4. Mengomunikasikan tentang perencanaan pameran disekolah didepan kelas

Informasi untuk guru (proses pembelajaran II)

Dalam suatu kegiatan pameran tidak akan bisa dilaksanakan oleh satu orang sehingga diperlukan adanya sebuah kelompok kerja, dimulai dari merencanakan, mempersiapkan, mengolah, melaksanakan serta mengevaluasi pameran, untuk selanjutnya disebut sebagai organisasi kepanitiaan pameran. Kepanitiaan merupakan salah satu badan atau sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu kepanitiaan, bagian yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satu bagian tidak dapat berfungsi, maka akan mempengaruhi kinerja bagian yang lain

Berdasarkan uraian di atas, maka kepanitiaan pameran memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan kegiatan yaitu terlaksananya pameran sesuai dengan rencana. Perencanaannya harus berprinsip organisasi, yaitu adanya yang dapat memimpin dan yang dipimpin serta memiliki sifat gotong-royong yang tinggi.

1. Kepanitiaan

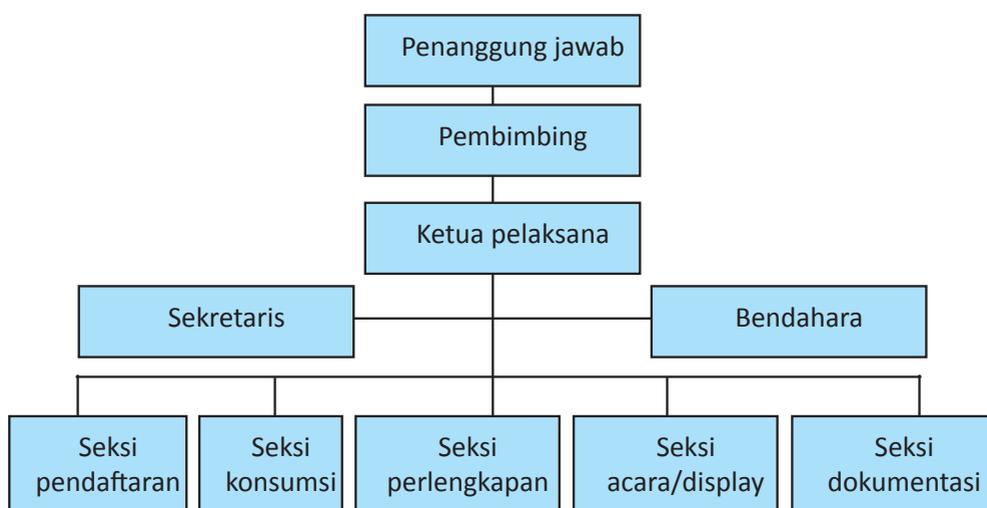
Secara umum kepanitiaan suatu kegiatan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu panitia pengarah dan panitia pelaksana.

- a. Panitia Pengarah/*Steering Committee*, yaitu panitia yang bertugas memberikan arahan, nasehat, dan petunjuk kepada panitia pelaksana dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini

penanggung jawab kegiatan disekolah biasanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua yayasan atau yang sederajat, sedangkan pembimbing atau Pembina kegiatan adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan

- b. Panitia Pelaksana/*Organizing Committee*, yaitu panitia yang bertugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan dan bertanggungjawab atas kegiatan yang telah direncanakan dari awal hingga akhir. Dimulai oleh ketua panitia, sekretaris, bendahara sampai kepada pelaksana kerja (seksi-seksi) masing-masing bidang sesuai yang dibutuhkan

Perhatikan struktur organisasi kepanitiaan berikut



Gambar 3 .
Contoh organigram kepanitiaan pameran

2. Tugas kepanitiaan pameran

Adapun tugas dan tanggungjawab dari masing-masing panitia bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pelindung/ penanggung jawab pameran , adalah:
 - Sebagai penanggung jawab kegiatan, memberikan nasehat saran dan pemecahan masalah dilapangan baik kepada Pembina/pembimbing ataupun langsung kepada panitia pelaksana pameran
- b. Pembimbing, tugas dan tanggungjawabnya adalah:
 - Membimbing /memberi masukan dan saran kepada panitia;
 - Bertanggungjawab atas keberhasilan pameran.

- c. Ketua memiliki tugas dan tanggungjawabnya adalah :
 - Mengkoordinasi kerja seluruh panitia kerja termasuk sekretaris dan bendahara
 - Mengetahui dan menandatangani surat-surat dan kesekretariatan
 - Bertanggungjawab terhadap keberhasilan pameran.
- d. Sekretaris , memiliki dan tanggungjawabnya adalah:
 - Menyusun dan menyiapkan proposal
 - Menyiapkan surat-surat keluar
 - Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar
 - Menyiapkan surat-surat izin
 - Menangani urusan ke dalam.
 - Menyiapkan surat-surat untuk panitia dan siswa.
- e. Bendahara memiliki tugas dan tanggungjawabnya adalah:
 - Mencatat dan menyimpan uang masuk
 - Mengeluarkan uang belanja sesuai prosedur
 - Membuat administrasi keuangan
 - Membuat laporan keuangan.
- f. Seksi Acara, memiliki tugas dan tanggungjawabnya adalah:
 - Mengkoordinasi para pendukung acara
 - Menyiapkan susunan acara;
 - Bertanggungjawab terhadap kelancaran acara.
- g. Seksi Publikasi, memiliki dan tanggungjawabnya adalah:
 - Menyediakan surat izin pameran;
 - Membuat poster, spanduk dan lain-lain;
 - Menghubungi pihak-pihak terkait yang perlu diundang.
- h. Seksi Konsumsi, memiliki tugas dan tanggungjawab :
 - Menyusun daftar menu;
 - Menyediakan konsumsi pada saat latihan, pelaksanaan sampai evaluasi;
 - Menyediakan konsumsi untuk tamu undangan;
 - Bertanggungjawab terhadap urusan konsumsi.
- i. Seksi Dokumentasi, memiliki tugas dan tanggungjawab :
 - Mendokumentasikan semua kegiatan pameran.



Sumber:

Gambar 4. Karya seni di data dan di seleksi sebelum di pameran

3. Menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan

Yang dimaksud dengan rencana kerja adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal hingga akhir dalam kegiatan pameran. Rencana kerja diperlukan dan disusun dengan maksud agar semua kegiatan dan langkah kerja panitia terprogram dengan baik, sehingga tidak ada sesuatu hal yang terlewatkan. Rencana kerja ini tertuang dalam sebuah rumusan yang disebut proposal

Proposal adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Proposal adalah suatu usulan kegiatan perlu dukungan atau persetujuan pihak lain. Proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar. Proposal ini disusun oleh ketua pelaksana, wakil ketua, sekretaris dan juga oleh bendahara pameran, yang disusun berdasarkan pertimbangan, arahan, ataupun petunjuk oleh Pembina.

Yang dimaksud jadwal kerja adalah urutan kegiatan yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan dari suatu rencana kegiatan. Jadwal kegiatan dibuat setelah rencana kerja dari setiap seksi terkumpul. Jadwal kerja tersebut disusun oleh sekretaris yang mengacu pada konsep ketua panitia, dan hendaknya ditulis dan dipasang di ruang panitia agar mudah diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh panitia, sesuai dengan tugas masing-masing. Perencanaan yang baik harus mencakup tentang:

- a. Materi pameran
- b. Kelengkapan pameran
- c. Tempat penyelenggaraan pameran
- d. Publikasi
- e. Waktu penyelenggaraan pameran
- f. Dekorasi
- g. Anggaran kegiatan

Proses pembelajaran III

Dalam kegiatan proses pembelajaran ini guru membimbing peserta didik untuk menguasai materi pelaksanaan pameran, pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu

1. Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pameran dengan membaca dan menyimak dari buku teks seni budaya, atau dengan menyaksikan sebuah tayangan video sebuah pameran. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang pelaksanaan pameran

2. Peserta didik setelah melakukan pengamatan dan wawancara bereksplorasi dengan kegiatan persiapan pelaksanaan pameran, baik dari persiapan karya seni, persiapan tempat, maupun persiapan akomodasi lain dalam pelaksanaan pameran
3. Peserta didik melakukan diskusi tentang pelaksanaan tugas masing-masing kelompok kerja sehingga persiapan dalam pelaksanaan pameran sesuai dengan yang direncanakan
4. Peserta didik mengkomunikasikan hasil analisis persiapan pelaksanaan pameran di depan kelas

Informasi untuk guru (proses pembelajaran III)

Tahapan Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa

Hal-hal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa adalah :

1. Persiapan Penyelenggaraan Pameran

Persiapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pameran seni rupa antara lain :

- Publikasi kegiatan baik melalui siaran radio, spanduk, selebaran, undangan maupun yang lainnya.
- Mengadakan seleksi terhadap karya yang dikumpulkan.
- Menyediakan perlengkapan pameran yang meliputi sketsel, papan panel, meja, label karya, buku tamu, tanaman hias, sound system, dan lain-lain.
- Menyiapkan ruang pameran.
- Menyusun acara pembukaan dan penutupan.

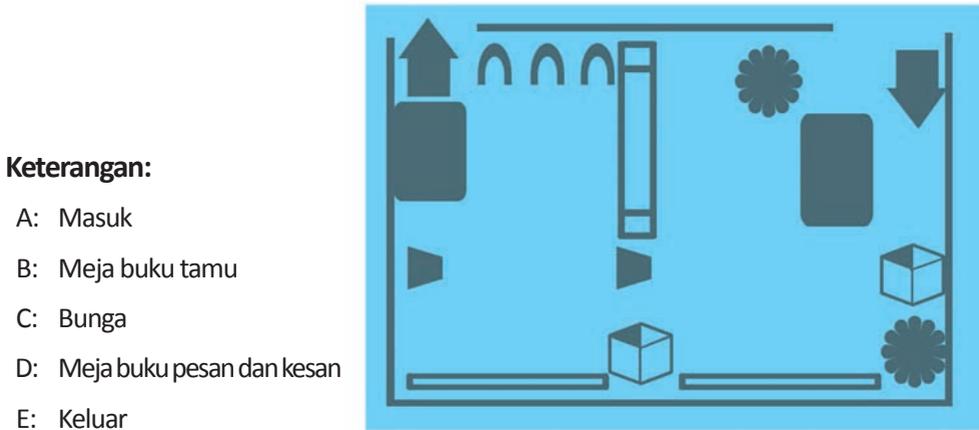
2. Tahap Penataan Ruang

Kegiatan yang harus dikerjakan dalam tahap penataan ruang antara lain :

- Mendekorasi ruang pameran.
- Memajang karya seni rupa yang akan dipamerkan pada tempat yang sesuai.
- Menempel label karya pada setiap benda seni dengan data yang komplit yang meliputi nama pembuat/pencipta, asal sekolah/kelas, judul karya seni, jenis karya seni, bahan yang digunakan, dan teknik yang digunakan.

- Mengatur alur transportasi pengunjung.
- Memasang meja dan kursi penerima tamu/informasi dan tempat untuk meletakkan buku pesan-kesan.
- Memasang lampu sorot di tempat-tempat yang membutuhkan.

Contoh denah ruangan pameran kelas :



Gambar 5 Contoh Denah sirkulasi pengunjung pameran kelas

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap puncak dari seluruh kegiatan, yang meliputi:

- ◆ Susunan acara pembukaan
- ◆ Pembawa acara/MC
- ◆ Pengarah acara
- ◆ Penempatan petugas jaga stand
- ◆ Buku tamu dan buku pesan-kesan
- ◆ Penampilan hiburan penyerta
- ◆ Pengadaan dokumentasi
- ◆ Upacara penutupan

4. Dalam pelaksanaan praktek pameran seni guru merencanakan hal-hal berikut:

- a. Rencanakan jumlah jam yang akan dipakai untuk tatap muka dan praktek pameran yang akan dilaksanakan
- b. Membimbing peserta didik dalam proses pameran karya seni siswa

- c. Membimbing kelompok kerja siswa sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing
- d. Perhitungkan resiko atau hal-hal yang sekiranya penting, dalam hal ini apakah memakai benda tajam, benda yang mudah pecah, benda yang mudah rusak atau, mungkin siswa perlu perhatian ekstra sehingga segala resiko terhindari
- e. Evaluasi setiap proses, guru pembimbing memberikan catatan-catatan kecil yang ditujukan kepada setiap anggota panitia, yang meliputi cara kerja panitia, kekompakan antar seksi maupun kedisiplinan masing-masing personil panitia.



Sumber:

Gambar 6 Pameran dalam ruangan

2. Interaksi Orangtua

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar maka perlu kerja sama anatar orang tua dan guru, sehingga harus ada komunikasi antara orang tua siswa dan Guru. Interaksi antara guru dengan orang tua tidak mesti untuk siswa yang bermasalah dengan sikap tingkah laku atau siswa yang bermasalah, tetapi termasuk siswa yang punya kecakapan khusus sehingga siswa yang punya kelebihan atau kecakapan khusus ini tersalurkan bakat dan hobinya. Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, dan surat menyurat atau melalui media komunikasi sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

3. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan, evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non test. Test dapat berupa uraian, isian singkat ataupun pilhan ganda. Non test dapat berupa kuisioner, unjuk kerja atau proyek. Gur juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan

Contoh evaluasi dan penilaian.

Pengetahuan

1. Apa yang kamu ketahui tentang pameran
2. Sebutkan 2 bentuk pameran berdasarkan peserta
3. Sebutkan 3 karya seni rupa yang bisa dibisa dijadikan pameran luar ruang
4. Sebutkan tugas pembimbing/ pembina pameran
5. Sebutkan 3 kelengkapan ruang pameran

Keterampilan

Susunlah sebuah konsep pameran kelas atau pameran kelompok dengan dalam bentuk sebuah proposal

1. Rencanakan bentuk pameran berdasarkan jenis karyanya
2. Bentuk sebuah kelompok kerja, tentukan ketua sekretaris, bendahara serta unit kerja (seksi-seksi) buat sesuai kebutuhan
3. Tentukan hari, waktu, tempat pelaksanaan pameran kelas/kelompok
4. Team kerja menyusun, merencanakan, dan melaksanakan rencana kerja sesuai *job description* masing-masing
5. Laksanakan pameran kelas tersebut dengan bimbingan, arahan dan petunjuk dari guru mata pelajaran

4. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan, indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik, berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab ini, guru dapat membuat rubrik penilaian seperti berikut

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni grafis dengan sungguh-sungguh	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Saya mengerti dan paham materi pameran kelas/ kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran pameran kelas/ kelompok	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

a. Tabel bobot nilai dalam uji kompetensi Pengetahuan

No	Indikator karya siswa	Bobot dalam penilaian jawaban siswa
1	Karya peserta didik kreatif mengolah ide bahan alat, teknik dan media berkarya	4 = A
2	Karya peserta didik meniru ide bahan alat, teknik dan media berkarya yang sudah ada	3 = B
3	Karya peserta tidak memenuhi penilaian teknik, alat bahan serta media berkarya seni	2 = C
4	Jawaban peserta didik tidak bisa menjelaskan dengan detail dan tidak beserta contoh	1 = D

b. Tabel bobot nilai dalam uji kompetensi uji Keterampilan

No	Komponen yang dinilai	Skor maksimum	Skor yang dicapai
1	Perencanaan pameran	10	
2	Persiapan pameran	10	
3	Pelaksanaan dan evaluasi pameran	10	

- Bobot nilai pengetahuan dan keterampilan sesuaikan dengan kompleksitas setempat

5. Remedial

Dalam materi pameran pembelajaran siswa lebih kepada 60% praktek disamping teori yang juga harus di kuasai siswa, untuk proses remedial. Remedial diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi seni. Remedial untuk materi pameran siswa diberikan dengan cara:

- Menguraikan beberapa materi pameran, dan umpan baik lagi kepada siswa, sehingga guru mengetahui materi mana yang perlu dijelaskan kembali
- Dari uraian materi yang sudah dijelaskan, apakah siswa yang remedial dengan materi yang sama atau dengan materi yang berbeda
- Setelah memberikan uraian materi guru melakukan evaluasi kembali, masih adakah siswa yang masih diremedial kembali, kalau masih ada ulangi langkah pertama kembali

Dalam memilih metode yang diterapkan dalam remedial pembelajaran antara lain

- Memanfaatkan latihan khusus. Latihan khusus ini diberikan terutama bagi siswa yang memiliki daya tangkap lemah atau di bawah rata-rata.
- Menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ditemukan siswa yang dengan mudah memahami materi pelajaran hanya melalui penjelasan guru secara lisan, ada yang mudah memahami jika disertakan gambar atau alat bantu belajar lainnya, ada pula yang baru dapat memahami materi pelajaran jika diberi kesempatan

untuk menerapkan konsep secara langsung. Masing-masing kekuatan siswa dengan gaya belajarnya itu harus dimengerti dan dipahami oleh guru agar lebih memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

- c. Memanfaatkan media belajar/alat peraga yang multi-sensori. Dengan memahami berbagai kekuatan siswa dan gaya belajarnya, guru harus mengimbangnya dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai media belajar/alat peraga dalam membahas materi pelajaran.
- d. Memanfaatkan permainan sebagai sarana belajar. Yang perlu diingat adalah bermain sambil belajar. Dengan memanfaatkan permainan sebagai sarana belajar akan sangat membantu memotivasi siswa yang selama ini kurang memiliki motivasi untuk belajar

Untuk materi praktek siswa tidak diadakan remedial, hanya penekanan pada siswa untuk melaksanakan, melakukan, dan menjalani proses secara kreatif dan memaksimalkan kemampuan masing-masing siswa

5. Pengayaan

Berikut ini adalah beberapa kegiatan pengayaan

- a. Membentuk kelompok tutor sebaya
- b. Mengembangkan Latihan
- c. Mengembangkan media dan sumber belajar
- d. Melakukan Proyek

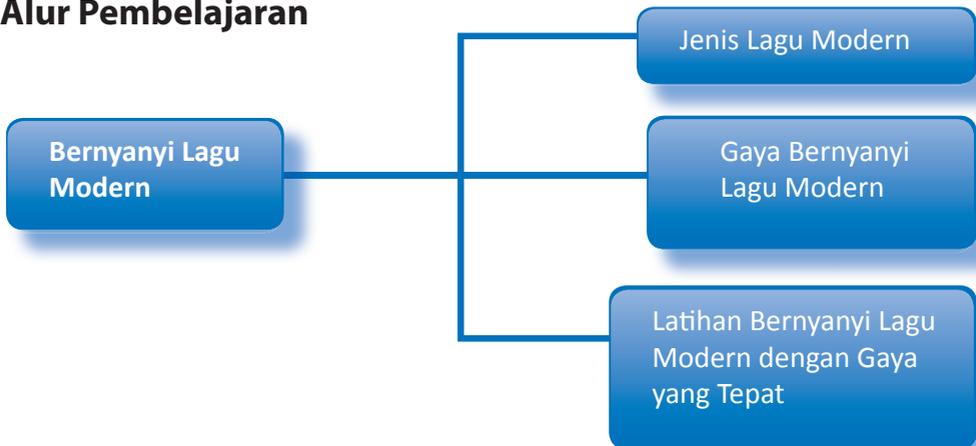
Pembelajaran Bernyanyi Lagu Modern

Bab XI

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan Bab 3 yaitu tentang bernyanyi lagu modern. Sebelum memulai masuk ke materi pelajaran, ada baiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang telah dibuat, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan selama pembelajaran sehingga pada kesempatannya nanti dapat dipersiapkan dengan baik dan benar.

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan jenis lagu modern
2. Mendeskripsikan gaya bernyanyi lagu modern
3. Mendeskripsikan tahapan latihan bernyanyi lagu modern dengan gaya yang tepat
4. Menyanyikan lagu modern dengan gaya yang tepat

2. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran ini guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang jenis-jenis lagu modern sambil memperdengarkan contoh-contoh lagu modern. Setelah itu guru menjelaskan dan memperagakan cara bernyanyi lagu modern yang baik sesuai dengan jenis musiknya. Dalam pembelajaran ini siswa akan diajarkan untuk memahami dengan jelas gaya bernyanyi seperti apa yang harus dilakukan pada lagu-lagu modern yang tentunya harus disesuaikan dengan jenis dan irama lagunya. Tahapan selanjutnya yaitu untuk dapat membuat siswa lebih mengenal lagi gaya-gaya bernyanyi dalam membawakan lagu modern, guru dapat melakukan pendekatan saintifik yaitu:

- a) Siswa dapat melihat dan mengamati video penampilan seorang penyanyi terkenal dengan berbagai jenis aliran musik modern
- b) Siswa diarahkan untuk fokus terhadap penampilan dan gaya penyanyi tersebut pada saat diatas panggung baik panggung terbuka atau tertutup
- c) Setelah memperhatikan gaya bernyanyi dari beberapa penyanyi yang berbeda, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan gaya bernyanyi di antara penyanyi tersebut. Perbedaan dari mulai pengaruh jenis lagu, irama lagu sampai pada makna lagunya.
- d) Siswa dapat mengomunikasikan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang akan didiskusikan bersama-sama teman didepan kelas sampai semua siswa dapat menarik kesimpulan tentang gaya yang baik dalam menampilkan lagu modern.

3. Interaksi Orangtua

Guru diharapkan dapat melakukan interaksi dengan orang tua siswa agar orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan secara mental, sosial dan intelektual. Interaksi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui telepon, kunjungan ke rumah atau juga dengan menggunakan media sosial yang sedang berkembang saat ini dengan membuat grup komunikasi dengan orang tua siswa satu kelas. Interaksi juga bisa dilakukan melalui lembar kerja siswa yang ditandatangani oleh orang tua setelah dibaca dan dicermati sehingga orang tua betul-betul dapat selalu mengakses perkembangan putra-putrinya.

Setelah mempelajari gaya bernyanyi lagu modern, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami beberapa jenis lagu modern yang berkembang di Indonesia					
2. Menghargai karya lagu modern sesuai dengan jenis musiknya					
3. Menghargai eksistensi para artis/penyanyi lagu modern dari semua jenis musik yang dijelaskan					
4. Menghargai gaya bernyanyi para artis/penyanyinya					
5. Memahami ciri khas gaya bernyanyi sesuai dengan jenis lagunya					
6. Mengerjakan tugas tentang analisis artis/penyanyi lagu modern dengan sungguh-sungguh					
7. Melakukan latihan-latihan vokal yang akan berpengaruh terhadap gaya bernyanyi dengan baik					
8. Melakukan pembedahan lagu dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami makna lagu dengan benar					
9. Menyanyikan lagu modern dengan gaya yang baik dan benar dengan sungguh-sungguh					
Jumlah					

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

- Buatlah tulisan tentang persiapan vokal dan gaya bernyanyi yang dilakukan temanmu pada saat menyanyi didepan kelas.
- Tulisan berisi deskripsi proses sampai dengan hasilnya yang dilanjutkan dengan kritik yang membangun, sehingga di penampilan bernyanyi selanjutnya temanmu akan tampil dengan persiapan dan gaya bernyanyi yang lebih baik lagi.

4. Evaluasi dan Penilaian

Guru dalam melakukan evaluasi dapat melakukan pengembangan dari jenis tes yang diberikan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Evaluasi dan penilaian pembelajaran dapat dilakukan

dengan tes dan non tes. Tes dapat berupa uraian, isian atau pilihan ganda. Tes juga dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek dan lainnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

5. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan patokan terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 3, guru dapat membuat rubrik seperti dibawah ini:

- a) Pengetahuan
 - (1) Jelaskan perbedaan gaya bernyanyi jenis lagu pop, dangdut, rock dan jazz.
 - (2) Jelaskan langkah-langkah apa saja yang harus kita persiapkan sebelum menyanyikan lagu modern agar berpengaruh terhadap gaya kita pada saat bernyanyi.
- b) Keterampilan

Nyanyikanlah salah satu lagu pop di atas dengan gaya yang benar.

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menjelaskan 2 perbedaan gaya bernyanyi jenis lagu pop, dangdut, rock dan jazz dengan penjelasan yang logis	4
2	Jika siswa dapat menjelaskan 1 perbedaan gaya bernyanyi jenis lagu pop, dangdut, rock dan jazz dengan penjelasan yang logis	3

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menyebutkan 4 langkah persiapan vokal	4
2	Jika siswa dapat menyebutkan 3 langkah persiapan vokal	3
3	Jika siswa dapat menyebutkan 2 langkah persiapan vokal	2
4	Jika siswa dapat menyebutkan 1 langkah persiapan vokal	1

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Persiapan Vokal	4
2	Penggunaan teknik vokal yang baik	3
3	Kesesuaian dengan jenis dan irama lagu	2
4	Gaya dan Penampilan	1

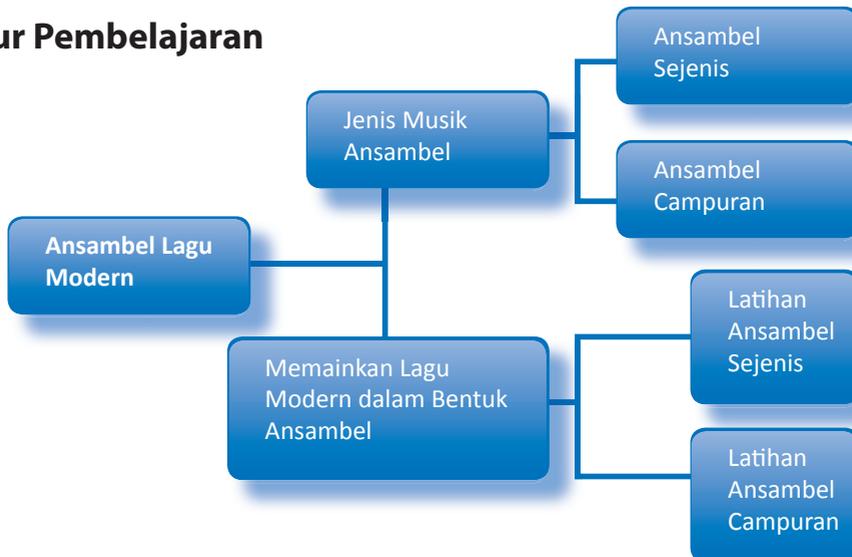
Pembelajaran Ansambel Lagu Modern

Bab XII

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan Bab 4 yaitu tentang ansambel lagu modern. Sebelum memulai masuk ke materi pelajaran, ada baiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang telah dibuat, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan selama pembelajaran sehingga pada kesempatannya nanti dapat dipersiapkan dengan baik dan benar.

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami jenis musik Ansambel
2. Melakukan latihan bermain musik modern dalam sajian ansambel
3. Memainkan lagu modern dalam bentuk ansambel

2. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran ini setelah guru menjelaskan tentang alur pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan, guru menjelaskan tentang jenis musik ansambel yang terdiri dari ansambel sejenis dan ansambel campuran. Guru dapat memberikan contoh penampilan ansambel sejenis dan campuran melalui video CD atau DVD. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu:

- a) Siswa dapat melakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai penampilan musik ansambel sejenis dan campuran melalui VCD atau DVD
- b) Setelah melakukan pengamatan siswa dapat mendapatkan gambaran tentang penampilan ansambel sejenis dan ansambel campuran
- c) Siswa dapat mengeksplorasi dan mencoba merangkai memainkan musik ansambel yang sesuai dengan alat musik yang tersedia
- d) Siswa membahas sebuah lagu modern yang telah diaransemen oleh guru dalam bentuk ansambel dan mencoba merencanakan latihan untuk memainkan lagu tersebut
- e) Siswa mengomunikasikan karya lagu modern tersebut dengan memainkan dalam bentuk kelompok musik ansambel sejenis atau campuran.

3. Pengayaan

Pengayaan pembelajaran ini dapat diberikan oleh guru untuk menunjang materi yang telah disampaikan. Pengayaan materi diberikan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan yang tentunya dapat menunjang materi yang disampaikan.

Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lainnya. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

- a) Teknik dasar menjadi dirigen

Seorang dirigen sangat diperlukan untuk memimpin sebuah paduan suara agar sajian lagunya lebih kompak dan rapi. Bagi para pemula yang ingin bisa menjadi seorang dirigen yang baik, ada baiknya untuk mengetahui dasar-dasar menjadi seorang dirigen. Berikut ini pokok pembahasan dalam teknik dasar menjadi dirigen:

pertama, seorang dirigen harus mengetahui teori dasar musik. Kedua, seorang dirigen memiliki pengetahuan awal seorang dirigen. Ketiga, seorang dirigen harus dapat memberikan aba-aba dasar dengan benar. Keempat, seorang dirigen harus tahu cara bernapas yang baik. Sebelum melanjutkan ke tahap yang lebih lanjut maka seorang dirigen harus memiliki pengetahuan awal tentang dirigen. Untuk itu pada bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang perlu diketahui oleh siswa yang ingin belajar menjadi dirigen, yang terdiri dari empat bagian yaitu pentingnya aba-aba, pengetahuan tentang birama, sikap badan, pengetahuan pembagian suara-suara.

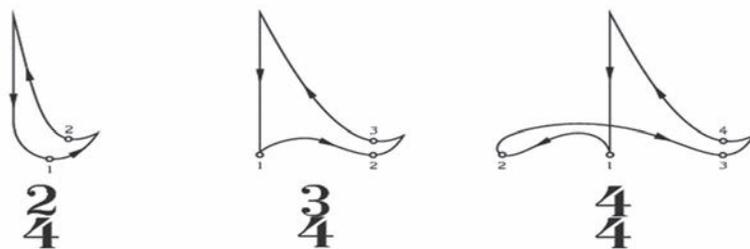
(1) Pentingnya Aba-aba

Selain untuk memperlihatkan irama sebagai dasar dari musik, aba-aba juga dapat mengingatkan kembali ekspresi ungkapan teks, intonasi dan lain-lain hal yang sudah diterangkan dengan kata-kata. Aba-aba harus jelas dan sederhana merupakan tuntutan pertama. Aba-aba yang memuat sebanyak mungkin petunjuk tetapi yang dipakai hanya sejauh yang diperlukan. Maka dari itu dasar yang penting bagi dirigen adalah latihan memberi aba-aba. Aba-aba yang salah dapat mengacaukan apa yang telah dipelajari dan dilatih selama ini.

(2) Pengetahuan Tentang Birama

Dalam sebuah lagu, kita selalu menemukan adanya pertentangan bunyi antara bagian yang berat dengan bagian yang ringan. Pertentangan tersebut akan terjadi terus menerus dan ini dinamakan sebagai irama atau ritme. Sebuah lagu akan ada waktu tertentu. Waktu yang diperlukan itu akan terbagi dalam bagian yang sama. Irama yang lengkap dimiliki setiap bagian pendek-pendek, yang artinya memiliki bagian yang berat dan bagian yang ringan. Bagian pendek ini disebut birama. Tiap-tiap birama dibatasi oleh dua buah garis vertikal.

Berikut ini contoh gambar arah gerakan tangan dirigen dalam birama per empat.



Gambar.1 Arah gerakan tangan dirigen dalam birama /₄

(3) Sikap Badan

Gerakan badan dan sikap dari seorang dirigen harus dapat menggerakkan penyanyi untuk mengekspresikan musiknya dalam gerakan tari. Bersikap rileks adalah syarat agar musik dapat diekspresikan ke dalam badan. Dengan rileks maka semua ketegangan yang menghambat akan dapat dihindari. Tercapainya suatu puncak ekspresi harus dimulai dengan ringan, kendur dan kemudian semakin tegang hingga mencapai puncak. Hindarilah sikap yang kurang tepat yaitu kedua kaki rapat dan badan menjadi tidak seimbang.

(4) Pengetahuan Pembagian Suara-suara

Kelompok paduan suara biasanya dibagi menjadi beberapa suara yang terdiri atas suara pria, suara anak-anak dan suara wanita. Untuk suara pria dibagi menjadi 3 yaitu tenor, bariton dan bass. Sedangkan untuk suara wanita di bagi menjadi 3 yaitu sopran, mezosopran dan alto.

Suara tinggi pria adalah tenor dan untuk wanita adalah sopran. Suara sedang pria adalah bariton dan untuk wanita adalah mezosopran. Suara rendah untuk pria adalah bass dan untuk wanita adalah alto. Suara anak-anak terbagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah.

4. Interaksi Orangtua

Dalam memperlancar proses pembelajaran yang baik, guru melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial dan intelektual putra putrinya.

Setelah mempelajari gaya bernyanyi lagu modern, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami teknik permainan musik ansambel sejenis					
2. Memahami teknik permainan musik ansambel campuran					
3. Melakukan latihan ansambel secara berkelompok					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel dengan senang hati dan percaya diri					
5. Melakukan latihan ansambel lagu modern sejenis dan campuran dengan disiplin					
6. Melakukan latihan ansambel lagu modern sejenis dan campuran dengan usaha keras					
7. Melakukan latihan ansambel lagu modern sejenis dan modern sesuai dengan aturan teknis yang baik					
8. Menghargai lagu modern yang telah diaransemen yang saya mainkan					
9. Menghargai dan mengapresiasi penampilan kelompok lain dalam memainkan lagu modern dalam sajian ansambel sejenis maupun campuran					
Jumlah					

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

5. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa Tes dan non Tes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non Tes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

6. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta siswa. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab 4 guru dapat membuat rubrik seperti berikut ini.

a) Pengetahuan

- (1) Jelaskan hal teknis apa saja yang harus dimiliki oleh para pemain dalam sebuah kelompok musik ansambel?
- (2) Jelaskan perbedaan yang kamu rasakan ketika bermain dalam sebuah kelompok musik ansambel sejenis dan ansambel campuran?

b) Keterampilan

Mainkanlah sebuah lagu pop yang kamu ketahui dengan diaransemen menjadi sajian musik ansambel sejenis atau campuran secara berkelompok

Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menjelaskan 4 hal teknis yang harus dimiliki oleh para pemain dalam sebuah kelompok musik ansambel	4
2	Jika siswa dapat menjelaskan 3 hal teknis yang harus dimiliki oleh para pemain dalam sebuah kelompok musik ansambel	3
3	Jika siswa dapat menjelaskan 2 hal teknis yang harus dimiliki oleh para pemain dalam sebuah kelompok musik ansambel	2
4	Jika siswa dapat menjelaskan 1 hal teknis yang harus dimiliki oleh para pemain dalam sebuah kelompok musik ansambel	1

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Jika siswa dapat menguraikan lebih dari 2 perbedaan antara bermain musik dalam sebuah kelompok ansambel sejenis dan ansambel campuran	4
2	Jika siswa dapat menguraikan 2 perbedaan antara bermain musik dalam sebuah kelompok ansambel sejenis dan ansambel campuran	3
3	Jika siswa dapat menguraikan 1 perbedaan antara bermain musik dalam sebuah kelompok ansambel sejenis dan ansambel campuran	2

No	Indikator Penilaian	Nilai
1	Teknik membaca intonasi	4
2	Teknik memainkan alat musik	3
3	Kerjasama	2
4	Penampilan	1

Aktivitas Mengomunikasikan

- Buatlah tulisan mengenai penampilan kelompok lain dalam memainkan ansambel lagu modern
- Tulisan dibuat berdasarkan hasil pengamatan terhadap satu kelompok maksimal 50 kata
- Isi tulisan yang dibuat diharapkan berupa kritik yang membangun untuk perbaikan kelompok tersebut pada tugas menampilkan ansambel lagu modern berikutnya

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

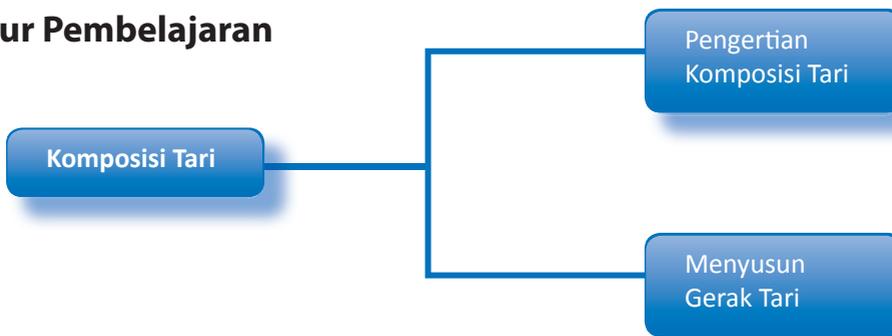
Kompetensi Dasar

- 1.2 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni tari dan koreografernya
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.3 Memahami komposisi tari gaya kontemporer
- 4.3 Menyusun karya tari kontemporer berdasarkan komposisi tari

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bab 6 semester 1 tentang komposisi tari. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang ada, maka guru juga dapat menginformasikan kepada peserta didik tentang jadwal pertemuan dan pelatihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik

Alur Pembelajaran



Tujuan dari pembelajaran komposisi tari ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian komposisi tari,
2. Mengidentifikasi komponen dalam komposisi tari
3. Mengidentifikasi konsep dalam karya seni tari,
4. Menjelaskan komponen dalam komposisi tari
5. Menjelaskan konsep dalam membuat karya seni tari
6. Menjelaskan konsep desain gerak tari
7. Menjelaskan konsep desain lantai dalam karya seni tari
8. Melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak tari
9. Menjelaskan konsep desain musik
10. Menjelaskan konsep desain kostum dan properti karya tari
11. Membuat konsep karya seni tari kreasi
12. Mengkomunikasikan karya seni tari baik secara lisan maupun tulisan
13. Membuat bentuk karya seni tari kreatif dilakukan secara kelompok

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa adalah:

1. Mengamati berbagai komposisi tari modern dengan mengamati gambar atau literatur dan sumber yang lainnya
2. Menonton berbagai macam pertunjukan tari modern baik melalui video maupun melalui pertunjukan langsung yang ada di daerah siswa berada
3. Mendiskusikan komponen yang terdapat didalam komposisi tari.
4. Melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak tari modern
5. Menyusun karya seni tari modern sesuai dengan prosedur komposisi tari
6. Menampilkan karya seni tari modern

Proses Pembelajaran I

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran manajemen pertunjukan teater modern. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang komposisi tari melalui gambar, membaca buku atau literatur komposisi tari. Pada kegiatan ini, guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang komposisi tari.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan kegiatan diskusi tentang komposisi tari.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil diskusi dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya.

Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan dari hasil pengamatannya mengenai komposisi tari. Berikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelas tentang gambar-gambar komposisi tari yang diamati. Berikan juga kesempatan kepada mereka untuk bekerjasama dengan adil, misalnya saling memberikan informasi mengenai komposisi tari yang terdapat pada gambar. Pada akhir pembelajaran siswa atau kelompok siswa dapat menginformasikan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

The image displays a page of musical notation, likely a score for a piece in 4/4 time. The notation is organized into 16 staves, arranged in pairs of eight. The first two staves show a melodic line with eighth and sixteenth notes, and rests. The subsequent staves continue this melodic line, interspersed with rests and some chords. The bottom half of the page (staves 9-16) features more complex rhythmic patterns, including sixteenth-note runs and chords, suggesting a more active or accompaniment part. The notation is clear and uses standard musical symbols.

Proses Pembelajaran II

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran komposisi tari sampai dengan menyusun gerak tari. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang menyusun gerak tari melalui membaca buku atau literatur menyusun gerak tari dan video karya seni tari. Pada kegiatan ini, guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang komposisi tari.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan kegiatan eksplorasi dan improvisasi gerak tari. Setelah melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak tari, maka setiap peserta didik dapat meyusun gerak tari dan menyusun komposisi tari. Kegiatan selanjutnya adalah mendesain musik, meyusun pola lantai, merancang kostum dan tata rias. Sebagai panduan bekerja bisa mengikuti langkah-langkah kerja yang ada dalam buku siswa, atau mengikuti langkah-langkah kerja hasil pengamatan.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil kerjanya dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya.

Informasi untuk Guru

1. Komposisi

Suatu karya tari dapat dinikmati dengan baik apabila sudah dikomposisikan menjadi satu kesatuan garapan yang utuh. Artinya garapan karya tari tersebut mengandung unsur utama, unsur penunjang dan elemen-elemen komposisi tari. Sedang yang termasuk ke dalam elemen-elemen komposisi tari antara lain:

a. Desain Lantai

Yang dimaksud dengan desain lantai atau *floor design* ialah garis-garis di lantai yang dibentuk oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang terbentuk oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung.

b. Desain Atas

Desain atas atau air design adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Ada 19 desain atas yang masing-masing memiliki sentuhan emosional tertentu terhadap penonton.



Gambar 1
Desain Datar



Gambar 2
Desain Dalam

- a) Datar. Desain datar adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak dalam postur tanpa perspektif.
- b) Dalam. Desain dalam adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak memiliki perspektif dalam.
- c) Vertikal. Desain vertikal adalah desain yang menggunakan anggota badan pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas atau ke bawah.

d) Horizontal. Desain horizontal adalah desain yang menggunakan sebagian besar dari anggota badan mengarah ke garis horizontal.

e) Kontras. Desain kontras adalah desain yang menggunakan garis-garis silang dari anggota-anggota badan atau garis-garis yang akan bertemu bila dilanjutkan.

f) Murni. Desain murni adalah desain yang ditimbulkan oleh postur penari yang sama sekali tidak menggunakan garis kontras.

g) Lengkung. Desain lengkung adalah desain dari badan anggota-anggota badan lainnya menggunakan garis-garis lengkung Statis.

h) Desain Statis ialah desain yang menggunakan pose-pose yang sama dari anggota badan walaupun bagian badan yang lain bergerak.

i) Lurus. Yang dimaksud dengan desain lurus adalah desain yang



Gambar 3
Desain Vertikal



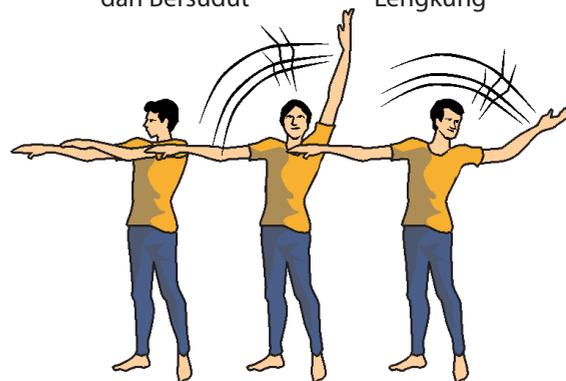
Gambar 4
Desain Horizontal



Gambar 5
Desain Kontras dan Bersudut



Gambar 6
Desain Murni dan Lengkung



Gambar 7 Desain Statis



Gambar 8
Desain Spiral



Gambar 9
Desain Tinggi



Gambar 10
Desain Medium



Gambar 11
Desain Medium



Gambar 12
Desain Terlukis

menggunakan garis-garis lurus pada anggota badan seperti tungkai, torso, dan lengan.

- j) Bersudut. Yang dimaksud dengan desain bersudut adalah desain yang banyak menggunakan tekukan-tekukan tajam pada sendi-sendi seperti pada lutut, pergelangan kaki, siku dan sering menimbulkan kesan penuh kekuatan.
- k) Spiral. Desain spiral adalah desain yang menggunakan lebih dari satu garis lengkung yang searah pada badan dan anggota badan.
- l) Tinggi. Desain tinggi adalah desain yang dibuat pada bagian dari dada penari ke atas. Bagian ini memiliki sentuhan intelektual dan spiritual yang kuat.
- m) Medium. Desain medium atau tengah adalah desain yang dipusatkan pada daerah sekitar dada ke bawah sampai pinggang penari.
- n) Rendah. Desain rendah adalah desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar antara pinggang penari sampai lantai.

- o) Terlukis. Desain terlukis adalah desain bergerak yang dihasilkan oleh salah satu atau beberapa anggota badan atau property tari yang bergerak untuk melukiskan sesuatu.
- p) Lanjutan. Desain lanjutan adalah desain berupa garis lanjutan yang seolah-olah ada, yang ditimbulkan oleh salah satu anggota badan.
- q) Tertunda. Desain tertunda adalah desain yang terlukis di udara yang ditimbulkan oleh

rambut panjang, rok panjang dan lebar, selendang panjang dan sebagainya.

- r) Simetris. Desain simetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan yang kiri berlawanan arah tetapi sama.
- s) Asimetris. Desain asimetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan yang kanan. Desain ini menarik dan dinamis, tetapi agak kurang kokoh. Dalam menggarap sebuah tarian.



Gambar 9
Desain Lanjutan

c. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika dapat diatur secara mekanis sehingga memberikan efek-efek kekuatan dalam menghasilkan gerak. Hal ini sangat tergantung pada tenaga dan desaian gerak yang direncanakan

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan tenaga yaitu:

1. Intensitas: banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak
2. Aksan/ tekanan: penggunaan tenaga secara tidak rata yaitu ada yang menggunakan tenaga sedikit atau pula banyak/ besar
3. Kualitas: cara menyalurkan gerak sesuai dengan desain yang dikehendaki

Dinamika bisa diwujudkan dengan berbagai teknik. Pergantian level yang diatur tinggi, rendah dapat melahirkan dinamika. Pergantian tempo dari lambat ke cepat dan sebaliknya, pergantian tekanan gerak dari lemah ke kuat dan sebaliknya, pergantian cara menggerakkan badan atau anggota badan dengan gerak yang patah-patah dan mengalir bergantian dan sebaliknya, semua itu dapat menimbulkan dinamika. Gerak mata yang penuh kekuatan dapat menimbulkan dinamika. Bahkan pose diam yang dilakukan dengan ekspresi memiliki dinamika pula.

Untuk mencapai dinamika diperlukan teknik yang berkaitan dengan pengolahan tempo gerak yaitu:

1. *Accelerando* adalah dinamika atau lebih tepat teknik dinamika yang dicapai dengan mempercepat tempo.
2. *Ritardado* adalah teknik memperlambat tempo gerak
3. *Crescendo* adalah teknik memperkuat / memperkeras gerak
4. *Decrescendo* adalah teknik memperlambat gerak
5. *Piano* adalah gerak yang mengalir atau berkesinambungan
6. *Forte* adalah gerak yang menggunakan tekanan
7. *Staccato* adalah teknik gerak patah-patah
8. *Legato* adalah gerak yang mengalir

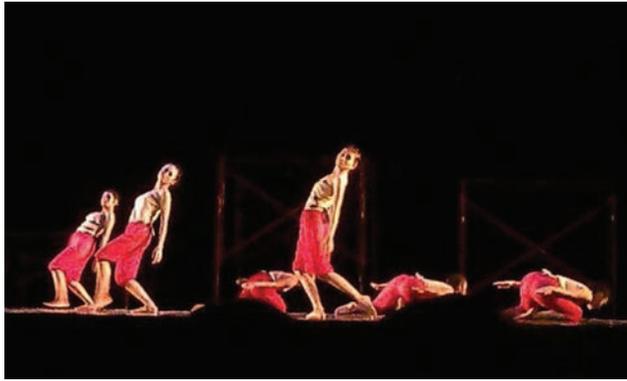
d. Komposisi Kelompok

Komposisi tari solo atau duet, lain sekali cara penggarapannya dengan komposisi tari kelompok. Apabila tari solo elemen-elemen koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika merupakan elemen-elemen yang harus ada, maka untuk koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok.

Ada lima bentuk desain kelompok, yaitu unisono atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang seling, dan *canon* atau bergantian. Perpaduan antara bentuk yang satu dengan bentuk yang lain akan lebih memankan koreografi. Selain itu bentuk-bentuk desain kelompok tersebut masing-masing memiliki kekuatan menyentuh perasaan penonton yang khas.

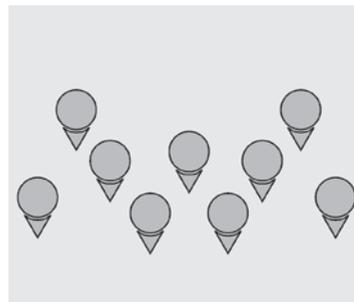
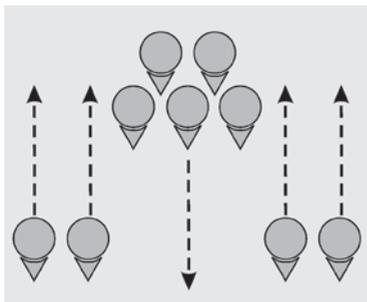
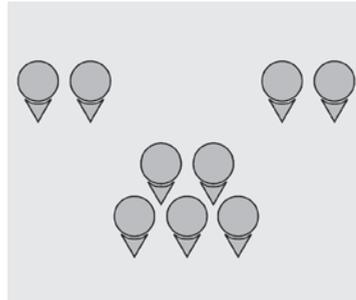
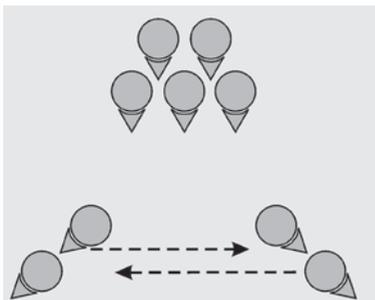
- a. Secara singkat desain unisono (serempak) akan memberikan kesan teratur. Desain unison yang menggunakan desain lantai huruf ^v atau [^] terbalik memberikan kesan intelektual dan manis. Sedangkan yang menggunakan desain lantai lingkaran akan memberikan kesan spiritual.
- b. Desain *balanced* atau berimbang pada koreografi kelompok ialah desain yang membagi sejumlah penari menjadi dua kelompok yang sama, masing-masing ditempatkan pada dua desain lantai yang sama di atas stage bagian kanan dan bagian kiri. Desain ini memberikan kesan teratur dan kesan isolasi pada masing-masing kelompok. Kesan teratur ini tercapai bila masing-masing selain menggunakan desain lantai yang sama, juga menggunakan desain atas dan desain musik yang sama.
- c. Desain *broken* atau terpecah, setiap penari memiliki desain lantai dan desain atas sendiri. Dengan *broken* ini memberikan kesan isolasi dari tiap-tiap penari. Desain *broken* menuntut kecermatan dari koreografer terhadap masing-masing penari, sebab komposisi ini mirip dengan komposisi dari beberapa komposisi solo.
- d. Desain *alternate* atau selang-seling adalah desain yang menggunakan pola selang-seling pada desain lantai, desain atas atau desain musik. Setiap desain lantai, baik yang lurus, lengkung, lingkaran maupun zig-zag, dapat digarap menjadi desain kelompok *alternate* dengan membuat selang-seling pada desain atasnya.

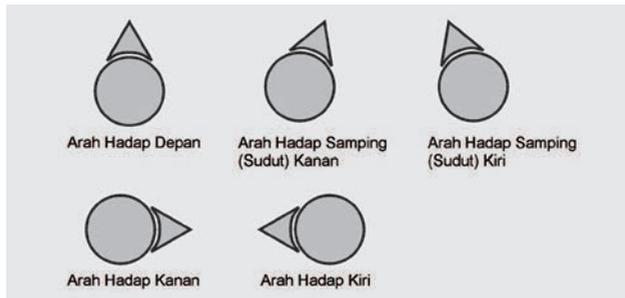
- e. Desain *canon* atau bergantian setiap penari menari bergantian dengan yang lain secara susul menyusul. Desain ini memberikan kesan isolasi pada masing-masing penari, tetapi juga memberikan kesan teratur. Untuk koreografi kelompok desain *canon* ini sangat baik dipergunakan untuk masuk dan keluar *stage*.



Bentuk pola lantai kelompok

Bentuk pola lantai Kelompok





Bentuk arah hadap penari

2. Tahapan berkarya

Materi produksi seni memberikan kesempatan guru untuk berekspresi, berkhayal, melalui latihan memperagakan tari. Guru harus aktif dan kreatif di dalam mengeksplorasikan gerak-gerak tari

Pada umumnya dalam diri, daya khayal telah ada, walaupun terbatas pada dunia yang pernah ia lihat dan alami. Untuk itu berbagai macam cara yang dapat ditempuh dalam usaha untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitas. Pada latihan tersebut, kita dapat mengungkapkan kembali secara estetik tentang apa yang pernah kita lihat, kerjakan dan tentang apa yang mampu kita bayangkan.

Dalam latihan ini, gerakan-gerakan yang sifatnya meniru alam (natural), baik manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun yang lain-lain. gerakan yang ditirukan tidak saja terbatas kepada hal-hal yang hidup, namun juga benda-benda mati, seperti air, api, awan, dan sebagainya.

Untuk itu cobalah melakukan gerakan-gerakan tari sederhana, yang inspirasinya dapat diambil dari alam sekitar. Dalam berkarya seni, guru diberikan kebebasan untuk melakukan keterampilan gerak sesuai dengan hasil pengamatannya dan dalam melakukan gerak tersebut boleh mencari bimbingan dan pengarahan dari dosen atau ahli. Ada beberapa tahapan dalam menyusun suatu gerak yang nantinya menjadi suatu kesatuan, yang disebut tari. Cobalah menurut versi anda. Diskusikan dengan teman anda apakah langkah anda sudah benar

Beberapa tahapan di dalam membuat tari antara lain:

a. Eksplorasi

Eksplorasi dalam tari adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang akan dijadikan sumber ide gerak dalam tari. Pengamatan dapat dilakukan terhadap alam lingkungan, kehidupan sehari-hari, binatang, buku cerita dan lain-lain.

Dalam dunia seni, pengamatan dibagi menjadi dua, yaitu 1) pengamatan internal dan 2) pengamatan eksternal.

- 1) Pengamatan secara internal yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam diri si pencipta dengan tidak melalui objek di luar dirinya. Misalnya: mengingat-ingat, menghayal, membayangkan, melamun, dan lain-lain.

Eksplorasi internal dapat dijadikan sumber ide yang akan digarap dalam kegiatan berkarya atau kegiatan produksi. Contoh: Cobalah mengingat-ingat suatu kejadian yang pernah Anda alami. Setelah ingat salah satu kejadian, lakukan gerak sesuai dengan apa yang telah Anda ingat. Selanjutnya Anda bebas melakukan gerak-gerak sesuai dengan ide yang terlintas di pikiran Anda. Siswa yang ingat waktu ibunya marah. Dengan daya kreativitasnya sendiri mencoba memperoleh berbagai gerak tari yang menunjukkan sosok yang sedang marah. Kegiatan ini dikatakan berhasil bila orang lain juga mengatakan bahwa ekspresi marahnya didukung dengan gerakannya yang patah-patah, telah menunjukkan sosok yang sedang marah. Suasana ini akan makin kelihatan nanti jika telah digabung dengan irama musik yang juga bernuansa kemarahan.

- 2) Pengamatan secara eksternal yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang pencipta tari dengan cara langsung menggunakan objek-objek di luar dirinya. Misalnya: merasakan, meraba dan melihat.

Cobalah Anda melihat secara langsung objek yang akan dijadikan suatu tata susunan gerak tari. Setelah Anda menemukan objek yang akan dijadikan sumber ide garapan misalnya burung, barulah Anda bebas untuk melakukan keterampilan gerak sesuai dengan hasil pengamatan Anda, yaitu gerakan-gerakan burung.

Eksplorasi tidak hanya terdapat pada lingkungan alam, binatang atau kehidupan sehari-hari, tetapi eksplorasi juga dapat diambil dari buku-buku cerita. Anda dapat membaca buku cerita tentunya yang sesuai dengan karakteristik. Dari buku cerita, Anda perlu mengembangkan kreativitas agar dapat mengungkapkan kembali isi buku cerita tersebut, melalui gerak atau pemeranan.

b. Improvisasi

Di atas telah diuraikan tentang produksi seni melalui eksplorasi. Pada tahap berikutnya, sebagai guru juga perlu mempunyai pengalaman menata gerak atau mencipta tari melalui improvisasi. Setelah Anda melakukan eksplorasi atau pengamatan pada objek yang akan dijadikan sumber ide garapan gerak tari, maka tahap berikutnya Anda perlu melakukan improvisasi atau eksperimentasi sesuai dengan hasil pengamatan yang telah Anda peroleh.

Selanjutnya Anda bebas menyusun gerak sesuai dengan pengamatan. Disinilah dibutuhkan kreativitas yang cukup. Dengan kreativitas tersebut Anda akan memperoleh berbagai macam gerak. Ciri esensial seorang guru tari yang kreatif adalah guru yang selalu berusaha agar didiknya terdorong dan terangsang untuk menyalurkan daya ciptanya.

Kegiatan tersebut dapat tercapai dengan cara: menunjukkan kemungkinan pengembangan unsur-unsur tari; memantapkan ekspresi dari berbagai imajinasinya; mengarahkan dan memancing inisiatif terhadap siswanya untuk tidak segan dan malu melakukan improvisasi terhadap pengalaman ritmisnya; dan berinisiatif untuk memupuk dan mengembangkan atau mengarahkan daya kreatif. (Depdikbud. 1979: 78–79).

Improvisasi atau eksperimentasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan property. Hal ini tentunya harus sesuai dengan objek yang diamati. Setelah Anda melakukan eksplorasi dan improvisasi, mulailah dengan memilih gerak yang dapat dijadikan suatu tata susunan tari. Setelah melakukan pemilihan gerak dan berimprovisasi, maka tahap terakhir adalah menyusun gerak-gerak tersebut, dan jadilah susunan tari. Selanjutnya perlu di pikirkan bagaimana memperagakan karya-karya yang sudah di hasilkan, cobalah membuat rancangan untuk mempergelarkannya.

2. Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai komposisi tari		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai komposisi tari		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan komposisi tari		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan komposisi tari		
5	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan komposisi tari		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan komposisi tari		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan komposisi tari		

Nama Orang Tua

Nama Siswa

C. Uji Kompetensi

■ Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan manajemen pertunjukan tari?
2. Jelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pertunjukan karya seni tari?
3. Sebutkan hal-hal yang mendukung secara visual dalam pertunjukan seni tari?
4. Jelaskan pentingnya pembentukan panitia dalam sebuah pertunjukan seni?
5. Mengapa waktu dan jadwal pertunjukan perlu diperhatikan dan dipersiapkan dalam pertunjukan karya seni tari?

3. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-test dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Contoh Rubrik Evaluasi

B. Sikap

1. Proaktif

No.	Indikator	Penilaian Proaktif
1	Berinisiatif dalam bertindak	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2	Mampu menggunakan kesempatan	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3	Memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan)	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4	Bertindak dengan penuh tanggung jawab	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

2. Kerjasama

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

C. Tes Tulis Uraian

2. Apa yang anda ketahui tentang komposisi tari?

Rubrik/pedoman penskoran soal tes uji tulis uraian

Skor 1 bila jawaban tentang komposisi tari sesuai artinya saja.

Skor 2 bila jawaban tentang komposisi tari dengan tepat tetapi tidak disertai dengan penjelasannya.

Skor 3 bila jawaban komposisi tari dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode dalam menyusun gerak tari

Skor 4 bila jawaban tentang komposisi tari dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode menyusun karya tari menjadi sebuah komposisi tari yang baik dan mendapatkan hasil yang maksimal beserta penjelasan ketika diaplikasikan pada bidang lain.

4. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab VI guru dapat membuat rubrik seperti tertera di berikut ini.

INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Nama Proyek : Menyusun Karya Seni Tari Modern

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Nama :

NIS :

Kelas :

No	Dalam mengaransemen lagu modern secara vokal grup, saya dengan benar melakukan hal:	1	2	3	4	Skor
1	PERENCANAAN: a. Latar Belakang b. Rumusan Masalah c. Tujuan penulisan					
2	PELAKSANAAN: a. Ketepatan pemilihan gerak b. Orisinalitas laporan c. Mendeskripsikan gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep dan prosedur d. Mendeskripsikan tentang bahan dan alat, serta media dan teknik dalam pertunjukan tari e. Struktur/ logika penulisan disusun dengan jelas sesuai metode yang dipakai f. Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif g. Daftar pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan (ilmiah)					
3	LAPORAN PROYEK: a. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah b. Saran relevan dengan kajian dan berisi pesan untuk peningkatan kecintaan terhadap hasil karya seni tari Indonesia					

FORMAT PENILAIAN PRAKTEK

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Nama Proyek : Menyusun Karya Seni Tari

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Nama :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Teknik					
2	Penggunaan teknik vokal yang baik					
3	Kesesuaian dengan jenis dan irama lagu					
4	Gaya dan Penampilan					
5	Komposisi					
6	Nilai Estesis					
Total Skor						

5. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pembelajaran Pagelaran Karya Tari

Bab XIV

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

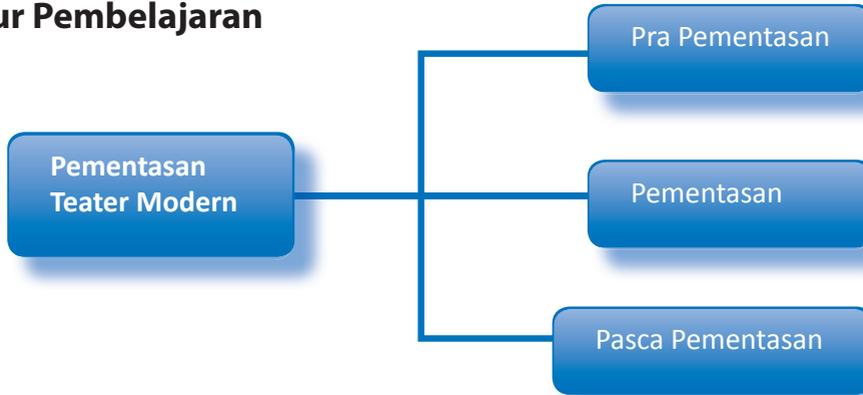
Kompetensi Dasar

- 1.2 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni tari dan koreografernya
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.4 Memahami komposisi dan iringan tari gaya kontemporer
- 4.4 Memperagakan karya tari kontemporer berdasarkan komposisi tari sesuai iringan

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 6 semester 2 tentang pagelaran karya tari. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan

Alur Pembelajaran



kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

Tujuan dari pembelajaran pagelaran karya tari adalah:

1. Menjelaskan pengertian pagelaran karya tari
2. Menjelaskan pengertian manajemen pertunjukan karya tari
3. Mengidentifikasi unsur pendukung manajemen pertunjukan seni tari
4. Menjelaskan hubungan cabang seni tari dengan cabang seni lainnya
5. Melakukan pengamatan pagelaran karya seni tari secara audio visual maupun secara langsung di daerah sekitarnya
6. Melakukan perencanaan dalam pagelaran karya seni tari
7. Mengkomunikasikan pagelaran karya seni tari secara lisan maupun tulisan
8. Melakukan pagelaran seni tari

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa adalah:

1. Mengamati berbagai pertunjukan tari modern dengan mengamati gambar atau literatur dan sumber yang lainnya
2. Menonton berbagai macam pertunjukan tari modern baik melalui video maupun melalui pertunjukan langsung yang ada di daerah siswa berada
3. Mendiskusikan mengenai manajemen pertunjukan tari.
4. Mendiskusikan hubungan cabang seni tari dengan cabang seni (seni rupa, seni musik dan seni teater) yang lainnya sebagai unsur pendukung dalam pertunjukan karya seni
4. Melakukan perencanaan dalam pertunjukan karya seni tari
5. Melakukan pertunjukan karya seni tari modern

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran manajemen pertunjukan karya tari. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang manajemen pertunjukan tari melalui membaca buku atau literatur manajemen pertunjukan tari. Pada kegiatan ini, guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang manajemen pertunjukan t modern.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan kegiatan musyawarah produksi karya tari modern. Setelah melakukan musyawarah produksi, maka setiap peserta didik mengambil bagian dalam manajemen pertunjukan karya tari. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pilihan pekerjaan yang diambil. Sebagai panduan bekerja bisa mengikuti langkah-langkah kerja yang ada dalam buku siswa, atau mengikuti langkah-langkah kerja hasil pengamatan.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil kerjanya dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya.

Informasi Untuk Guru

Manajemen Pertunjukan

- ◆ Etimologi berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau merencanakan
- ◆ Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. (Ricky W. Griffin)
- ◆ Suatu proses yang melibatkan hubungan interpersonal dan teknologi yang akan digunakan untuk mencapai seluruh atau setidaknya sebagian tujuan organisasi dengan menggunakan tenaga manusia yang ada serta sumber-sumber daya lain dan teknologi yang tersedia. (*Longest*)

Menurut Siagian, ada 4 sudut pandang

- ◆ Pertama, penerapan teori manajemen harus tetap bersifat situasional, sehingga “seni” menggerakkan orang lain berperan di sini.
- ◆ Kedua, manajemen selalu berkaitan dengan organisasi yang di dalamnya ada yang memimpin atau mengatur, dan ada yang harus menjalankan kegiatan operasional.
- ◆ Ketiga, keberhasilan organisasi merupakan gabungan antara kemahiran menejerial pemimpin dan keterampilan teknis pelaksana.
- ◆ Keempat, kelompok menejerial dan kelompok pelaksana secara operasional harus menyatu dalam berbagai tindakan nyata sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Manajemen Produksi

- a. Pertama, agar orang atau kelompok dapat bekerja secara efisien. Maksudnya, mereka dapat bekerja dengan suatu cara atau metode sistematis sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan lebih baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Kedua, tujuan mempelajari manajemen agar dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai ketenangan, kelancaran, dan kelangsungan usaha itu sendiri.

Fungsi Manajemen

- ♦ Elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- ♦ Pertama kali diperkenalkan oleh Henry Fayol, dengan 5 fungsi manajemen:
 1. Merancang
 2. Mengorganisir
 3. Memerintah
 4. Mengordinasi
 5. Mengendalikan

Fungsi Manajemen

1. Perencanaan (*planning*): memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki.
2. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
3. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Pengertian Manajemen Produksi

- a. Proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisir.
- b. Manajemen Seni Pertunjukan dibagi dua:
 1. Manajemen organisasi seni pertunjukan
 2. Manajemen produksi seni pertunjukan

Struktur Manajemen Produksi Seni Pertunjukan

- a. Manajemen Produksi
 1. Pimpinan Produksi
 2. Sekretaris Produksi
 3. Bendahara
 4. Urusan Dokumentasi
 5. Urusan Publikasi
 6. Urusan Pendanaan
 7. Tiketing
 8. House Manajer
 - a. Keamanan
 - b. Akomodasi
 - c. Konsumsi
 - d. Transportasi
 - e. Seksi Gedung
- b. Manajemen Artistik
 1. Sutradara/Konseptor
 2. Pimpinan Artistik/*Art Director*
 3. Stage Manajer
 4. Penata Panggung/*Scenery*
 5. Penata Cahaya
 6. Penata Rias dan Busana
 7. Penata Suara
 8. Penata Musik/*Sound*
- c. Manajemen Artistik
 1. Sutradara/Konseptor
 2. Pimpinan Artistik/*Art Director*
 3. Stage Manajer
 4. Penata Panggung/*Scenery*
 5. Penata Cahaya

6. Penata Rias dan Busana
 7. Penata Suara
 8. Penata Musik/*Sound*
1. Pimpinan Produksi
 - a. Orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan.
 - b. Orang yang harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan dan ia berada di garda depan produksi seni pertunjukan dalam menjalankan tugas produksi.
 - c. Perannya dalam pelaksanaan pementasan adalah menjadi motor penggerak bawahan agar seluruh staf mau dan mampu bekerja maksimal, sehingga sukses dan tercapainya pementasan yang berbobot.
 2. Sekretaris Produksi
 - a. Orang yang bertanggungjawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.
 - b. Tugas yang dikerjakan meliputi: membuat proposal pementasan, membuat surat-surat yang berhubungan kegiatan pementasan pertunjukan, mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarisan.
 3. Bendahara
 - a. Orang yang bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan.
 - b. Kegiatannya adalah berhubungan dengan pelaksanaan maupun administrasi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan yang digunakan dalam pementasan pertunjukan (pembukuan keuangan).
 4. Dokumentasi
 - a. Orang yang bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan.
 - b. Tanggungjawab seorang dokumentator adalah merencanakan, melaksanakan dan menyimpan semua dokumentasi kegiatan pementasan pertunjukan.

5. Publikasi

- a. Orang yang bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan.
- b. Tugasnya adalah merancang dan melaksanakan publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (Koran, majalah, poster, *flyer*), media audio (radio) maupun media *audio visual* (untuk keperluan televisi, web internet).

6. Pendanaan

- a. Orang yang bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan.
- b. Orang yang dipercaya untuk bertanggungjawab pada urusan pendanaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyakinkan pada pihak lain mengenai pentingnya visi dan misi pertunjukan yang digelar sehingga pihak lain teryakinkan untuk mendukung pementasan yang akan digelar.

7. Tiketing

- a. Orang yang bertanggungjawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan.
- b. Tiketing juga bertugas dalam menghitung kapasitas dari gedung dan berapa tiket yang akan di jual.
- c. Konsultasi dan konsolidasinya dengan House Manajer.

8. *House Manager*

- a. Orang yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf dan layanan publik.
- b. Layanan kepada staf produksi dalam bentuk memberikan kesejahteraan berupa layanan konsumsi sejak penyelenggaraan produksi mulai dari rapat pertama, pelatihan, gladi kotor, gladi bersih, pementasan/pertunjukan hingga acara pembubaran produksi.
- c. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.

9. Sutradara / Konseptor

- a. Orang yang membuat konsep dari pertunjukan, dan mengatur alur atau laku dari sebuah pertunjukan.
- b. Sutradara atau konseptor bertanggungjawab penuh pada pemain dan penata-penata artistik agar bisa mewujudkan suatu pertunjukan yang utuh.

10. Pimpinan Artistik

- a. Orang yang bertindak dan bertanggung jawab atas karya seni yang diproduksi.
- b. Penanggungjawab artistik karya, performa penyajian hingga tata urutan pementasan agar dapat menyajikan urutan pementasan yang harmonis.
- c. Penanggungjawab masalah teknis, tata letak setting, tata indah pencahayaan, dan artistiknya kostum artis

11. *Stage Manager*

- a. Orang yang mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung.
- b. Tugas dan tanggung jawab *stage manager* adalah mengatur urutan pementasan berdasarkan advis arahan pimpinan artistik serta mengakumulasi berbagai kebutuhan mulai dari alat-alat musik yang digunakan pementasan hingga bagaimana setting, pencahayaan, musik dan efek musik serta berbagai kebutuhan lain yang diminta pimpinan produksi.

12. Penata Panggung

- a. Tugas penata panggung adalah menjadi layanan pemenuhan kepada penyaji karya seni dan tuntutan artistik garapan berdasarkan prasaran dari pimpinan artistik.
- b. Tugasnya mendisain dan memasang properti di atas pentas, persiapan dan menyediakan properti yang dibutuhkan penari pada saat pertunjukan

13. Penata Cahaya

- a. Tugas penata cahaya adalah menjadi sumber sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan yang berhubungan dengan masalah pencahayaan, terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara mengatasi apabila terjadi kecelakaan matinya lampu dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

- b. Kewajibannya adalah memberikan layanan kepuasan atas artistik tidaknya pementasan karya seni yang dipergelarkan.

14. Penata Rias Dan Busana

- a. Penata Rias dan Busana adalah orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab merias dan menata busana pemain.
- b. Proses kerjanya dimulai dari mendesain atau merancang tata rias dan tata busana sampai dengan menerapkan tata rias dan tata busana tersebut pada pemain sesuai dengan hasil kesepakatan dengan sutradara atau konseptor pertunjukan.

15. Penata Suara

- a. Orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan berlangsung.
- b. Proses kerjanya dimulai dari mendesain atau merancang tata suara sampai dengan mengatur suara atau bunyi tersebut mempunyai kualitas suara yang baik.

16. Penata Musik dan *Sound*

- a. Tugas penata musik dan sound adalah menjadi sumber sukses dan kualitas musik yang disajikan dalam pementasan.
- b. Kewajibannya adalah memberikan layanan kepuasan atas kualitas musik dan sound pada saat pementasan karya seni yang berlangsung.

Hal penting dalam manajemen seni pertunjukan

A. Sebelum Pementasan

- Mengukur kemampuan perorangan dan kelompok,
- Mengendalikan obsesi dan emosi dengan mementingkan logika dan nilai rasa
- Membuat time schedule dan story board pementasan
- Membuat job description yang mantap
- Konsultasi/sharing dengan orang yang lebih berpengalaman
- Memperhitungkan segala kebutuhan secara terperinci
- Membuat inventaris barang dan pihak yang bersinggungan
- Menyediakan kas (sebatas kemampuan) untuk pendanaan kegiatan

B. Saat Pementasan

- Berpedoman konsep yang sudah disiapkan
- Melakukan koordinasi satu sama lain
- Memastikan perlengkapan dan peralatan dengan baik
- Mengecek sirkulasi tiket dan undangan
- Mengecek ulang kondisi gedung dan mobilisasi penonton
- Mengantisipasi gangguan teknis dan keamanan yang tidak diinginkan

C. Setelah Pementasan

- Evaluasi pementasan
- Mengecek keadaan panggung dan gedung pertunjukan
- Mengecek dan menempatkan perlengkapan/peralatan pada posisi semula
- Mengevaluasi kerja setiap elemen pementasan
- Melaporkan hasil kegiatan dengan pihak yang berkepentingan

2. Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi tari modern		
2	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai manajemen produksi tari modern		
3	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan manajemen produksi tari modern		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi tari modern		
5	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi tari modern		
6	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi tari modern		
7	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan iringan tari		

Nama Orang Tua

Nama Siswa

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Projek

Agar kalian lebih memahami dalam proses pagelaran karya seni tari,

A. Buatlah proposal tari kreasi dengan tahapan sebagai berikut:

No	Kerangka Proposal
1	Nama Kegiatan
2	Latar Belakang
3	Dasar Pemikiran
4	Pelaksanaan
5	Pelaksana /susunan panitia
6	Anggaran
7	Susunan acara
8	Penutup

B. Selanjutnya buatlah jadwal latihan pagelaran tari. Masa perencanaan kurang lebih selama tiga bulan. Perhatikan tabel dibawah ini! Berikanlah tanda dalam penentuan jadwal mulai menentukan tema sampai dengan pagelaran. Diskusikan bersama dengan teman-teman kalian.

No	Bentuk Kegiatan	April				Mei				Juni			
		Minggu ke				Minggu ke							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menentukan tema tari dan sinopsis												
2	Eksplorasi gerak												
3	Eksplorasi musik												
4	Membuat pola lantai												
5	Membuat set panggung dan tata lampu												
6	Gabungan gerak dan musik												
7	Berlatih ekspresi												
8	Gladi kotor												
9	Gladi bersih												
10	Pagelaran												

Praktek

Laksanakan pementasan di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah kalian lakukan.

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab VI guru dapat membuat rubrik seperti tertera berikut ini.

Contoh Rubrik Evaluasi

A. Sikap

1. Proaktif

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Berinisiatif dalam bertindak	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2	Mampu menggunakan kesempatan	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3	Memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan)	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4	Bertindak dengan penuh tanggung jawab	Skor 4 jika terpenuhi empat indikator

1. Kerjasama

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

D. Tes Tulis Uraian

1. Apa yang anda ketahui tentang manajemen?

Rubrik/pedoman penskoran soal tes uji tulis uraian

- ♦ Skor 1 bila jawaban tentang manajemen dibidang teater sesuai artinya saja.
- ♦ Skor 2 bila jawaban tentang manajemen dibidang teater dengan tepat tetapi tidak disertai dengan penjelasannya.
- ♦ Skor 3 bila jawaban tentang manajemen dibidang teater dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode kerja agar semua tim kerja dapat bekerja secara efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- ♦ Skor 4 bila jawaban tentang manajemen dibidang teater dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode kerja agar semua tim kerja dapat bekerja secara efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal beserta penjelasan ketika diaplikasikan pada bidang lain.

Instrumen Penilaian Proyek

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Nama Proyek : Pagelaran Karya Seni

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Nama :

NIS :

Kelas :

No	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	PERENCANAAN: a. Latar Belakang b. Rumusan Masalah c. Tujuan penulisan					
2	PELAKSANAAN: a. Ketepatan pemilihan gerak b. Orisinalitas laporan c. Mendeskripsikan gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep dan prosedur d. Mendeskripsikan tentang bahan dan alat, serta media dan teknik dalam pertunjukan tari e. Struktur/ logika penulisan disusun dengan jelas sesuai metode yang dipakai f. Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif g. Daftar pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan (ilmiah)					
3	LAPORAN PROYEK: a. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah b. Saran relevan dengan kajian dan berisi pesan untuk peningkatan kecintaan terhadap hasil karya seni tari Indonesia					

Format Penilaian Praktek

Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
Nama Proyek : Pagelaran Karya Seni
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Nama :
Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Teknik					
2	Konsep					
3	Prosedur					
4	Penggunaan bahan dan alat					
5	Komposisi					
6	Nilai Estesis					
Total Skor						

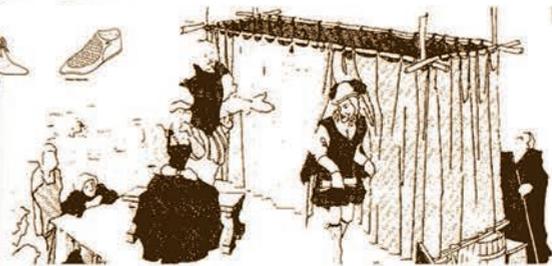
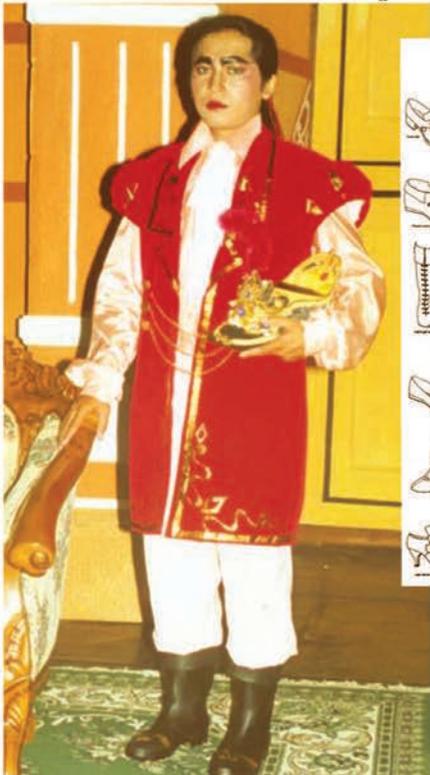
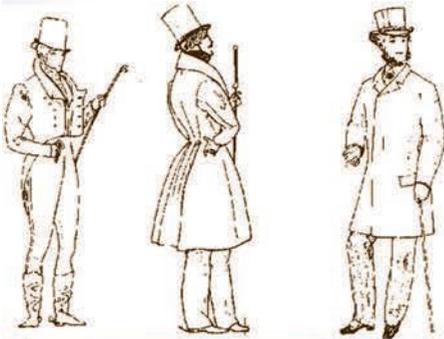
3. Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memahami materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara lebih menyenangkan atau non-formal. Pendekatan yang menyenangkan atau non-formal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, bertanya, dan mengemukakan pendapat, sehingga mereka dapat memahami dan melakukan pagelaran karya seni tari berdasarkan kumpulan data yang mereka peroleh. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap sub-materi pembelajaran.

4. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Seni Teater



Pembelajaran Manajemen Pertunjukan Teater Modern

Bab XV

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni teater modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian.
- 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap naskah drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya.
- 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.
- 3.3. Memahami rancangan konsep produksi manajemen pertunjukan teater.
- 4.3. Merancang konsep produksi manajemen pertunjukan teater.

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bab VII tentang Manajemen Pertunjukan Teater Modern. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang ada, maka guru juga dapat menginformasikan kepada peserta didik tentang jadwal pertemuan dan pelatihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Materi Manajemen Pertunjukan Teater Modern terdiri dari tiga subbab pembelajaran dan ini bisa diajarkan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan itu membahas masalah pengetahuan manajemen pertunjukan teater modern dan keterampilan manajemen pertunjukan teater modern sebagai dasar pementasan, serta merancang pembagian tugas sesuai dengan manajemen pertunjukan teater modern. Manajemen pertunjukan teater modern terdiri dari pengetahuan manajemen produksi dan manajemen artistik dan keterampilan praktik manajemen produksi dan manajemen artistik.

Tujuan dari pembelajaran Rancangan Pementasan ini adalah:

1. Mendiskripsikan dasar manajemen seni pertunjukan.
2. Mengidentifikasi pekerjaan dan aktifitas yang ada dalam produksi seni pertunjukan.
3. Mengeksplorasi berbagai pekerjaan dan aktifitas yang ada produksi seni pertunjukan.
4. Mengasosiasikan pekerjaan dan aktifitas yang ada dalam produksi seni pertunjukan dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Mengkomunikasikan jaringan kerjasama dalam suatu produksi seni pertunjukan secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulis maupun praktik kerja produksi seni pertunjukan.

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa adalah:

1. Mengamati produksi seni pertunjukan baik secara nyata maupun melalui dokumentasi.
2. Menanyakan dan mendiskusikan proses kerja produksi seni pertunjukan.
3. Mengeksplorasi pekerjaan dalam produksi seni pertunjukan.
4. Membuat kelompok kerja dalam produksi seni pertunjukan.
5. Mempresentasikan hasil kerja dalam produksi seni pertunjukan.

Proses Pembelajaran

Setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran manajemen pertunjukan teater modern. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang manajemen pertunjukan teater modern melalui membaca buku atau literatur manajemen pertunjukan teater modern. Pada kegiatan ini, guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang manajemen pertunjukan teater modern.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan kegiatan musyawarah produksi teater modern. Setelah melakukan musyawarah produksi, maka setiap peserta didik mengambil bagian dalam manajemen pertunjukan teater modern. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pilihan pekerjaan yang diambil. Sebagai panduan bekerja bisa mengikuti langkah-langkah kerja yang ada dalam buku siswa, atau mengikuti langkah-langkah kerja hasil pengamatan.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil kerjanya dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya.

Materi dan Aktivitas Pembelajaran

1. Mencari informasi tentang manajemen seni pertunjukan.
2. Mendiskusikan tentang manajemen seni pertunjukan.
3. Mendiskripsikan pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
4. Mengklasifikasikan pekerjaan dan penanggungjawab pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
5. Membuat kelompok kerja sesuai dengan pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
6. Melaksanakan kerja sesuai dengan pekerjaan yang ada dalam manajemen seni pertunjukan.

2. Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau merencanakan. Tujuan utama dalam mempelajari manajemen adalah: Pertama, agar orang atau kelompok dapat bekerja secara efisien. Maksudnya, mereka dapat bekerja dengan suatu cara atau metode sistematis sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan lebih baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan. Efisiensi ini terjadi jika pengeluaran lebih kecil dari penghasilan, atau hasil yang diperoleh lebih besar dari penggunaan sumber yang ada. Kedua, tujuan mempelajari manajemen agar dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai ketenangan, kelancaran, dan kelangsungan usaha itu sendiri.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Manajemen Seni Pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisir. Manajemen seni pertunjukan dapat di petakan lagi menjadi, manajemen organisasi seni pertunjukan dan manajemen produksi seni pertunjukan.

Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan di dalam mewujudkan harapannya untuk memproduksi karya secara maksimal. Regulasi ke arah itu diupayakan dengan melalui pemberdayaan berbagai komponen yang terkait untuk bersinergis dalam membangun jaringan yang tanggap seperti proporsi rumah laba-laba. Apabila berbagai komponen pendukung yang dirasakan dapat digunakan sebagai stimulus dalam memperlulus laju dan perkembangan produksi seni pertunjukan sebaiknya dilakukan secara komprehensif. Di sini faktor keberuntungan, perencanaan produksi, strategi penerapan dan penggunaan celah yang mendatangkan peluang bisnis besar perlu diterapkan walaupun pada kapasitas produksi untuk penyajian karya seni sebagai hobi saja. Dengan demikian diperlukan kerja keras berbagai komponen yang terlibat dan sekaligus upaya penanganan hambatan harus diminimalisir secara tepat, sehingga pelaksanaan produksi karya seni menjadi pilihan dan harapan bersama.

Di sisi lain masalah manajemen sebagai basis dalam pengelolaan suatu organisasi seni pertunjukan memiliki kompetensi yang sangat krusial dalam menentukan laju dan arah pengembangan dari suatu seni pertunjukan. Secara umum dalam pengelolaan terasa sangat gampang, namun dalam pelaksanaannya memerlukan penanganan yang sangat rumit, butuh perhatian khusus serta lebih diutamakan pada pengalaman empirik menjadi sumber dalam melaksanakan dan sekaligus menetapkan keberhasilan produksi karya seni secara proporsional.

Musyawarah produksi seni pertunjukan bertujuan untuk membentuk kelompok kerja dalam memproduksi seni pertunjukan. Dalam musyawarah ini akan menentukan panitia kelompok kerja bagian produksi dan bagian artistik. Kepanitian ini penting ditentukan agar ada kemenyatuan hati dan kesadaran semua yang terlibat dalam produksi seni pertunjukan dengan tujuan utamanya membuat pementasan yang berhasil, baik dan sukses. Memproduksi seni pertunjukan akan berhasil apabila semua kelompok kerja melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Keberhasilan memproduksi seni pertunjukan akan memberikan pembelajaran yang berharga bagi semua kelompok kerja dan penonton yang akan menikmati produksi tersebut.

Musyawarah ini selain membentuk kelompok kerja, juga menentukan produksi seni pertunjukan apa yang akan dibuat. Dalam kelas teater ini kamu akan memproduksi seni teater dan mementaskan seni teater hasil produksi. Langkah pertama adalah menentukan lakon cerita yang akan dipentaskan. Pilihlah naskah lakon cerita itu dari hasil karya latihan menulis naskah lakon yang sudah dipelajari. Setelah menentukan naskah lakon, maka langkah selanjutnya adalah membuat kelompok kerja produksi seni pertunjukan. Kelompok kerja produksi itu bisa kamu pelajari sesuai dengan yang terurai di bawah ini.

Pembagian kerja dalam produksi seni pertunjukan terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu bagian produksi dan bagian artistik. Untuk itu bagilah pekerjaan itu sesuai dengan pekerjaan yang ada. Tugas dan tanggung jawab kelompok kerja produksi seni pertunjukan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Kerja Manajemen Produksi

A. Pimpinan Produksi

1. Bertugas mengorganisir semua pekerja dalam pementasan seni pertunjukan
2. Bertanggungjawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi
3. Pimpinan produksi juga menjadi ujung tombak terdepan dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan.
4. Pimpinan produksi harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan dan ia berada di garda depan produksi seni pertunjukan dalam menjalankan tugas produksi.
5. Tugas kontroling kerja kerumahtangaan, operasional staf, pemilihan tempat pementasan, hingga standar kualifikasi tempat yang digunakan sebagai pertunjukan.
6. Peran pimpinan produksi adalah menjadi motor gerak bawahan agar seluruh staf mau dan mampu bekerja maksimal, sehingga sukses dan tercapainya pementasan yang berbobot.

B. Sekretaris Produksi

1. Tugasnya sekretaris adalah bertanggung jawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.
2. Membuat proposal pementasan, membuat surat-surat yang berhubungan kegiatan pementasan pertunjukan (surat ijin, surat kerja sama dan lain-lain).
3. Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarisan.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi dalam hal kesekretariatan.
5. Membuat laporan pekerjaan kepada pimpinan produksi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

C. Bendahara

1. Bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan.
2. Membuat administrasi keuangan produksi seni pertunjukan.
3. Membuat laporan keuangan produksi seni pertunjukan.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi dalam hal kebendaharaan.

D. Seksi Dokumentasi

1. Bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan baik berupa visual (foto, gambar dan dokumen cetak lainnya), audio (rekaman suara, rekaman musik dan lain-lain) serta audio visual (videografi, film dan lain-lain).
2. Merencanakan, melaksanakan dan menyimpan semua dokumentasi kegiatan pementasan pertunjukan.
3. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi yang berhubungan dokumentasi
4. Menyerahkan semua kerja dokumentasi pada pimpinan produksi untuk dapat digunakan untuk keperluan lain setelah pementasan pertunjukan.

E. Seksi Publikasi

1. Bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan.
2. Tugasnya adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (Koran, majalah, poster, *flyer*), media audio (radio) maupun media *audio visual* (untuk keperluan televisi, web internet).
3. Tanggungjawabnya tidak hanya merancang, tetapi juga melaksanakan dan mewujudkan segala media yang telah dirancang dan disepakai oleh tim produksi.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi untuk urusan rancangan dan pelaksanaan publikasi.

F. Seksi Pendanaan

1. Bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan.
2. Berupaya pengalangan dana dalam bentuk uang, tetapi didalamnya tercakup upaya mendapatkan dukungan atau bantuan non uang, seperti sumbangan pemikiran, tenaga, pinjaman tempat dan fasilitas.
3. Menyakinkan pada pihak lain mengenai pentingnya visi dan misi pertunjukan yang digelar sehingga pihak lain teryakinkan untuk mendukung pementasan yang akan digelar.

G. House Manager

1. Bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf produksi dan layanan publik.
2. Pelayanan ditujukan kepada seluruh staf produksi yang bekerja menyelenggarakan produksi seni pertunjukan.
3. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.
4. Tugas pelayanan publik dilakukan mulai dari kenyamanan jamu penonton, pelayanan pemesanan karcis, hingga suasana pementasan agar berjalan lancar dan nyaman menjadi bagian tugas yang harus diciptakan.
5. Pelayanan kepada staf produksi dalam bentuk memberikan kesejahteraan berupa layanan konsumsi sejak penyelenggaraan produksi mulai dari rapat pertama, pelatihan, gladi kotor, gladi bersih, pementasan/pertunjukan hingga acara pembubaran produksi. Layanan tersebut terkait dalam bentuk kesejahteraan dan pemenuhan konsumsi secara rutin acara kegiatan berlangsung.
6. Hak dan kewajiban pimpinan kerumahtanggaan adalah berkonsultasi kepada pimpinan produksi dan pimpinan artistik dalam hal layanan staf.

7. Bidang-bidang yang termasuk dalam house manager yaitu:

a. Seksi Keamanan

- 1) Menyusun rencana keamanan selama pertunjukan berlangsung.
- 2) Membagi tugas dalam kelompok keamanan.
- 3) Merencanakan tempat parkir kendaraan selama pementasan.
- 4) Bertanggungjawab dalam hal keamanan selama pertunjukan berlangsung.

b. Seksi Konsumsi

- 1) Merencanakan konsumsi selama produksi, mulai dari latihan, pementasan sampai dengan setelah pementasan.
- 2) Mengatur dan menyediakan konsumsi selama produksi.
- 3) Berkoordinasi dengan house manager tentang konsumsi produksi.

c. Transportasi

- 1) Merencanakan transportasi selama produksi.
- 2) Berkoordinasi dengan penyedia transportasi dan pengguna transportasi.

d. Ticketing

- 1) Merancang tiket yang akan digunakan.
- 2) Mencetak tiket yang akan digunakan.
- 3) Mendistribusikan tiket yang telah dicetak.
- 4) Menjual tiket yang telah dicetak.
- 5) Berkoordinasi dengan house manager dan bendahara produksi.

e. Seksi Gedung

- 1) Bertanggungjawab pada penyediaan dan perawatan gedung untuk latihan.
- 2) Menyediakan gedung untuk konferensi pers.
- 3) Bertanggungjawab pada penyediaan dan perawatan gedung untuk pementasan.
- 4) Mengurus perijinan gedung yang akan digunakan untuk pementasan.
- 5) Bertanggungjawab pada perawatan dan kebersihan gedung selama digunakan untuk produksi.

2. Kelompok Kerja Manajemen Artistik

A. Sutradara atau Konseptor

1. Membuat konsep pertunjukan.
2. Mengatur laku atau jalannya pertunjukan.
3. Memilih lakon yang akan dipentaskan.
4. Memilih pemain dan melatih pemain sesuai dengan konsep pertunjukan.
5. Membuat konsep artistik dan berdiskusi dengan penata-penata artistik.

B. Pemeran

- a. Membuat konsep pemeranan dengan sutradara.
- b. Menganalisis naskah lakon dengan sutradara sebagai persiapan pementasan.
- c. Merancang pemeranan dan dikoordinasikan dengan sutradara.
- d. Melaksanakan observasi pada peran yang akan dimainkan.
- e. Melaksanakan interpretasi hasil observasi agar peran yang diobservasi itu menjadi bagian diri pemeran.
- f. Melaksanakan latihan dengan sutradara.
- g. Bermain peran dalam dalam pementasan sesuai dengan hasil pelatihan dengan sutradara.

C. Pimpinan artistik

- a. Bertanggungjawab pada segala artistik karya dan tata urut pementasan agar menjadi pementasan yang harmonis.
- b. Bertanggungjawab pada masalah teknis tata letak setting, tata pencahayaan, penataan kostum pemain, penataan rias pemain, penataan music dan penataan suara.
- c. Mengevaluasi hasil tata setting atau panggung, tata cahaya, tata kostum atau busana pemain, tata rias pemain, tata bunyi dan suara.
- d. Dalam bekerja, pimpinan artistik dibantu oleh:
 1. Stage manager
 - a) Mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung.
 - b) Mengatur urutan pementasan berdasarkan arahan pimpinan artistik.

- c) Merumuskan dan menetapkan secara detail tata urutan pelaksanaan pementasan, terutama pada konsep penampilan dan pengisi acara.
 - d) Menyusun secara detail peserta yang terlibat dalam pementasan dan peralatan yang dibutuhkan pada pementasan.
 - e) Berkoordinasi dengan pimpinan artistik tentang pelaksanaan kerja.
2. Penata panggung
- a) Merancang tata panggung yang diperlukan dalam pementasan karya.
 - b) Menyusun kebutuhan peralatan dan property yang digunakan pada pementasan karya.
 - c) Melaksanakan penataan panggung sesuai dengan rancangan dan persetujuan pimpinan artistik.
 - d) Dalam melaksanakan kerja tata panggung, penata panggung dibantu oleh beberapa kru tata panggung.
 - e) Berkoordinasi dengan pimpinan artistik bila mengalami kendala kerja.
 - f) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik.
3. Penata kostum atau busana
- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan perancangan penataan kostum atau busana.
 - b) Merancang tata kostum atau busana pemeran sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.
 - c) Konsultasi dengan sutradara tentang hasil rancangan tata kostum atau busana pemeran.
 - d) Mendata kebutuhan alat dan bahan tata kostum atau busana yang akan digunakan.
 - e) Menyiapkan alat dan bahan tata kostum atau busana.
 - f) Menyiapkan dan menata kostum atau busana pemeran sesuai dengan hasil rancangan yang telah dibuat dan dibantu oleh kru tata rias.
 - g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik tentang hasil kerja penataan kostum atau busana.

4. Penata rias

- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan perancangan penataan rias.
- b) Merancang tata rias pemeran sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.
- c) Konsultasi dengan sutradara tentang hasil rancangan tata rias pemeran.
- d) Mendata kebutuhan alat dan bahan tata rias yang akan digunakan.
- e) Menyiapkan alat dan bahan tata rias.
- f) Merias pemeran sesuai dengan hasil rancangan yang telah dibuat dan dibantu oleh kru tata rias.
- g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik tentang hasil kerja penataan rias.

5. Penata cahaya

- a) Merancang tata cahaya sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.
- b) Mendata kebutuhan sumber cahaya sebagai pelaksanaan penataan cahaya.
- c) Bertanggungjawab pada gelap terangnya penataan cahaya.
- d) Konsultasi dengan pimpinan artistik tentang penataan cahaya pada panggung.
- e) Konsultasi dengan sutradara tentang bloking dan penataan pemain.
- f) Dalam melaksanakan tata cahaya, penata cahaya dibantu oleh kru atau asisten dalam menata cahaya.
- g) Membuat laporan kerja tentang penataan cahaya setelah pelaksanaan pementasan.

6. Penata bunyi dan suara

- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan penataan bunyi dan suara.
- b) Merancang tata bunyi dan suara sesuai hasil analisis naskah lakon.
- c) Konsultasi dengan sutradara atau konseptor tentang penataan bunyi dan suara.
- d) Menyiapkan alat tata bunyi dan suara menjelang pementasan.
- e) Melaksanakan penataan bunyi dan suara pada waktu pementasan dengan berpedoman pada kualitas bunyi dan suara tersebut terdengar jelas, wajar, indah dan menarik serta memenuhi standar level minimal dan terhindar dari noise, distorsi dan balance.
- f) Dalam melaksanakan tata bunyi dan suara, penata dibantu oleh kru atau asisten.
- g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik dan sutradara setelah melaksanakan penataan bunyi dan suara.

7. Penata Musik dan Sound

- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan penataan musik dan sound.
- b) Merancang musik dan sound sesuai hasil analisis naskah lakon.
- c) Konsultasi dengan sutradara atau konseptor tentang penataan musik dan sound.
- d) Menyiapkan alat musik dan sound menjelang pementasan.
- e) Melaksanakan penataan sound dan musik pada waktu pementasan.
- f) Dalam melaksanakan tata sound dan musik, penata dibantu oleh kru atau asisten.
- g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik dan sutradara setelah melaksanakan penataan bunyi dan suara.

3. Interaksi Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

No	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
5.	Saya bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater modern		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater modern		

Nama Orangtua

Nama Siswa

4. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Contoh Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Pengetahuan

1. Apa yang kamu tahu tentang manajemen produksi seni teater modern?
2. Kenapa harus menerapkan manajemen produksi ketika akan merancang sebuah pementasan teater modern?
3. Apa fungsi manajemen produksi pada sebuah rencana pementasan teater modern?
4. Apa tugas dan tanggungjawab seorang calon pemeran dalam manajemen produksi teater modern?

Keterampilan

Ambil salah satu tugas yang ada dalam manajemen produksi maupun manajemen artistik teater modern dan buat langkah perencanaan kerja dari tugas tersebut.

5. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab VIII guru dapat membuat rubrik seperti tertera berikut ini.

1. Sikap

a. Proaktif

No.	Indikator	Penilaian Tanggungjawab
1.	Berinisiatif dalam bertindak	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Mampu menggunakan kesempatan	Skor 1 jika terpenuhi dua indikator
3.	Memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan)	Skor 1 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Bertindak dengan penuh tanggung jawab	Skor 1 jika terpenuhi empat indikator

b. Kerjasama

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

2. Tes Tulis Uraian

a. Apa yang anda ketahui tentang manajemen?

Rubrik/pedoman penskoran soal tes uji tulis uraian

- ♦ Skor 1 bila jawaban tentang manajemen dibidang teater sesuai artinya saja.
- ♦ Skor 2 bila jawaban tentang manajemen dibidang teater dengan tepat tetapi tidak disertai dengan penjelasannya.
- ♦ Skor 3 bila jawaban tentang manajemen dibidang teater dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode kerja agar semua tim kerja dapat bekerja secara efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- ♦ Skor 4 bila jawaban tentang manajemen dibidang teater dengan tepat beserta penjelasannya sebagai metode kerja agar semua tim kerja dapat bekerja secara efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal beserta penjelasan ketika diaplikasikan pada bidang lain.

Keterampilan

Rubrik Merancang Peran bagi Pemeran

Bobot	Komponen Yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Yang Dicapai
20%	Persiapan		
	1. Berdoa	5	
	2. Menyiapkan naskah cerita lakon	5	
70%	Pelaksanaan		
	1. Menganalisa naskah lakon	20	
	2. Merancang peran yang dimainkan	20	
	2. Menyusun laporan observasi peran	10	
	3. Menyusun interpretasi peran	10	
4. Menyusun rencana latihan peran	20		
10%	Waktu		
	1. Sesuai alokasi	10	
Skor Total			

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pembelajaran Pementasan Teater Modern

Bab XVI

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.2. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni teater modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian.
- 2.2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap naskah drama, pertunjukan teater, pemain dan pembuatnya.
- 2.3. Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.
- 3.4. Memahami pertunjukan teater modern
- 4.4. Menampilkan pertunjukan teater modern

1. Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bab VIII tentang pementasan teater modern. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran yang ada, maka guru juga dapat menginformasikan kepada peserta didik tentang jadwal pertemuan dan pelatihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Materi Pementasan Teater Modern terdiri dari tiga subbab pembelajaran dan ini bisa diajarkan dalam enam kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat membahas masalah pengetahuan prapementasan pertunjukan teater modern dan keterampilan prapementasan pertunjukan teater modern. Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat ini adalah tahap kerja merancang dan mewujudkan apa yang sudah dirancang pada pembelajaran manajemen seni pertunjukan teater modern. Pertemuan kelima membahas masalah pengetahuan pementasan dan keterampilan pementasan. Dalam pertemuan kelima ini adalah wujud aplikasi seluruh pengetahuan dan keterampilan dari awal pembelajaran seni teater. Pertemuan keenam membahas masalah pengetahuan evaluasi pementasan dan keterampilan pementasan.

Tujuan dari pembelajaran Rancangan Pementasan ini adalah:

1. Mengidentifikasi prapementasan dan pementasan teater modern.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pementasan teater modern.
3. Melakukan eksplorasi persiapan pementasan, pementasan dan pasca pementasan.
4. Merancang pekerjaan manajemen produksi dan manajemen artistik.
5. Mengomunikasikan rancangan pementasan dalam wujud pementasan teater modern.
6. Mengevaluasi hasil pementasan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa adalah:

1. Melaksanakan manajemen produksi
2. Melaksanakan manajemen artistik
3. Melaksanakan pementasan teater modern
4. Melakukan evaluasi hasil pementasan

Proses Pembelajaran I, II, III, dan IV

Setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran I, II, III, dan IV. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang persiapan prapementasan teater modern melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video persiapan prapementasan teater modern. Pada kegiatan ini, guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang persiapan prapementasan teater modern.
- 2) Setelah melakukan pengamatan, peserta didik dapat bereksplorasi dengan melakukan kegiatan atau kerja persiapan prapementasan teater modern, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi persiapan prapementasan teater modern dengan cara mempresentasikan hasil rancangan kerja dan pekerjaannya.

Materi dan Aktivitas Pembelajaran

1. Musyawarah produksi teater modern.
2. Pembagian kerja dan penanggungjawab pekerjaan.
3. Menyusun rencana kerja sesuai dengan bidang pekerjaan.
4. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang pekerjaan.
5. Melakukan koordinasi dan evaluasi sesuai dengan bidang pekerjaan.

A. Pra Pementasan

1. Pekerjaan Manajemen Produksi

- a. Pimpinan produksi melaksanakan koordinasi dengan seluruh tim produksi tentang persiapan pementasan. Pimpinan produksi menyusun rencana dan jadwal kerja produksi teater modern. Pimpinan produksi mengontrol pelaksanaan kerja yang berhubungan dengan produksi teater modern.
- b. Sekretaris melaksanakan kerja kesekretariatan, yaitu menyusun dan menyediakan surat-surat yang diperlukan untuk produksi teater. Sekretaris menyusun dokumen surat masuk dan surat keluar yang diperlukan untuk produksi produksi teater.
- c. Bendahara melaksanakan kerja pembukuan pendanaan yang diperlukan untuk produksi teater. Bendahara membuat laporan tentang ketersediaan dana yang diperlukan untuk produksi teater kepada pimpinan produksi.
- d. Seksi dokumentasi membuat perencanaan kebutuhan bahan dan peralatan dokumentasi yang diperlukan untuk produksi teater modern. Seksi dokumentasi melaksanakan dokumentasi proses produksi dan proses artistik.
- e. Seksi publikasi merancang media publikasi yang akan digunakan dalam produksi teater. Seksi publikasi melaksanakan publikasi baik secara audio maupun visual (membuat poster dan menempel poster).
- f. Seksi pendanaan merencanakan dan merancang pencarian sumber dana yang dibutuhkan pada produksi teater, baik sebelum pementasan, maupun pada waktu pementasan. Seksi pendanaan juga melobi dan menyakinkan calon penyandang dana bahwa pementasan itu penting buat penyandang dana dan penting bagi tim produksi.
- g. House manager melaksanakan koordinasi dengan seksi-seksi yang ada dibawahnya (seksi keamanan, seksi konsumsi, seksi transportasi, *ticketing* dan penanggungjawab gedung) demi kenyamanan segenap kru produksi dan kru artistik.
- h. Seksi keamanan merencanakan dan melaksanakan pekerjaan keamanan, baik pada masa persiapan pementasan maupun pada waktu pementasan. Tugas seksi keamanan termasuk menata parkir kendaraan penonton pada waktu pementasan.
- i. Seksi konsumsi merencanakan dan mengadakan konsumsi

selama masa persiapan pementasan dan pementasan, maupun setelah pementasan.

- j. Seksi transportasi merancang dan mendaftarkan kebutuhan transportasi yang dibutuhkan selama masa persiapan pementasan dan ketika pementasan berlangsung. Seksi transportasi berkoordinasi dengan *house manager* tentang kebutuhan transportasi dan penyediaan transportasi yang dibutuhkan.
- k. *Ticketing* mulai merancang dan mencetak tiket yang akan dijual pada waktu sebelum pementasan serta jauh hari sebelum pementasan berlangsung. *Ticketing* melaporkan hasil penjualan tiket kepada seksi pendanaan serta menyerahkan dananya pada seksi pendanaan.
- l. Penanggungjawab gedung sudah mulai mempersiapkan ruang untuk latihan dan gedung untuk pementasan teater modern. Penanggungjawab gedung juga bertanggungjawab pada kebersihan dan kenyamanan ruang untuk latihan pemeran dan sutradara, serta kenyamanan pada waktu pementasan teater.

2. Pekerjaan Manajemen Artistik

a. Penguasaan Lakon

Penguasaan lakon bisa dilakukan dengan cara menganalisis naskah lakon tersebut. Lakon teater terdiri dari dua unsur, yaitu struktur lakon dan tekstur lakon. Struktur lakon seperti halnya struktur karya sastra lainnya, terdiri dari tema, plot, latar cerita dan penokohan. Sedangkan tekstur lakon hanya dapat dijumpai ketika naskah lakon tersebut sudah dipentaskan. Analisis naskah lakon dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari tema dari lakon yang akan dimainkan tersebut. Tema merupakan ide dasar, gagasan atau pesan yang ada dalam naskah lakon dan akan menentukan arah jalannya cerita. Tema dalam naskah lakon ada yang secara jelas dikemukakan dan ada yang samar-samar atau tersirat. Tema dalam sebuah lakon bisa tunggal dan bisa juga lebih dari satu. Tema dapat diketahui dengan tiga cara :
 - a) *By what the character say* (apa yang diucapkan tokoh-tokohnya).
 - b) *By what the character do* (apa yang dilakukan tokoh-tokohnya).

c) *By the summation and balancing of the saying and doing* (melalui jumlah dan keseimbangan ucapan dan kelakuan tokoh-tokohnya).

- 2) Mencari plot dari lakon yang akan dimainkan tersebut. Plot dalam pertunjukan teater mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena berhubungan dengan pola pengadeganan dalam permainan teater dan merupakan dasar struktur irama keseluruhan permainan. Irama permainan dapat dibagi berdasarkan babak dan adegan atau berlangsung terus menerus tanpa pembagian. Plot dalam naskah lakon akan terwujud dalam susunan peristiwa yang terjadi dalam pementasan. Pembagian plot dalam lakon konvensional biasanya sudah jelas, yaitu bagian awal (berisi pengenalan tokoh, tempat dan memperkenalkan masalah yang akan berlangsung sepanjang pementasan). Bagian tengah (berisi permasalahan yang dilakukan oleh tokoh protagonis dan antagonis, atau biasa disebut dengan bagian yang ruwet dan penuh konflik sampai mencapai puncak permasalahan). Bagian akhir (berisi pelebaran antara tokoh protagonis dan antagonis, kemudian dilanjutkan penyelesaian masalah).
- 3) Mencari latar cerita atau setting cerita dimana cerita tersebut berlangsung. Guna mewujudkan suatu pementasan cerita lakon dibutuhkan penggambaran yang sanggup mencerminkan dimana lakon atau peristiwa yang sedang dinikmati itu terjadi. Latar cerita atau setting cerita mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi ruang, waktu, dan suasana. Dimensi ruang merupakan penggambaran dari ruang atau tempat kejadian peristiwa dalam lakon tersebut (ruang dalam artian ruang nyata, bisa daerah, negara dan lain-lain). Dimensi waktu merupakan penggambaran dari waktu peristiwa dalam lakon itu terjadi (malam, siang, pagi, tahun yang sudah dilalui, tahun yang akan dilalui dan lain-lain). Dimensi suasana merupakan penggambaran dari suasana dari lakon atau peristiwa itu sedang berlangsung (damai, bahagia, peperangan, penuh keributan, mencekam, ceria dan lain-lain). Dimensi ruang, waktu dan suasana ini digunakan untuk mencari latar cerita yang ada dalam naskah lakon dan diwujudkan sebagai acuan pembuatan setting atau *scenery* serta suasana tiap pengadeganan lakon.
- 4) Mencari penokohan yang ada dalam naskah lakon tersebut. Tokoh-tokoh dalam cerita tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita (dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-

kejadian) tetapi dapat juga berfungsi sebagai pembentuk bahkan pencipta alur cerita. Tokoh adalah sumber utama terjadinya plot, kejadian muncul dan berkembang karena sikap, ucapan tokoh, bahkan dari sikap berlawanan antar tokoh. Tokoh dalam teater atau tokoh yang akan kita perankan juga berpribadi atau berwatak, maka tokoh itu memiliki karakter yang berguna untuk penciptaan wujud tokoh. Penokohan dalam teater secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, tokoh protagonis adalah tokoh utama dalam lakon yang muncul ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam mencapai cita-citanya. Kedua, tokoh antagonis adalah tokoh yang muncul dalam lakon dan melawan atau menghalang-halangi cita-cita tokoh protagonis. Ketiga, tokoh tritagonis yaitu tokoh yang muncul dalam lakon dan berpihak pada kedua kubu atau malah berada diluar kedua kubu, tokoh tritagonis merupakan pihak ketiga.

b. Penguasaan Peran

Kerja sutradara adalah membuat konsep pementasan dan melatih pemeran untuk menguasai peran yang akan dimainkan. Sutradara dan pemeran sudah harus menguasai peran yang hendak dipentaskan. Penguasaan peran ini sangat penting bagi seorang pemeran, karena yang dimainkan oleh seorang pemeran adalah peran yang ada dalam naskah lakon dan harus menghidupkan peran tersebut melalui dirinya. Untuk dapat menguasai dan menghayati peran yang akan dimainkan, seorang pemeran bisa melakukan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan tindakan pokok peran yaitu mengidentifikasi tindakan-tindakan dan laku yang akan dimainkan oleh pemeran. Misalnya pemeran akan memainkan siswa yang nakal, mungkin pada adegan pertama, tindakan pokoknya adalah suka mengganggu siswa yang lain. Adegan kedua, melakukan tindakan pokok marah-marah karena mendapat perlawanan dari siswa yang lain. Adegan ketiga, siswa tersebut akan melakukan tindakan pokok menjadi siswa yang alim dan tidak suka kalau melihat siswa yang naka karena sudah sadar bahwa tindakan nakal itu tidak baik dan seterusnya.
- 2) Mengumpulkan sifat dan watak peran dengan cara menganalisis sifat dan watak peran dalam naskah lakon. Setelah mendapatkan semua sifat dan watak peran, kemudian dihubungkan dengan tindakan pokok peran yang harus

dikerjakan, kemudian ditinjau mana yang memungkinkan ditonjolkan sebagai alasan untuk tindakan-tindakan peran.

- 3) Mencari penonjolan karakter peran dengan cara mencari bagian-bagian dalam naskah yang memungkinkan untuk ditonjolkan karakter dari peran tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memberi gambaran sifat peran yang akan dimainkan. Misalnya; peran Raja Lear adalah gambaran dari orang yang suka dipuji, maka seorang pemeran harus menonjolkan sifat itu ketika ada kesempatan dalam suatu adegan. Penonjolan ini bisa digambarkan dengan pose tubuh, tingkah laku, cara berbicara, dan ekspresi muka.
- 4) Mencari makna dialog dari peran yang akan dimainkan. Dialog-dialog peran terkadang menggunakan bahasa sastra atau kiasan yang mempunyai makna tersirat. Tugas seorang pemeran adalah mencari makna yang tersirat tersebut sehingga dimengerti. Kalau kita memahami makna kata tersebut maka kita dapat mengekspresikan baik lewat bahasa verbal maupun bahasa tubuh.
- 5) Menciptakan gerakan-gerakan dan ekspresi peran. Langkah ini bisa dilakukan ketika kita benar-benar merasakan gejala batin atau emosi ketika mengucapkan dialog. Kalau kita tidak merasakan itu maka gerak dan ekspresi yang timbul bersifat klise atau dibuat-buat. Maka untuk bisa menciptakan gerak dan ekspresi terlihat natural, seorang pemeran dituntut untuk merasakan gejala batin atau emosi peran yang dimainkan.
- 6) Menemukan timing yang tepat, baik timing gerakan maupun timing dialog. Langkah kerja ini dimulai dengan menganalisis dialog peran dengan cara membagi dialog tersebut menjadi bagian-bagian kecil. Fungsi dari langkah ini adalah untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari dialog tersebut. Kalau sudah diketahui, maka bisa diucapkan dengan timing yang tepat serta dipertegas dengan gerakan.
- 7) Mempertimbangkan teknik pengucapan dialog peran. Langkah ini dilakukan untuk memberikan tekanan dan penonjolan watak peran. Setelah kita membagi-bagi dialog dalam beat, maka tinggal mempertimbangkan bagaimana cara mengucapkan dialog tersebut. Apakah mau diberi tekanan pada salah satu kata, diucapkan dengan dibarengi gerak, diucapkan dulu baru bergerak, atau bergerak dulu baru

diucapkan. Harus diingat bahwa pemberian tekanan pada dialog atau gerak-gerak yang kita ciptakan harus mempunyai tujuan yaitu penggambaran watak peran yang kita mainkan.

- 8) Merancang garis pemeranan yang akan dimainkan sehingga setiap peran yang dimainkan mengalami perkembangan menuju titik klimaks. Garis permainan hampir sama dengan tangga dramatik lakon. Tindakan-tindakan peran yang kuat dihubungkan dengan gambaran watak peran yang kuat pula.
- 9) Mengkompromikan rancangan peran yang akan dimainkan dengan sutradara. Tugas utama seorang pemeran adalah merancang dan menciptakan peran yang akan dimainkan. Perancangan peran yang kita ciptakan dari hasil analisis peran, observasi, dan interpretasi harus dikompromikan dengan sutradara. Sedetail apapun rancangan peran yang kita ciptakan tetapi tetap harus kompromi dengan imajinasi dan rancangan sutradara sebagai perangkai dari keseluruhan artistik di atas pentas.
- 10) Menciptakan bisnis akting dan bloking, berupa gerakan-gerakan kecil yang mendukung gambaran peran yang dimainkan. Bisnis akting ada yang dipengaruhi emosi bawah sadar, tetapi ada juga yang diciptakan dengan kesadaran. Gerakan bawah sadar dipengaruhi oleh keadaan emosi jiwa pemeran. Dalam membuat bloking seorang pemeran harus sadar terhadap ruang karena posisi kita akan dinikmati oleh penonton.
- 11) Menghidupkan peran dengan imajinasi dengan cara menggambarkan peran yang dimainkan, mulai dari penampilan fisik harus diciptakan dengan jelas. Semua gambaran imajinasi tentang tokoh benar-benar dibangun dan senantiasa dimasukkan dalam pikiran sehingga, seolah kita mengenal tokoh tersebut dengan baik. Setelah gambaran fisik tokoh lekat dalam pikiran maka kemudian gambaran kejiwaan tokoh tersebut harus diciptakan. Setiap detil watak atau sikap yang mungkin akan diambil oleh tokoh dalam satu persoalan benar-benar diangankan. Perubahan perasaan dan mental tokoh dalam setiap persoalan yang dihadapi harus benar-benar dirasakan. Dengan merasakan dan memikirkan jiwa peran, maka perasaan dan pikiran peran tersebut menjadi satu dengan jiwa kita dan muncullah sebuah permainan yang menakutkan.

c. Penguasaan Artistik

- 1) Pimpinan artistik mulai memimpin dan mengkoordinasi pekerjaan yang bersifat keartistikan. Koordinasi ini juga membahas rencana-rencana artistik yang diperlukan pada waktu pementasan. Pembahasan ini termasuk pembagian kerja dan penentuan siapa yang bertindak sebagai penata maupun kru yang membantu sampai terwujudnya bidang keartistikan.
- 2) Stage manager mulai mendata kebutuhan barang-barang artistik yang diperlukan di panggung. Merancang dan membuat jadwal atau urutan pengisi acara selama pementasan serta berkoordinasi dengan seluruh kru yang bekerja di panggung selama pementasan. Stage manager juga membuat aturan dan tata cara keluar masuknya barang yang ada di panggung dan menunjuk tim yang bertanggungjawab.
- 3) Penata panggung mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata panggung pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 4) Penata kostum atau busana mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata kostum pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 5) Penata rias mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata rias pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan rias, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 6) Penata cahaya mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata cahaya pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan cahaya, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 7) Penata bunyi dan suara mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata bunyi dan suara pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan bunyi dan suara, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 8) Penata musik dan sound mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata musik dan sound

pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

Proses Pembelajaran V

Setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran V. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang pementasan teater modern melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video pementasan teater modern. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang pementasan teater modern.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan kerja persiapan pementasan, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi pementasan teater modern dengan cara memperagakan.

Materi dan Aktivitas Pembelajaran V

1. Melaksanakan kerja bidang produksi
2. Melaksanakan kerja bidang artistik
3. Melaksanakan pementasan

B. Pementasan

1. Pekerjaan Manajemen Produksi
 - a. Pimpinan produksi hanya mengontrol keterlaksanaan pementasan serta menyelesaikan masalah bila ada kekurangan dalam pementasan yang terkait dibidang produksi
 - b. Sekretaris mencatat serta mengarsipkan segala dokumen yang berhubungan dengan produksi pementasan teater modern.
 - c. Bendahara mengelola pendanaan yang ada, baik dana keluar maupun dana masuk.
 - d. Tim dokumentasi melaksanakan pendokumentasian pementasan maupun acara yang sedang berlangsung

- e. Seksi pendanaan bekerja sama dengan ticketing, dan bendahara dalam pengelolaan dana yang ada.
 - f. Tim ticketing menjual tiket pada penonton, bagi penonton yang belum memiliki tiket menonton.
 - g. Seksi konsumsi menyiapkan konsumsi sesuai dengan kebutuhan waktu pementasan
 - h. Seksi keamanan melaksanakan tugasnya, baik dalam gedung pementasan maupun di luar gedung pementasan. Tugas seksi keamanan juga termasuk mengatur kenyamanan dalam hal parkir kendaraan bagi penonton.
 - i. Seksi gedung atau tempat hanya mengontrol kenyamanan penonton dan pemain pada saat pementasan.
 - j. Seksi transportasi menyediakan transportasi bila diperlukan selama pementasan teater.
2. Pekerjaan Manajemen Artistik
- a. Sutradara atau konseptor hanya mengawasi jalannya pementasan
 - b. Pemeran melaksanakan permainan peran sesuai dengan peran yang dimainkan
 - c. Penata panggung dan kru mengontrol penataan panggung termasuk pergantian setting bila dalam pementasan itu memang memerlukan pergantian setting atau tata panggung sesuai dengan rancangan yang telah disepakati dengan sutradara.
 - d. Penata cahaya melaksanakan tanggungjawabnya terhadap pencahayaan dalam pementasan sesuai dengan yang telah direncanakan dan disepakati dengan sutradara. Tugas penata cahaya sebelum pementasan adalah menata sumber cahaya sesuai dengan rencana.
 - e. Penata kostum atau busana melaksanakan penataan kostum atau busana pemeran sebelum pementasan dimulai serta memperbaiki ulang pada waktu pementasan bila terjadi kerusakan kostum atau busana pemeran.
 - f. Penata rias melaksanakan penata rias pemeran sebelum pementasan dimulai serta memperbaiki ulang pada waktu pementasan bila terjadi kerusakan tata rias pemeran.

- g. Penata bunyi dan suara melaksanakan tugas terhadap penataan bunyi dan suara agar enak dan nyaman didengarkan oleh penonton. Tugas penata bunyi dan suara sebelum pementasan adalah mengatur dan menginstalasi sumber bunyi dan suara yang telah direncanakan.
- h. Penata musik dan sound melaksanakan tugasnya terhadap penataan musik dan sound sesuai dengan isi pementasan. Fungsi penata musik sebenarnya sama dengan fungsi seorang pemeran yang bermain di atas panggung.

Proses Pembelajaran VI

Setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah membimbing peserta didik untuk bisa menguasai materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas pembelajaran III. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

- 1) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang evaluasi kerja dan evaluasi pementasan melalui membaca buku atau literatur, atau melihat video olah rasa. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang evaluasi kerja dan evaluasi pementasan.
- 2) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan menyusun tulisan tentang evaluasi kerja dan evaluasi pementasan, baik seperti hasil pengamatan maupun bisa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam buku siswa.
- 3) Peserta didik dapat mengomunikasi evaluasi kerja dan evaluasi pementasan dengan cara mempresentasikan.

Materi dan Aktivitas Pembelajaran VI

1. Menyusun laporan kerja sesuai bidang kerja
2. Melaksanakan evaluasi kerja produksi
3. Melaksanakan evaluasi kerja artistik

C. Pasca Pementasan

1. Evaluasi Kerja

Pemimpin produksi melakukan evaluasi kerja, baik evaluasi kerja tiap bidang maupun evaluasi kerja secara keseluruhan. Evaluasi kerja dilakukan setelah pementasan selesai dan penonton pulang setelah mengapresiasi hasil karya yang telah dibuat oleh tim. Dalam pelaksanaan evaluasi semua anggota tim menyampaikan kendala dan tantangan yang dihadapi selama menyiapkan pementasan dan pada waktu pementasan. Dalam evaluasi kerja ini tidak saling menyalahkan bila ada kekurangan dibidang tertentu, tetapi memberikan solusi bila akan mengadakan pementasan teater lagi. Dalam evaluasi kerja ini juga disampaikan laporan kerja setiap bidang kerja. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kerja yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi kerja ini akan menjadi catatan bersama, dan media belajar bila menghadapi masalah yang sama dikemudian hari.

2. Evaluasi Pementasan

Evaluasi pementasan dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan dari pementasan yang telah dilakukan. Evaluasi pementasan diwujudkan dalam sebuah tulisan evaluasi yang bisa dibaca oleh seluruh tim pementasan. Dengan melakukan evaluasi pementasan ini, seluruh tim akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pementasan yang telah dilakukan. Evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki pementasan yang akan dilakukan dikemudian hari.

2. Interaksi Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

No	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan teater modern		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
5.	Saya bisa bekerjasama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater modern		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater modern		

Nama Orangtua

Nama Siswa

3. Evaluasi dan Penilaian

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Contoh Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

1. Pengetahuan

- a. Apa yang kamu ketahui tentang bidang produksi dan tim kerja bidang produksi?
- b. Kenapa tim kerja harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidang pekerjaannya?
- c. Apa yang kamu ketahui tentang bidang artistik dan apa saja yang termasuk bidang kerja di tim artistik?
- d. Langkah kerja apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pemeran dalam menghayati peran yang dimainkan?

2. Keterampilan

Buatlah laporan tertulis sesuai dengan bidang kerja yang menjadi tanggungjawabmu.

4. Rubrik Guru

Guru dapat mengembangkan indikator penilaian untuk setiap aspek yang diujikan. Indikator ini merupakan skoring terhadap apa yang ingin dinilai dan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uji kompetensi yang dikembangkan pada bab VIII guru dapat membuat rubrik seperti terteta di bawah ini.

1. Sikap

a. Tanggungjawab

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1.	Melakukan tugas individu dengan baik	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Skor 2 jika 2 indikator kosisten ditunjukkan peserta didik
3.	Mengembalikan barang yang dipinjam	Skor 3 jika 3 indikator kosisten ditunjukkan peserta didik
4.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Skor 4 jika 4 indikator kosisten ditunjukkan peserta didik

b. Kerjasama

No.	Indikator	Penilaian Kerjasama
1.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator kosisten ditunjukkan peserta didik
3.	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator kosisten ditunjukkan peserta didik
4.	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator kosisten ditunjukkan peserta didik

c. Cermat

No.	Indikator	Penilaian Kecermatan
1.	Mengerjakan tugas dengan teliti	Skor 1 jika 1 indikator muncul
2.	Berhati-hati dalam menggunakan peralatan	Skor 2 jika 2 indikator muncul
3.	Memperhatikan keselamatan diri	Skor 3 jika 3 indikator muncul
4.	Memperhatikan keselamatan lingkungan	Skor 4 jika 4 indikator muncul

2. Tes Tulis Uraian

Bagaimana cara menguasai dan menghayati peran yang akan dimainkan?

Rubrik/pedoman penskoran soal tes uji tulis uraian

- ♦ Skor 1 bila menguraikan jawaban hanya menyebutkan dan menjelaskan 2 langkah saja.
- ♦ Skor 2 bila menguraikan jawaban hanya menyebutkan dan menjelaskan 3 langkah saja
- ♦ Skor 3 bila menguraikan jawaban hanya menyebutkan dan menjelaskan 4 langkah saja.
- ♦ Skor 4 bila menguraikan jawaban hanya menyebutkan dan menjelaskan lebih dari 4 langkah.

3. Keterampilan

Rubrik Menata Busana atau Kostum

%	Komponen Yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Yang Dicapai
20%	Persiapan		
	1. Berdoa	10	
	2. Mengumpulkan alat dan bahan kerja	10	
70%	Pelaksanaan		
	1. Menganalisis Naskah	10	
	2. Mendesain Busana atau Kostum	20	
	2. Membuat Ukuran Sesuai dengan Pemeran	20	
3. Mewujudkan Tata Busana sesuai dengan peran	20		
10%	Waktu		
	Bobot	10	
Skor Total			

Contoh Rubrik Evaluasi

4. Portofolio

Nama Peserta Didik :

Kelas /Semester :

Mata Pelajaran/Materi Pokok : Mementaskan Teater Modern

Rubrik Penilaian Portofolio

No	Benda Kerja Yang Dibuat*)	Nomor Tugas	Waktu	Skor*)
1	Dokumen penilaian pengetahuan (essay terbuka dan tes tertulis proyek)	1		
2	Dokumen penulisan jadwal kerja	2		
3	Dokumen rancangan kerja	3		
4	Dokumen hasil observasi	4		
5	Dokumen penulisan gagasan cerita	5		
6	Dokumen penulisan latar cerita	6		
7	Dokumen penulisan tokoh peran	7		
8	Dokumen penyusunan kerangka cerita	8		
9	Dokumen penulisan hasil musyawarah produksi	9		
10	Dokumen penulisan adegan	10		
11	Dokumen teks cerita	11		
12	Dokumen penyusunan anggota kelompok	12		
13	Dokumen analisis cerita	13		
14	Dokumen analisis karakter	14		
15				
16				
Dst.				

Nilai	Indikator
A (Sangat Baik)	Portofolio disusun secara sistematis dan rapi
B (Baik)	Portofolio disusun secara sistematis tapi tidak rapi
C (Cukup)	Portofolio disusun secara rapi tapi tidak sistematis
D (Kurang)	Portofolio disusun secara tidak rapi dan tidak sistematis.

5. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Daftar Pustaka

- Darmawan, Budiman. 1998. Penuntun Pelajaran Seni Rupa. Bandung : Ganeca Exact
- Hartoko, Dick. 1997. Manusia Dan Seni, Yogyakarta : Kanisius
- Shaman, Humar. 1993. Mengenal Dunia Seni Rupa. Semarang : IKIP Semarang
- Yudhoseputro, Wiyoso. 1993. Pengantar Wawasan Seni Budaya. Jakarta : Depdikbud
- Gumilar, Ganjar. Sejarah Perkembangan Seni Grafis INDONESIA . [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2014
- Susanto, Mike.2006.Diksi rupa, Yogyakarta, Kanisius
- Dahlan,M, Muhidin. 2012. Almanak Seni Rupa Indonesia Secara istimewa Yogyakarta
- 2014 modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 seni budaya smp/Mts. Kemdikbud
- Gumilar, Ganjar. Teknik Cetak . [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses Pada Pada Tanggal 19 Juli 2014
- Mahendra, Mahardika ... Modul Seni Rupa . [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses Pada Tanggal 1 Juli 2014
- Wisnujadmika's Weblog Tema Seni Rupa [Http://Wisnujadmika.Wordpress.Com/Tag/Tema-Seni-Rupa](http://Wisnujadmika.Wordpress.Com/Tag/Tema-Seni-Rupa) Diakses Pada Yanggal 04 Juli 2014
- Gunawan, Aang Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.[Http://Senibudaya-Indonesia.Blogspot.Com/2012/05/Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.Html](http://Senibudaya-Indonesia.Blogspot.Com/2012/05/Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.Html). Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2014
- Hutagalung, Michael Jubel. Tidak diketahui. Basoeki Abdullah Tokoh Seni Indonesia.
<http://seniman.web.id/getart/search/tokoh-indonesia-aliran-seni-lukis-impresionisme>
.[9 januari 2013].
- Levta,deka. 17 Maret 2012. Macam-macam aliran Seni lukis dan tokohnya.
<http://minermaya.blogspot.com/2012/03/macam-macam-aliran-seni-lukis-.html>
.[9 januari 2013].
- Nurhadyat, andre (2005).Pendidikan seni rupa.jakarta: grasindo.
- senijogja. 12 oktober 2012. Affandi tokoh seni lukis Abstrak Indonesia yang Mendunia.
<http://senijogja.wordpress.com/2012/10/12/affanditokoh-seni-lukis-abstrak-indonesia-yang-mendunia/> 12 sept 2014
- Ganjar gumilar. FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG2010 SEJARAH PERKEMBANGAN SENI GRAFIS INDONESIA http://www.academia.edu/3551497/Sejarah_Perkembangan_Seni_Grafis_Indonesia
12 sept 2014
- Ganjar gumilar. FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG2010 KULIAH TINJAUAN SENI KHUSUS. http://www.academia.edu/3551497/Sejarah_Perkembangan_Seni_Grafis_Indonesia

Glosarium

Akustik Ilmu yang mempelajari tentang suara, bagaimana suara diproduksi/dihasilkan.

Aransemen Bunyi atau musik yang ditata dengan baik dan indah perambatannya dan dampaknya

Bentuk abstrak Bentuk yang menyimpang dari wujud benda- benda atau makhluk yang ada di alam

Bentuk figurative Bentuk yang berasal dari alam (*nature*) lahirnya bentuk Figuratif tergantung pada konsepsi orang itu pada bentuk tersebut

Birama Satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai dengan ketukan kuat yang berikutnya.

Durasi Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah not, lagu atau musik yang dimainkan.

Ekspresi Pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

Estetik Mengenai keindahan

Improvisasi Melakukan sesuatu untuk mengembangkan atau memvariatifkan nada atau bagian lagu atau musik yang sudah ada.

Intro Musik atau melodi pada awal lagu yang berupa alunan alat musik atau petikan nyanyian sebelum masuk ke bait pertama lagu yang akan dinyanyikan

Komposisi Hasil atau karya musik yang merupakan kumpulan dari potongan musik yang telah disusun secara harmonis

Lithography Teknik yang ditemukan oleh alois senefelder dan didasari pada sifat kimiawi minyak dan air yang tidak bisa bercampur

Melodi Susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.

Notasi Sistem penulisan karya musik

Paranada Lima garis horizontal tempat notasi dituliskan

Pinch Teknik pijit

Seni grafis Cabang seni rupa yang proses pembuatannya menggunakan teknik cetak

Solmisasi Sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda ke setiap not dalam skala musik

Vokal Grup Kumpulan atau kelompok beberapa penyanyi yang menyajikan sebuah lagu dengan lebih variatif dari segi pembagian suara dan penampilannya